

Ellen G. White Estate

CHRIST'S OBJECT LESSONS

ELLEN G. WHITE

Pelajaran-pelajaran dari Objek Kristus

Ellen G. White

1900

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia menyinggikan Yesus dan menunjuk pada Kitab Suci sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya memberi Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Kata Pengantar

Kristus Sang Guru Agung memberikan banyak pengajaran-Nya ketika Ia berjalan bersama murid-murid-Nya melewati bukit-bukit dan lembah-lembah di Palestina atau beristirahat di tepi danau atau sungai. Dalam pengajaran perumpamaan-Nya, Ia mengaitkan kebenaran ilahi dengan hal-hal dan kejadian-kejadian yang umum, seperti yang dapat ditemukan dalam pengalaman-pengalaman gembala, tukang bangunan, penggarap tanah, pengembara, dan ibu rumah tangga. Benda-benda yang sudah dikenal dikaitkan dengan pemikiran-pemikiran yang benar dan indah-pemikiran tentang kasih Allah kepada kita, tentang penghormatan yang penuh syukur yang menjadi hak-Nya, dan tentang kepedulian yang harus kita miliki satu sama lain. Dengan demikian, pelajaran-pelajaran tentang hikmat ilahi dan kebenaran praktis menjadi lebih kuat dan mengesankan.

Dalam buku ini perumpamaan-perumpamaan dikelompokkan menurut sub-sub bahasanya, dan pelajaran-pelajarannya dikembangkan dan diilustrasikan. Buku ini penuh dengan permata kebenaran, dan bagi banyak pembaca, buku ini akan memberikan makna yang lebih kaya pada lingkungan kehidupan sehari-hari.

Banyaknya cetakan dari beberapa edisi *Christ's Object Lessons* dalam bahasa Inggris dan bahasa-bahasa terkemuka lainnya telah membuktikan kepopuleran buku ini. Ketika mempersiapkan naskahnya, penulisnya dituntun untuk mendedikasikan hasil penjualannya untuk membantu pekerjaan pendidikan. Melalui kerja sama antara penulis, penerbit, dan anggota-anggota gereja, sejumlah besar uang telah disumbangkan untuk kepentingan pendidikan Kristen.

Untuk sementara waktu setelah edisi ulang dan ilustrasi ulang diterbitkan, pada tahun 1923, tidak mungkin untuk mengamankan buku ini dalam bentuk aslinya,

yang digunakan oleh mereka yang mempersiapkan *Indeks untuk tulisan-tulisan*

Nyonya Ellen G. White. Oleh karena itu, pencetakan buku ini dalam bentuk ini akan diterima dengan senang hati oleh mereka yang sering

menggunakan

Indeks, karena halamannya sesuai dengan edisi aslinya. Tidak hanya dalam keselarasan halaman dengan *Indeks*, edisi baru ini akan membuktikan nilainya, tetapi juga dalam bentuknya yang ringkas, untuk kenyamanan dalam penanganan. Untuk mengurangi bobot dan ketebalan buku seminimal mungkin, ilustrasi satu halaman penuh dan halaman judul bagian telah dihilangkan. Ketiadaan halaman yang dihilangkan ini akan memperhitungkan

untuk sesekali melewati nomor halaman. Namun demikian, teksnya tetap utuh. Akan terlihat bahwa ejaan modern dan bentuk tanda baca terkini telah digunakan dalam pencetakan ini.

Bahwa buku ini dapat melanjutkan misinya, membawa pembaca kepada Juruselamat melalui pemahaman yang lebih baik akan ajaran-ajaran-Nya, adalah harapan yang tulus dari Penerbit dan

Para Pengawas Publikasi Ellen G. White.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Kata Pengantar	iii
Bab 1-Mengajar dalam Perumpamaan	7
Bab 2-"Penabur Pergi Menabur"	13
Sang Penabur dan Benih	13
Tanah di Pinggir Jalan	20
Di Tempat Berbatu.....	21
Di antara Duri	24
Persiapan Tanah	29
Di Tanah yang Baik	30
Bab 3- "Pertama-tama Bilahnya, Lalu Telinganya"	34
Bab 4-Lalang.....	39
Bab 5-"Seperti Sebutir Biji Sawi"	43
Bab 6-Pelajaran Lain dari Penaburan Benih	47
Bab 7-Seperti Ragi.....	55
Bab 8-Harta Karun Tersembunyi	60
Betapa Tersembunyi	61
Nilai Harta Karun.....	62
Akibat dari Mengabaikan Harta.....	64
Mencari Harta Karun	64
Imbalan dari Pencarian	67
Bab 9-Mutiara	69
Bab 10-Jaringan.....	74
Bab 11-Hal-Hal Baru dan Lama	76
Bab 12-Meminta untuk Memberi.....	84
Bab 13-Dua Orang Penyembah	93
Bab 14-"Bukankah Tuhan Akan Membalas Dendam Milik-Nya?"	103
Bab 15-"Orang Ini Menerima Orang Berdosa"	115
Domba-domba yang Tersesat.....	116
Sepotong Perak yang Hilang.....	120
Bab 16-"Hilang, dan Ditemukan"	125
Bab 17- "Luangkan Waktu Tahun Ini Juga"	134
Bab 18-"Pergilah ke Jalan Raya dan Lindung Nilai"	139
Bab 19-Tindakan Pengampunan	152

Bab 20-Keuntungan yang merupakan Kerugian.....	158
Bab 21-"Jurang Besar yang Diperbaiki"	163
Aplikasi untuk Bangsa Yahudi.....	168
Di Hari Kiamat	170
Bab 22-Mengatakan dan Melakukan.....	172
Bab 23-Kebun Anggur Tuhan	181
Bangsa Yahudi.....	181
Gereja Masa Kini.....	190
Bab 24-Tanpa Pakaian Pengantin.....	199
Bab 25-Talenta	208
Karunia-karunia Roh Kudus.....	209
Bakat Lainnya.....	210
Kemampuan Mental	213
Pidato	215
Pengaruh.....	218
Waktu.....	220
Kesehatan.....	223
Kekuatan.....	225
Uang	227
Dorongan dan Kasih Sayang yang Baik	228
Bakat Dilipatgandakan dengan Penggunaan.....	229
Satu Bakat.....	230
Talenta-talenta yang Kembali.....	234
Bakat yang Dihapus.....	236
Bab 26-"Teman-teman dari Mamon Ketidakbenaran"	239
Bab 27-"Siapakah Sesamaku Manusia?"	246
Bab 28-Pahala dari Kasih Karunia	255
Bab 29-"Bertemu dengan Mempelai Pria"	265

Bab 1-Mengajar dalam Perumpamaan

[9]

Dalam pengajaran perumpamaan Kristus, prinsip yang sama terlihat seperti dalam misi-Nya sendiri ke dunia. Agar kita dapat mengenal karakter dan kehidupan ilahi-Nya, Kristus mengambil natur kita dan tinggal di antara kita. Keilahian dinyatakan di dalam kemanusiaan; kemuliaan yang tidak terlihat di dalam bentuk manusia yang terlihat. Manusia dapat belajar tentang hal yang tidak diketahui melalui hal yang diketahui; hal-hal surgawi dinyatakan melalui hal-hal duniawi; Allah dinyatakan dalam keserupaan dengan manusia. Demikian juga dalam pengajaran Kristus: yang tidak diketahui diilustrasikan oleh yang diketahui; kebenaran-kebenaran ilahi melalui hal-hal duniawi yang paling dikenal oleh orang-orang.

Alkitab berkata, "Semuanya itu dikatakan Yesus kepada orang banyak dalam perumpamaan, ... supaya genaplah yang difirmankan oleh nabi: "Aku akan membuka mulut-Ku dalam perumpamaan, dan Aku akan mengatakan apa yang tersembunyi sejak dunia dijadikan." [Matius 13:34, 35](#). Hal-hal alamiah adalah perantara bagi hal-hal rohani; hal-hal dari alam dan pengalaman hidup para pendengar-Nya dihubungkan dengan kebenaran firman yang tertulis. Dengan demikian, hal ini menuntun kita untuk

Dari kerajaan duniawi ke kerajaan rohani, perumpamaan-perumpamaan Kristus adalah mata rantai [18] dalam rantai kebenaran yang mempersatukan manusia dengan Allah, dan bumi dengan surga.

Dalam pengajaran-Nya tentang alam, Kristus berbicara tentang hal-hal yang dibuat oleh tangan-Nya sendiri, dan yang memiliki kualitas dan kuasa yang telah diberikan-Nya sendiri. Di dalam kesempurnaan aslinya, semua yang diciptakan merupakan ekspresi dari pikiran Allah. Bagi Adam dan Hawa di rumah mereka di Eden, alam ini penuh dengan pengetahuan tentang Allah, penuh dengan instruksi ilahi. Hikmat berbicara kepada mata dan diterima di dalam hati; karena mereka berkomunikasi dengan Allah dalam karya-karya ciptaan-Nya. Segera setelah pasangan yang kudus itu melanggar hukum Yang Mahatinggi, cahaya dari wajah Allah pergi dari muka bumi. Bumi sekarang telah dirusak dan dicemari oleh dosa. Namun,

bahkan dalam keadaannya yang rusak, masih banyak yang indah yang tersisa. Pelajaran-pelajaran tentang objek Allah tidak dilenyapkan; jika dipahami dengan benar, alam berbicara tentang Penciptanya. Pada zaman Kristus, pelajaran-pelajaran ini telah hilang. Manusia hampir tidak lagi dapat melihat Allah di dalam karya-karya-Nya. Keberdosaan

umat manusia telah menutupi wajah ciptaan yang indah; dan alih-alih menyatakan Allah, karya-Nya justru menjadi penghalang yang menyembunyikan-Nya. Manusia "menyembah dan melayani ciptaan lebih daripada Sang Pencipta." Dengan demikian, orang-orang kafir "menjadi sia-sia dalam angan-angan mereka, dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap." [Roma 1:25, 21](#). Jadi di Israel, ajaran manusia telah menggantikan ajaran Allah. Bukan hanya hal-hal yang bersifat alamiah, tetapi juga ibadah pengorbanan dan Kitab Suci itu sendiri-semuanya diberikan untuk menyatakan Allah-sudah diselewengkan sehingga menjadi sarana untuk menyembunyikan Dia.

Kristus berusaha untuk menyingkirkan apa yang mengaburkan kebenaran. Tabir

[19] yang telah dilemparkan oleh dosa ke atas wajah alam, Ia datang untuk menyingkir, membawa kemuliaan rohani yang harus dipantulkan oleh segala sesuatu yang diciptakan. Perkataan-Nya menempatkan ajaran-ajaran alam dan juga Alkitab dalam aspek yang baru, dan menjadikannya sebuah pernyataan yang baru.

Yesus memetik bunga bakung yang indah itu, dan meletakkannya di tangan anak-anak dan remaja; dan ketika mereka memandang wajah-Nya yang masih muda, yang segar oleh sinar matahari wajah Bapa-Nya, Dia memberikan pelajaran, "Lihatlah bunga bakung di ladang, bagaimana ia tumbuh [dalam kesederhanaan keindahan alam], ia tidak bekerja keras dan tidak memintal, namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya tidak berpakaian seperti salah satu dari bunga bakung ini." Kemudian dilanjutkan dengan jaminan yang manis dan pelajaran yang penting, "Sebab itu, jika demikian halnya Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini tumbuh dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan lebih banyak lagi mendandani kamu, hai orang-orang yang kurang percaya?"

Dalam khotbah di bukit, perkataan ini diucapkan kepada orang lain selain anak-anak dan remaja. Perkataan ini diucapkan kepada orang banyak, yang di antaranya terdapat pria dan wanita yang penuh dengan kekhawatiran dan kebingungan, dan yang menderita kekecewaan dan kesedihan. Yesus melanjutkan: "Janganlah kamu berpikir: Apakah yang akan kami makan, atau apakah yang akan kami minum, atau apakah yang akan kami pakai untuk berpakaian? (karena semuanya itu dicari oleh bangsa-bangsa lain), sebab Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu." Lalu Ia menadahkan tangan-Nya kepada orang

banyak di sekeliling-Nya dan berkata: "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." [Matius 6:28-33](#).

Demikianlah Kristus menafsirkan pesan yang Dia sendiri telah berikan kepada bunga bakung dan rumput di padang. Ia menghendaki kita untuk membacanya dalam setiap

bunga bakung dan setiap puncak rumput. Kata-katanya penuh dengan jaminan, dan cenderung menegaskan kepercayaan kepada Tuhan.

Begitu luasnya pandangan Kristus akan kebenaran, begitu luasnya pengajaran-Nya, [20] sehingga setiap fase alam digunakan untuk mengilustrasikan kebenaran. Pemandangan yang setiap hari dilihat oleh mata, semuanya dihubungkan dengan kebenaran rohani, sehingga alam dibalut dengan perumpamaan-perumpamaan Sang Guru.

Pada bagian awal pelayanan-Nya, Kristus telah berbicara kepada orang-orang dengan kata-kata yang begitu jelas sehingga semua pendengar-Nya dapat memahami kebenaran yang akan membuat mereka bijaksana menuju keselamatan. Tetapi di dalam hati banyak orang, kebenaran itu tidak berakar, dan kebenaran itu dengan cepat disingkirkan. "Sebab itu Aku berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan," kata-Nya, "sebab sekalipun mereka melihat, mereka tidak melihat, dan sekalipun mereka mendengar, mereka tidak mendengar, dan sekalipun mereka mengerti, Sebab hati bangsa ini telah menjadi kotor dan telinga mereka telah tuli dan mata mereka telah tertutup." [Matius 13:13-15](#).

Yesus ingin membangkitkan pertanyaan. Ia berusaha untuk menggugah orang yang lalai, [21] dan menanamkan kebenaran ke dalam hati. Pengajaran dengan perumpamaan sangat populer, dan mendapat penghormatan dan perhatian, tidak hanya dari orang Yahudi, tetapi juga dari orang-orang dari bangsa-bangsa lain. Tidak ada metode pengajaran yang lebih efektif yang dapat Ia gunakan. Jika para pendengar-Nya menginginkan pengetahuan tentang hal-hal ilahi, mereka dapat memahami firman-Nya; karena Ia selalu bersedia menjelaskannya kepada para penanya yang jujur.

Sekali lagi, Kristus memiliki kebenaran yang harus disampaikan yang tidak dapat diterima atau bahkan dimengerti oleh orang banyak. Karena alasan ini pula Ia mengajar mereka dalam perumpamaan. Dengan menghubungkan pengajaran-Nya dengan adegan-adegan kehidupan, pengalaman, atau alam, Ia menarik perhatian mereka dan mengesankan hati mereka. Setelah itu, ketika mereka memandang benda-benda yang mengilustrasikan pelajaran-pelajaran-Nya, mereka mengingat perkataan Guru ilahi itu. Bagi pikiran-pikiran yang terbuka kepada Roh Kudus, makna pengajaran Juruselamat semakin terbuka. Misteri-misteri menjadi jelas, dan apa

yang tadinya sulit dipahami menjadi nyata.

Yesus mencari jalan masuk ke dalam setiap hati. Dengan menggunakan berbagai macam ilustrasi, Dia tidak hanya menyajikan kebenaran dalam berbagai fase, tetapi juga menarik perhatian para pendengarnya. Ketertarikan mereka dibangkitkan oleh figur-figur yang diambil dari lingkungan kehidupan sehari-hari mereka. Tidak ada

yang mendengarkan Yesus dapat merasa bahwa mereka diabaikan atau [22] dilupakan. Orang yang paling rendah hati, yang paling berdosa, mendengar dalam pengajaran-Nya sebuah suara yang berbicara kepada mereka dengan penuh simpati dan kelembutan.

Dan Ia mempunyai alasan lain untuk mengajar dalam perumpamaan. Di antara orang banyak yang berkumpul di sekeliling-Nya, ada imam-imam dan rabi-rabi, ahli-ahli Taurat dan tua-tua, kaum Herodian dan para penguasa, orang-orang yang mencintai dunia, fanatik, dan ambisius, yang ingin sekali mencari-cari kesalahan-Nya. Mata-mata mereka mengikuti langkah-Nya hari demi hari, untuk menangkap sesuatu dari bibir-Nya yang akan menyebabkan penghukuman-Nya, dan untuk selamanya membungkam Dia yang tampaknya menarik dunia kepada-Nya. Juruselamat memahami karakter orang-orang ini, dan Dia menyajikan kebenaran sedemikian rupa sehingga mereka tidak dapat menemukan apa pun yang dapat digunakan untuk membawa kasus-Nya ke hadapan Mahkamah Agama. Dalam perumpamaan-perumpamaan Ia menegur kemunafikan dan perbuatan jahat mereka yang menduduki jabatan tinggi, dan dalam bahasa kiasan Ia membungkus kebenaran dengan karakter yang begitu tajam sehingga seandainya kebenaran itu diucapkan secara langsung, mereka tidak akan mau mendengar perkataan-Nya, dan dengan cepat akan mengakhiri pelayanan-Nya. Tetapi sementara Dia menghindari mata-mata, Dia membuat kebenaran begitu jelas sehingga kesalahan dinyatakan, dan orang-orang yang jujur di dalam hati diuntungkan oleh pelajaran-pelajaran-Nya. Hikmat ilahi, kasih karunia yang tak terbatas, menjadi jelas melalui hal-hal yang diciptakan Allah. Melalui alam dan pengalaman hidup, manusia diajar tentang Allah. "Apa yang tidak kelihatan dari Dia sejak penciptaan dunia," "dapat dilihat melalui apa yang telah diciptakan, yaitu kuasa dan keilahian-Nya yang kekal." [Roma 1:20](#), AYT

Dalam perumpamaan Juruselamat, pengajaran Juruselamat merupakan indikasi tentang apa yang menjadi dasar dari "pendidikan tinggi" yang sejati. Kristus mungkin telah membukakan kepada manusia kebenaran-kebenaran terdalam dari ilmu pengetahuan. Dia mungkin telah membuka misteri yang membutuhkan kerja keras dan studi selama berabad-abad untuk menembusnya.

[23] Dia mungkin telah memberikan saran-saran dalam jalur ilmiah yang akan memberikan makanan untuk dipikirkan dan rangsangan untuk penemuan sampai akhir zaman. Tetapi Dia tidak melakukan hal ini. Dia tidak mengatakan apa pun untuk memuaskan rasa ingin tahu, atau untuk memuaskan ambisi manusia dengan membuka pintu-

pintu menuju kebesaran duniawi. Dalam semua pengajaran-Nya, Kristus membawa pikiran manusia untuk berhubungan dengan Pikiran yang Tak Terbatas. Ia tidak mengarahkan orang-orang untuk mempelajari teori-teori manusia tentang Allah, firman-Nya, atau karya-Nya. Ia mengajar mereka untuk melihat Dia sebagaimana yang dimanifestasikan di dalam karya-Nya, di dalam firman-Nya, dan melalui pemeliharaan-Nya.

Kristus tidak berurusan dengan teori-teori abstrak, tetapi dengan hal-hal yang sangat penting bagi perkembangan karakter, hal-hal yang akan memperbesar kapasitas manusia untuk mengenal Allah, dan meningkatkan efisiensinya untuk melakukan kebaikan. Ia berbicara kepada manusia tentang kebenaran-kebenaran yang berhubungan dengan perilaku kehidupan, dan yang berpegang pada kekekalan.

Kristuslah yang mengarahkan pendidikan Israel. Mengenai perintah-perintah dan ketetapan-ketetapan Tuhan, Ia berkata, "Engkau harus mengajarkannya dengan tekun kepada anak-anakmu, dan membicarakannya ketika engkau duduk di rumahmu, dan ketika engkau berjalan di jalan, dan ketika engkau berbaring dan ketika engkau bangun. Dan haruslah engkau me ngikatnya sebagai tanda pada tanganmu, dan haruslah itu menjadi lambang di antara kedua matamu. Haruslah engkau menuliskannya pada tiang-tiang rumahmu dan pada pintu-pintu gerbangmu." [Ulangan 6:7-9](#). Di dalam ajaran-Nya sendiri,

Yesus menunjukkan bagaimana perintah ini harus dipenuhi-bagaimana hukum dan prinsip-prinsip kerajaan Allah dapat disajikan sedemikian rupa untuk mengungkapkan keindahan dan nilai-nilainya. Ketika Tuhan melatih Israel untuk menjadi wakil-wakil khusus bagi diri-Nya, Ia memberi mereka rumah di antara bukit-bukit dan lembah-lembah. Dalam kehidupan rumah tangga dan pelayanan keagamaan mereka, mereka dibawa untuk selalu berhubungan dengan alam dan firman Allah. Maka Kristus mengajar murid-murid-Nya di tepi danau, di lereng gunung, di ladang dan kebun, di mana mereka dapat melihat hal-hal alam yang dengannya Ia mengilustrasikan ajaran-ajaran-Nya. Dan ketika mereka belajar tentang Kristus, mereka menerapkan pengetahuan mereka dengan bekerja sama dengan-Nya dalam pekerjaan-Nya.

Jadi melalui ciptaan, kita harus mengenal Sang Pencipta. Kitab alam adalah buku pelajaran yang luar biasa, yang dalam hubungannya dengan Kitab Suci harus kita gunakan untuk mengajar orang lain tentang karakter-Nya, dan menuntun domba-domba yang tersesat kembali ke kandang Allah. Ketika karya-karya Allah dipelajari, Roh Kudus memancarkan keyakinan ke dalam pikiran. Ini bukanlah keyakinan yang dihasilkan oleh penalaran logis; tetapi jika pikiran telah menjadi terlalu gelap untuk mengenal Allah, mata terlalu redup untuk melihat-Nya, telinga terlalu tumpul untuk mendengar suara-Nya, maka makna yang lebih dalam akan ditangkap, dan kebenaran-kebenaran rohani yang agung dari firman yang tertulis akan membekas di dalam hati.

Dalam pelajaran yang langsung dari alam ini, terdapat kesederhanaan dan kemurnian yang menjadikannya memiliki nilai

tertinggi. Semua membutuhkan pengajaran yang berasal dari sumber ini. Dengan sendirinya, keindahan alam menuntun jiwa menjauh dari dosa dan daya tarik duniawi, dan menuju kemurnian, kedamaian,

dan Tuhan. Terlalu sering pikiran para siswa disibukkan dengan teori dan spekulasi manusia [25], yang secara keliru disebut ilmu pengetahuan dan filsafat.

Mereka perlu dibawa untuk berhubungan dekat dengan alam. Biarkan mereka belajar bahwa ciptaan dan Kekristenan memiliki satu Tuhan. Biarlah mereka diajar untuk melihat keselarasan antara yang alamiah dengan yang rohaniah. Biarlah segala sesuatu

yang dilihat oleh mata mereka atau yang dipegang oleh tangan mereka dijadikan pelajaran dalam pembentukan karakter. Dengan demikian kekuatan mental akan diperkuat, karakter dikembangkan, dan seluruh kehidupan dimuliakan.

Tujuan Kristus dalam pengajaran perumpamaan sejalan dengan tujuan Sabat. Allah memberikan kepada manusia peringatan akan kuasa penciptaan-Nya, supaya mereka dapat mengenal Dia dalam karya-karya tangan-Nya. Hari Sabat mengajak kita untuk melihat kemuliaan Allah di dalam karya-karya ciptaan-Nya.

[26] Sang Pencipta. Dan karena Dia ingin kita melakukan hal ini, maka Yesus mengaitkan pelajaran-pelajaran-Nya yang berharga dengan keindahan alam. Pada hari peristirahatan yang kudus, di atas semua hari lainnya, kita harus mempelajari pesan-pesan yang telah dituliskan Allah bagi kita di alam. Kita harus mempelajari perumpamaan-perumpamaan Juruselamat di mana Dia mengatakannya, di ladang dan kebun, di bawah langit terbuka, di antara rerumputan dan bunga-bunga. Ketika kita mendekati jantung alam, Kristus membuat kehadiran-Nya menjadi nyata bagi kita, dan berbicara kepada hati kita tentang kedamaian dan kasih-Nya.

Dan Kristus telah mengaitkan pengajaran-Nya, bukan hanya dengan hari perhentian, tetapi juga dengan hari kerja. Ia memiliki hikmat bagi orang yang membajak dan menabur benih. Dalam membajak dan menabur, mengolah dan menuai, Ia mengajar kita untuk melihat gambaran karya anugerah-Nya di dalam hati. Jadi, dalam setiap bidang pekerjaan yang bermanfaat dan setiap pergaulan hidup, Dia ingin agar kita menemukan pelajaran tentang kebenaran ilahi. Maka kerja keras kita sehari-hari

[27] tidak akan lagi menyerap perhatian kita dan membuat kita melupakan Allah; hal itu akan terus mengingatkan kita akan Pencipta dan Penebus kita. Pikiran tentang Allah akan mengalir seperti benang emas melalui semua perhatian dan pekerjaan kita yang sederhana. Bagi kita kemuliaan wajah-Nya akan kembali bersemayam di atas wajah alam. Kita akan terus belajar pelajaran-pelajaran baru tentang kebenaran sorgawi, dan bertumbuh menjadi serupa dengan gambar kesucian-Nya. Demikianlah kita akan "diajar oleh Tuhan"; dan di tempat di mana kita dipanggil, kita akan "tinggal bersama Allah." [Yesaya 54:13](#); [1 Korintus 7:24](#).

Bab 2-"Penabur Pergi Menabur"

[28]

[29]

Bab ini didasarkan pada [Matius 13:1-9](#); [Matius 13:18-23](#); [Markus 4:1-20](#); [Lukas 8:4-15](#).

[30]

[31]

Sang Penabur dan Benih

[32]

[33]

Melalui perumpamaan tentang penabur, Kristus menggambarkan hal-hal yang ada di dalam Kerajaan Surga, dan pekerjaan Sang Pemilik yang agung bagi umat-Nya. Seperti seorang penabur di ladang, Ia datang untuk menaburkan benih kebenaran surgawi. Dan pengajaran perumpamaan-Nya sendiri adalah benih yang dengannya kebenaran-kebenaran yang paling berharga dari kasih karunia-Nya ditaburkan. Karena kesederhanaannya, perumpamaan tentang penabur tidak dihargai sebagaimana mestinya. Dari benih alami yang ditaburkan ke dalam tanah, Kristus ingin menuntun pikiran kita kepada benih Injil, yang penaburannya akan membawa manusia kembali kepada kesetiaan kepada Allah. Dia yang memberikan perumpamaan tentang benih yang kecil adalah Penguasa surga, dan hukum yang sama yang mengatur penaburan benih duniawi juga mengatur penaburan benih kebenaran. Di tepi Danau Galilea, serombongan orang telah berkumpul untuk melihat dan mendengar Yesus - kerumunan orang yang penuh semangat dan penantian. Orang-orang sakit ada di sana, terbaring di tikar mereka, menunggu untuk menyampaikan kasus mereka di hadapan-Nya. Itu adalah hak

Kristus

hak

[34]

yang diberikan Allah untuk menyembuhkan kesengsaraan umat yang berdosa, dan Dia sekarang menghardik penyakit, dan menyebarkan di sekeliling-Nya kehidupan, kesehatan, dan kedamaian.

Ketika kerumunan orang banyak terus bertambah, orang banyak semakin berdesak-desakan mengelilingi Kristus hingga tidak ada lagi tempat untuk menerima-Nya. Kemudian, setelah mengucapkan sepatah kata kepada orang-orang yang ada di perahu-perahu nelayan, Ia naik ke perahu yang telah menunggu untuk membawa-Nya menyeberangi danau, dan menyuruh para murid-Nya untuk

menjauh dari daratan, lalu Ia berbicara kepada orang banyak di tepi danau.

Di samping laut terbentang dataran Gennesaret yang indah, di baliknya terdapat bukit-bukit, dan di atas bukit dan dataran itu para penabur dan penuai sedang sibuk, yang satu menabur benih dan yang lain menuai hasil panen. Melihat pemandangan itu, Kristus berkata-

"Penabur itu pergi menabur dan ketika ia menabur, ada benih yang jatuh di pinggir jalan, lalu burung-burung datang dan memakannya" (R.V.); "Ada yang jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu bertunas, karena tanah itu tidak dalam, dan ketika matahari terbit, benih itu menjadi kering dan karena tidak berakar, benih itu menjadi layu. Ada yang jatuh di tengah semak duri, lalu semak duri itu tumbuh dan menghimpitnya, tetapi ada juga yang jatuh di tanah yang baik dan menghasilkan buah yang banyak, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat."

Misi Kristus tidak dipahami oleh orang-orang pada zaman-Nya. Cara kedatangan-Nya tidak sesuai dengan harapan mereka. Tuhan Yesus adalah fondasi dari seluruh ekonomi Yahudi. Pelayanan-Nya yang luar biasa merupakan penunjukan ilahi. Upacara-upacara itu dirancang untuk mengajarkan kepada orang-orang bahwa pada waktu yang telah ditentukan, Dia yang ditunjuk akan datang, yang ditunjuk oleh upacara-upacara itu. Tetapi orang-orang Yahudi telah meninggikan bentuk dan upacara-upacara itu dan telah kehilangan pandangan akan tujuan mereka.

Tradisi, maksim, dan pemberlakuan manusia menyembunyikan dari mereka

[35] pelajaran yang ingin disampaikan Tuhan. Pepatah-pepatah dan tradisi-tradisi ini menjadi penghalang bagi pemahaman dan pengamalan mereka akan ikatan sejati. Dan ketika Realitas datang, dalam pribadi Kristus, mereka tidak mengenali di dalam Dia pemenuhan dari semua tipe mereka, substitusi dari semua bayangan mereka. Mereka menolak antitesisnya, dan berpegang teguh pada tipe-tipe dan upacara-upacara mereka yang tidak berguna. Anak Allah telah datang, tetapi mereka terus meminta tanda. Pesan, "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat," dijawab oleh mereka dengan tuntutan akan mukjizat. [Matius 3:2](#). Injil Kristus menjadi batu sandungan bagi mereka karena mereka menuntut tanda dan bukannya Juruselamat. Mereka mengharapkan Mesias membuktikan klaim-Nya dengan perbuatan-perbuatan penaklukan yang dahsyat, untuk mendirikan kerajaan-Nya di atas reruntuhan kerajaan-kerajaan duniawi. Pengharapan ini dijawab Kristus dalam perumpamaan tentang penabur. Bukan dengan kekuatan senjata, bukan dengan kekerasan, kerajaan Allah akan menang, tetapi dengan

menanamkan prinsip yang baru di dalam hati manusia.

"Dia yang menaburkan benih yang baik adalah Anak Manusia." [Matius 13:37](#). Kristus telah datang, bukan sebagai raja, tetapi sebagai penabur; bukan untuk menggulingkan kerajaan-kerajaan, tetapi untuk menaburkan benih; bukan untuk mengarahkan para pengikut-Nya kepada kemenangan-kemenangan duniawi dan kebesaran nasional, tetapi untuk

panen yang akan dikumpulkan setelah kerja keras yang sabar dan melalui kerugian dan kekecewaan.

Orang-orang Farisi memahami makna dari perumpamaan Kristus, tetapi bagi mereka pelajarannya tidak disukai. Mereka tidak dapat memahaminya. Bagi orang banyak, perumpamaan itu mengandung misteri yang lebih besar lagi, yaitu tujuan dari guru yang baru itu, yang perkataannya secara aneh menggerakkan hati mereka dan secara pahit mengecewakan ambisi mereka. Para murid sendiri tidak memahami perumpamaan itu, tetapi minat mereka terbangun. Mereka datang kepada Yesus secara pribadi dan meminta penjelasan.

Inilah kerinduan yang ingin dibangkitkan oleh Kristus, agar Ia dapat memberi mereka instruksi yang lebih pasti. Dia menjelaskan perumpamaan itu kepada [36] kepada mereka, karena Ia akan menjelaskan firman-Nya kepada semua orang yang mencari Dia dengan ketulusan hati. Mereka yang mempelajari firman Allah dengan hati

terbuka terhadap pencerahan Roh Kudus, tidak akan tetap berada dalam kegelapan mengenai makna firman. "Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya," kata Kristus, "ia akan tahu, apakah ajaran itu berasal dari Allah atau dari diri-Ku sendiri." [Yohanes 7:17](#), AYT Semua orang yang datang kepada Kristus untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih jelas tentang kebenaran akan menerimanya. Dia akan membuka rahasia kerajaan surga kepada mereka, dan rahasia-rahasia ini akan dipahami oleh hati yang rindu untuk mengetahui kebenaran. Cahaya surgawi akan bersinar ke dalam bait jiwa, dan akan dinyatakan kepada orang lain seperti cahaya pelita yang bersinar terang di jalan yang gelap. "Penabur itu pergi menabur" (RV). Di Timur keadaan sangat tidak tenang, dan ada bahaya yang begitu besar dari kekerasan sehingga orang-orang tinggal di kota-kota yang bertembok, dan para penabur setiap hari pergi bekerja di luar tembok. Maka Kristus, Sang Penabur surgawi, pergi menabur. Ia meninggalkan rumah-Nya yang aman dan damai, meninggalkan kemuliaan yang Ia miliki bersama Bapa sebelum dunia dijadikan, meninggalkan kedudukan-Nya di atas takhta alam semesta. Ia pergi, sebagai manusia yang menderita dan dicobai; pergi dalam kesendirian, untuk menabur dengan air mata, untuk air dengan darah-Nya, benih kehidupan bagi dunia yang hilang.

Demikian juga hamba-hamba-Nya harus pergi menabur. Ketika dipanggil untuk menjadi penabur benih kebenaran, Abraham

diperintahkan, "Pergilah dari negerimu, dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu, ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu." [Kejadian 12:1](#). "Lalu pergilah ia, tanpa mengetahui ke mana ia akan pergi." [Ibrani 11:8](#). Maka kepada rasul Paulus yang sedang berdoa di Bait Allah di Yerusalem, datanglah pesan dari Allah: "Berangkatlah, sebab Aku akan mengutus engkau ke tempat yang jauh kepada bangsa-bangsa lain."

[37] **Kisah Para Rasul 22:21**. Jadi, mereka yang dipanggil untuk bersatu dengan Kristus harus meninggalkan semuanya, untuk mengikut Dia. Pergaulan lama harus diputuskan, rencana hidup dilepaskan, harapan duniawi diserahkan. Dalam kerja keras dan air mata, dalam kesendirian, dan melalui pengorbanan, benih harus ditaburkan.

"Penabur menabur firman." Kristus datang untuk menabur dunia dengan kebenaran. Sejak kejatuhan manusia, Setan telah menabur benih-benih kesalahan. Dengan kebohonganlah ia pertama kali mendapatkan kendali atas manusia, dan dengan demikian ia masih bekerja untuk menggulingkan kerajaan Allah di bumi dan untuk

[38] membawa manusia ke bawah kuasa-Nya. Seorang penabur dari dunia yang lebih tinggi, Kristus datang untuk menabur benih kebenaran. Dia yang telah berdiri di dalam sidang-sidang Allah, yang telah berdiam di tempat kudus yang paling dalam dari Yang Kekal, dapat membawa prinsip-prinsip kebenaran yang murni kepada manusia. Sejak kejatuhan manusia, Kristus telah menjadi Pengungkap kebenaran kepada dunia. Melalui Dia, benih yang tidak dapat binasa, "firman Allah, yang hidup dan yang tetap untuk selama-lamanya," dikomunikasikan kepada manusia. **1 Petrus 1:23**. Dalam janji pertama yang diucapkan kepada umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa di Eden, Kristus menaburkan benih Injil. Tetapi pada pelayanan pribadi-Nya di antara manusia dan pada pekerjaan yang telah Ia tetapkan, perumpamaan tentang penabur ini secara khusus berlaku. Firman Allah adalah benih. Setiap benih memiliki prinsip perkecambahan. Di dalamnya terkandung kehidupan tanaman. Demikian juga dengan firman Allah. Kristus berkata, "Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah Roh dan hidup." **Yohanes 6:63**. "Barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal." **Yohanes 5:24**. Di dalam setiap perintah dan janji firman Allah terdapat kuasa, yaitu kehidupan dari Allah, yang dengannya perintah itu dapat digenapi dan janji itu dapat diwujudkan. Barangsiapa dengan iman menerima firman menerima kehidupan dan karakter Allah.

Setiap benih akan menghasilkan buah yang sesuai dengan jenisnya. Taburkanlah benih di bawah kondisi yang tepat, maka benih itu akan mengembangkan kehidupannya sendiri di dalam

tanaman. Terimalah benih firman yang tidak dapat binasa dengan iman, maka benih itu akan menghasilkan karakter dan kehidupan yang serupa dengan karakter dan kehidupan Allah.

Guru-guru Israel tidak menabur benih firman Allah. Pekerjaan Kristus sebagai pengajar kebenaran sangat kontras dengan para rabi pada zaman-Nya. Mereka berketat pada tradisi, pada teori dan spekulasi manusia. Sering kali apa yang diajarkan manusia

[39] dan tulisan tentang firman, mereka menggantikan firman itu sendiri. Pengajaran mereka tidak memiliki kuasa untuk menghidupkan jiwa. Subjek dari

Pengajaran dan khotbah Kristus adalah firman Allah. Ia menjawab para penanya dengan sederhana, "Ada tertulis." "Apakah yang dikatakan Kitab Suci?" "Apakah engkau dapat membacanya?" Pada setiap kesempatan, ketika ada minat yang dibangkitkan baik oleh kawan maupun lawan, Ia menaburkan benih firman. Dia yang adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup, yang adalah Firman yang hidup, menunjuk kepada Kitab Suci dan berkata, "Mereka itulah yang memberi kesaksian tentang Aku." Dan "mulai dari Musa dan semua nabi," Dia membuka kepada murid-murid-Nya "di dalam seluruh Kitab Suci segala sesuatu tentang diri-Nya." [Yohanes 5:39](#); [Lukas 24:27](#).

Hamba-hamba Kristus harus melakukan pekerjaan yang sama. Di zaman kita sekarang, seperti zaman dahulu, kebenaran-kebenaran penting dari firman Allah dikesampingkan demi teori-teori dan spekulasi-spekulasi manusia. Banyak orang yang mengaku sebagai pelayan Injil tidak menerima seluruh isi Alkitab sebagai firman yang diilhami. Seorang yang bijaksana menolak satu bagian, sementara yang lain mempertanyakan bagian yang lain. Mereka menempatkan penilaian mereka lebih tinggi daripada firman; dan Alkitab yang mereka ajarkan bersandar pada otoritas mereka sendiri. Keaslian ilahinya dihancurkan. Dengan demikian benih-benih ketidaksetiaan ditaburkan dan disebarkan, sehingga orang-orang menjadi bingung dan tidak tahu apa yang harus mereka percayai. Ada banyak kepercayaan yang tidak dapat diterima oleh akal budi. Pada zaman Kristus, para rabi menempatkan konstruksi mistik yang dipaksakan pada banyak bagian Alkitab. Karena pengajaran yang jelas dari firman Allah mengutuk praktik-praktik mereka, mereka mencoba untuk menghancurkan kekuatannya. Hal yang sama juga dilakukan pada masa kini. Firman Allah dibuat menjadi misterius dan tidak jelas untuk memaafkan pelanggaran hukum-Nya. Kristus menegur praktik-praktik ini pada zaman-Nya. Ia mengajarkan bahwa firman Allah harus dipahami oleh semua orang. Dia menunjuk kepada Alkitab sebagai otoritas yang tidak perlu dipertanyakan lagi, dan kita harus melakukan hal yang sama. Alkitab harus disajikan sebagai firman dari

Allah yang tak terbatas, sebagai akhir dari semua kontroversi dan fondasi dari semua iman.

Alkitab telah dirampok dari kuasanya, dan hasilnya terlihat dalam penurunan nada kehidupan rohani. Dalam khotbah-khotbah di banyak mimbar saat ini tidak ada manifestasi ilahi yang

membangkitkan hati nurani dan membawa kehidupan bagi jiwa. Para pendengar tidak dapat berkata, "Tidakkah hati kami menyala-nyala di dalam diri kami, ketika Ia berbicara dengan kami di pinggir jalan, dan ketika Ia membukakan Kitab Suci kepada kami?" [Lukas 24:32](#). Ada banyak orang yang berseru kepada Allah yang hidup, merindukan hadirat ilahi. Teori-teori filosofis atau esai-esai sastra, betapapun cemerlangnya, tidak dapat memuaskan hati. Pernyataan-pernyataan dan penemuan-penemuan

manusia tidak ada nilainya. Biarlah firman Allah yang berbicara kepada manusia. Biarlah mereka yang selama ini hanya mendengar tradisi, teori-teori dan pepatah-pepatah manusia, mendengar suara Dia yang firman-Nya dapat memperbaharui jiwa kepada hidup yang kekal.

Tema favorit Kristus adalah kelembutan kebabakan dan kasih karunia Allah yang berlimpah; Ia banyak membahas tentang kekudusan karakter-Nya dan hukum-Nya; Ia menampilkan diri-Nya kepada orang-orang sebagai Jalan, Kebenaran, dan Hidup. Biarlah hal ini menjadi tema para pelayan Kristus. Sampaikanlah kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus. Jelaskanlah dengan jelas tuntutan-tuntutan hukum Taurat dan Injil. Ceritakanlah kepada orang-orang tentang kehidupan Kristus yang penuh dengan penyangkalan diri dan pengorbanan; tentang penghinaan dan kematian-Nya; tentang kebangkitan dan kenaikan-Nya; tentang syafaat-Nya bagi mereka di hadapan Allah; tentang janji-Nya, "Aku akan datang kembali dan membawa kamu kepada-Ku." [Yohanes 14:3](#).

Daripada mendiskusikan teori-teori yang salah, atau berusaha memerangi lawan-lawan Injil, lebih baik ikuti teladan Kristus. Biarkan kebenaran-kebenaran baru dari rumah harta karun Allah masuk ke dalam kehidupan. "Beritakanlah firman." "Taburkanlah benih di segala tempat." "Jadilah siap sedia pada waktunya, siap saji pada waktunya." "Barangsiapa memegang firman-Ku, hendaklah ia menyampaikannya dengan setia. Apa itu [41] sekam dengan gandum? demikianlah firman Tuhan." "Setiap firman Tuhan adalah murni Janganlah engkau menambah-nambahi firman-Nya, supaya jangan Ia menegur engkau dan engkau didapati sebagai pendusta." [2 Timotius 4:2](#); [Yesaya 32:20](#); [Yeremia 23:28](#); [Amsal 30:5, 6](#).

"Penabur menabur firman." Di sini disajikan prinsip besar yang harus mendasari semua pekerjaan pendidikan. "Benih yang ditaburkan adalah firman Allah." Tetapi di terlalu banyak sekolah di zaman kita, firman Allah dikesampingkan. Pelajaran-pelajaran lain memenuhi pikiran. Studi tentang penulis-penulis kafir mendapat tempat yang besar dalam sistem pendidikan. Sentimen skeptis terjalin dalam materi yang ditempatkan di buku-buku sekolah. Penelitian ilmiah menjadi menyesatkan, karena penemuan-penemuannya disalahartikan dan diselewengkan. Firman Allah

dibandingkan dengan ajaran-ajaran sains yang seharusnya, dan dibuat tampak tidak pasti dan tidak dapat dipercaya. Dengan demikian, benih-benih keraguan ditanamkan di dalam pikiran kaum muda, dan pada saat percobaan, benih-benih keraguan itu akan muncul. Ketika iman kepada firman Tuhan hilang, jiwa tidak memiliki pembimbing, tidak ada perlindungan. Kaum muda terseret ke dalam jalan yang menjauhkan mereka dari Allah dan dari kehidupan kekal.

Untuk alasan ini, sebagian besar dapat dikaitkan dengan kejahatan yang meluas di dunia kita saat ini. Ketika firman Allah dikesampingkan, maka kekuatannya untuk menahan hawa nafsu yang jahat dari hati yang duniawi ditolak. Manusia menabur pada daging, dan dari daging itulah mereka menuai kerusakan.

Dan di sinilah juga penyebab utama dari kelemahan mental dan ketidakefisienan. Ketika berpaling dari firman Allah dan memakan tulisan-tulisan manusia yang tidak terinspirasi, pikiran menjadi kerdil dan menjadi rendah. Pikiran tidak dibawa ke dalam kontak dengan prinsip-prinsip yang dalam dan luas dari kebenaran kekal. Pemahaman menyesuaikan diri dengan pemahaman akan hal-hal yang sudah dikenalnya, dan dalam pengabdian kepada hal-hal yang terbatas ini, ia menjadi lemah, kekuatannya menyusut, dan lama kelamaan menjadi tidak mampu berkembang.

Semua ini adalah pendidikan yang salah. Tugas

ap guru seharusnya adalah

untuk mengikat pikiran kaum muda pada kebenaran-kebenaran agung dari firman Ilham. Ini adalah pendidikan yang penting untuk kehidupan ini dan untuk kehidupan yang akan datang.

Dan janganlah berpikir bahwa hal ini akan menghalangi studi ilmu pengetahuan, atau menyebabkan standar yang lebih rendah dalam pendidikan. Pengetahuan tentang Allah adalah setinggi langit dan seluas alam semesta. Tidak ada yang lebih memuliakan dan menyegarkan daripada mempelajari tema-tema besar yang berkaitan dengan kehidupan kekal kita. Biarlah kaum muda berusaha untuk memahami kebenaran-kebenaran yang diberikan Tuhan ini, dan pikiran mereka akan berkembang dan bertumbuh kuat dalam usaha tersebut. Hal ini akan membawa setiap siswa yang adalah pelaku firman ke dalam bidang pemikiran yang lebih luas, dan menjamin baginya kekayaan pengetahuan yang tidak dapat binasa.

Pendidikan yang akan diperoleh dengan menyelidiki Kitab Suci adalah pengetahuan eksperimental tentang rencana keselamatan.

Pendidikan seperti itu

akan memulihkan gambar Allah di dalam jiwa. Ini akan menguatkan dan membentengi pikiran dari pencobaan, dan membuat pelajar menjadi

seorang rekan sekerja dengan Kristus dalam misi belas kasihan-Nya

seti

[42]

[43]

kepada dunia. Hal ini akan menjadikannya anggota keluarga surgawi; dan mempersiapkannya untuk berbagi warisan dengan orang-orang kudus dalam terang.

Tetapi guru kebenaran suci hanya dapat memberikan apa yang dia sendiri ketahui melalui pengalaman. "Penabur menaburkan benihnya." Kristus mengajarkan kebenaran karena Ia adalah kebenaran. Pemikiran-Nya sendiri, karakter-Nya, pengalaman hidup-Nya, diwujudkan di dalam pengajaran-Nya. Begitu juga dengan hamba-hamba-Nya: mereka yang akan mengajarkan firman harus menjadikan firman itu milik mereka sendiri melalui pengalaman pribadi. Mereka harus mengetahui apa itu

adalah menjadikan Kristus sebagai hikmat, kebenaran, pengudusan, dan penebusan bagi mereka. Dalam menyampaikan firman Allah kepada orang lain, mereka tidak boleh menjadikannya sebagai sesuatu yang mengada-ada atau mungkin-mungkin saja. Mereka harus menyatakan dengan rasul Petrus, "Kami tidak mengikuti dongeng-dongeng yang dibuat oleh orang-orang yang licik, ketika kami memberitahukan kepadamu tentang kuasa dan kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus, tetapi kami adalah saksi mata dari keagungan-Nya." [2 Petrus 1:16](#). Setiap pelayan Kristus dan setiap pengajar harus dapat berkata seperti Yohanes yang terkasih, "Hidup itu telah dinyatakan dan kami telah melihatnya, dan kami telah bersaksi dan kami telah menunjukkan kepadamu hidup yang kekal itu, yang ada pada Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami." [1 Yohanes 1:2](#).

Tanah di Pinggir Jalan

Hal yang paling penting dalam perumpamaan tentang penabur adalah efek yang dihasilkan pada pertumbuhan benih oleh tanah tempat benih itu ditaburkan. Dengan perumpamaan ini Kristus hampir mengatakan kepada para pendengar-Nya, Tidaklah aman bagi kalian untuk berdiri sebagai pengkritik pekerjaan-Ku, atau memanjakan kekecewaan karena pekerjaan-Ku tidak sesuai dengan gagasan kalian. Pertanyaan tentang

[44] yang paling penting bagimu adalah, Bagaimana kamu memperlakukan pesan-Ku? Pada penerimaan atau penolakanmu terhadapnya, takdir kekalmu bergantung.

Ketika menjelaskan tentang benih yang jatuh di pinggir jalan, Ia berkata, "Apabila seorang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi ia tidak memahaminya, datanglah si jahat dan merampas apa yang telah ditaburkan di dalam hatinya. Itulah orang yang menerima benih di pinggir jalan."

Benih yang ditaburkan di pinggir jalan melambangkan firman Allah yang jatuh ke dalam hati orang yang lalai. Seperti jalan yang rusak, diinjak-injak oleh kaki manusia dan binatang, adalah hati yang menjadi jalan raya bagi lalu lintas dunia, kesenangan dan dosa-dosanya. Terserap dalam tujuan-tujuan yang mementingkan diri sendiri dan pemanjaan dosa, jiwa "dikeraskan oleh tipu daya dosa." [Ibrani 3:13](#). Kemampuan rohani menjadi lumpuh. Manusia mendengar firman, tetapi tidak

memahaminya. Mereka tidak memahami bahwa firman itu berlaku bagi diri mereka sendiri. Mereka tidak menyadari kebutuhan atau bahaya mereka. Mereka tidak memahami kasih Kristus, dan mereka melewatkan pesan kasih karunia-Nya sebagai sesuatu yang tidak menjadi perhatian mereka.

Seperti burung-burung yang siap untuk menangkap benih di pinggir jalan, demikian pula Setan siap untuk menangkap benih kebenaran ilahi dari dalam jiwa. Ia takut bahwa firman Allah akan membangunkan orang-orang yang lalai, dan

berpengaruh pada hati yang mengeraskan. Iblis dan malaikat-malaikatnya ada di dalam jemaat-jemaat di mana Injil diberitakan. Sementara para malaikat di surga berusaha untuk membuat hati orang-orang terkesan dengan firman Allah, musuhnyanya waspada untuk membuat firman itu tidak berpengaruh. Dengan kesungguhan yang hanya dapat disamai oleh kejahatannya, ia berusaha menggagalkan pekerjaan Roh Allah. Sementara Kristus menarik jiwa dengan kasih-Nya, Iblis berusaha mengalihkan perhatian orang yang tergerak untuk mencari Juruselamat. Ia

melibatkan pikiran dengan skema-skema duniawi. Ia membangkitkan kritik, atau [45] menyindir keraguan dan ketidakpercayaan. Pilihan bahasa pembicara atau

sikapnya mungkin tidak menyenangkan para pendengarnya, dan mereka memikirkan kekurangan-kekurangan ini. Dengan demikian, kebenaran yang mereka butuhkan, dan yang dengan murah hati telah Allah kirimkan kepada mereka, tidak memberikan kesan yang abadi.

Iblis memiliki banyak pembantu. Banyak orang yang mengaku sebagai orang Kristen membantu si penggoda untuk mengambil benih-benih kebenaran dari hati orang lain. Banyak orang yang mendengarkan khotbah firman Tuhan menjadikannya bahan kritikan di rumah. Mereka menghakimi khotbah tersebut seperti halnya menghakimi perkataan seorang dosen atau pembicara politik. Pesan yang seharusnya dianggap sebagai firman Tuhan bagi mereka, justru dibicarakan dengan komentar-komentar yang remeh dan sarkastis. Karakter, motif, dan tindakan pendeta, serta perilaku sesama anggota gereja, dibicarakan dengan bebas. Penghakiman yang keras diucapkan, gosip atau fitnah diulang-ulang, dan ini terjadi di hadapan orang-orang yang belum bertobat.

Seringkali hal-hal ini diucapkan oleh orang tua di hadapan

ana

k-anak mereka sendiri

[46]

. Dengan demikian hancurlah rasa hormat kepada para utusan Allah, dan penghormatan kepada pesan mereka. Dan banyak orang diajar untuk menganggap enteng firman Allah itu sendiri.

Jadi, di dalam rumah-rumah orang yang mengaku Kristen, banyak anak muda yang dididik untuk menjadi kafir. Dan para orang tua mempertanyakan mengapa anak-anak mereka begitu sedikit tertarik pada Injil, dan begitu siap untuk meragukan

kebenaran Alkitab. Mereka bertanya-tanya mengapa begitu sulit untuk menjangkau mereka dengan pengaruh moral dan agama. Mereka tidak melihat bahwa teladan mereka sendiri telah mengeraskan hati anak-anak mereka. Benih yang baik tidak menemukan tempat untuk berakar, dan Iblis menangkapnya.

Di Tempat Berbatu

"Barangsiapa menaburkan benih di tanah yang berbatu-batu, ia sama dengan orang yang mendengar firman dan menerimanya dengan sukacita, tetapi ia tidak berakar.

dalam dirinya sendiri, tetapi hanya untuk sementara waktu, karena apabila kesusahan atau penganiayaan timbul karena firman itu, maka dengan sendirinya ia akan tersinggung."

Benih yang ditaburkan di tanah berbatu hanya menemukan sedikit kedalaman tanah. Tanaman itu tumbuh dengan cepat, tetapi akarnya tidak dapat menembus batu untuk menemukan nutrisi untuk menopang pertumbuhannya, dan tanaman itu akan segera binasa. Banyak orang yang mengaku beragama adalah pendengar yang berbatu-batu. Seperti batu karang yang mendasari lapisan bumi, keegoisan hati alamiah mendasari tanah dari keinginan dan aspirasi mereka yang baik. Cinta akan diri sendiri tidak dapat ditundukkan. Mereka belum melihat dosa yang sangat besar, dan hati mereka belum direndahkan di bawah rasa bersalah. Golongan ini mungkin mudah diyakinkan, dan tampak sebagai petobat yang cerdas, tetapi mereka hanya memiliki agama yang dangkal.

Bukan karena manusia menerima firman dengan segera, juga bukan karena

[47] mereka bersukacita karena hal itu, sehingga mereka murtad. Begitu Matius mendengar panggilan Juruselamat, ia segera bangkit, meninggalkan semuanya, dan mengikut Dia. Segera setelah firman ilahi masuk ke dalam hati kita, Allah ingin kita menerimanya; dan adalah benar untuk menerimanya dengan sukacita. "Akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat." [Lukas 15:7](#). Dan ada sukacita di dalam jiwa yang percaya kepada Kristus. Tetapi mereka yang dalam perumpamaan dikatakan menerima firman dengan segera, tidak memperhitungkan harganya. Mereka tidak mempertimbangkan apa yang dituntut oleh firman Allah dari mereka. Mereka tidak membawa firman itu berhadapan dengan semua kebiasaan hidup mereka, dan menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada kendali firman itu.

Akar tanaman menghujam jauh ke dalam tanah, dan tersembunyi dari pandangan mata untuk memberi makan kehidupan tanaman tersebut. Begitu juga dengan orang Kristen; melalui persatuan jiwa yang tidak terlihat dengan Kristus, melalui iman, kehidupan rohani dipelihara. Tetapi para pendengar yang berbatu-batu mengandalkan diri sendiri dan bukan Kristus. Mereka mengandalkan perbuatan baik dan dorongan hati mereka, dan kuat dalam kebenaran mereka sendiri. Mereka tidak kuat di dalam Tuhan, dan di dalam kekuatan kuasa-Nya. Orang yang demikian "tidak berakar di dalam dirinya sendiri", karena ia tidak terhubung

dengan Kristus.

Matahari musim panas yang terik, yang menguatkan dan mematangkan biji-bijian yang kuat, menghancurkan apa yang tidak berakar dalam. Jadi barangsiapa "tidak berakar di dalam dirinya", "hanya bertahan sebentar saja", tetapi "apabila kesusahan atau penganiayaan timbul karena firman, maka ia akan tersinggung." Banyak orang menerima Injil sebagai cara untuk melarikan diri dari penderitaan, dan bukan sebagai pembebasan dari dosa. Mereka bersukacita untuk sementara waktu, karena mereka berpikir bahwa agama akan membebaskan mereka dari kesulitan dan pencobaan. Sementara

hidup mereka berjalan dengan lancar, mereka mungkin tampak sebagai orang Kristen yang konsisten. Tetapi mereka pingsan di bawah ujian pencobaan yang berapi-api. Mereka tidak dapat menanggung celaan demi Kristus. Ketika firman Allah menunjukkan beberapa dosa yang disayangi, atau menuntut penyangkalan diri atau pengorbanan, mereka tersinggung. Akan sangat sulit bagi mereka untuk melakukan perubahan yang radikal dalam hidup mereka. Mereka melihat ketidaknyamanan dan cobaan saat ini, dan melupakan realitas yang kekal. Seperti para murid yang meninggalkan Yesus, mereka siap untuk mengatakan, "Ini perkataan yang keras, siapakah yang dapat mendengarnya?" [Yohanes 6:60](#).

Ada banyak sekali orang yang mengaku melayani Tuhan, tetapi tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Dia. Keinginan mereka untuk melakukan kehendak-Nya didasarkan pada kecenderungan mereka sendiri, bukan pada keyakinan yang mendalam dari Roh Kudus. Perilaku mereka tidak selaras dengan hukum Allah. Mereka mengaku menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka, tetapi mereka tidak percaya bahwa Dia akan memberi mereka kuasa untuk mengalahkan dosa-dosa mereka. Mereka tidak memiliki hubungan pribadi dengan Juruselamat yang hidup, dan karakter mereka menunjukkan cacat yang berasal dari keturunan maupun yang dikembangkan.

Mengakui secara umum tentang agen Roh Kudus adalah satu hal, dan menerima pekerjaan-Nya sebagai sebuah panggilan untuk bertobat adalah hal yang berbeda. Banyak orang merasakan keterasingan dari Allah, sebuah kesadaran akan keterikatan mereka pada diri sendiri dan dosa; mereka melakukan upaya-upaya untuk reformasi; tetapi mereka tidak menyalibkan diri mereka sendiri. Mereka tidak menyerahkan diri mereka sepenuhnya ke dalam tangan Kristus, mencari kuasa ilahi untuk melakukan kehendak-Nya. Mereka tidak mau dibentuk menurut keserupaan ilahi. Secara umum mereka mengakui ketidaksempurnaan mereka, tetapi mereka tidak meninggalkan dosa-dosa khusus mereka. Dengan setiap tindakan yang salah, sifat lama yang mementingkan diri sendiri semakin kuat.

Satu-satunya harapan bagi jiwa-jiwa ini adalah untuk menyadari dalam diri mereka sendiri kebenaran dari perkataan Kristus kepada Nikodemus, "Kamu harus dilahirkan kembali." "Kecuali seorang dilahirkan dari atas, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah."

Yohanes 3:7, 3, margin.

Kekudusan sejati adalah keutuhan dalam pelayanan kepada Tuhan. Ini adalah syarat dari kehidupan Kristen yang sejati. Kristus meminta pengudusan yang tanpa pamrih [49]
pengudusan yang murni, untuk pelayanan yang tidak terbagi. Dia menuntut hati, pikiran, jiwa, kekuatan. Diri sendiri bukanlah untuk dihargai. Orang yang hidup untuk dirinya sendiri bukanlah seorang Kristen.

Kasih harus menjadi prinsip tindakan. Kasih adalah prinsip yang mendasari pemerintahan Allah di surga dan di bumi, dan kasih haruslah

fondasi dari karakter orang Kristen. Hanya ini yang dapat membuat dan membuatnya tetap teguh. Hanya ini yang dapat memampukannya untuk bertahan dalam ujian dan percobaan.

Dan kasih akan dinyatakan dalam pengorbanan. Rencana penebusan diletakkan di dalam pengorbanan - sebuah pengorbanan yang begitu luas, dalam, dan tinggi sehingga tak terukur. Kristus telah memberikan segalanya bagi kita, dan mereka yang menerima Kristus akan siap untuk mengorbankan segalanya demi Penebus mereka. Pemikiran akan kehormatan dan kemuliaan-Nya akan mendahului segalanya. Jika kita mengasihi Yesus, kita akan senang hidup bagi-Nya, mempersembahkan persembahan syukur kepada-Nya, bekerja keras bagi-Nya. Kerja keras itu akan berupa

[50] cahaya. Demi Dia, kita akan mengingini rasa sakit, kerja keras, dan pengorbanan. Kita akan bersimpati dengan kerinduan-Nya akan keselamatan manusia. Kita akan merasakan kerinduan yang sama terhadap jiwa-jiwa yang telah Ia rasakan.

Ini adalah agama Kristus. Apa pun yang kurang dari itu adalah penipuan. Tidak ada teori kebenaran atau pengakuan kemuridan yang akan menyelamatkan jiwa. Kita tidak menjadi milik Kristus kecuali kita menjadi milik-Nya sepenuhnya. Dengan setengah hati dalam kehidupan Kristen, manusia menjadi lemah dalam tujuan dan berubah-ubah dalam keinginan. Usaha untuk melayani diri sendiri dan Kristus membuat seseorang menjadi pendengar yang keras kepala, dan ia tidak akan bertahan ketika ujian datang kepadanya.

Di antara duri

"Orang yang menerima benih di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman, tetapi kekuatiran dunia dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga ia tidak berbuah."

Benih Injil sering kali jatuh di antara duri dan rumput liar yang berbahaya; dan jika tidak ada perubahan moral di dalam hati manusia, jika kebiasaan dan praktik-praktik lama serta kehidupan lama yang penuh dengan dosa tidak ditinggalkan, jika sifat-sifat Iblis tidak diusir dari dalam jiwa, maka panen gandum akan terhimpit. Duri-duri akan menjadi tanaman, dan akan membunuh gandum.

Kasih karunia hanya dapat tumbuh subur di dalam hati yang

terus menerus dikupas dari benih-benih kebenaran yang berharga. Duri-duri dosa akan tumbuh di tanah mana pun; mereka tidak memerlukan pengolahan; tetapi kasih karunia harus diolah dengan hati-hati. Penghalang dan duri selalu siap untuk tumbuh, dan pekerjaan pemurnian harus terus berlanjut. Jika hati tidak dijaga di bawah kendali Allah, jika Roh Kudus tidak bekerja

tanpa henti untuk memurnikan dan memuliakan karakter, kebiasaan-kebiasaan lama akan menampakkan diri dalam kehidupan. Orang-orang mungkin mengaku percaya kepada Injil; tetapi jika mereka tidak dikuduskan oleh Injil, maka pengakuan mereka tidak ada

gun

anya[51]. Jika mereka tidak memperoleh kemenangan atas dosa, maka dosa akan memperoleh kemenangan atas mereka. Duri yang telah dipotong tetapi tidak tercabut

tumbuh dengan cepat, sampai jiwa mereka dipenuhi dengan mereka.

Kristus menjelaskan hal-hal yang berbahaya bagi jiwa. Seperti yang dicatat oleh Markus, Ia menyebutkan kekuatiran dunia ini, tipu daya kekayaan, dan hawa nafsu dari hal-hal lain. Lukas menyebutkan kekhawatiran, kekayaan, dan kesenangan hidup ini. Hal-hal inilah yang menghimpit firman, benih rohani yang sedang bertumbuh. Jiwa berhenti menarik makanan dari Kristus, dan kerohanian pun mati di dalam hati.

"Kekhawatiran akan dunia ini." Tidak ada kelas yang bebas dari godaan untuk mementingkan hal-hal duniawi. Bagi orang miskin, kerja keras dan kekurangan serta ketakutan akan kekurangan membawa kebingungan dan beban. Bagi orang kaya, ketakutan akan kehilangan dan banyak kekhawatiran yang mencemaskan. Banyak pengikut Kristus melupakan pelajaran yang telah Dia perintahkan untuk kita pelajari dari bunga-bunga di ladang. Mereka tidak percaya pada pemeliharaan-Nya yang terus menerus. Kristus tidak dapat memikul beban mereka, karena mereka tidak menyerahkannya kepada-Nya. Oleh karena itu, kekuatiran hidup, yang seharusnya membawa mereka kepada Juruselamat untuk mendapatkan pertolongan dan penghiburan, justru memisahkan mereka dari-Nya.

Banyak orang yang mungkin berbuah dalam pelayanan Tuhan menjadi bertekad untuk memperoleh kekayaan. Seluruh energi mereka terserap dalam usaha bisnis, dan mereka merasa berkewajiban untuk mengabaikan hal-hal yang bersifat rohani. Dengan demikian, mereka memisahkan diri mereka dari Tuhan. Kita diperintahkan dalam Kitab Suci untuk "tidak lamban dalam usaha." [Roma 12:11](#). Kita harus bekerja keras agar kita dapat memberikan kepada orang yang membutuhkan. Orang Kristen harus bekerja, mereka harus terlibat dalam bisnis, dan mereka dapat melakukannya tanpa melakukan dosa. Tetapi banyak orang

yang menjadi begitu asyik dengan bisnis sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk berdoa, tidak memiliki waktu untuk mempelajari Alkitab, tidak memiliki waktu untuk mencari dan melayani Tuhan. Kadang-kadang kerinduan jiwa keluar untuk kekudusan dan surga; tetapi tidak ada waktu untuk berpaling dari hiruk-pikuk dunia untuk mendengarkan ucapan-ucapan yang agung dan berwibawa dari Roh Allah. Hal-hal kekekalan menjadi lebih rendah, hal-hal duniawi menjadi lebih tinggi. Tidak mungkin benih firman menghasilkan buah, karena kehidupan jiwa diberikan untuk memelihara duri keduniawian.

Dan banyak orang yang bekerja dengan tujuan yang sangat berbeda, jatuh ke dalam kesalahan yang sama. Mereka bekerja demi kebaikan orang lain; tugas-tugas mereka mendesak, tanggung jawab mereka banyak, dan mereka membiarkan pekerjaan mereka mengalahkan pengabdian mereka. Persekutuan dengan Allah melalui doa dan mempelajari firman-Nya terabaikan. Mereka lupa bahwa Kristus telah berkata, "Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." [Yohanes 15:5](#). Mereka hidup terpisah dari Kristus, hidup mereka tidak diliputi oleh kasih karunia-Nya, dan sifat-sifat diri mereka terungkap. Pelayanan mereka dirusak oleh keinginan untuk menjadi yang tertinggi, dan sifat-sifat yang keras dan tidak mengasihi dari hati yang tidak ditundukkan. Inilah salah satu rahasia utama dari kegagalan dalam pekerjaan Kristen. Inilah sebabnya mengapa hasilnya sering kali sangat sedikit.

"Tipu daya kekayaan." Cinta akan kekayaan memiliki kekuatan yang luar biasa dan menipu. Terlalu sering orang yang memiliki harta duniawi lupa bahwa Allahlah yang memberi mereka kekuatan untuk mendapatkan kekayaan. Mereka berkata, "Kekuatanku dan keperkasaan tanganku yang membuatku memiliki kekayaan ini." [Ulangan 8:17](#). Kekayaan mereka bukannya membangkitkan rasa syukur kepada Tuhan, tetapi malah meninggikan diri sendiri. Mereka kehilangan rasa ketergantungan mereka kepada Tuhan dan kewajiban mereka kepada sesama. Alih-alih menganggap kekayaan sebagai talenta yang harus digunakan untuk kemuliaan Allah dan mengangkat derajat umat manusia, mereka justru melihatnya sebagai sarana untuk melayani diri sendiri. Alih-alih mengembangkan sifat-sifat Allah di dalam diri manusia, kekayaan yang digunakan justru mengembangkan sifat-sifat Iblis di dalam dirinya. Benih firman terhimpit oleh duri.

[53] " Dan kesenangan-kesenangan di dunia." Ada bahaya dalam hiburan yang dicari semata-mata untuk kepuasan diri sendiri. Semua kebiasaan memanjakan diri yang melemahkan kekuatan fisik, yang mengacaukan pikiran, atau yang melumpuhkan persepsi rohani, adalah "keinginan-keinginan daging yang berperang melawan jiwa." [1 Petrus 2:11](#).

"Dan keinginan-keinginan dari hal-hal lain." Hal-hal ini tidak selalu berarti hal-hal yang berdosa, tetapi sesuatu yang lebih diutamakan daripada Kerajaan Allah. Apa pun yang menarik pikiran dari Allah, apa pun yang menarik kasih sayang dari Kristus, adalah musuh bagi jiwa.

* * * * *

Ketika pikiran masih muda dan kuat serta rentan terhadap perkembangan yang cepat, ada godaan besar untuk berambisi untuk diri sendiri, untuk melayani diri sendiri. Jika skema duniawi berhasil, ada kecenderungan

untuk terus berada dalam garis yang mematkan hati nurani, dan mencegah perkiraan yang benar tentang apa yang merupakan keunggulan karakter yang sesungguhnya. Ketika keadaan mendukung perkembangan ini, pertumbuhan akan terlihat ke arah yang dilarang oleh firman Allah.

Dalam periode formatif kehidupan anak-anak mereka, tanggung jawab orang tua sangat besar. Seharusnya mereka belajar untuk mengelilingi para pemuda dengan pengaruh yang benar, pengaruh yang akan memberi mereka pandangan yang benar tentang kehidupan dan kesuksesan yang sejati. Alih-alih demikian, berapa banyak orang tua yang menjadikannya sebagai tujuan pertama mereka untuk menjamin kemakmuran duniawi bagi anak-anak mereka. Semua pergaulan mereka dipilih dengan mengacu pada objek ini. Banyak orang tua yang membuat rumah di kota besar, dan memperkenalkan anak-anak mereka ke dalam masyarakat yang modis. Mereka mengelilingi mereka dengan pengaruh-pengaruh yang mendorong keduniawian dan kesombongan. Dalam suasana seperti ini, pikiran dan jiwa menjadi kerdil. Tujuan hidup yang tinggi dan mulia menjadi hilang. Hak istimewa sebagai anak-anak Allah, pewaris kekekalan, ditukar dengan keuntungan duniawi.

Banyak orang tua yang berusaha meningkatkan kebahagiaan anak-anak mereka [54] dengan memuaskan kecintaan mereka terhadap hiburan. Mereka mengizinkan mereka untuk terlibat dalam olahraga, dan untuk menghadiri pesta-pesta kesenangan, dan memberi mereka uang untuk digunakan secara bebas dalam pajangan dan kepuasan diri. Semakin keinginan untuk bersenang-senang dimanjakan, semakin kuat jadinya. Minat para pemuda ini semakin terserap dalam hiburan, sampai mereka memandangnya sebagai tujuan hidup yang utama. Mereka membentuk kebiasaan bermalasan-malasan dan memanjakan diri sendiri yang membuat mereka hampir tidak mungkin menjadi orang Kristen yang teguh.

Bahkan gereja, yang seharusnya menjadi pilar dan dasar kebenaran, ditemukan mendorong cinta kesenangan yang egois. Ketika uang harus dikumpulkan untuk tujuan-tujuan keagamaan, dengan cara apa banyak gereja menggunakan cara-cara lain? Ke bazar, jamuan makan malam, pameran mewah, bahkan ke lotre, dan perangkat sejenisnya. Seringkali tempat yang dikhususkan untuk beribadah kepada Allah dinodai oleh pesta makan dan minum, jual beli, dan hura-hura. Rasa hormat terhadap rumah Tuhan dan

penghormatan terhadap penyembahan-Nya semakin berkurang di dalam pikiran kaum muda. Hambatan-hambatan untuk menahan diri melemah. Keegoisan, selera, kecintaan akan pamer, menjadi daya tarik, dan semakin kuat ketika dimanjakan.

Mengejar kesenangan dan pusat hiburan di kota. Banyak orang tua yang memilih rumah di kota untuk anak-anak mereka, berpikir untuk memberikan keuntungan yang lebih besar, menemui kekecewaan, dan

terlambat menyesali kesalahan besar mereka. Kota-kota di zaman sekarang dengan cepat menjadi seperti Sodom dan Gomora. Banyaknya hari libur mendorong kemalasan. Olahraga yang menggairahkan - menonton teater, pacuan kuda, perjudian, minuman-minuman keras, dan pesta pora - merangsang setiap orang untuk beraktivitas secara berlebihan. Kaum muda hanyut dalam arus yang populer. Mereka

[55] yang belajar untuk mencintai hiburan demi hiburan itu sendiri membuka pintu menuju banjir godaan. Mereka menyerahkan diri mereka pada kegembiraan sosial dan kegembiraan yang tidak dipikirkan, dan hubungan mereka dengan para pecinta kesenangan memiliki efek yang memabukkan pada pikiran. Mereka dituntun dari satu bentuk pemborosan ke bentuk pemborosan yang lain, hingga mereka kehilangan keinginan dan kapasitas untuk hidup yang berguna. Aspirasi religius mereka menjadi dingin; kehidupan spiritual mereka menjadi gelap. Semua kemampuan jiwa yang lebih mulia, semua yang menghubungkan manusia dengan dunia spiritual, direndahkan.

Memang benar bahwa beberapa orang mungkin melihat kebodohan mereka dan bertobat. Allah mungkin mengampuni mereka. Tetapi mereka telah melukai jiwa mereka sendiri, dan membawa kepada diri mereka sendiri bahaya seumur hidup. Kekuatan penilikan, yang seharusnya selalu tajam dan peka untuk membedakan yang benar dan yang salah, telah dihancurkan secara besar-besaran. Mereka tidak cepat mengenali suara Roh Kudus yang menuntun, atau membedakan alat Iblis. Terlalu sering pada saat bahaya mereka jatuh ke dalam percobaan, dan dituntun menjauh dari Allah. Akhir dari kehidupan mereka yang penuh dengan kesenangan adalah kehancuran di dunia ini dan di dunia yang akan datang.

Kekhawatiran, kekayaan, kesenangan, semuanya digunakan oleh Setan dalam memainkan permainan kehidupan jiwa manusia. Peringatan diberikan, "Janganlah kamu mengasihi dunia dan janganlah kamu mengasihi apa yang ada di dalam dunia. Jikalau seorang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam dia. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia." [1 Yohanes 2:15](#),

16. Dia yang membaca hati manusia seperti sebuah kitab yang

terbuka berkata: "Jagalah dirimu, supaya pada suatu waktu hatimu jangan dikuasai oleh hawa nafsu dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi." [Lukas 21:34](#). Dan rasul Paulus oleh Roh Kudus menulis, "Mereka yang ingin menjadi kaya jatuh ke dalam pencobaan dan jerat dan ke dalam berbagai-bagai kebodohan dan kesesatan.

[56] hawa nafsu yang menenggelamkan manusia ke dalam kehancuran dan kebinasaan. Karena cinta uang adalah akar segala kejahatan, dan karena beberapa orang mengejanya, mereka telah menyimpang dari iman dan menikam diri mereka sendiri dengan berbagai-bagai penderitaan." [1 Timotius 6:9, 10](#).

Persiapan Tanah

Di sepanjang perumpamaan tentang penabur, Kristus menggambarkan perbedaan hasil dari penaburan yang bergantung pada tanahnya. Dalam setiap kasus, penabur dan benih adalah sama. Dengan demikian, Ia mengajarkan bahwa jika firman Allah gagal untuk menyelesaikan pekerjaannya di dalam hati dan kehidupan kita, penyebabnya ada di dalam diri kita sendiri. Tetapi hasilnya tidak berada di luar kendali kita. Benar, kita tidak dapat mengubah diri kita sendiri; tetapi kuasa untuk memilih adalah milik kita, dan kita sendiri yang menentukan akan menjadi seperti apa diri kita nantinya. Para pendengar yang berada di pinggir jalan, di tanah yang berbatu-batu, di tanah yang berduri tidak harus tetap seperti itu. Roh Allah selalu berusaha untuk mematahkan mantra kegilaan yang membuat manusia terserap dalam hal-hal duniawi, dan membangkitkan keinginan untuk mendapatkan harta yang tidak dapat binasa. Dengan melawan Roh, manusia menjadi lalai atau mengabaikan firman Allah. Mereka sendiri bertanggung jawab atas kekerasan hati yang menghalangi benih yang baik untuk berakar, dan atas pertumbuhan yang jahat yang menghalangi perkembangannya.

Taman hati harus diolah. Tanahnya harus dihancurkan oleh pertobatan yang mendalam atas dosa. Tanaman beracun dan tanaman setan harus dicabut. Tanah yang pernah ditumbuhi duri hanya dapat direbut kembali dengan kerja keras. Jadi kecenderungan jahat dari hati alamiah dapat diatasi hanya dengan usaha yang sungguh-sungguh di dalam nama dan kekuatan Yesus. Tuhan berpesan kepada kita melalui nabi-Nya, "Pecahkanlah tanah yang bera, dan janganlah menabur di antara semak duri." "Taburlah dalam kebenaran, tuailah dalam kemurahan." [Yeremia 4:3](#); [Hosea 10:12](#). Pekerjaan ini ingin Dia selesaikan bagi kita, dan Dia meminta kita untuk bekerja sama dengan-Nya.

Para penabur benih memiliki pekerjaan yang harus dilakukan dalam mempersiapkan hati untuk [57] menerima Injil. Dalam pelayanan firman, ada terlalu banyak khotbah, dan terlalu sedikit pekerjaan yang nyata dari hati ke hati. Ada kebutuhan kerja keras secara pribadi bagi jiwa-jiwa yang terhilang. Dalam simpati yang seperti Kristus, kita harus mendekati manusia secara pribadi, dan berusaha membangkitkan minat mereka pada hal-hal besar dalam kehidupan kekal. Hati mereka mungkin sekeras jalan

raya yang dipadatkan, dan tampaknya merupakan usaha yang sia-sia untuk memperkenalkan Juruselamat kepada mereka; tetapi sementara logika mungkin gagal untuk bergerak, dan argumen tidak berdaya untuk meyakinkan, kasih Kristus, yang dinyatakan di dalam pelayanan pribadi, dapat melembutkan hati yang membatu, sehingga benih kebenaran dapat berakar.

Jadi, para penabur harus melakukan sesuatu agar benih itu tidak tercekik oleh duri atau binasa karena tanah yang dangkal. Di [58] Pada awal kehidupan Kristen, setiap orang percaya harus diajari prinsip-prinsip dasarnya. Ia harus diajar bahwa ia tidak hanya diselamatkan oleh pengorbanan Kristus, tetapi ia harus menjadikan kehidupan Kristus sebagai kehidupannya dan karakter Kristus sebagai karakternya. Biarlah semua orang diajar bahwa mereka harus memikul beban dan menyangkal kecenderungan alamiah. Biarlah mereka belajar tentang berkat bekerja bagi Kristus, mengikut Dia dalam penyangkalan diri, dan menanggung penderitaan sebagai prajurit yang baik. Biarlah mereka belajar untuk mempercayai kasih-Nya dan menyerahkan segala kekuatiran mereka kepada-Nya. Biarlah mereka merasakan sukacita memenangkan jiwa-jiwa bagi-Nya. Dalam kasih dan ketertarikan mereka kepada yang terhilang, mereka akan melupakan diri mereka sendiri. Kesenangan dunia akan kehilangan daya tariknya dan beban-bebannya akan mematahkan semangat mereka. Bajak kebenaran akan melakukan tugasnya. Ia akan membelah tanah yang bera. Ia tidak hanya akan memotong pucuk-pucuk duri, tetapi juga akan mencabutnya sampai ke akar-akarnya.

Di Tanah yang Baik

Penabur tidak selalu menemui kekecewaan. Tentang benih yang jatuh di tanah yang baik, Juruselamat berkata, "Mereka yang mendengar firman dan memahaminya, menghasilkan buah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat." "Mereka yang ada di tanah yang baik itu ialah mereka, yang dengan hati yang tulus dan yang baik, setelah mendengar firman itu, melakukannya dan menghasilkan buah dalam kesabaran."

"Hati yang jujur dan baik" yang dibicarakan dalam perumpamaan ini bukanlah hati yang tidak berdosa, karena Injil harus diberitakan kepada yang terhilang. Kristus berkata, "Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa untuk bertobat." [Markus 2:17](#). Dia memiliki hati yang jujur yang tunduk pada keyakinan Roh Kudus. Dia mengakui kesalahannya, dan merasakan kebutuhannya akan belas kasihan dan kasih Allah. Dia memiliki keinginan yang tulus untuk

mengetahui kebenaran,

[59] supaya ia menaatinya. Hati yang baik adalah hati yang percaya, hati yang beriman kepada firman Allah. Tanpa iman, mustahil kita dapat menerima firman. "Barangsiapa datang kepada Allah, ia harus percaya, bahwa Ia ada, dan bahwa Ia adalah pemberi upah bagi mereka yang dengan tekun mencari Dia." [Ibrani 11:6](#).

"Orang yang mendengar firman dan memahaminya adalah orang yang mendengar dan memahaminya." Orang-orang Farisi pada zaman Kristus menutup mata mereka supaya tidak melihat, dan telinga mereka supaya tidak mendengar, sehingga kebenaran tidak dapat menjangkau mereka.

hati mereka. Mereka akan menerima ganjaran atas kebodohan dan kebutaan yang mereka paksakan. Tetapi Kristus mengajar murid-murid-Nya bahwa mereka harus membuka pikiran mereka untuk menerima pengajaran, dan siap untuk percaya. Ia mengucapkan berkat kepada mereka karena mereka telah melihat dan mendengar dengan mata dan telinga yang percaya.

Pendengar yang baik hati menerima firman "bukan sebagai perkataan manusia, tetapi sebagaimana adanya, yaitu firman Allah." [1 Tesalonika 2:13](#). Hanya orang yang menerima Kitab Suci sebagai suara Allah yang berbicara kepada dirinya sendiri yang merupakan pembelajar sejati. Ia gemetar mendengar firman, karena baginya firman itu adalah realitas yang hidup. Ia membuka pengertian dan hatinya untuk menerimanya. Pendengar yang demikian adalah Kornelius dan teman-temannya, yang berkata kepada rasul Petrus, "Sebab itu kami semua hadir di sini di hadapan Allah untuk mendengarkan segala sesuatu yang diperintahkan kepadamu dari Allah." [Kisah Para Rasul 10:33](#).

Pengetahuan akan kebenaran tidak bergantung pada kekuatan intelektualitas tetapi pada kemurnian tujuan, kesederhanaan iman yang sungguh-sungguh dan bergantung. Kepada mereka yang dengan kerendahan hati mencari bimbingan ilahi, malaikat-malaikat Allah mendekat. Roh Kudus diberikan untuk membukakan kepada mereka harta karun kebenaran yang kaya.

Orang yang mendengar firman, setelah mendengar firman itu, akan memeliharanya. Iblis dengan segala agen kejahatannya tidak akan dapat menangkapnya.

Hanya mendengar atau membaca firman saja tidaklah cukup. Barangsiapa yang menginginkan yang ingin memperoleh manfaat dari Kitab Suci harus merenungkan kebenaran yang telah

disampaikan kepadanya[60]. Dengan perhatian yang sungguh-sungguh dan pemikiran yang penuh doa ia harus mempelajari arti dari kata-kata kebenaran, dan minum dalam-dalam roh nubuat-nubuat kudus.

Tuhan meminta kita untuk mengisi pikiran dengan pikiran-pikiran yang besar, pikiran yang murni. Dia ingin kita merenungkan kasih dan belas kasihan-Nya, mempelajari karya-Nya yang luar biasa dalam rencana penebusan yang agung. Maka akan semakin jelas dan semakin jelaslah persepsi kita akan kebenaran,

semakin tinggi, semakin suci, semakin besarlah kerinduan kita akan kemurnian hati dan kejernihan pikiran. Jiwa yang tinggal di dalam atmosfer murni dari pemikiran yang kudus akan ditransformasikan oleh persekutuan dengan Allah melalui studi Kitab Suci.

"Dan menghasilkan buah." Mereka yang telah mendengar firman dan melakukannya, akan menghasilkan buah dalam ketaatan. Firman Allah yang diterima ke dalam jiwa akan terwujud dalam perbuatan baik. Hasilnya akan terlihat dalam karakter dan kehidupan yang serupa dengan Kristus. Kristus berkata tentang dirinya sendiri, "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku, Taurat-Mu ada di dalam hati-Ku." [Mazmur 40:8](#). "Bukan kehendak-Ku sendiri yang Kucari, melainkan kehendak Bapa yang

telah mengutus Aku." [Yohanes 5:30](#). Dan Kitab Suci berkata, "Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam Dia, ia harus hidup sama seperti Dia hidup." [1 Yohanes 2:6](#).

Firman Allah sering kali berbenturan dengan sifat-sifat karakter manusia yang turun-temurun dan yang telah dibudidayakan serta kebiasaan-kebiasaan hidupnya. Tetapi pendengar yang memiliki dasar yang baik, dalam menerima firman, menerima semua kondisi dan persyaratannya. Kebiasaan, adat istiadat, dan praktik-praktiknya ditundukkan kepada firman Allah. Dalam pandangannya, perintah-perintah manusia yang terbatas dan penuh kesalahan menjadi tidak berarti di hadapan firman Allah yang tidak terbatas. Dengan segenap hati, dengan tujuan yang tidak terbagi, ia mencari kehidupan yang kekal, dan dengan mengorbankan kehilangan, penganiayaan, atau kematian itu sendiri, ia akan menaati kebenaran.

Dan dia menghasilkan buah "dengan kesabaran." Tidak ada yang menerima

- [61] Firman Tuhan tidak lepas dari kesulitan dan pencobaan; tetapi ketika penderitaan datang, orang Kristen yang sejati tidak menjadi gelisah, tidak percaya, atau putus asa. Meskipun kita tidak dapat melihat hasil yang pasti dari segala sesuatu, atau memahami tujuan dari pemeliharaan Allah, kita tidak boleh membuang keyakinan kita. Dengan mengingat belas kasihan Tuhan yang lembut, kita harus menyerahkan kepedulian kita kepada-Nya, dan dengan sabar menantikan keselamatan-Nya.

Melalui konflik, kehidupan rohani diperkuat. Pencobaan yang ditanggung dengan baik akan mengembangkan ketabahan karakter dan anugerah rohani yang berharga. Buah yang sempurna dari iman, kelemahlembutan, dan kasih sering kali menjadi matang di tengah awan badai dan kegelapan.

"Seorang tuan tanah menantikan buah yang baik dari bumi dan ia sabar menantikannya sampai ia menerima hujan awal dan hujan akhir." [Yakobus 5:7](#). Jadi, orang Kristen harus menantikan dengan sabar buah-buah firman Allah dalam kehidupannya. Seringkali ketika kita berdoa memohon anugerah-anugerah Roh, Allah bekerja untuk menjawab doa-doa kita dengan menempatkan kita dalam situasi yang memungkinkan kita untuk menghasilkan buah-buah ini; tetapi kita tidak memahami tujuan-Nya, dan bertanya-tanya, dan menjadi kecewa. Namun, tidak ada yang dapat mengembangkan kasih karunia ini kecuali melalui proses

pertumbuhan dan menghasilkan buah. Bagian kita adalah menerima firman Tuhan dan berpegang teguh pada firman-Nya, menyerahkan diri kita sepenuhnya pada kendali-Nya, dan tujuan-Nya di dalam diri kita akan digenapi.

"Jikalau seorang mengasihi Aku," kata Kristus, "ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia." [Yohanes 14:23](#). Mantra yang lebih kuat, pikiran yang sempurna akan menguasai kita; karena kita memiliki hubungan yang hidup dengan sumber

dari kekuatan yang kekal. Dalam kehidupan ilahi kita, kita akan dibawa ke dalam penawanan Yesus Kristus. Kita tidak akan lagi menjalani kehidupan yang mementingkan diri sendiri, tetapi Kristus akan hidup di dalam kita. Karakter-Nya akan direproduksi dalam sifat kita. Demikianlah kita akan menghasilkan buah-buah Roh Kudus - "ada yang tiga puluh, ada yang enam puluh, ada yang seratus."

[62]

Bab 3- "Pertama-tama Bilahnya, Kemudian Telinganya"

Bab ini didasarkan pada Markus [4:26-29](#).

Perumpamaan tentang penabur menimbulkan banyak pertanyaan. Beberapa pendengar menyimpulkan dari perumpamaan itu bahwa Kristus tidak akan mendirikan kerajaan duniawi, dan banyak yang penasaran dan bingung. Melihat kebingungan mereka, Kristus menggunakan ilustrasi lain, dengan tetap berusaha mengalihkan pikiran mereka dari pengharapan akan kerajaan duniawi kepada karya anugerah Allah di dalam jiwa.

"Ia berkata: "Perumpamaan Kerajaan Allah adalah seperti seorang yang menaburkan benih di tanah, lalu ia tidur dan bangun siang dan malam, lalu benih itu bertunas dan tumbuh, tetapi ia tidak tahu bagaimana caranya. Sebab tanah menghasilkan buahnya sendiri, mula-mula bulir, kemudian bulir, kemudian bulir yang berisi penuh. Tetapi apabila sudah berbuah, segera ia mengirikinya dengan sabit, karena sudah tiba waktunya untuk menuai."

[63] Seorang petani yang "menaruh sabit, karena panennya telah datang," tidak lain adalah Kristus. Dialah yang pada hari besar terakhir akan menuai hasil bumi. Tetapi penabur benih melambangkan mereka yang bekerja untuk Kristus. Benih itu dikatakan "bertunas dan bertumbuh, tetapi ia tidak tahu bagaimana caranya," dan hal ini tidak berlaku bagi Anak Allah. Kristus tidak tidur dalam tanggung jawab-Nya, tetapi Ia mengawasinya siang dan malam. Ia tidak tidak mengetahui bagaimana benih itu bertumbuh.

Perumpamaan tentang benih mengungkapkan bahwa Allah bekerja di dalam alam. Benih itu sendiri memiliki prinsip bertunas, prinsip yang telah ditanamkan oleh Allah sendiri; namun jika dibiarkan begitu saja, benih itu tidak akan memiliki kekuatan untuk bertunas. Manusia memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan benih itu. Ia harus mempersiapkan dan menyuburkan tanah dan

menaburkan benih. Ia harus mengolah ladang. Tetapi ada satu titik di mana ia tidak dapat melakukan apa pun. Tidak ada kekuatan atau kebijaksanaan manusia yang dapat menghasilkan tanaman yang hidup dari benih. Walaupun manusia mengerahkan usahanya sampai batas maksimal, ia harus tetap bergantung pada Dia yang telah menghubungkan penaburan dan peneaian dengan hubungan yang mengagumkan dari kuasaNya yang mahakuasa.

Ada kehidupan di dalam benih, ada kekuatan di dalam tanah; tetapi kecuali jika kekuatan yang tak terbatas dilakukan siang dan malam, benih tidak akan menghasilkan apa-apa. Hujan harus turun untuk memberi kelembaban pada ladang yang haus, matahari harus memberikan panas, listrik harus dialirkan ke benih yang terkubur. Kehidupan yang telah ditanamkan oleh Sang Pencipta, hanya Dia sendiri yang dapat memunculkannya. Setiap benih tumbuh, setiap tanaman berkembang, dengan kuasa Tuhan.

"Seperti bumi mengeluarkan tunasnya, dan seperti taman mengeluarkan apa yang ditaburkan di dalamnya, demikianlah Tuhan Allah akan mengeluarkan kebenaran dan pujian." [Yesaya 61:11](#). Seperti halnya dalam penaburan secara alamiah, demikian pula dalam penaburan secara rohaniah; pengajar kebenaran harus berusaha mempersiapkan tanah hati; ia harus menabur benih; tetapi kuasa yang dapat menghasilkan kehidupan hanya berasal dari Allah. Ada satu hal yang penting

Di luar itu usaha manusia akan sia-sia. Meskipun kita harus memberitakan firman [64], kita tidak dapat memberikan kuasa yang akan menghidupkan jiwa, dan

menyebabkan kebenaran dan pujian muncul. Dalam pemberitaan firman, harus ada kerja dari sebuah agen yang melampaui kekuatan manusia. Hanya melalui Roh Ilahi, firman akan hidup dan berkuasa untuk memperbaharui jiwa menuju kehidupan kekal. Inilah yang Kristus coba tekankan kepada murid-murid-Nya. Ia mengajarkan bahwa bukan kekuatan yang mereka miliki dalam diri mereka sendiri yang akan memberikan keberhasilan pada usaha mereka, tetapi kuasa Allah yang melakukan mukjizatlah yang akan membuat firman-Nya berhasil.

Pekerjaan penabur adalah pekerjaan iman. Misteri perkecambahan dan pertumbuhan benih tidak dapat ia pahami. Tetapi ia memiliki keyakinan pada agen-agen yang dengannya Allah menyebabkan tumbuh-tumbuhan tumbuh subur. Dengan menaburkan benihnya ke dalam tanah, ia rupanya membuang biji-bijian yang berharga yang dapat menjadi makanan bagi keluarganya.

Tetapi ia hanya melepaskan sesuatu yang baik saat ini untuk hasil yang lebih besar. Ia

[65]

menabur benih, dengan harapan akan mengumpulkannya berlipat ganda dalam panen yang berlimpah. Jadi hamba-hamba Kristus harus bekerja keras, mengharapakan panen dari

benih yang mereka tabur.

Benih yang baik mungkin untuk sementara waktu tidak terlihat di dalam hati yang dingin, mementingkan diri sendiri, dan duniawi, tanpa memberikan bukti bahwa benih itu telah berakar; tetapi setelah itu, ketika Roh Allah menghembuskan napas-Nya ke dalam jiwa, benih yang tersembunyi itu akan bertunas, dan pada akhirnya berbuah bagi kemuliaan Allah. Dalam pekerjaan hidup kita, kita tidak tahu mana yang akan berhasil, ini atau itu. Ini bukanlah sebuah pertanyaan yang harus kita selesaikan. Kita harus melakukan pekerjaan kita, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. "Di dalam

pagi hari taburkanlah benihmu, dan pada waktu petang janganlah engkau menahan tanganmu." Pengkhotbah 11:6. Perjanjian Allah yang agung menyatakan bahwa "selama bumi masih ada, masa menabur dan menuai ... tidak akan berhenti." Kejadian 8:22. Dengan keyakinan akan janji ini, seorang penggarap tanah mengolah dan menabur. Tidak kurang yakinnya kita dalam menabur secara rohani untuk bekerja keras, dengan mempercayai jaminan-Nya, "Demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku, tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil pada apa yang Aku kehendaki." Yesaya 55:11. "Orang yang keluar dan menangis sambil membawa benih yang berharga, pasti akan pulang dengan sukacita sambil membawa berkas-berkasnya." Mazmur 126:6.

Perkecambahan benih melambangkan awal dari kehidupan rohani, dan perkembangan tanaman adalah gambaran indah dari pertumbuhan Kristiani. Seperti halnya di alam, demikian pula di dalam anugerah; tidak akan ada kehidupan tanpa pertumbuhan. Tanaman harus tumbuh atau mati. Sebagaimana pertumbuhannya yang diam dan tidak terlihat, tetapi terus menerus, demikian pula perkembangan kehidupan Kristen. Pada setiap tahap perkembangan, hidup kita mungkin tidak sempurna; namun jika tujuan Allah bagi kita digenapi, maka akan ada kemajuan yang terus menerus. Pengudusan adalah pekerjaan seumur hidup. Sebagai kesempatan-kesempatan kita

[66] berlipat ganda, pengalaman kita akan bertambah, dan pengetahuan kita meningkat. Kita akan menjadi kuat untuk memikul tanggung jawab, dan kedewasaan kita akan sebanding dengan hak istimewa kita.

Tanaman tumbuh dengan menerima apa yang telah disediakan Tuhan untuk menopang kehidupannya. Ia menancapkan akarnya ke dalam bumi. Ia minum dari sinar matahari, embun, dan hujan. Ia menerima sifat-sifat yang memberi kehidupan

[67] dari udara. Jadi, orang Kristen harus bertumbuh dengan bekerja sama dengan agen-agen ilahi. Dengan merasakan ketidakberdayaan kita, kita harus meningkatkan semua kesempatan yang diberikan kepada kita untuk mendapatkan pengalaman yang lebih lengkap. Sebagaimana tanaman berakar di dalam tanah, demikian juga kita harus berakar dalam di dalam Kristus. Sebagaimana tanaman menerima sinar matahari, embun, dan hujan, kita hendaknya membuka hati kita kepada Roh Kudus. Pekerjaan itu harus

dilakukan "bukan dengan keperkasaan dan bukan pula dengan kekuatan, tetapi dengan Roh-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Zakharia 4:6](#). Jika kita menjaga pikiran kita tetap tertuju kepada Kristus, Dia akan datang kepada kita "seperti hujan, seperti hujan yang kemudian dan yang dahulu turun ke bumi." [Hosea 6:3](#). Sebagai Matahari Kebenaran, Dia akan muncul kepada kita "dengan kesembuhan di sayap-Nya." [Maleakhi 4:2](#). Kita akan "bertumbuh seperti bunga bakung." Kita akan "hidup kembali seperti jagung dan tumbuh seperti pohon anggur." [Hosea 14:5, 7](#). Dengan terus-menerus

Dengan mengandalkan Kristus sebagai Juruselamat pribadi kita, kita akan bertumbuh ke dalam Dia yang adalah kepala kita dalam segala hal.

Gandum berkembang "pertama-tama bulirnya, kemudian bulirnya, setelah itu bulirnya menjadi jagung yang penuh." Tujuan dari seorang petani dalam menabur benih dan memelihara tanaman yang sedang tumbuh adalah menghasilkan biji-bijian. Dia menginginkan roti untuk orang-orang yang lapar, dan benih untuk panen di masa depan. Jadi, Sang Pemilik yang ilahi itu mengharapkan panen sebagai upah dari kerja keras dan pengorbanan-Nya. Kristus berusaha untuk memperbanyak diri-Nya sendiri di dalam hati manusia; dan Ia melakukan hal ini melalui mereka yang percaya kepada-Nya. Tujuan dari kehidupan Kristen adalah menghasilkan buah - reproduksi karakter Kristus di dalam diri orang percaya, sehingga karakter itu dapat direproduksi di dalam diri orang lain.

Tanaman tidak bertunas, bertumbuh, atau menghasilkan buah untuk dirinya sendiri, tetapi untuk "memberikan benih kepada penabur dan roti kepada pemakan." [Yesaya 55:10](#). Jadi, tidak ada seorang pun yang hidup untuk dirinya sendiri. Orang Kristen ada di dunia sebagai wakil Kristus, demi keselamatan jiwa-jiwa lain.

Tidak akan ada pertumbuhan atau kesuburan dalam kehidupan yang terpusat dalam diri sendiri. Jika Anda telah menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi, Anda harus melupakan diri Anda sendiri, dan berusaha menolong orang lain. Berbicara tentang kasih Kristus, ceritakanlah kebaikan-Nya. Lakukanlah setiap tugas yang ada. Pikullah beban jiwa-jiwa di dalam hati Anda, dan dengan segala cara yang Anda miliki, berusahalah untuk menyelamatkan mereka yang terhilang. Ketika Anda menerima Roh Kristus - Roh yang mengasihi tanpa pamrih dan bekerja untuk orang lain - Anda akan bertumbuh dan menghasilkan buah. Kasih karunia Roh akan menjadi matang di dalam karakter Anda. Iman Anda akan bertambah, keyakinan Anda semakin dalam, kasih Anda akan disempurnakan. Anda akan semakin mencerminkan keserupaan dengan Kristus dalam segala hal yang murni, mulia, dan indah.

"Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kemurahan, kesederhanaan." [Galatia 5:22](#), [69]

23. Buah ini tidak akan pernah binasa, tetapi akan menghasilkan

panenan yang berlimpah-limpah sampai kepada hidup yang kekal.

"Apabila buah itu sudah berbuah, segera ia mengiriknya dengan sabit, karena sudah waktunya untuk dituai." Kristus menanti dengan kerinduan yang besar akan perwujudan diri-Nya di dalam gereja-Nya. Ketika karakter Kristus telah direproduksi dengan sempurna di dalam umat-Nya, maka Ia akan datang untuk mengklaim mereka sebagai milik-Nya.

Adalah hak istimewa bagi setiap orang Kristen untuk tidak hanya menantikan tetapi juga mempercepat kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus, ([2 Petrus 3:12](#), margin).

Seandainya semua orang yang mengaku nama-Nya menghasilkan buah bagi kemuliaan-Nya, betapa cepatnya seluruh dunia akan ditaburi benih Injil. Dengan cepat tuaian besar yang terakhir akan matang, dan Kristus akan datang untuk mengumpulkan gandum yang berharga.

Pasal

4-

Lalang^[70] Pasal ini didasarkan pada [Matius 13:24-30](#); [Matius 13:37-43](#).

"Perumpamaan lain disampaikan-Nya kepada mereka, kata-Nya:
"Kerajaan

"Perumpamaan orang yang menabur benih yang baik di ladangnya adalah seperti seorang yang menabur benih yang baik di ladangnya, tetapi ketika orang itu tidur, datanglah musuhnya dan menabur lalang di antara gandum itu, lalu pergi meninggalkannya. Tetapi ketika lalang itu bertunas dan menghasilkan buah, muncullah lalang-lalang itu juga."

"Ladang," kata Kristus, "adalah dunia." Tetapi kita harus memahami hal ini sebagai penunjuk pada gereja Kristus di dunia. Perumpamaan ini adalah sebuah gambaran tentang apa yang berkaitan dengan kerajaan Allah, karya keselamatan-Nya bagi manusia; dan karya ini digenapi melalui gereja. Benar, Roh Kudus telah pergi ke seluruh dunia; di mana-mana Roh Kudus bekerja di dalam hati manusia; tetapi di dalam gerejalah kita harus bertumbuh dan menjadi matang untuk mengumpulkan bagi Allah.

"Yang menaburkan benih yang baik adalah Anak Manusia." Benih yang baik adalah anak-anak Kerajaan Sorga, tetapi lalang adalah anak-anak si jahat." Benih yang baik melambangkan mereka yang dilahirkan dari firman Allah, kebenaran. Lalang mewakili kelas yang merupakan ^[71] buah atau perwujudan dari kesalahan, dari prinsip-prinsip yang salah. "Musuh yang menaburkannya adalah si jahat." Baik Allah maupun malaikat-Nya tidak pernah menabur benih yang akan menghasilkan lalang. Lalang selalu ditaburkan oleh Iblis, musuh Allah dan manusia.

Di Timur, orang terkadang membalas dendam kepada musuh dengan menaburi ladangnya yang baru ditaburi dengan benih gulma berbahaya yang, ketika tumbuh, sangat mirip dengan gandum. Ketika tumbuh bersama gandum, rumput liar tersebut merusak tanaman dan membawa masalah serta kerugian bagi pemilik ladang. Demikianlah dari permusuhan terhadap Kristus, Iblis

menaburkan benihnya yang jahat di antara benih-benih yang baik di dalam kerajaan surga. Buah dari penaburannya ia kaitkan dengan Anak Allah. Dengan membawa masuk ke dalam gereja orang-orang yang menyandang nama Kristus sementara mereka menyangkal karakter-Nya, si jahat menyebabkan Allah dipermalukan, pekerjaan keselamatan disalahartikan, dan jiwa-jiwa terancam.

Hamba-hamba Kristus bersedih ketika mereka melihat orang-orang percaya yang benar dan yang salah berbaur di dalam gereja. Mereka rindu untuk melakukan sesuatu untuk membersihkan gereja. Seperti hamba-hamba tuan rumah, mereka siap untuk mencabut lalang. Tetapi Kristus berkata kepada mereka, "Janganlah kamu mencabut lalang-lalang itu, tetapi ikutlah mencabut gandum. Biarlah keduanya tumbuh bersama-sama sampai masa penuaian."

Kristus dengan jelas telah mengajarkan bahwa mereka yang bertahan dalam dosa terbuka harus dipisahkan dari gereja, tetapi Dia tidak menyerahkan kepada kita pekerjaan menghakimi karakter dan motif. Ia terlalu mengenal sifat kita untuk mempercayakan pekerjaan ini kepada kita. Jika kita mencoba mencabut dari gereja orang-orang yang kita anggap sebagai orang Kristen palsu, kita pasti akan membuat kesalahan. Seringkali kita menganggap mereka sebagai orang-orang yang tidak memiliki harapan

[72] orang-orang yang sedang ditarik oleh Kristus kepada diri-Nya. Seandainya kita berurusan dengan jiwa-jiwa ini menurut penilaian kita yang tidak sempurna, mungkin akan memadamkan harapan terakhir mereka. Banyak orang yang menganggap diri mereka orang Kristen pada akhirnya akan ditemukan kekurangannya. Banyak orang akan masuk surga yang menurut tetangga mereka tidak akan pernah masuk ke sana. Manusia menilai dari penampilan, tetapi Allah menilai dari hati. Lalang dan gandum akan tumbuh bersama sampai masa penuaian; dan masa penuaian adalah akhir dari masa percobaan.

Di dalam perkataan Juruselamat terdapat pelajaran lain, yaitu pelajaran tentang kesabaran yang penuh kemenangan dan kasih yang lembut. Sebagaimana lalang memiliki akar yang erat dengan gandum yang baik, demikian pula saudara-saudara palsu di dalam gereja mungkin terkait erat dengan murid-murid sejati. Karakter asli dari orang-orang percaya yang berpura-pura ini tidak sepenuhnya dinyatakan. Seandainya mereka dipisahkan dari gereja, orang lain mungkin akan tersandung, yang jika tidak demikian, mereka akan tetap teguh.

Ajaran perumpamaan ini diilustrasikan dalam hubungan Allah dengan manusia dan malaikat. Iblis adalah seorang penipu. Ketika ia berdosa di surga, bahkan para malaikat yang setia pun tidak sepenuhnya mengenali karakternya. Inilah sebabnya

mengapa Allah tidak langsung membinasakan Iblis. Seandainya Dia melakukannya, para malaikat yang kudus tidak akan merasakan keadilan dan kasih Allah. Keraguan akan kebaikan Allah akan menjadi benih kejahatan yang akan menghasilkan buah pahit berupa dosa dan celaka. Oleh karena itu, si pembuat kejahatan dilupakan, sepenuhnya untuk mengembangkan karakternya. Selama berabad-abad Allah telah menanggung penderitaan karena melihat pekerjaan kejahatan, Dia telah memberikan Karunia Kalvari yang tak terbatas, daripada membiarkan siapa pun tertipu oleh pernyataan-pernyataan yang keliru dari si jahat; karena lalang-lalang itu tidak dapat

dicabut tanpa bahaya mencabut bulir-bulir gandum yang berharga. Dan bukankah kita harus bersikap sabar terhadap sesama kita seperti Tuhan atas langit dan bumi terhadap Iblis?

Dunia tidak memiliki hak untuk meragukan kebenaran Kekristenan karena

[73]

ada anggota-anggota yang tidak layak di dalam gereja, dan orang-orang Kristen juga tidak boleh berkecil hati karena saudara-saudara palsu ini. Bagaimana hal itu

dengan gereja mula-mula? Ananias dan Safira menggabungkan diri dengan para murid. Simon Magus dibaptis. Demas, yang meninggalkan Paulus, dihitung sebagai orang percaya. Yudas Iskariot dihitung bersama dengan para rasul. Sang Penebus tidak ingin kehilangan satu jiwa pun; pengalaman-Nya dengan Yudas dicatat untuk menunjukkan kesabaran-Nya yang panjang terhadap sifat manusia yang sesat; dan Ia meminta kita untuk menanggungnya seperti yang telah Ia tanggung. Ia telah mengatakan bahwa saudara-saudara palsu akan ditemukan di dalam gereja sampai akhir zaman.

Terlepas dari peringatan Kristus, manusia telah berusaha untuk mencabut

lala

ng-lalang itu[74]. Untuk menghukum mereka yang dianggap sebagai pelaku kejahatan, gereja telah meminta bantuan kepada kekuasaan sipil. Mereka yang berbeda dari

doktrin-doktrin yang sudah mapan telah dipenjarakan, disiksa dan dihukum mati, atas hasutan orang-orang yang mengaku bertindak di bawah sanksi Kristus. Tetapi roh Iblis, bukan Roh Kristus, yang mengilhami tindakan-tindakan seperti itu. Ini adalah metode Setan sendiri untuk membawa dunia di bawah kekuasaannya. Allah telah disalahartikan melalui gereja dengan cara ini dalam berurusan dengan mereka yang dianggap bidah. Bukan menghakimi dan mengutuk orang lain, tetapi kerendahan hati dan ketidakpercayaan diri, adalah ajaran dari perumpamaan Kristus. Tidak semua yang ditaburkan di ladang adalah gandum yang baik. Kenyataan bahwa manusia ada di dalam gereja tidak membuktikan bahwa mereka adalah orang Kristen.

Lalang sangat mirip dengan gandum ketika bulirnya masih hijau, tetapi ketika ladang menjadi putih untuk dituai, lalang yang tidak berharga itu tidak mirip dengan gandum yang tunduk di bawah beban bulirnya yang berisi dan matang. Orang-orang

berdosa yang berpura-pura saleh berbaur untuk sementara waktu dengan para pengikut Kristus yang sejati, dan kemiripan kekristenan diperhitungkan untuk menipu banyak orang; tetapi pada waktu penuaian dunia tidak akan ada lagi keserupaan antara yang baik dan yang jahat. Kemudian mereka yang telah bergabung dengan gereja, tetapi tidak bergabung dengan Kristus, akan dinyatakan.

Lalang dibiarkan tumbuh di antara gandum, untuk mendapatkan semua keuntungan dari matahari dan hujan; tetapi pada waktu panen, kamu harus

"Kembalilah dan bedakanlah antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya." [Maleakhi 3:18](#). Kristus sendiri yang akan memutuskan siapa yang layak untuk tinggal bersama keluarga surga. Dia akan menghakimi setiap orang berdasarkan perkataan dan perbuatannya. Profesi tidak ada artinya dalam timbangan. Karakterlah yang menentukan takdir.

[Juruselamat tidak menunjuk ke masa ketika semua lalang menjadi gandum. Gandum dan lalang akan tumbuh bersama sampai masa penuaian, yaitu akhir dunia. Kemudian lalang diikat dalam ikatan untuk dibakar, dan gandum dikumpulkan ke dalam lumbung Allah. "Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya bagaikan matahari di dalam kerajaan Bapa mereka." Kemudian "Anak Manusia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan mengumpulkan dari dalam kerajaan-Nya segala sesuatu yang menyinggung perasaan dan yang berbuat jahat dan mencampakkannya ke dalam dapur api; di sanalah akan ada ratapan dan kertakan gigi."

Pasal 5-"Seperti sebutir biji

sesa

wi"

[76]

Pasal ini didasarkan pada [Matius 13:31, 32](#); [Markus 4:30-32](#);
[Lukas 13:18, 19](#).

Di antara orang banyak yang mendengarkan pengajaran Kristus, ada banyak orang Farisi. Mereka mencatat dengan jijik betapa sedikitnya pendengar-Nya yang mengakui Dia sebagai Mesias. Dan mereka mempertanyakan kepada diri mereka sendiri bagaimana guru yang sederhana ini dapat meninggikan Israel menjadi penguasa dunia. Tanpa kekayaan, kekuasaan, atau kehormatan, bagaimana Ia dapat mendirikan kerajaan yang baru? Kristus membaca pikiran mereka dan menjawabnya:

"Dengan apakah kita dapat menyamakan Kerajaan Allah, atau dengan apakah kita dapat membandingkannya?" Dalam pemerintahan duniawi, tidak ada yang dapat dijadikan sebagai perbandingan. Tidak ada masyarakat sipil yang dapat menjadi simbol bagi-Nya. "Hal itu seumpama biji sesawi," kata-Nya, "yang walaupun kecil, lebih kecil dari semua benih yang ada di bumi, namun ketika ditaburkan, ia akan tumbuh dan menjadi lebih besar dari pada segala jenis rumput, lalu menumbuhkan cabang-cabang yang banyak, sehingga burung-burung di udara dapat bersarang di bawah naungannya." (AYT).

Kuman di dalam benih bertumbuh melalui pengungkapan prinsip hidup

[77]

yang telah ditanamkan Allah. Perkembangannya tidak bergantung pada kekuatan manusia. Demikian juga dengan kerajaan Kristus. Ia adalah sebuah ciptaan yang baru.

Prinsip-prinsip pembangunannya berlawanan dengan prinsip-prinsip yang memerintah kerajaan-kerajaan dunia ini. Pemerintah duniawi berkuasa dengan kekuatan fisik; mereka mempertahankan kekuasaan mereka dengan perang; tetapi

pendiri kerajaan yang baru adalah Raja Damai. Roh Kudus melambangkan kerajaan-kerajaan duniawi dengan simbol binatang buas yang ganas, tetapi Kristus adalah "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#). Dalam rencana pemerintahan-Nya, tidak ada penggunaan kekerasan untuk memaksa hati nurani. Orang-orang Yahudi menginginkan agar kerajaan Allah ditegakkan dengan cara yang sama seperti kerajaan-kerajaan dunia. Untuk menegakkan kebenaran, mereka menggunakan cara-cara eksternal.

langkah-langkah. Mereka menyusun metode dan rencana. Tetapi Kristus menanamkan sebuah prinsip. Dengan menanamkan kebenaran dan keadilan, Ia melawan kesalahan dan dosa.

Ketika Yesus menyampaikan perumpamaan ini, tanaman sesawi dapat dilihat dari jauh dan dekat, mengangkat dirinya di atas rumput dan biji-bijian, dan melambai-lambaikan rantingnya di udara. Burung-burung beterbangan dari ranting ke ranting, dan bernyanyi di antara dedaunan yang rimbun. Namun, benih yang menumbuhkan tanaman raksasa ini adalah salah satu benih yang paling kecil di antara semua benih yang ada. Pada mulanya benih itu mengeluarkan tunas yang kecil, tetapi memiliki vitalitas yang kuat, dan tumbuh dan berkembang hingga mencapai ukurannya yang besar seperti sekarang ini. Demikianlah kerajaan Kristus pada mulanya tampak rendah hati dan tidak berarti. Dibandingkan dengan kerajaan-kerajaan duniawi, kerajaan itu tampak paling kecil. Oleh para penguasa dunia ini, klaim Kristus sebagai raja diejek. Namun, di dalam kebenaran yang agung yang diberikan kepada para pengikut-Nya, kerajaan Injil memiliki kehidupan ilahi. Dan betapa cepatnya pertumbuhannya, betapa luasnya pengaruhnya! Ketika Kristus menyampaikan perumpamaan ini, hanya ada beberapa

[78] Para petani Galilea untuk melambangkan kerajaan yang baru. Kemiskinan mereka, jumlah mereka yang sedikit, berulang kali didesak sebagai alasan mengapa orang tidak boleh menghubungkan diri mereka dengan para nelayan yang berpikiran sederhana yang mengikut Yesus. Tetapi biji sesawi itu akan bertumbuh dan menyebarkan ranting-rantingnya ke seluruh dunia. Ketika kerajaan-kerajaan duniawi yang kemuliaannya memenuhi hati manusia akan musnah, kerajaan Kristus akan tetap ada, suatu kuasa yang besar dan luas jangkauannya.

Jadi, pekerjaan kasih karunia di dalam hati pada mulanya kecil. Sebuah kata diucapkan, seberkas cahaya ditumpahkan ke dalam jiwa, sebuah pengaruh diberikan yang merupakan awal dari kehidupan yang baru; dan siapakah yang dapat mengukur hasilnya?

Pertumbuhan kerajaan Kristus tidak hanya diilustrasikan dalam perumpamaan tentang biji sesawi, tetapi dalam setiap tahap pertumbuhannya, pengalaman yang digambarkan dalam perumpamaan tersebut diulang kembali. Bagi gereja-Nya di setiap generasi, Allah memiliki kebenaran yang istimewa dan pekerjaan

yang istimewa. Kebenaran yang tersembunyi bagi orang-orang yang bijaksana dan berhikmat di dunia ini dinyatakan kepada mereka yang seperti anak kecil dan rendah hati. Kebenaran itu menuntut pengorbanan diri. Ada pertempuran yang harus diperjuangkan dan kemenangan yang harus diraih. Pada awalnya, pendukungnya hanya sedikit. Oleh orang-orang besar di dunia dan oleh gereja yang menyesuaikan diri dengan dunia, mereka ditentang dan dibenci. Lihatlah Yohanes Pembaptis, pendahulu Kristus, yang berdiri sendirian untuk menegur kesombongan dan formalisme

Bangsa Yahudi. Lihatlah para pembawa Injil pertama ke Eropa. Betapa tidak jelasnya, betapa tidak adanya harapan, misi Paulus dan Silas, dua orang pembuat tenda, ketika mereka bersama rekan-rekan mereka berlayar dari Troas menuju Filipi. Lihatlah "Paulus yang sudah tua," yang dibelenggu, memberitakan Kristus di dalam benteng Kaisar. Lihatlah komunitas-komunitas kecil yang terdiri dari para budak dan petani yang berkonflik dengan kekafiran kekaisaran Roma. Lihatlah Martin Luther yang bertahan melawan gereja yang perkasa yang merupakan mahakarya hikmat dunia. Lihatlah dia berpegang teguh pada firman Allah melawan kaisar dan paus, dengan menyatakan, "Di sinilah aku berdiri; aku

tidak bisa melakukan sebaliknya. Allah menjadi penolongku." Lihat khotbah John Wesley [79] tentang Kristus dan kebenaran-Nya di tengah-tengah formalisme dan sensualisme,

dan ketidaksetiaan. Lihatlah seseorang yang terbebani dengan kesengsaraan dunia kafir, memohon hak istimewa untuk membawa pesan kasih Kristus kepada mereka. Dengarkanlah tanggapan dari para gerejawan: "Duduklah, anak muda. Ketika Allah ingin mempertobatkan orang-orang kafir, Ia akan melakukannya tanpa bantuanmu atau bantuanku."

Para pemimpin besar pemikiran keagamaan dalam generasi ini menyuarakan pujian dan membangun monumen-monumen mereka yang telah menanam benih kebenaran berabad-abad yang lalu. Tidakkah banyak yang berpaling dari pekerjaan ini dan menginjak-injak pertumbuhan yang muncul dari benih yang sama pada masa kini? Seruan lama diulangi, "Kita *tahu*, bahwa Allah telah berfirman kepada Musa, tetapi tentang orang ini [Kristus yang diutus-Nya], kita tidak tahu, dari mana Ia datang." [Yohanes 9:29](#). Seperti pada zaman dahulu, kebenaran khusus untuk zaman ini ditemukan, bukan pada otoritas gerejawi, tetapi pada pria dan wanita yang tidak terlalu terpelajar atau terlalu bijaksana untuk mempercayai firman Allah.

"Sebab kamu tahu, saudara-saudara, bahwa bukan orang bijak yang terpanggil menurut daging, bukan orang perkasa yang terpanggil, bukan orang terhormat yang terpanggil, melainkan Allah telah memilih apa yang bodoh dari dunia ini untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang hina dari dunia ini telah dipilih Allah untuk memalukan apa yang mulia dari dunia ini, dan apa yang tidak terpandang dari dunia ini telah dipilih Allah untuk

meniadakan apa yang terpandang. Tetapi apa yang hina dan yang tidak terpuji dari dunia ini, dipilih Allah untuk memusnahkan apa yang mulia" ([1 Korintus 1:26-28](#)), "supaya imanmu jangan teguh pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah" ([1 Korintus 2:5](#)).

Dan pada generasi terakhir ini, perumpamaan tentang biji sesawi akan mencapai sebuah sinyal dan pemenuhan yang penuh kemenangan. Benih kecil itu akan menjadi pohon. Pesan terakhir dari peringatan dan belas kasihan adalah untuk pergi ke

"setiap bangsa dan suku dan bahasa" ([Wahyu 14:6-14](#)), "untuk mengambil dari antara mereka suatu umat bagi nama-Nya" ([Kisah Para Rasul 15:14](#); [Wahyu 18:1](#)). Dan bumi akan menjadi terang dengan kemuliaan-Nya.

Bab 6-Pelajaran Lain dari Penaburan Benih

[80]

Dari pekerjaan menabur benih dan pertumbuhan tanaman dari benih itu, pelajaran yang berharga dapat diajarkan di dalam keluarga dan sekolah. Biarlah anak-anak dan remaja belajar untuk mengenali dalam hal-hal yang alamiah tentang pekerjaan agen-agen ilahi, dan mereka akan dimampukan untuk memahami dengan iman manfaat-manfaat yang tidak terlihat. Ketika mereka mulai memahami karya Allah yang luar biasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga-Nya yang besar, dan bagaimana kita harus bekerja sama dengan-Nya, mereka akan memiliki iman yang lebih besar kepada Allah, dan akan menyadari lebih banyak lagi kuasa-Nya di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tuhan menciptakan benih, seperti Dia menciptakan bumi, dengan firman-Nya. Dengan firman-Nya, Dia memberikan kuasa untuk tumbuh dan berkembang biak. Firman-Nya: "Biarlah bumi menumbuhkan rumput, tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan biji, dan pohon buah-buahan yang menghasilkan buahnya menurut jenisnya, yang benihnya sendiri, di atas bumi; maka jadilah demikian... dan Allah melihat, bahwa semuanya itu baik." [Kejadian 1:11, 12](#).

Kata-kata itulah yang menyebabkan benih itu tumbuh. Setiap benih yang

[81]

memancarkan bulirnya yang hijau ke arah sinar matahari menyatakan kuasa yang ajaib dari firman yang diucapkan oleh Dia yang "berfirman, maka jadilah"; yang "memerintah, maka jadilah ia." [Mazmur 33:9](#).

Kristus mengajarkan murid-murid-Nya untuk berdoa, "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya." Dan sambil menunjuk kepada bunga-bunga, Ia memberikan jaminan kepada mereka, "Jika demikian Allah memberi pakaian kepada rumput di ladang, ... bukankah Ia akan memberi pakaian kepadamu juga?" [Matius 6:11, 30](#). Kristus terus bekerja untuk menjawab doa ini, dan untuk membuat jaminan ini menjadi kenyataan. Ada kuasa yang tak terlihat yang terus-menerus bekerja sebagai hamba manusia untuk memberi makan dan memberi pakaian kepadanya. Banyak agen yang Tuhan kita pakai

untuk membuat benih, yang tampaknya dibuang, menjadi tanaman yang hidup. Dan Dia menyediakan dengan tepat segala sesuatu yang diperlukan untuk menyempurnakan panen. Dalam kata-kata indah pemazmur:

"Engkau menjelajahi bumi dan
mengairinya, Engkau sangat
memperkayanya;
Sungai Allah penuh dengan air;
Engkau memberi mereka jagung
ketika

Engkau telah mempersiapkan bumi.

Engkau menyirami alur-alurnya
dengan berlimpah; Engkau mengokohkan
punggung-punggungnya;

Engkau membuatnya lembut dengan
hujan; Engkau memberkati mata airnya.

Engkau memahkotai tahun dengan kebaikan-
Mu, dan jalan-Mu menghilangkan kegemukan."

Mazmur 65:9-11, RV

* * * * *

Dunia materi berada di bawah kendali Tuhan. Hukum alam dipatuhi oleh alam. Segala sesuatu berbicara dan bertindak sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Awan dan sinar matahari, embun dan hujan, angin dan badai, semuanya berada di bawah pengawasan Tuhan, dan menghasilkan ketaatan yang tersirat kepada perintah-Nya. Dalam ketaatan pada hukum Allah itulah puncak bulir gandum menembus tanah, "pertama-tama bulirnya, kemudian bulirnya, setelah itu bulirnya, kemudian bulirnya, kemudian bulirnya.

[82] sebesar biji jagung di telinga." **Markus 4:28**. Mereka ini Tuhan kembangkan pada musimnya yang tepat karena mereka tidak menolak pekerjaan-Nya. Dan mungkinkah manusia, yang diciptakan menurut gambar Allah, dikaruniai akal budi dan kemampuan berbicara, tidak menghargai karunia-karunia-Nya dan tidak taat kepada kehendak-Nya? Haruskah makhluk-makhluk yang rasional saja yang menyebabkan kebingungan di dunia ini?

* * * * *

Dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan rezeki manusia, terlihat adanya keselarasan antara usaha ilahi dan usaha manusia. Tidak akan ada penuaian kecuali jika tangan manusia memainkan perannya dalam menabur benih. Tetapi tanpa perantara yang Allah sediakan dalam memberikan sinar matahari dan hujan, embun dan awan, tidak akan ada pertumbuhan. Demikianlah halnya dalam setiap usaha bisnis, dalam setiap bidang studi dan ilmu pengetahuan. Demikian juga dalam hal-hal rohani, dalam pembentukan karakter, dan dalam setiap bidang

pekerjaan Kristen. Kita memiliki bagian untuk bertindak, tetapi kita harus memiliki kuasa ilahi untuk bersatu dengan kita, atau usaha kita akan sia-sia.

Setiap kali manusia mencapai sesuatu, baik di bidang spiritual maupun duniawi, ia harus ingat bahwa ia melakukannya melalui kerja sama dengan Penciptanya. Ada kebutuhan besar bagi kita untuk menyadari

ketergantungan kita kepada Allah. Terlalu banyak kepercayaan yang diberikan kepada manusia, terlalu banyak mengandalkan penemuan manusia. Terlalu sedikit kepercayaan pada kekuatan yang siap diberikan oleh Allah. "Kita adalah kawan sekerja bersama-sama dengan Allah." [1 Korintus 3:9](#). Sangatlah rendah bagian yang ditopang oleh agen manusia; tetapi jika ia dihubungkan dengan keilahian Kristus, ia dapat melakukan segala sesuatu melalui kekuatan yang diberikan oleh Kristus.

* * * * *

Perkembangan tanaman secara bertahap dari biji adalah pelajaran objek dalam pelatihan anak. Ada "pertama-tama bilahnya, lalu telinga, setelah yang sebesar biji jagung di dalam telinga." Dia yang memberikan perumpamaan ini menciptakan [83] benih yang kecil, memberinya sifat-sifat yang penting, dan menetapkan hukum-hukum yang mengatur pertumbuhannya. Dan kebenaran yang diajarkan dalam perumpamaan ini adalah menjadi kenyataan dalam kehidupan-Nya sendiri. Baik secara fisik maupun rohani, Dia mengikuti tatanan pertumbuhan ilahi yang diilustrasikan oleh tanaman, seperti yang Dia harapkan untuk dilakukan oleh semua orang muda. Meskipun Dia adalah Yang Mulia dari surga, Raja kemuliaan, Dia menjadi seorang bayi di Betlehem, dan untuk sementara waktu mewakili bayi yang tak berdaya dalam perawatan ibunya. Pada masa kanak-kanak, Ia melakukan pekerjaan seorang anak yang taat. Ia berbicara dan bertindak dengan hikmat seorang anak dan bukan hikmat seorang manusia, menghormati orang tua-Nya dan melaksanakan keinginan mereka dengan cara-cara yang bermanfaat, sesuai dengan kemampuan seorang anak. Tetapi pada setiap tahap perkembangan-Nya, Ia sempurna, dengan anugerah alamiah yang sederhana dari kehidupan yang tidak berdosa. Catatan suci mengatakan tentang masa kanak-kanak-Nya, "Anak itu makin besar dan makin bertambah kuat dalam roh, penuh dengan hikmat, dan kasih karunia Allah menyertai Dia." Dan tentang masa muda-Nya dicatat, "Yesus bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya, dan berkenan di hadapan Allah dan manusia." [Lukas 2:40, 52](#).

Di sini disarankan tugas orang tua dan guru. Mereka harus

bertujuan untuk menumbuhkan kecenderungan kaum muda sehingga pada setiap tahap kehidupan mereka, mereka dapat mewakili keindahan alam yang sesuai dengan periode itu, yang berkembang secara alami, seperti halnya tanaman di taman.

Anak-anak yang paling menarik adalah mereka yang alami dan tidak terpengaruh. Tidaklah bijaksana untuk memberikan perhatian khusus kepada mereka, dan mengulang-ulang perkataan mereka yang cerdas di hadapan mereka. Kesombongan tidak boleh didorong dengan memuji penampilan, kata-kata, atau tindakan mereka. Mereka juga tidak boleh berpakaian

dengan cara yang mahal atau mencolok. Hal ini mendorong kebanggaan dalam diri mereka, dan membangkitkan rasa iri di hati rekan-rekan mereka.

[84] Anak-anak kecil harus dididik dalam kesederhanaan seperti anak-anak. Mereka harus dilatih untuk merasa puas dengan tugas-tugas kecil yang membantu dan kesenangan serta pengalaman yang wajar bagi usia mereka. Masa kanak-kanak adalah jawaban dari pisau dalam perumpamaan tersebut, dan pisau itu memiliki keindahan tersendiri. Anak-anak tidak boleh dipaksa untuk menjadi dewasa sebelum waktunya, tetapi harus mempertahankan kesegaran dan keanggunan masa-masa kecil mereka selama mungkin.

Anak-anak kecil itu mungkin adalah orang Kristen, yang memiliki pengalaman yang sesuai dengan usia mereka. Inilah yang Allah harapkan dari mereka. Mereka perlu dididik dalam hal-hal rohani; dan orang tua harus memberi mereka setiap keuntungan agar mereka dapat membentuk karakter yang serupa dengan karakter Kristus.

* * * * *

Dalam hukum Tuhan di alam, akibat mengikuti sebab dengan kepastian yang tidak diragukan lagi. Apa yang dituai akan memberi kesaksian tentang apa yang ditabur. Pekerja yang malas akan dihukum oleh pekerjaannya. Penuaian akan menjadi saksi terhadapnya. Demikian juga dalam hal-hal rohani: kesetiaan setiap pekerja diukur dari hasil pekerjaannya. Karakter pekerjaannya, apakah rajin atau malas, dinyatakan melalui tuaiannya. Dengan demikian, takdirnya untuk kekekalan ditentukan.

Setiap benih yang ditabur akan menghasilkan panen yang sama. Begitu pula dalam kehidupan manusia. Kita semua perlu menabur benih belas kasihan, simpati, dan cinta kasih; karena kita akan menuai apa yang kita tabur. Setiap sifat mementingkan diri sendiri, mencintai diri sendiri, menghargai diri sendiri, setiap tindakan memanjakan diri sendiri, akan menghasilkan panen yang serupa. Barangsiapa hidup untuk diri sendiri, ia menabur untuk daging, dan dari daging ia akan menuai kebinasaan.

Tuhan tidak membinasakan manusia. Setiap orang yang dibinasakan akan membinasakan dirinya sendiri. Setiap orang yang membungkam nasihat-nasihat ilmu pengetahuan sedang menabur benih ketidakpercayaan, dan ini akan menghasilkan

[85] panen yang pasti. Dengan menolak peringatan pertama dari Allah, Firaun menabur benih-benih kedegilan, dan ia menuai kedegilan. Allah tidak memaksanya untuk tidak percaya. Benih ketidakpercayaan yang ia tabur menghasilkan panen yang serupa. Demikianlah perlawanannya terus berlanjut, hingga ia melihat negerinya yang hancur, pada bentuknya yang dingin dan mati.

anak sulung, dan anak sulung dari semua orang di rumahnya dan dari semua keluarga di kerajaannya, sampai air laut menutupi kudakudanya, kereta-keretanya, dan pasukan perangnya. Sejarahnya adalah ilustrasi yang menakutkan tentang kebenaran kata-kata yang berbunyi, "Apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya." [Galatia 6:7](#). Seandainya manusia menyadari hal ini, mereka akan berhati-hati dengan benih yang mereka tabur.

Ketika benih yang ditabur menghasilkan panen, dan benih yang ditabur kembali ditabur, maka panen akan berlipat ganda. Dalam hubungan kita dengan orang lain, hukum ini berlaku. Setiap tindakan, setiap perkataan, adalah benih yang akan menghasilkan buah. Setiap perbuatan kebaikan yang bijaksana, ketaatan, atau penyangkalan diri, akan bereproduksi dengan sendirinya di dalam diri orang lain, dan melalui mereka kepada orang lain. Jadi, setiap tindakan iri hati, kedengkian, atau perselisihan adalah benih yang akan tumbuh dalam "akar kepahitan" ([Ibrani 12:15](#)), yang akan menajiskan banyak orang. Dan berapa banyak jumlah yang akan diracuni oleh "banyak orang" itu. Demikianlah penaburan kebaikan dan kejahatan terus berlangsung selama-lamanya.

* * * * *

Kebebasan baik dalam hal rohani maupun duniawi diajarkan dalam pelajaran tentang menabur benih. Tuhan berfirman, "Berbahagialah kamu yang menabur di tepi segala air." [Yesaya 32:20](#). "Aku berkata kepadamu: Barangsiapa menabur dengan sedikit, ia akan menuai dengan sedikit pula, dan barangsiapa menabur dengan banyak, ia akan menuai dengan banyak pula." [2 Korintus 9:6](#). Menabur di samping semua air berarti memberikan karunia Allah secara terus-menerus. Ini berarti memberi di mana pun tujuan Allah atau kebutuhan umat manusia menuntut bantuan kita. [86]

Hal ini tidak akan menyebabkan kemiskinan. "Barangsiapa menabur dengan limpah, ia akan menuai dengan limpah pula." Penabur melipatgandakan benihnya dengan menaburkannya. Demikian juga dengan mereka yang setia dalam membagikan karunia Tuhan. Dengan membagikan, mereka menambah berkat mereka. Allah telah menjanjikan kecukupan bagi mereka sehingga mereka dapat terus memberi. "Berilah, maka akan diberi kepadamu; takaran yang baik, yang ditekan dan diguncang, dan

yang mengalir ke dalam dadamu, akan diberikan orang ke dalam pangkuanmu." [Lukas 6:38](#).

Dan lebih dari itu, hal ini terbungkus dalam apa yang ditabur dan apa yang dituai. Ketika kita membagikan berkat-berkat Tuhan yang bersifat sementara, bukti kasih dan simpati kita membangkitkan rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada Tuhan. Tanah hati dipersiapkan untuk menerima benih-benih kebenaran rohani. Dan Dia yang membagikan benih kepada penabur akan membuat benih itu bertunas dan menghasilkan buah untuk hidup yang kekal.

* * * * *

Dengan menaburkan biji-bijian ke dalam tanah, Kristus melambangkan pengorbanan diri-Nya untuk penebusan kita. "Kecuali satu biji gandum saja yang jatuh ke dalam tanah lalu mati," kata-Nya, "ia tetap tinggal satu biji saja, tetapi jikalau ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah." [Yohanes 12:24](#). Jadi kematian Kristus akan menghasilkan buah bagi kerajaan Allah. Sesuai dengan hukum kerajaan nabati, kehidupan akan menjadi hasil dari kematian-Nya.

Dan semua orang yang ingin menghasilkan buah sebagai pekerja bersama dengan Kristus harus terlebih dahulu jatuh ke dalam tanah dan mati. Kehidupan harus dicampakkan ke dalam alur kebutuhan dunia. Cinta diri, kepentingan diri sendiri, harus binasa. Tetapi hukum pengorbanan diri adalah hukum pemeliharaan diri. Benih yang ditanam di dalam tanah akan menghasilkan buah, dan pada gilirannya akan ditanam lagi. Dengan demikian panen akan berlipat ganda. Sang pemilik rumah memelihara

[87] gandumnya dengan membuangnya. Jadi dalam kehidupan manusia, memberi berarti hidup. Kehidupan yang akan dipertahankan adalah kehidupan yang diberikan secara cuma-cuma untuk melayani Tuhan dan manusia. Mereka yang demi Kristus mengorbankan hidup mereka di dunia ini, akan memeliharanya untuk hidup yang kekal.

* * * * *

Benih itu mati untuk bertunas dan menghasilkan kehidupan yang baru, dan dalam hal ini kita diajari pelajaran tentang kebangkitan. Semua orang yang mengasihi Allah akan hidup kembali di Taman Firdaus. Tentang tubuh manusia yang dibaringkan untuk dibentuk di dalam kubur, Allah berfirman, "Ditabur dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam kebinasaan, ditabur dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan, ditabur dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan." [1 Korintus 15:42, 43](#).

* * * * *

Demikianlah beberapa dari sekian banyak pelajaran yang diajarkan melalui perumpamaan hidup dari penabur dan benih.

Ketika orang tua dan guru mencoba mengajarkan pelajaran-pelajaran ini, pekerjaannya harus dibuat praktis. Biarkan anak-anak sendiri yang menyiapkan tanah dan menabur benih. Ketika mereka bekerja, orang tua atau guru dapat menjelaskan taman hati dengan benih baik atau buruk yang ditaburkan di sana, dan bahwa sebagaimana taman harus dipersiapkan untuk benih alami, demikian juga hati harus dipersiapkan untuk benih kebenaran. Ketika benih ditaburkan ke tanah, mereka dapat mengajarkan pelajaran tentang kematian Kristus; dan ketika benih itu tumbuh, mereka dapat mengajarkan

pelajaran tentang kebenaran kebangkitan. Seiring dengan pertumbuhan tanaman, korespondensi antara penaburan yang alamiah dan yang rohaniyah dapat dilanjutkan.

Para pemuda harus diinstruksikan dengan cara yang sama. Mereka harus diajari untuk mengolah tanah. Akan lebih baik jika di setiap sekolah terdapat lahan untuk bercocok tanam. Tanah-tanah seperti itu harus dianggap sebagai ruang sekolah Allah sendiri. Hal-hal yang ada di alam harus dipandang sebagai sebuah buku pelajaran yang harus dipelajari oleh anak-anak-Nya, dan dari situ mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang budaya jiwa.

Dalam mengolah tanah, dalam mendisiplinkan dan menundukkan tanah, pelajaran dapat terus dipelajari. Tidak seorang pun akan berpikir untuk menetap di atas sebidang tanah yang masih mentah, dan mengharapkan tanah itu akan segera menghasilkan panen. Kesungguhan, ketekunan, dan kerja keras harus dikerahkan dalam mengolah tanah yang dipersiapkan untuk menabur benih. Demikian juga dalam pekerjaan rohani di dalam hati manusia. Mereka yang akan mendapat manfaat dari **pengolahan** tanah harus pergi dengan firman Tuhan di dalam hati mereka. Mereka kemudian akan menemukan tanah yang tandus di dalam hati mereka dihancurkan oleh pengaruh Roh Kudus yang melembutkan dan menundukkan. Tanpa kerja keras yang diberikan kepada tanah, tanah tidak akan menghasilkan panen. Begitu juga dengan tanah hati: Roh Allah harus bekerja di atasnya untuk memurnikan dan mendisiplinkannya sebelum tanah itu dapat menghasilkan buah bagi kemuliaan Allah.

Tanah tidak akan menghasilkan kekayaannya jika dikerjakan secara asal-asalan. Tanah membutuhkan perhatian yang bijaksana dan setiap hari. Tanah harus sering dibajak dan dalam, dengan tujuan untuk mencegah gulma yang mengambil makanan dari benih yang baik yang ditanam. Dengan demikian, mereka yang membajak dan menabur mempersiapkan diri untuk menuai. Tidak ada yang perlu berdiri di ladang di tengah-tengah kehancuran harapan mereka yang menyedihkan.

Berkat Tuhan akan turun ke atas mereka yang mengolah tanah, belajar pelajaran rohani dari alam. Dalam mengolah tanah, si pekerja tidak banyak mengetahui harta karun apa yang akan terbuka di hadapannya. Meskipun ia tidak boleh meremehkan petunjuk yang dapat ia kumpulkan dari pikiran-pikiran yang telah memiliki

pengalaman, dan dari informasi yang dapat diberikan oleh orang-orang yang cerdas, ia harus mengumpulkan pelajaran untuk dirinya sendiri. Ini adalah bagian dari pelatihannya. Pengolahan tanah akan menjadi pendidikan bagi jiwanya.

Dia yang membuat benih itu tumbuh, yang memeliharanya siang dan malam, [89] yang memberinya kekuatan untuk berkembang, adalah Pencipta keberadaan kita, Raja surga, dan Dia menjalankan perhatian dan kepentingan yang lebih besar atas nama

Anak-anak-Nya. Sementara penabur manusia menanam benih untuk menopang kehidupan duniawi kita, Penabur Ilahi akan menanam benih yang akan menghasilkan buah yang akan menghasilkan kehidupan kekal.

Bab 7-Seperti Ragi

[90]

[91]

Pasal ini didasarkan pada Matius [13:33](#); Lukas [13:20, 21](#).

[92]

[93]

Banyak orang terpelajar dan berpengaruh datang untuk mendengarkan Nabi dari Galilea itu. Beberapa di antara mereka melihat dengan penuh rasa ingin tahu kepada orang banyak yang telah berkumpul untuk mendengarkan Kristus mengajar di tepi danau. Di dalam kerumunan orang banyak itu, semua kelas masyarakat terwakili. Ada orang miskin, buta huruf, pengemis yang compang-camping, perampok dengan tanda kesalahan di wajahnya, orang cacat, orang yang tidak punya pekerjaan, pedagang dan orang yang sedang bersantai, orang yang berkedudukan tinggi maupun rendah, kaya maupun miskin, semuanya saling berdesak-desakan untuk mendapatkan tempat untuk berdiri dan mendengarkan perkataan Kristus. Ketika orang-orang yang berbudaya ini memandang kumpulan orang yang asing itu, mereka bertanya kepada diri mereka sendiri, Apakah kerajaan Allah terdiri dari orang-orang seperti ini? Sekali lagi Juruselamat menjawab dengan sebuah perumpamaan:

[94]

[95]

"Kerajaan Sorga seumpama ragi, yang diambil oleh seorang perempuan dan disembunyikannya dalam tiga takar tepung, sampai semuanya beragi." Di antara orang-orang Yahudi, ragi kadang-kadang digunakan sebagai lambang dosa. Pada saat Paskah, orang-orang diperintahkan untuk membuang semua ragi dari rumah-rumah mereka sebagaimana mereka harus membuang dosa dari hati mereka. Kristus memperingatkan murid-murid-Nya, "Waspadalah terhadap ragi orang Farisi, yaitu kemunafikan." [Lukas 12:1](#). Dan rasul Paulus berbicara tentang "ragi kebencian dan kejahatan." [1 Korintus 5:8](#). Tetapi dalam perumpamaan Juruselamat, ragi digunakan untuk melambangkan kerajaan surga. Hal ini menggambarkan kuasa kasih karunia Allah yang menghidupkan dan mengasimilasi.

Tidak ada yang begitu keji, tidak ada yang telah jatuh begitu rendah, sehingga berada di luar jangkauan kuasa ini. Di dalam diri setiap orang yang mau menundukkan diri mereka kepada Roh

Kudus, sebuah prinsip hidup yang baru akan ditanamkan; gambar Allah yang telah hilang akan dipulihkan di dalam diri manusia.

Tetapi manusia tidak dapat mengubah dirinya sendiri dengan menggunakan kehendaknya. Ia tidak memiliki kuasa untuk melakukan perubahan ini. Ragi - sesuatu yang sepenuhnya berasal dari luar - harus dimasukkan ke dalam makanan sebelum perubahan yang diinginkan dapat terjadi di dalamnya. Jadi kasih karunia

Tuhan harus diterima oleh orang berdosa sebelum ia dapat menerima kerajaan kemuliaan. Semua budaya dan pendidikan yang dapat diberikan oleh dunia ini akan gagal untuk membuat anak yang terhina karena dosa menjadi anak surga.

Energi pembaharuan harus datang dari Tuhan. Perubahan itu dapat berupa

[97] yang dibuat hanya oleh Roh Kudus. Semua orang yang akan diselamatkan, baik yang tinggi maupun yang rendah, kaya maupun miskin, harus tunduk pada karya kuasa ini.

Sebagaimana ragi, ketika bercampur dengan makanan, bekerja dari dalam ke luar, demikian pula dengan pembaharuan hati, kasih karunia Allah bekerja untuk mengubah kehidupan. Tidak ada perubahan lahiriah saja yang cukup untuk membawa kita ke dalam keselarasan dengan Allah. Ada banyak orang yang mencoba melakukan reformasi dengan memperbaiki kebiasaan buruk ini atau itu, dan mereka berharap dengan cara ini mereka dapat menjadi orang Kristen, tetapi mereka memulainya dari tempat yang salah. Pekerjaan pertama kita adalah dengan hati.

Pengakuan iman dan kepemilikan kebenaran di dalam jiwa adalah dua hal yang berbeda. Pengetahuan tentang kebenaran saja tidaklah cukup. Kita mungkin memiliki hal ini, tetapi corak pemikiran kita tidak dapat diubah. Hati harus bertobat dan dikuduskan.

Orang yang berusaha menaati perintah-perintah Allah hanya karena merasa wajib - karena ia diharuskan melakukannya - tidak akan pernah masuk ke dalam sukacita ketaatan. Ia tidak akan taat. Ketika tuntutan-tuntutan Allah dianggap sebagai beban karena bertentangan dengan keinginan manusia, kita dapat mengetahui bahwa kehidupan tersebut bukanlah kehidupan Kristen. Ketaatan yang sejati adalah hasil dari sebuah prinsip di dalam diri. Ketaatan itu muncul dari kasih akan kebenaran, kasih akan hukum Allah.

[98] Inti dari semua kebenaran adalah kesetiaan kepada Penebus kita. Hal ini akan menuntun kita untuk melakukan yang benar karena memang benar-karena perbuatan yang benar berkenan kepada Allah.

Kebenaran agung tentang pertobatan hati oleh Roh Kudus disajikan dalam perkataan Kristus kepada Nikodemus: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari atas, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging adalah daging, dan apa yang

yang dilahirkan dari Roh adalah roh. Janganlah kamu heran, bahwa Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup ke mana saja ia bertiup, dan kamu mendengar bunyinya, tetapi kamu tidak tahu dari mana datangnya dan ke mana perginya. Demikianlah halnya dengan setiap orang yang dilahirkan dari Roh." [Yohanes 3:3-8](#), margin.

Rasul Paulus, yang ditulis oleh Roh Kudus, mengatakan, "Allah, yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang oleh karena kasih-Nya yang besar itu Ia telah mengasihi kita, bahkan ketika

kita telah mati oleh dosa-dosa kita, tetapi Ia telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus (karena kasih karunia, kamu diselamatkan) dan membangkitkan kita bersama-sama dengan Dia, dan mendudukan kita bersama-sama dengan Dia di dalam Kristus Yesus di dalam sorga, supaya pada masa yang akan datang Ia menunjukkan kekayaan kasih karunia-Nya yang tak terhingga, yaitu kasih karunia yang melimpah-limpah, karena Ia telah melimpahkan kasih karunia-Nya kepada kita oleh karena Kristus Yesus. Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu; itu adalah pemberian Allah." [Efesus 2:4-8](#).

Ragi yang tersembunyi di dalam tepung bekerja tanpa terlihat untuk membawa seluruh massa ke dalam proses peragiannya; demikian juga ragi kebenaran bekerja secara diam-diam, diam-diam, dengan mantap, untuk mengubah jiwa. Inklusi-inklusi alamiah dilembutkan dan ditundukkan. Pikiran-pikiran baru, perasaan-perasaan baru, dan motif, ditanamkan. Sebuah standar karakter yang baru ditetapkan - kehidupan Kristus. Pikiran diubahkan; kemampuan-kemampuan dibangkitkan untuk menerima di dalam garis-garis yang baru. Manusia tidak diberkahi dengan kemampuan-kemampuan baru, tetapi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya dikuduskan. Hati nurani dibangkitkan. Kita dikaruniai sifat-sifat karakter yang memampukan kita untuk melakukan pelayanan bagi Allah.

Sering kali muncul pertanyaan, mengapa ada begitu banyak orang yang mengaku percaya kepada firman Tuhan, tetapi di dalam diri mereka tidak terlihat adanya reformasi dalam perkataan, roh, dan karakter? Mengapa ada begitu banyak orang yang tidak tahan menentang tujuan dan rencana mereka, yang menunjukkan temperamen yang tidak kudus, dan yang perkataannya kasar, sombong, dan penuh semangat? Terlihat dalam kehidupan mereka cinta diri yang sama, pemanjaan egois yang sama, pemaarah dan ucapan yang tergesa-gesa, yang terlihat dalam kehidupan orang dunia. Ada kesombongan yang sama, menyerah pada kecenderungan alamiah, kebejatan karakter yang sama, seolah-olah kebenaran sama sekali tidak dikenal oleh mereka. Alasannya adalah karena mereka tidak bertobat. Mereka tidak menyembunyikan ragi kebenaran di dalam hati.

Roh Kudus tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaannya. Kecenderungan alamiah dan yang telah dibudidayakan untuk melakukan kejahatan belum ditundukkan kepada kuasa pengubahannya. 100
Kehidupan mereka menunjukkan tidak adanya kasih karunia Kristus, ketidakpercayaan pada Kekuatannya untuk mengubah karakter.

"Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Allah." [Roma 10:17](#). Kitab Suci adalah agen yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Kristus berdoa, "Kuduskanlah mereka melalui kebenaran-Mu; firman-Mu adalah kebenaran." [Yohanes 17:17](#). Jika dipelajari dan ditaati, firman Allah bekerja di dalam hati, menaklukkan setiap sifat yang tidak kudus. Roh Kudus datang untuk menginsafkan dosa, dan iman yang muncul

di dalam hati bekerja dengan kasih kepada Kristus, mengubah kita dalam tubuh, jiwa, dan roh kita menjadi serupa dengan gambar-

Nya. Kemudian Allah dapat memakai kita untuk melakukan kehendak-Nya. Kuasa yang diberikan kepada kita bekerja dari dalam ke luar, menuntun kita untuk mengkomunikasikan kepada orang lain kebenaran yang telah dikomunikasikan kepada kita. Kebenaran firman Allah memenuhi kebutuhan praktis manusia yang paling penting - pertobatan jiwa melalui iman. Prinsip-prinsip agung ini tidak boleh dianggap terlalu murni dan kudus untuk dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Kebenaran-kebenaran itu adalah kebenaran yang menjangkau surga dan kompas keabadian, tetapi pengaruhnya yang vital harus dijalin ke dalam pengalaman manusia.

[101] rience. Mereka harus meresapi semua hal besar dan semua hal kecil dalam hidup.

Diterima di dalam hati, ragi kebenaran akan mengatur keinginan, memurnikan pikiran, dan mempermanis watak. Ragi itu mempercepat kemampuan pikiran dan energi jiwa. Ragi itu memperbesar kapasitas untuk merasakan, untuk mencintai.

Dunia menganggap sebagai misteri orang yang dijiwai dengan prinsip ini. Orang yang egois dan mencintai uang hidup hanya untuk mendapatkan kekayaan, kehormatan, dan kesenangan duniawi. Dia kehilangan dunia yang kekal dari perhitungannya. Tetapi bagi pengikut Kristus, hal-hal ini tidak akan menjadi segalanya. Demi Kristus ia akan bekerja keras dan menyangkal diri, supaya ia dapat membantu dalam pekerjaan besar untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang tidak memiliki Kristus dan tidak memiliki pengharapan di dalam dunia. Orang yang demikian tidak dapat dimengerti oleh dunia, karena ia memandang realitas yang kekal. Kasih Kristus dengan kuasa penebusannya telah masuk ke dalam hati. Kasih ini mengalahkan semua motif lainnya, dan mengangkat pemiliknya di atas pengaruh dunia yang merusak.

Firman Tuhan harus memiliki efek pengudusan dalam hubungan kita dengan setiap anggota keluarga manusia. Ragi kebenaran tidak akan menghasilkan roh persaingan, cinta ambisi, keinginan untuk menjadi yang pertama. Kasih yang sejati dan lahir dari surga tidak mementingkan diri sendiri dan dapat berubah. Kasih itu tidak bergantung pada pujian manusia. Hati orang yang menerima

[102] kasih karunia Allah meluap dengan kasih kepada Allah dan kepada

mereka yang telah mati bagi Kristus. Diri tidak berjuang untuk mendapatkan pengakuan. Ia tidak mengasihi orang lain karena mereka mengasihi dan menyenangkannya, karena mereka menghargai jasa-jasanya, tetapi karena mereka adalah milik Kristus yang telah dibeli. Jika motif, perkataan, atau tindakannya disalahpahami atau disalahartikan, ia tidak tersinggung, tetapi tetap mengejar jalan yang lurus. Ia baik hati.

dan bijaksana, rendah hati dalam memandang dirinya sendiri, namun penuh pengharapan, selalu percaya pada belas kasihan dan kasih Allah.

Sang rasul menasihati kita, "Sama seperti Dia, yang telah memanggil kamu, adalah kudus, demikianlah hendaknya kamu kudus dalam segala hal, karena ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus." [1 Petrus 1:15, 16](#). Kasih karunia Kristus adalah untuk mengendalikan amarah dan suara. Kerjanya akan terlihat dalam kesopanan dan kelembutan yang ditunjukkan oleh saudara kepada saudaranya, dengan kata-kata yang baik dan membesarkan hati. Kehadiran malaikat ada di dalam rumah. Kehidupan menghembuskan bau harum yang manis, yang naik kepada Tuhan sebagai dupa yang kudus. Kasih dinyatakan dalam kebaikan, kelembutan, kesabaran, dan kesabaran yang panjang.

Raut muka diubahkan. Kristus yang tinggal di dalam hati akan bersinar di wajah mereka yang mengasihi Dia dan menaati perintah-perintah-Nya. Kebenaran tertulis di sana. Damai sejahtera yang manis dari surga dinyatakan. Di sana dinyatakan kelemahlembutan yang biasa, kasih yang melebihi kasih manusia.

Ragi kebenaran mengerjakan perubahan di dalam diri manusia secara keseluruhan, membuat yang kasar menjadi halus, yang kasar menjadi lembut, yang mementingkan diri sendiri menjadi murah hati. Olehnya orang-orang yang najis disucikan, dibasuh di dalam darah Anak Domba. Melalui kuasa-Nya yang memberi hidup, Ia membawa seluruh pikiran, jiwa, dan kekuatan manusia ke dalam keselarasan dengan kehidupan ilahi. Manusia dengan sifat kemanusiaannya menjadi bagian dari keilahian. Kristus dimuliakan dalam keunggulan dan kesempurnaan karakter. Ketika perubahan-perubahan ini terjadi, para malaikat bersorak-sorai dalam nyanyian yang meriah, dan Allah serta Kristus bersukacita atas jiwa-jiwa yang dibentuk menurut keserupaan dengan ilahi.

Bab 8-Harta Karun Tersembunyi

Pasal ini didasarkan pada Matius [13:44](#).

"Lagi pula, Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang apabila ditemukan orang, ia menyembunyikannya, lalu karena gembira ia pergi menjual segala miliknya dan membeli ladang itu."

Pada zaman dahulu kala, merupakan kebiasaan bagi manusia untuk menyembunyikan harta mereka di dalam tanah. Pencurian dan perampokan sering terjadi. Dan setiap kali ada perubahan dalam kekuasaan yang berkuasa, mereka yang memiliki harta karun yang besar akan dikenakan pajak yang besar. Selain itu, negara ini selalu berada dalam bahaya invasi oleh tentara perampok. Akibatnya, orang-orang kaya berusaha untuk menjaga kekayaan mereka dengan menyembunyikannya, dan bumi dipandang sebagai tempat persembunyian yang aman. Tetapi sering kali tempat persembunyian itu dilupakan; kematian dapat merenggut pemiliknya, pemenjaraan atau pengasingan dapat memisahkannya dari hartanya, dan harta yang telah susah payah dijaga dengan baik itu ditinggalkan untuk orang yang beruntung menemukannya. Pada zaman Kristus, tidak jarang ditemukan koin-koin tua dan perhiasan emas dan perak di tanah yang terabaikan.

Seorang pria menyewa tanah untuk ditanami, dan lembu-lembu membajak tanah,

[104] Harta karun yang terkubur ditemukan. Ketika pria itu menemukan harta karun ini, dia melihat bahwa sebuah kekayaan berada dalam jangkauannya. Setelah mengembalikan emas ke tempat persembunyiannya, dia kembali ke rumahnya dan menjual semua yang dimilikinya untuk membeli ladang yang berisi harta karun tersebut. Keluarga dan tetangganya mengira dia bertingkah seperti orang gila. Melihat ladang itu, mereka tidak melihat adanya nilai dari tanah yang terbengkalai itu. Namun, pria itu tahu apa yang dia lakukan; dan ketika dia memiliki hak milik atas ladang itu, dia mencari setiap bagiannya untuk menemukan harta karun yang telah dia dapatkan.

Perumpamaan ini menggambarkan nilai dari harta surgawi, dan

usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkannya. Penemu harta karun di ladang siap untuk berpisah dengan semua yang dimilikinya, siap untuk melakukan kerja keras yang tak kenal lelah, untuk mengamankan kekayaan yang tersembunyi. Jadi, pencari harta karun sorgawi tidak akan menganggap kerja keras yang terlalu besar dan pengorbanan yang terlalu mahal untuk mendapatkan harta kebenaran.

Dalam perumpamaan ini, ladang yang berisi harta itu melambangkan Kitab Suci. Dan Injil adalah harta karun itu. Bumi itu sendiri tidak begitu terjalin dengan urat-urat emas dan dipenuhi dengan hal-hal yang berharga seperti halnya firman Allah.

Betapa Tersembunyi

Harta karun Injil dikatakan tersembunyi. Oleh mereka yang bijaksana dalam penilaian mereka sendiri, yang sombong dengan ajaran filsafat yang sia-sia, keindahan dan kuasa serta misteri rencana penebusan tidak dapat dipahami. Banyak orang mempunyai mata, tetapi mereka tidak melihat; mereka mempunyai telinga, tetapi mereka tidak mendengar; mereka mempunyai akal budi, tetapi mereka tidak memahami harta yang tersembunyi.

Seorang pria mungkin melewati tempat di mana harta karun telah ditemukan. Dalam keadaan terdesak, ia mungkin duduk untuk beristirahat di kaki sebuah pohon, tanpa mengetahui kekayaan yang tersembunyi di akarnya. Demikian pula halnya

an orang-orang

deng

Yahu

di. Sebagai harta karun emas, kebenaran telah dipercayakan kepada bangsa Ibrani. Ekonomi Yahudi, yang memiliki tanda tangan Surga, telah telah dilembagakan oleh Kristus sendiri. Di dalam tipe dan simbol-simbol, kebenaran-kebenaran agung tentang penebusan terselubung. Namun ketika Kristus datang, orang-orang Yahudi tidak mengenali Dia yang ditunjuk oleh semua simbol-simbol itu. Mereka memiliki firman Allah di tangan mereka; tetapi tradisi-tradisi yang telah diwariskan turun-temurun, dan penafsiran manusia atas Kitab Suci, menyembunyikan kebenaran yang ada di dalam Yesus. Makna rohani dari tulisan-tulisan suci telah hilang. Rumah harta karun dari segala pengetahuan terbuka bagi mereka, tetapi mereka tidak mengetahuinya.

Allah tidak menyembunyikan kebenaran-Nya dari manusia. Dengan tindakan mereka sendiri, mereka membuatnya menjadi tidak jelas bagi diri mereka sendiri. Kristus memberikan banyak bukti kepada orang-orang Yahudi bahwa Dia adalah Mesias; tetapi pengajaran-Nya menuntut perubahan yang nyata dalam hidup

mereka. Mereka melihat bahwa jika mereka menerima Kristus, mereka harus meninggalkan prinsip-prinsip dan tradisi-tradisi yang mereka junjung tinggi, praktik-praktik yang mementingkan diri sendiri dan fasik. Hal ini membutuhkan pengorbanan untuk menerima kebenaran yang tidak berubah dan kekal. Oleh karena itu, mereka tidak mau menerima bukti yang paling meyakinkan yang dapat diberikan Allah untuk meneguhkan iman kepada Kristus. Mereka mengaku percaya kepada Kitab Suci Perjanjian Lama, tetapi mereka menolak untuk menerima kesaksian yang terkandung di dalamnya mengenai kehidupan dan karakter Kristus. Mereka takut diyakinkan agar jangan sampai

mereka harus bertobat dan dipaksa untuk melepaskan pendapat mereka yang telah mereka terima sebelumnya. Harta karun Injil, yaitu Jalan, Kebenaran, dan Hidup, ada di antara mereka, tetapi mereka menolak karunia terbesar yang dapat diberikan oleh Surga.

"Di antara pemimpin-pemimpin bangsa Yahudi juga banyak yang percaya kepada-Nya," demikian tertulis;

[106] "Tetapi karena orang-orang Farisi mereka tidak mengakui Dia, supaya mereka jangan dikeluarkan dari rumah ibadat." [Yohanes 12:42](#). Mereka telah diyakinkan; mereka percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah, tetapi hal itu tidak selaras dengan keinginan mereka yang ambisius untuk mengakui Dia. Mereka tidak memiliki iman yang akan menjamin bagi mereka harta surgawi. Mereka mencari harta duniawi.

Dan saat ini manusia sangat bersemangat mencari harta duniawi. Pikiran mereka dipenuhi dengan pikiran yang egois dan ambisius. Demi mendapatkan kekayaan, kehormatan, atau kekuasaan duniawi, mereka menempatkan maksim, tradisi, dan tuntutan manusia di atas tuntutan Allah. Dari mereka harta karun firman-Nya tersembunyi.

"Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan, dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani," [1 Korintus 2:14](#).

"Jika Injil kami tersembunyi, maka Injil itu tersembunyi bagi mereka yang terhilang, yaitu mereka yang telah dibutakan oleh ilah dunia ini, yang telah membutakan pikiran mereka yang tidak percaya, sehingga mereka tidak dapat melihat terang Injil kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah." [2 Korintus 4:3, 4](#).

Nilai Harta Karun

Juruselamat melihat bahwa manusia asyik mencari keuntungan, dan kehilangan pandangan akan realitas kekal. Dia berusaha untuk memperbaiki kejahatan ini. Ia berusaha mematahkan mantra kegilaan yang melumpuhkan jiwa. Dengan suara lantang ia berseru, "Apakah gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan jiwanya, atau apakah yang dapat diberikan seseorang sebagai ganti jiwanya?" [Matius 16:26](#). Dia menunjukkan kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, dunia yang lebih mulia yang telah mereka lupakan, agar mereka dapat melihat realitas yang

kekal. Dia membawa mereka ke ambang pintu Yang Tak Terbatas, memerah dengan kemuliaan Allah yang tak terlukiskan, dan menunjukkan kepada mereka harta karun di sana.

[107] Nilai harta ini di atas emas atau perak. Kekayaan tambang di bumi tidak dapat dibandingkan dengannya.

"Kedalaman itu berkata, tidak ada di dalam Aku;
Dan laut berkata, "Tidak ada padaku.
Hal ini tidak dapat diperoleh dari emas,
Begitu juga perak tidak akan ditimbang untuk harganya.
Itu tidak dapat dinilai dengan emas Ophir,
Dengan onyx yang berharga, atau safir.
Emas dan kristal tidak bisa menyamainya;
Dan penukarannya tidak boleh dengan perhiasan dari emas murni.
Janganlah menyebut-nyebut tentang batu karang
atau mutiara, karena harga hikmat lebih mahal
daripada batu permata."

[Ayub 28:14-18.](#)

Inilah harta karun yang ditemukan dalam Alkitab. Alkitab adalah buku pelajaran Allah yang agung, pendidik-Nya yang agung. Dasar dari semua ilmu pengetahuan yang benar terdapat di dalam Alkitab. Setiap cabang ilmu pengetahuan dapat ditemukan dengan menyelidiki firman Allah. Dan di atas segalanya, Alkitab mengandung ilmu pengetahuan di atas segala ilmu pengetahuan, yaitu ilmu pengetahuan tentang keselamatan. Alkitab adalah tambang kekayaan Kristus yang tak tergali.

Pendidikan tinggi yang sejati diperoleh dengan mempelajari dan menaati firman Tuhan. Tetapi ketika firman Tuhan dikesampingkan demi buku-buku yang tidak menuntun kepada Tuhan dan kerajaan surga, maka pendidikan yang diperoleh hanyalah sebuah penyelewengan nama.

Ada kebenaran yang luar biasa di alam. Bumi, laut, dan langit penuh dengan kebenaran. Mereka adalah guru-guru kita. Alam mengucapkan suaranya dalam pelajaran-pelajaran tentang hikmat surgawi dan kebenaran abadi. Tetapi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa tidak akan mengerti. Dosa telah mengaburkan penglihatannya, dan ia tidak dapat menafsirkan alam tanpa menempatkannya di atas Allah. Pelajaran yang benar tidak dapat mengesankan pikiran mereka yang menolak firman Allah. Pengajaran tentang alam oleh mereka telah diselewengkan sehingga memalingkan pikiran dari Sang Pencipta.

Oleh banyak orang, kebijaksanaan manusia dianggap lebih tinggi daripada kebijaksanaan Guru ilahi, dan buku pelajaran Allah dipandang sebagai sesuatu yang kuno, basi, dan tidak menarik. Tetapi bagi mereka yang telah dihidupkan

oleh Roh Kudus, hal itu tidak dianggap demikian. Mereka melihat harta yang tak ternilai harganya, dan akan menjual semuanya untuk membeli ladang yang berisi harta itu. Sebaliknya dari buku-buku yang berisi pengandaian-pengandaian dari penulis-penulis yang terkenal hebat, mereka memilih firman dari Dia yang adalah penulis terbesar dan terhebat

guru yang pernah dikenal dunia, yang telah memberikan nyawa-Nya bagi kita, supaya melalui Dia kita beroleh hidup yang kekal.

Akibat dari Mengabaikan Harta

Setan bekerja dalam pikiran manusia, membuat mereka berpikir bahwa ada pengetahuan yang luar biasa yang dapat diperoleh selain dari Tuhan. Dengan penalaran yang menipu, ia membuat Adam dan Hawa meragukan firman Allah, dan menggantikannya dengan teori yang mengarah pada ketidaktaatan. Dan tipu dayanya hari ini melakukan apa yang dilakukannya di Eden. Para guru yang mencampurkan ajaran-ajaran dari para penulis kafir dengan pendidikan yang mereka berikan, menanamkan pemikiran-pemikiran yang akan membawa kepada ketidakpercayaan kepada Allah dan pelanggaran terhadap hukum-Nya. Sedikit sekali yang mereka ketahui tentang apa yang mereka lakukan. Sedikit sekali yang mereka sadari apa yang akan menjadi hasil dari pekerjaan mereka.

Seorang siswa dapat menempuh semua tingkatan sekolah dan perguruan tinggi saat ini. Ia dapat mencurahkan seluruh kekuatannya untuk memperoleh pengetahuan. Tetapi kecuali dia memiliki pengetahuan tentang Tuhan, kecuali dia mematuhi hukum-hukum yang mengatur keberadaannya, dia akan menghancurkan dirinya sendiri. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah, ia kehilangan kekuatan untuk menghargai diri sendiri. Dia kehilangan kendali diri. Ia tidak dapat bernalar dengan benar tentang hal-hal yang paling penting baginya. Dia sembrono dan tidak rasional dalam memperlakukan pikiran dan tubuhnya. Dengan kebiasaan yang salah, ia membuat dirinya sendiri menjadi rusak. Kebahagiaan tidak dapat dimilikinya; karena kelalaiannya untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang murni dan sehat menempatkannya di bawah

[109] mengendalikan kebiasaan yang merusak kedamaiannya. Tahun-tahun belajarnya yang melelahkan telah hilang, karena ia telah menghancurkan dirinya sendiri. Dia telah menyalahgunakan kekuatan fisik dan mentalnya, dan bait suci tubuhnya telah hancur. Dia hancur untuk kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang. Dengan memperoleh pengetahuan duniawi, ia mengira akan memperoleh harta, tetapi dengan mengesampingkan Alkitab, ia telah mengorbankan harta yang lebih berharga dari segalanya.

Mencari Harta Karun

Firman Tuhan harus menjadi pembelajaran kita. Kita harus mendidik anak-anak kita dalam kebenaran yang ada di dalamnya. Firman Allah adalah harta yang tak habis-habisnya; tetapi manusia gagal menemukan harta itu karena mereka tidak mencari sampai harta itu ada di tangan mereka. Banyak sekali orang yang puas dengan anggapan mengenai kebenaran. Mereka puas dengan pekerjaan permukaan, mengambil

[110] begitu saja bahwa mereka memiliki semua yang penting. Mereka menerima perkataan

orang lain untuk kebenaran, terlalu malas untuk menempatkan diri mereka pada pekerjaan yang rajin dan sungguh-sungguh, yang digambarkan dalam firman sebagai menggali harta karun yang terpendam. Tetapi penemuan-penemuan manusia tidak hanya tidak dapat diandalkan, tetapi juga berbahaya; karena mereka menempatkan manusia di tempat yang seharusnya bagi Allah. Mereka menempatkan perkataan manusia di tempat yang seharusnya untuk "Beginilah Firman Tuhan".

Kristus adalah kebenaran. Perkataan-Nya adalah kebenaran, dan memiliki makna yang lebih dalam daripada yang tampak di permukaan. Semua perkataan Kristus memiliki nilai di balik penampilannya yang sederhana. Pikiran yang dihidupkan oleh Roh Kudus akan melihat nilai dari perkataan-perkataan ini. Mereka akan melihat permata-permata kebenaran yang berharga, meskipun ini mungkin merupakan harta yang terkubur.

Teori-teori dan spekulasi manusia tidak akan pernah dapat menuntun kita kepada pemahaman yang benar akan firman Allah. Mereka yang mengira bahwa mereka memahami filsafat berpikir bahwa penjelasan mereka diperlukan untuk membuka harta karun pengetahuan dan untuk mencegah ajaran-ajaran sesat masuk ke dalam gereja. Tetapi penjelasan-penjelasan inilah yang telah membawa teori-teori palsu dan ajaran-ajaran sesat. Orang-orang telah berusaha keras untuk menjelaskan apa yang mereka pikir sebagai kitab suci yang rumit; tetapi terlalu sering usaha mereka hanya memperkeruh apa yang mereka coba jelaskan.

Para imam dan orang Farisi mengira bahwa mereka melakukan hal-hal yang hebat sebagai guru dengan menafsirkan firman Allah sendiri, tetapi Kristus berkata tentang mereka, "Kamu tidak mengenal Kitab Suci dan tidak mengenal kuasa Allah." [Markus 12:24](#). Ia menuduh mereka bersalah karena "mengajarkan perintah-perintah manusia." [Markus 7:7](#). Meskipun mereka adalah pengajar nubuat-nubuat Allah, meskipun mereka seharusnya memahami firman-Nya, mereka bukanlah pelaku firman. Setan telah membutakan mata mereka sehingga mereka tidak dapat melihat makna yang sebenarnya.

Ini adalah pekerjaan banyak orang di zaman kita. Banyak gereja yang bersalah atas dosa ini. Ada bahaya, bahaya besar, bahwa orang-orang yang seharusnya menjadi orang bijak dari hari ini akan mengulangi pengalaman para guru Yahudi. Mereka secara keliru

menafsirkan nubuat-nubuat ilahi, dan jiwa-jiwa dibawa ke dalam kebingungan dan diselimuti kegelapan karena kesalahpahaman mereka tentang kebenaran ilahi.

Kitab Suci tidak perlu dibaca dengan cahaya redup dari tradisi atau spekulasi manusia. Sama halnya seperti kita mencoba memberi cahaya pada matahari dengan obor untuk menjelaskan Kitab Suci dengan tradisi atau imajinasi manusia. Firman Allah yang kudus tidak membutuhkan cahaya obor

bumi untuk membuat kemuliaannya dapat dibedakan. Ia adalah terang itu sendiri-kemuliaan Allah yang dinyatakan, dan di sampingnya semua terang lain menjadi redup.

Tetapi harus ada studi yang sungguh-sungguh dan penyelidikan yang cermat. Persepsi yang tajam dan jernih tentang kebenaran tidak akan pernah menjadi hadiah dari kemalasan. Tidak ada berkat duniawi yang dapat diperoleh tanpa usaha yang sungguh-sungguh, sabar, dan tekun. Jika manusia mencapai kesuksesan dalam bisnis, mereka harus memiliki kemauan untuk melakukan dan keyakinan untuk mencari hasil. Dan kita tidak dapat berharap untuk mendapatkan pengetahuan rohani tanpa kerja keras yang sungguh-sungguh. Mereka yang ingin menemukan harta karun kebenaran harus menggalnya seperti seorang penambang menggali harta karun yang tersembunyi di dalam bumi. Tidak ada pekerjaan yang setengah hati dan acuh tak acuh yang akan berhasil. Sangatlah penting bagi orang tua dan muda, tidak hanya membaca firman Tuhan, tetapi juga mempelajarinya dengan kesungguhan sepenuh hati, berdoa dan mencari kebenaran seperti mencari harta karun yang terpendam. Mereka yang melakukan hal ini akan diberi upah, karena Kristus akan mempercepat pemahaman.

Keselamatan kita bergantung pada pengetahuan akan kebenaran yang terkandung di dalam Alkitab. Adalah kehendak Allah bahwa kita harus memiliki hal ini. Selidikilah, selidikilah Alkitab yang berharga dengan hati yang lapar. Selidikilah firman Allah seperti seorang penambang yang menyelidiki bumi untuk menemukan urat-urat emas. Jangan pernah berhenti mencari sampai Anda memastikan hubungan Anda dengan Allah dan kehendak-Nya terhadap Anda. Kristus menyatakan, "Apa saja yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Apa saja yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." [Yohanes 14:13, 14](#).

[112] Orang-orang yang memiliki ketakwaan dan bakat dapat melihat realitas-realitas kekal, namun seringkali mereka gagal dalam memahami, karena hal-hal yang terlihat menutupi kemuliaan yang tidak terlihat. Orang yang ingin berhasil mencari harta karun yang tersembunyi harus naik ke pengejaran yang lebih tinggi daripada hal-hal duniawi. Kasih sayang dan seluruh kemampuannya harus dikhususkan untuk pencarian tersebut.

Ketidaktaatan telah menutup pintu bagi sejumlah besar

pengetahuan yang mungkin dapat diperoleh dari Kitab Suci. Pemahaman berarti ketaatan kepada perintah-perintah Allah. Kitab Suci tidak boleh diadaptasi untuk memenuhi prasangka dan kecemburuan manusia. Kitab Suci hanya dapat dipahami oleh mereka yang dengan rendah hati mencari pengetahuan tentang kebenaran sehingga mereka dapat menaatinya.

Apakah Anda bertanya, Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan? Anda harus meletakkan pendapat-pendapat Anda yang sudah terbentuk sebelumnya, gagasan-gagasan yang turun-temurun dan yang telah Anda kembangkan, di depan pintu penyelidikan. Jika Anda menyelidiki Kitab Suci untuk membenarkan pendapat Anda sendiri, Anda tidak akan pernah mencapai kebenaran. Selidikilah untuk belajar

apa yang Tuhan katakan. Jika keyakinan muncul saat Anda mencari, jika Anda melihat bahwa pendapat yang Anda hargai tidak selaras dengan kebenaran, jangan salah menafsirkan kebenaran agar sesuai dengan keyakinan Anda sendiri, tetapi terimalah terang yang diberikan. Bukalah pikiran dan hati Anda sehingga Anda dapat melihat hal-hal yang menakjubkan dari firman Tuhan.

Iman kepada Kristus sebagai Penebus dunia membutuhkan pengakuan dari akal budi yang tercerahkan yang dikendalikan oleh hati yang dapat membedakan dan menghargai harta surgawi. Iman ini tidak dapat dipisahkan dari pertobatan dan transformasi karakter. Beriman berarti menemukan dan menerima harta karun Injil, dengan segala kewajiban yang dibebankannya.

"Jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." [Yohanes 3:3](#). Ia dapat menduga-duga dan membayangkan, tetapi tanpa mata iman, ia tidak dapat melihat harta itu. Kristus telah memberikan nyawa-Nya untuk mengamankan bagi kita harta yang tak ternilai ini; tetapi tanpa kelahiran kembali melalui

iman di dalam darah-Nya, tidak ada pengampunan dosa, tidak ada harta bagi jiwa yang akan binasa. [113]

Kita membutuhkan pencerahan dari Roh Kudus agar dapat melihat kebenaran dalam firman Tuhan. Hal-hal indah di dunia alamiah tidak akan terlihat sampai matahari, yang mengusir kegelapan, membanjiri mereka dengan cahayanya. Demikian juga harta karun dalam firman Allah tidak akan dihargai sampai semuanya itu diungkapkan oleh sinar terang dari Matahari Kebenaran. Roh Kudus, yang diutus dari surga oleh kebajikan kasih yang tak terbatas, mengambil perkara-perkara Allah dan menyatakannya kepada setiap jiwa yang memiliki iman yang tersirat kepada Kristus. Dengan kuasa-Nya, kebenaran-kebenaran penting yang menjadi dasar keselamatan jiwa ditanamkan ke dalam pikiran, dan jalan hidup dibuat begitu jelas sehingga tidak ada yang perlu melakukan kesalahan di dalamnya. Ketika kita mempelajari Kitab Suci, kita harus berdoa agar terang Roh Kudus Allah menyinari firman-Nya, sehingga kita dapat melihat dan menghargai harta karun.

Imbalan dari Pencarian

Janganlah ada orang yang berpikir bahwa tidak ada lagi

pengetahuan yang dapat mereka peroleh. Kedalaman kecerdasan manusia dapat diukur; karya-karya pengarang manusia dapat dikuasai; tetapi imajinasi yang paling tinggi, paling dalam, dan paling luas tidak dapat menemukan Tuhan. Ada ketidakbatasan di luar semua yang dapat kita pahami. Kita hanya melihat secercah dari

kemuliaan ilahi dan pengetahuan serta kebijaksanaan yang tak terbatas; kita seolah-olah telah bekerja di permukaan tambang, ketika bijih emas yang kaya berada di bawah permukaan, untuk memberi hadiah kepada orang yang mau menggantinya. Batangnya harus ditenggelamkan lebih dalam lagi ke dalam tambang, dan hasilnya adalah harta karun yang mulia. Melalui iman yang benar, pengetahuan ilahi akan menjadi pengetahuan manusia.

[114] Tidak seorang pun dapat menyelidiki Kitab Suci dalam roh Kristus tanpa diberi upah. Ketika manusia bersedia untuk diajar seperti anak kecil, ketika ia tunduk sepenuhnya kepada Allah, ia akan menemukan kebenaran di dalam firman-Nya. Jika manusia mau taat, mereka akan memahami rencana pemerintahan Allah. Dunia surgawi akan membuka bilik-bilik kasih karunia dan kemuliaannya untuk dijelajahi. Manusia akan sama sekali berbeda dengan yang sekarang, karena dengan menjelajahi tambang-tambang kebenaran, manusia akan dimuliakan. Misteri penebusan, inkarnasi Kristus, pengorbanan penebusan-Nya, tidak akan menjadi seperti sekarang ini, samar-samar di dalam pikiran kita. Mereka tidak hanya akan lebih dipahami, tetapi juga lebih dihargai.

Dalam doa-Nya kepada Bapa, Kristus memberikan kepada dunia sebuah pelajaran yang harus ditanamkan dalam pikiran dan jiwa. "Inilah hidup yang kekal itu," kata-Nya, "supaya mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." [Yohanes 17:3](#). Inilah pendidikan yang sejati. Ini memberikan kuasa. Pengetahuan eksperimental tentang Allah dan Yesus Kristus yang telah Dia utus, mengubah manusia menjadi serupa dengan gambar Allah. Pendidikan ini memberikan kepada manusia penguasaan atas dirinya sendiri, membawa setiap dorongan dan hasrat dari sifat yang lebih rendah di bawah kendali kekuatan pikiran yang lebih tinggi. Hal ini membuat pemiliknya menjadi anak Allah dan pewaris surga. Ini membawanya ke dalam persekutuan dengan pikiran Yang Tak Terbatas, dan membukakan baginya harta karun yang kaya dari alam semesta.

Ini adalah pengetahuan yang diperoleh dengan menyelidiki firman Allah. Dan harta ini dapat ditemukan oleh setiap jiwa yang mau memberikan segalanya untuk mendapatkannya.

"Jika engkau berseru-seru mencari pengetahuan, dan meninggikan suaramu untuk mendapatkan pengertian, jika engkau mencarinya seperti mencari perak, dan mencarinya seperti mencari

harta karun, maka engkau akan mengerti takut akan TUHAN, dan menemukan pengenalan akan Allah." Amsal [2:3-5](#).

Bab 9-Mutiara[115] Bab ini didasarkan pada [Matius](#)

[13:45, 46.](#)

Berkat-berkat dari kasih penebusan Juruselamat kita dibandingkan dengan

mutiara yang sangat berharga. Ia mengilustrasikan pelajaran-Nya dengan perumpamaan tentang seorang penampi yang mencari mutiara yang sangat berharga, "yang setelah menemukan satu mutiara yang sangat berharga, ia pergi dan menjual segala miliknya lalu membelinya." Kristus sendiri adalah mutiara yang sangat berharga. Di dalam Dia terkumpul segala kemuliaan Bapa, kepenuhan ke-Allahan. Dia adalah cahaya kemuliaan Bapa dan gambar yang jelas dari pribadi-Nya. Kemuliaan atribut-atribut Allah dinyatakan dalam karakter-Nya. Setiap halaman Kitab Suci bersinar dengan cahaya-Nya. Kebenaran Kristus, bagaikan mutiara yang murni dan putih, tidak memiliki cacat, tidak ada noda. Tidak ada pekerjaan manusia yang dapat memperbaiki karunia Allah yang agung dan berharga ini. Kebenaran itu tanpa cacat. Di dalam Kristus "tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan." [Kolose 2:3](#). Dia "telah menjadi hikmat dan kebenaran dan pengudusan dan penebusan bagi kita." [1 Korintus 1:30](#). Segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan kerinduan jiwa manusia, baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang, terdapat di dalam Kristus. Penebus kita adalah mutiara yang begitu berharga sehingga jika dibandingkan dengan yang lain, segala sesuatu yang lain dapat dianggap sebagai kerugian.

Kristus "datang kepada orang-orang kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya tidak menerima-Nya." [Yohanes](#) [116] [1:11](#). Terang Allah telah bercahaya di dalam kegelapan dunia, dan "kegelapan itu tidak menguasainya." [Yohanes 1:5](#). Tetapi tidak semua orang tidak peduli dengan karunia surga. Pedagang dalam perumpamaan ini mewakili sebuah kelas yang dengan tulus menginginkan kebenaran. Di berbagai bangsa ada orang-orang yang sungguh-sungguh dan bijaksana yang telah mencari di dalam literatur dan ilmu pengetahuan dan a g a m a - a g a m a dunia kafir untuk apa yang dapat mereka terima sebagai harta jiwa. Di antara

orang-orang Yahudi ada orang-orang yang mencari apa yang tidak mereka miliki. Tidak puas dengan agama formal, mereka merindukan sesuatu yang bersifat rohani dan membangkitkan semangat. Murid-murid Kristus yang terpilih termasuk dalam kelompok yang terakhir, Kornelius dan sida-sida dari Etiopia termasuk dalam kelompok yang pertama.

Mereka telah merindukan dan berdoa untuk mendapatkan terang dari surga; dan ketika Kristus menyatakan diri kepada mereka, mereka menerima-Nya dengan sukacita.

Dalam perumpamaan ini, mutiara tidak digambarkan sebagai hadiah. Pelayan itu membelinya dengan harga semua yang dimilikinya. Banyak yang mempertanyakan makna dari hal ini, karena Kristus digambarkan dalam Alkitab sebagai sebuah hadiah. Dia adalah sebuah hadiah, tetapi hanya bagi mereka yang memberikan diri mereka, jiwa, tubuh dan roh, kepada-Nya tanpa syarat. Kita harus memberikan diri kita kepada Kristus, untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan ketaatan pada semua persyaratan-Nya. Seluruh diri kita, semua talenta dan kemampuan yang kita miliki, adalah milik Tuhan, untuk dikuduskan bagi pelayanan-Nya. Ketika kita memberikan diri kita sepenuhnya kepada-Nya, Kristus, dengan segala harta di surga, memberikan diri-Nya kepada kita. Kita memperoleh mutiara yang sangat berharga.

Keselamatan adalah hadiah gratis, namun harus dibeli dan dijual. Di pasar yang dikelola oleh belas kasihan ilahi, mutiara yang berharga itu digambarkan dapat dibeli tanpa uang dan tanpa [117] harga. Di pasar ini semua orang dapat memperoleh barang-barang surga. Perbendaharaan permata kebenaran terbuka bagi semua orang. "Lihatlah, Aku telah membuka pintu di hadapanmu," demikianlah firman Tuhan, "dan tidak ada seorang pun yang dapat menutupnya." Tidak ada pedang yang menjaga jalan menuju pintu ini. Suara-suara dari dalam dan di depan pintu berkata, "Masuklah. Suara Juruselamat dengan sungguh-sungguh dan penuh kasih mengundang kita: "Aku menasihati engkau untuk membeli emas yang telah teruji dalam api, supaya engkau menjadi kaya." [Wahyu 3:8, 18.](#)

Injil Kristus adalah berkat yang dapat dimiliki oleh semua orang. Orang yang paling miskin pun dapat membeli keselamatan, karena tidak ada kekayaan duniawi yang dapat menjamkannya. Keselamatan itu diperoleh melalui ketaatan yang rela, dengan memberikan diri kita kepada Kristus sebagai milik-Nya yang telah dibeli. Pendidikan, bahkan yang paling tinggi sekalipun, tidak dapat dengan sendirinya membawa manusia lebih dekat kepada Allah. Orang-orang Farisi dianugerahi dengan segala keuntungan duniawi dan rohani, dan mereka berkata dengan penuh kesombongan, Kami "kaya dan berlimpah-limpah harta bendanya dan tidak kekurangan sesuatu pun", tetapi mereka

"melarat, sengsara, miskin, buta dan telanjang". [Wahyu 3:17](#). Kristus menawarkan kepada mereka mutiara yang sangat mahal harganya, tetapi mereka tidak mau menerimanya, dan Ia berkata kepada mereka: "Pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan masuk ke dalam Kerajaan Allah lebih dahulu dari padamu." [Matius 21:31](#).

Kita tidak dapat memperoleh keselamatan, tetapi kita harus mencarinya dengan penuh minat dan ketekunan, seolah-olah kita akan meninggalkan segala sesuatu di dunia ini demi keselamatan.

Kita harus mencari mutiara yang sangat berharga, tetapi bukan di pasar duniawi atau dengan cara-cara duniawi. Harga yang harus kita bayar bukanlah emas atau perak, karena itu adalah milik Allah. Tinggalkanlah pemikiran bahwa keuntungan duniawi atau rohani akan membawa Anda kepada keselamatan. Allah menuntut ketaatan Anda yang rela. Dia meminta Anda untuk meninggalkan dosa-dosa Anda. "Barangsiapa menang," Kristus menyatakan, "akan Kuberikan tempat duduk di sebelah kanan-Ku di atas takhta-Ku, sama seperti Aku telah menang dan Aku didudukkan di sebelah kanan Bapa-Ku di atas takhta-Nya." [Wahyu 3:21](#).

Ada beberapa orang yang tampaknya selalu mencari mutiara surgawi. Tetapi mereka tidak sepenuhnya meninggalkan kebiasaan mereka yang salah.

Mereka tidak mati bagi diri mereka sendiri sehingga Kristus dapat hidup di dalam mereka. Oleh karena itu, mereka tidak menemukan mutiara yang berharga. Mereka tidak mengalahkan ambisi yang tidak kudus dan kecintaan mereka pada daya tarik duniawi. Mereka tidak memikul salib dan mengikut Kristus di jalan penyangkalan diri dan pengorbanan. Hampir menjadi orang Kristen, tetapi tidak sepenuhnya menjadi orang Kristen, mereka tampak dekat dengan kerajaan surga, tetapi mereka tidak dapat masuk ke sana. Hampir tetapi tidak sepenuhnya diselamatkan, berarti tidak hampir tetapi tidak sepenuhnya terhilang.

Perumpamaan tentang saudagar yang mencari mutiara yang berharga memiliki makna ganda: perumpamaan ini tidak hanya berlaku bagi manusia yang mencari raja di surga, tetapi juga bagi Kristus yang mencari warisan-Nya yang hilang. Kristus, saudagar sorgawi yang mencari mutiara yang berharga, melihat di dalam diri manusia yang terhilang mutiara yang berharga. Di dalam diri manusia, yang telah dicemari dan dirusak oleh dosa, Dia melihat kemungkinan penebusan. Hati yang telah menjadi medan pertempuran dalam konflik dengan Iblis, dan yang telah diselamatkan oleh kuasa kasih, lebih berharga bagi Sang Penebus daripada mereka yang tidak pernah jatuh. Allah memandang manusia, bukan sebagai sesuatu yang hina dan tidak berharga; Dia memandangnya di dalam Kristus, memandangnya seperti apa yang dapat terjadi melalui kasih yang menebus. Dia mengumpulkan semua kekayaan alam semesta, dan meletakkannya untuk membeli mutiara itu. Dan Yesus, setelah menemukannya, menyimpannya di

dalam mahkota-Nya sendiri. "Sebab mereka akan menjadi seperti batu-batu mahkota, ditinggikan sebagai panji-panji di atas tanah-Nya." [Zakharia 9:16](#). "Mereka akan menjadi milik-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam, pada waktu Aku membuat perhiasan-perhiasan-Ku." [Maleakhi 3:17](#).

Tetapi Kristus sebagai mutiara yang berharga, dan hak istimewa kita untuk memiliki harta surgawi ini, adalah tema yang paling perlu kita perhatikan.

Roh Kuduslah yang menyatakan kepada manusia betapa berharganya mutiara yang baik. Waktu kuasa Roh Kudus adalah waktu ketika [119] secara khusus karunia surgawi dicari dan ditemukan. Di dalam Kristus

hari banyak orang mendengar Injil, tetapi pikiran mereka digelapkan oleh [120] pengajaran, dan mereka tidak mengenali Guru dari Galilea yang rendah hati itu sebagai Utusan Allah. Tetapi setelah kenaikan Kristus, penobatan-Nya sebagai Raja di dalam kerajaan-Nya sebagai pengantara ditandai dengan pencurahan Roh Kudus. Pada hari Pentakosta, Roh Kudus diberikan. Para saksi Kristus memberitakan kuasa Juruselamat yang telah bangkit. Terang dari surga menembus pikiran yang gelap dari mereka yang telah ditipu oleh musuh-musuh Kristus. Mereka sekarang melihat Dia ditinggikan sebagai "Pemimpin dan Juruselamat, untuk memberikan pertobatan kepada Israel dan pengampunan dosa." [Kisah Para Rasul 5:31](#). Mereka melihat Dia dikelilingi oleh kemuliaan surgawi, dengan harta yang tak terbatas di tangan-Nya untuk diberikan kepada semua orang yang mau berbalik dari pemberontakan mereka. Ketika para rasul menyatakan kemuliaan Anak Tunggal Bapa, tiga ribu jiwa diinsafkan. Mereka dibuat untuk melihat diri mereka sendiri sebagaimana adanya, berdosa dan cemar, dan Kristus sebagai sahabat dan Penebus mereka. Kristus ditinggikan, Kristus dimuliakan, melalui kuasa Roh Kudus yang turun ke atas manusia. Dengan iman, orang-orang percaya ini melihat Dia sebagai Pribadi yang telah menanggung kehinaan, penderitaan, dan kematian agar mereka tidak binasa, tetapi memiliki hidup yang kekal. Pernyataan Kristus oleh Roh Kudus membawa kepada mereka kesadaran akan kuasa dan keagungan-Nya, dan mereka mengulurkan tangan mereka kepada-Nya dengan iman, dan berkata, "Aku percaya." Kemudian kabar baik tentang Juruselamat yang telah bangkit dibawa ke seluruh penjuru dunia. Gereja melihat orang-orang yang bertobat berduyun-duyun datang kepadanya dari segala penjuru. Orang-orang percaya bertobat. Orang-orang berdosa bersatu dengan orang-orang Kristen untuk mencari mutiara yang sangat berharga. Nubuat digenapi, Orang yang lemah akan menjadi "seperti Daud," dan keluarga Daud "seperti malaikat Tuhan." [Zakharia 12:8](#). Setiap orang Kristen melihat dalam diri saudaranya kesamaan ilahi dalam hal kebajikan dan kasih. Satu kepentingan menang. Satu objek menelan semua objek lainnya.

Semua hati berdetak dalam harmoni. Satu-satunya ambisi orang-orang beriman

[121] adalah untuk menyatakan keserupaan dengan karakter Kristus, dan untuk bekerja demi perluasan kerajaan-Nya. "The multitude of

them that believed were of one heart and of one soul.... Dengan penuh kuasa rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus, dan kasih karunia yang besar turun ke atas mereka semua." [Kisah Para Rasul 4:32, 33](#). "Dan setiap hari Tuhan menambahkan kepada jemaat jumlah orang yang harus diselamatkan." [Kisah Para Rasul 2:47](#). Roh Kristus menjiwai seluruh jemaat, karena mereka telah menemukan mutiara yang sangat berharga.

Peristiwa ini akan terulang kembali, dan dengan kuasa yang lebih besar. Pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta adalah hujan yang pertama, tetapi hujan yang kedua akan lebih berlimpah. Roh Kudus menanti permintaan dan penerimaan kita. Kristus akan kembali dinyatakan dalam kepenuhan-Nya oleh kuasa Roh Kudus. Manusia akan melihat nilai dari mutiara yang berharga itu, dan bersama dengan rasul Paulus, mereka akan berkata, "Apa yang dahulu kuperoleh sebagai keuntungan, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Bahkan segala sesuatu kuanggap rugi karena kemuliaan pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku." Filipi 3:7, 8.

Bab 10-Jaringan

Pasal ini didasarkan pada Matius [13:47-50](#).

Kerajaan Sorga itu seumpama jala yang ditebarkan ke dalam laut, lalu segala jenis ikan ditangkapnya, dan setelah penuh, mereka menebarkannya ke darat, lalu duduk, dan mengumpulkan yang baik ke dalam bejana, tetapi yang buruk dibuangnya ke luar. Demikianlah halnya pada akhir zaman; pada waktu itu malaikat-malaikat akan keluar dan memisahkan orang-orang jahat dari antara orang-orang benar dan mencampakkan mereka ke dalam dapur api; di sanalah akan ada ratapan dan kertakan gigi."

Penebaran jala adalah pemberitaan Injil. Ini mengumpulkan yang baik dan yang jahat ke dalam gereja. Ketika misi Injil selesai, penghakiman akan menyelesaikan pekerjaan pemisahan. Kristus melihat bagaimana keberadaan saudara-saudara palsu di dalam gereja akan menyebabkan jalan kebenaran dibicarakan dengan jahat. Dunia akan mencaci maki Injil karena kehidupan yang tidak konsisten dari para pengajar palsu. Bahkan orang-orang Kristen akan tersandung karena mereka melihat banyak orang yang membawa nama Kristus tidak dikendalikan oleh Roh-Nya. Karena orang-orang berdosa ini ada di dalam gereja, orang-orang akan berada dalam bahaya berpikir bahwa

[123] Allah mengampuni dosa-dosa mereka. Oleh karena itu, Kristus mengangkat tabir dari masa depan dan mengajak kita semua untuk melihat bahwa karakterlah, bukan posisi, yang menentukan nasib manusia.

Baik perumpamaan tentang lalang maupun tentang jala dengan jelas mengajarkan bahwa tidak ada waktu yang tepat bagi semua orang jahat untuk berbalik kepada Allah. Gandum dan lalang akan tumbuh bersama sampai masa panen. Ikan yang baik dan ikan yang jahat bersama-sama ditarik ke darat untuk pemisahan terakhir.

Sekali lagi, perumpamaan-perumpamaan ini mengajarkan bahwa tidak akan ada masa percobaan setelah penghakiman. Ketika pekerjaan Injil selesai, segera terjadi pemisahan antara yang baik dan yang jahat, dan takdir masing-masing golongan ditetapkan untuk selamanya.

Tuhan tidak menginginkan kebinasaan siapa pun. "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, tetapi Aku berkenan kepada orang fasik itu berbalik dari jalannya dan hidup. Berbaliklah kamu, berbaliklah kamu dari

jalan yang jahat, sebab mengapa kamu mau mati?" [Yehezkiel 33:11](#). Selama masa percobaan, Roh-Nya memohon kepada manusia untuk menerima anugerah kehidupan. Hanya mereka yang menolak permohonan-Nya yang akan dibiarkan binasa. Allah telah menyatakan bahwa dosa harus dimusnahkan sebagai kejahatan yang merusak alam semesta. Mereka yang berpegang teguh pada dosa akan binasa dalam kehancurannya.

Bab 11-Hal-Hal Baru dan Lama

Pasal ini didasarkan pada Matius [13:51, 52](#).

Ketika Kristus mengajar orang banyak, Ia juga mendidik murid-murid-Nya untuk pekerjaan mereka di masa depan. Di dalam semua pengajaran-Nya terdapat pelajaran bagi mereka. Setelah memberikan perumpamaan tentang jala, Ia bertanya kepada mereka, "Sudahkah kamu mengerti semuanya itu?" Jawab mereka: "Benar, Tuhan." Kemudian dalam perumpamaan yang lain, Ia menjelaskan kepada mereka tanggung jawab mereka sehubungan dengan kebenaran yang telah mereka terima. "Sebab itu," kata-Nya, "setiap ahli Taurat yang diutus untuk Kerajaan Sorga adalah sama seperti seorang bendahara yang mengeluarkan dari perbendaharaannya, baik yang baru maupun yang lama."

Harta yang diperoleh oleh perumah tangga tidak ditimbunnya. Ia mengeluarkannya untuk disampaikan kepada orang lain. Dan dengan menggunakannya maka harta itu bertambah. Perumah tangga memiliki benda-benda berharga, baik yang baru maupun yang lama. Jadi Kristus mengajarkan bahwa kebenaran yang dipercayakan kepada murid-murid-Nya harus disampaikan kepada dunia. Dan ketika pengetahuan tentang kebenaran disampaikan, maka pengetahuan itu akan bertambah.

Semua orang yang menerima pesan Injil ke dalam hati akan rindu untuk memberitakannya. Kasih Kristus yang lahir dari surga harus menemukan ekspresi. Mereka yang telah mengenakan Kristus akan menceritakan pengalaman mereka, menelusuri langkah demi langkah tuntunan Roh Kudus - kelaparan dan kehausan mereka akan pengenalan akan Allah dan akan Yesus Kristus yang telah Ia utus, hasil pencarian mereka akan Kitab Suci, doa-doa mereka, penderitaan jiwa mereka, dan perkataan Kristus kepada mereka, "Dosa-dosamu sudah diampuni." Tidaklah wajar bagi siapa pun untuk merahasiakan hal-hal ini, dan mereka yang dipenuhi dengan kasih Kristus tidak akan melakukannya. Sebanding dengan Tuhan yang telah

menjadikan mereka penyimpan kebenaran kudus, maka akan menjadi keinginan mereka agar orang lain juga menerima berkat yang sama. Dan ketika mereka memberitahukan kekayaan harta karunia Allah, semakin banyak lagi kasih karunia Kristus yang akan diberikan kepada mereka. Mereka akan memiliki hati seorang anak kecil dalam kesederhanaan dan ketaatan yang murni. Jiwa mereka akan terengah-engah dalam kekudusan, dan semakin lama semakin

dari harta kebenaran dan kasih karunia akan dinyatakan kepada mereka untuk diberikan kepada dunia.

Gudang kebenaran yang besar adalah firman Allah-firman yang tertulis, kitab alam, dan kitab pengalaman dalam hubungan Allah dengan kehidupan manusia. Inilah harta karun yang harus ditimba oleh para pekerja Kristus. Dalam mencari kebenaran, mereka harus bergantung pada Allah, bukan pada kecerdasan manusia, orang-orang besar yang hikmatnya adalah kebodohan di hadapan Allah. Melalui saluran-saluran yang telah ditentukan-Nya sendiri, Tuhan akan memberikan pengetahuan tentang diri-Nya kepada setiap pencari kebenaran.

Jika pengikut Kristus mau mempercayai firman-Nya dan mempraktikkannya, tidak ada ilmu pengetahuan di dunia ini yang tidak dapat ia pahami dan hargai. Tidak ada hal lain yang dapat memberikannya sarana untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Ilmu pengetahuan alam adalah rumah harta karun pengetahuan yang darinya setiap murid di sekolah Kristus dapat menggambar. Saat kita merenungkan keindahan alam, saat kita mempelajari [126] pelajaran-pelajarannya dalam mengolah tanah, dalam pertumbuhan pepohonan, dalam semua keajaiban di bumi, laut dan langit, akan muncul persepsi baru tentang kebenaran. Dan misteri-misteri yang berhubungan dengan hubungan Allah dengan manusia, kedalaman hikmat dan penghakiman-Nya seperti yang terlihat dalam kehidupan manusia-ini ditemukan sebagai gudang yang kaya akan harta.

Tetapi di dalam firman yang tertulislah pengenalan akan Allah dinyatakan dengan sangat jelas kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Ini adalah rumah harta karun dari kekayaan Kristus yang tak terselami.

Firman Tuhan mencakup Kitab Suci Perjanjian Lama dan juga Perjanjian Baru. Yang satu tidak akan lengkap tanpa yang lain. Kristus menyatakan bahwa kebenaran Perjanjian Lama sama berharganya dengan kebenaran Perjanjian Baru. Kristus adalah Penebus manusia pada permulaan dunia, sama seperti Dia pada hari ini. Sebelum Dia mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan dan datang ke dunia kita, pesan Injil telah disampaikan oleh Adam, Set, Henokh, Metusalah, dan Nuh. Abraham di Kanaan dan Lot di Sodom membawa pesan tersebut, dan dari generasi ke generasi para utusan yang setia memberitakan tentang Dia yang akan datang.

Ritual-ritual ekonomi Yahudi dilembagakan oleh Kristus sendiri. Dia adalah fondasi dari sistem persembahan korban mereka, yang menjadi contoh utama dari semua ibadah mereka. Darah yang dicurahkan ketika korban dipersembahkan menunjuk kepada pengorbanan Anak Domba Allah. Semua persembahan yang khas digenapi di dalam Dia.

Kristus yang dimanifestasikan kepada para bapa leluhur, yang dilambangkan dalam ibadah kurban, yang digambarkan dalam hukum Taurat, dan yang diwahyukan oleh para nabi, adalah kekayaan Perjanjian Lama. Kristus di dalam kehidupan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya, Kristus sebagaimana Ia dimanifestasikan oleh Roh Kudus, adalah kekayaan Perjanjian Baru. Juruselamat kita, yang memancarkan kemuliaan Bapa, adalah Yang Lama dan Yang Baru.

[127] Tentang kehidupan dan kematian serta syafaat Kristus, yang telah dinubuatkan oleh para nabi, para rasul harus pergi sebagai saksi. Kristus di dalam kerendahan hati-Nya, di dalam kemurnian dan kekudusan-Nya, di dalam kasih-Nya yang tiada taranya, harus menjadi tema mereka. Dan untuk memberitakan Injil di dalam kepenuhannya, mereka harus menampilkan Juruselamat tidak hanya sebagaimana yang dinyatakan di dalam kehidupan dan pengajaran-Nya, tetapi sebagaimana yang dinubuatkan oleh para nabi di dalam Perjanjian Lama dan sebagaimana yang dilambangkan oleh ibadah kurban.

Kristus di dalam pengajaran-Nya menyampaikan kebenaran-kebenaran lama yang Dia sendiri adalah pencetusnya, kebenaran-kebenaran yang telah Dia ucapkan melalui para bapa leluhur dan para nabi, tetapi sekarang Dia memberikan kepada mereka suatu terang yang baru. Betapa berbedanya makna mereka! Sebuah banjir terang dan kerohanian dibawa oleh penjelasan-Nya. Dan Ia berjanji bahwa Roh Kudus akan menerangi murid-murid-Nya, bahwa firman Allah akan terus dibukakan kepada mereka. Mereka akan dapat menyajikan kebenarannya dalam keindahan yang baru.

Sejak janji penebusan yang pertama diucapkan di Eden, kehidupan, karakter, dan karya pengantaraan Kristus telah menjadi kajian pikiran manusia. Namun, setiap pikiran yang telah dilalui oleh Roh Kudus telah menyajikan tema-tema ini dalam terang yang segar dan baru. Kebenaran-kebenaran tentang penebusan mampu untuk terus dikembangkan dan diperluas. Meskipun sudah lama, kebenaran-kebenaran itu selalu baru, yang secara konstan mengungkapkan kepada para pencari kebenaran suatu kemuliaan yang lebih besar dan kuasa yang lebih besar. Di setiap zaman ada perkembangan kebenaran yang baru, sebuah pesan Allah kepada orang-orang dari generasi itu. Kebenaran-kebenaran lama semuanya penting; kebenaran baru tidak terlepas dari yang lama, tetapi merupakan pengungkapan dari kebenaran lama.

Hanya ketika kebenaran yang lama dipahami, kita dapat memahami yang baru. Ketika Kristus ingin membukakan kepada murid-murid-Nya kebenaran

[128] kebangkitan-Nya, Ia mulai "dari Musa dan semua nabi" dan "menjelaskan kepada mereka dalam seluruh Kitab Suci segala sesuatu tentang diri-Nya." [Lukas 24:27](#). Tetapi terang yang bersinar dalam penyingkapan kebenaran yang baru itulah yang memuliakan yang lama. Barangsiapa menolak atau mengabaikan yang baru, ia tidak sungguh-sungguh memiliki yang lama. Baginya, hal itu akan kehilangan kekuatan vitalnya dan hanya menjadi sebuah bentuk yang tidak bernyawa.

Ada orang-orang yang mengaku percaya dan mengajarkan kebenaran Perjanjian Lama, sementara mereka menolak Perjanjian Baru. Tetapi dengan menolak untuk menerima ajaran-ajaran Kristus, mereka menunjukkan bahwa mereka tidak percaya pada apa yang telah dikatakan oleh para bapa leluhur dan para nabi. "Sekiranya kamu percaya kepada Musa," kata Kristus, "kamu pasti percaya kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku." [Yohanes 5:46](#). Oleh karena itu, tidak ada kuasa yang nyata dalam ajaran mereka bahkan dalam Perjanjian Lama sekalipun.

Banyak orang yang mengaku percaya dan mengajarkan Injil berada dalam kesalahan yang sama. Mereka mengesampingkan Kitab Suci Perjanjian Lama, yang mana Kristus menyatakan, "Mereka yang memberi kesaksian tentang Aku." [Yohanes 5:39](#). Dengan menolak Perjanjian Lama, mereka sebenarnya menolak Perjanjian Baru; karena keduanya adalah bagian dari satu kesatuan yang tak terpisahkan. Tidak ada seorang pun yang dapat dengan benar menyampaikan hukum Allah tanpa Injil, atau Injil tanpa hukum Taurat. Hukum Taurat adalah Injil yang dinyatakan, dan Injil adalah hukum Taurat yang dibukakan. Hukum Taurat adalah akarnya, dan Injil adalah bunga yang harum dan buah yang dihasilkannya.

Perjanjian Lama menyinari yang Baru, dan yang Baru menyinari yang Lama. Masing-masing merupakan penyingkapan kemuliaan Allah di dalam Kristus. Keduanya menyajikan kebenaran yang akan terus menyingkapkan kedalaman makna yang baru bagi para pencari yang sungguh-sungguh.

Kebenaran di dalam Kristus dan melalui Kristus tidak terukur. Pelajar Kitab Suci melihat, seolah-olah, ke dalam air mancur yang semakin dalam dan meluas ketika ia menatap ke dalamnya. Tidak dalam kehidupan ini kita akan memahami misteri kasih Allah yang memberikan Anak-Nya untuk menjadi pendamaian bagi kita. dosa. Pekerjaan Penebus kita di bumi ini adalah dan akan selalu menjadi subjek yang akan membuat imajinasi tertinggi kita terulur. Manusia dapat mengerahkan seluruh kekuatannya untuk memahami misteri ini, namun pikirannya akan menjadi lemah dan lelah. Pencari yang paling tekun akan melihat di hadapannya lautan tak bertepi dan tak bertepi.

Kebenaran yang ada di dalam Yesus dapat dialami, tetapi tidak pernah dapat dijelaskan. Ketinggian, keluasan dan kedalamannya

melampaui pengetahuan kita. Kita dapat mengerahkan imajinasi kita secara maksimal, dan kemudian kita hanya akan melihat secara samar-samar garis-garis besar dari kasih yang tidak dapat dijelaskan, yang setinggi langit, tetapi yang membungkuk ke bumi untuk memberikan gambar Allah kepada seluruh umat manusia. Namun, adalah mungkin bagi kita untuk melihat semua yang dapat kita tanggung dari belas kasih ilahi. Hal ini dibukakan kepada jiwa yang rendah hati dan penuh penyesalan. Kita akan memahami belas kasihan Allah secara proporsional sebagaimana kita menghargai pengorbanan-Nya bagi kita. Ketika kita menyelidiki firman Allah dengan kerendahan hati, tema besar penebusan akan terbuka bagi penelitian kita. Ini

akan meningkat dalam kecerahan saat kita melihatnya, dan saat kita bercita-cita untuk menggenggamnya, tinggi dan kedalamannya akan terus meningkat.

Hidup kita haruslah terikat dengan kehidupan Kristus; kita harus terus menerus menimba dari-Nya, mengambil bagian dari-Nya, Roti Hidup yang turun dari surga, yang mengalir dari mata air yang selalu segar, yang selalu memberikan harta yang berlimpah. Jika kita senantiasa mengutamakan Tuhan, mengizinkan hati kita untuk mengucap syukur dan memuji Dia, kita akan memiliki kesegaran yang terus menerus dalam kehidupan religius kita. Doa-doa kita akan menjadi sebuah percakapan dengan Tuhan seperti kita berbicara dengan seorang teman. Dia akan berbicara tentang misteri-misteriNya kepada kita secara pribadi. Sering kali kita akan merasakan sukacita yang manis dari kehadiran Yesus. Seringkali hati kita akan menyala-nyala di dalam diri kita saat Dia mendekat untuk berkomunikasi dengan kita

[130] seperti yang Dia lakukan dengan Henokh. Ketika hal ini menjadi pengalaman yang sesungguhnya bagi orang Kristen, maka akan terlihat dalam hidupnya sebuah kesederhanaan, kerendahan hati, kelemah-lembutan, dan kerendahan hati, yang menunjukkan kepada semua orang yang bergaul dengannya bahwa ia telah bersama dengan Yesus dan belajar dari-Nya.

Di dalam diri mereka yang memilikinya, agama Kristus akan menyatakan dirinya sebagai prinsip yang menghidupkan, prinsip yang melingkupi, energi rohani yang hidup dan bekerja. Di sana akan terlihat kesegaran dan kekuatan serta kegembiraan yang abadi. Hati yang menerima firman Allah tidak seperti kolam yang menguap, tidak seperti tempayan yang pecah yang kehilangan hartanya. Hati yang menerima firman Allah tidak seperti sungai di pegunungan yang dialiri oleh mata air yang tidak pernah berhenti, yang airnya yang sejuk dan berkilauan meloncat dari satu batu ke batu yang lain, menyegarkan mereka yang letih, yang haus dan yang berbeban berat.

Pengalaman ini memberikan kepada setiap pengajar kebenaran kualifikasi yang akan membuatnya menjadi wakil Kristus. Roh pengajaran Kristus akan memberikan kekuatan dan keterusterangan pada komunikasi dan doa-doanya. Kesaksiannya tentang Kristus tidak akan menjadi kesaksian yang sempit dan tidak bernyawa. Pendeta tidak akan berkhotbah dengan topik yang sama dan berulang-ulang. Pikirannya akan terbuka terhadap

penerangan Roh Kudus yang terus menerus.

Kristus berkata, "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal. Bapa yang hidup telah mengutus Aku, dan Aku hidup oleh Bapa; jadi barangsiapa makan Aku, ia akan hidup oleh Aku. Roh yang menghidupkan; perkataan yang Kukatakan kepadamu, yaitu roh, dan mereka adalah hidup." [Yohanes 6:54-63](#).

Ketika kita makan daging Kristus dan minum darah-Nya, unsur kehidupan kekal akan ditemukan dalam pelayanan. Tidak akan ada

ide-ide yang sudah basi dan sering diulang-ulang. Khotbah yang jinak dan membosankan akan berhenti. Kebenaran-kebenaran lama akan disajikan, tetapi mereka akan dilihat dalam sudut pandang yang baru.

Akan ada persepsi baru tentang kebenaran, kejelasan dan kekuatan yang akan dilihat oleh semua orang. Mereka yang memiliki hak istimewa untuk duduk di bawah

[131]

pelayanan seperti itu, akan rentan terhadap pengaruh Roh Kudus, rasakanlah kekuatan yang membangkitkan semangat dari sebuah kehidupan yang baru. Api kasih Allah akan dinyalakan di dalam diri mereka. Kemampuan perseptif mereka akan dipercepat untuk melihat keindahan dan keagungan kebenaran.

Seorang perumah tangga yang setia melambangkan apa yang seharusnya menjadi guru bagi anak-anak dan kaum muda. Jika ia menjadikan firman Allah sebagai hartanya, ia akan terus menerus menghasilkan keindahan dan kebenaran yang baru. Ketika seorang guru bersandar kepada Allah dalam doa, Roh Kristus akan turun ke atas dirinya, dan Allah akan bekerja melalui Roh Kudus di dalam pikiran orang lain. Roh memenuhi pikiran dan hati

dengan harapan yang manis dan keberanian serta gambaran Alkitab, dan semua ini akan dikomunikasikan kepada para pemuda di bawah arahnya.

Mata air kedamaian dan sukacita surgawi, yang terbuka di dalam jiwa sang guru oleh kata-kata Inspirasi, akan menjadi sungai pengaruh yang besar untuk memberkati semua orang yang berhubungan dengannya. Alkitab tidak akan menjadi buku yang melelahkan bagi siswa. Di bawah pengajar yang bijaksana, firman akan menjadi semakin diminati. Firman itu akan menjadi seperti roti hidup, dan tidak akan pernah menjadi tua. Kesegaran dan keindahannya akan menarik dan memikat hati anak-anak dan remaja. Firman itu bagaikan matahari yang menyinari bumi, yang senantiasa memberikan kecerahan dan kehangatan, namun tidak pernah habis.

Roh Allah yang kudus dan mendidik ada di dalam firman-Nya. Sebuah cahaya, cahaya yang baru dan berharga, bersinar dari setiap halaman. Kebenaran dinyatakan di sana, dan kata-kata serta kalimat-kalimatnya dibuat terang dan sesuai dengan kesempatannya, seperti suara Tuhan yang berbicara kepada jiwa.

Roh Kudus senang berbicara kepada kaum muda, dan menemukan bagi mereka harta dan keindahan firman Allah. Janji-

janji yang diucapkan oleh Guru yang agung itu akan memikat indera dan menghidupkan jiwa dengan kuasa rohani yang ilahi. Di dalam pikiran yang berbuah akan tumbuh keakraban dengan hal-hal ilahi yang akan menjadi benteng terhadap pencobaan.

Kata-kata kebenaran akan semakin penting, dan mengasumsikan keluasan dan kepenuhan makna yang tidak pernah kita bayangkan. Keindahan dan kekayaan firman memiliki pengaruh yang mengubah pikiran

dan karakter. Cahaya kasih surgawi akan jatuh ke dalam hati sebagai inspirasi.

Penghargaan terhadap Alkitab bertumbuh seiring dengan pembelajarannya. Ke arah mana pun siswa berpaling, ia akan menemukan hikmat dan kasih Allah yang tak terbatas.

[133] Pentingnya ekonomi Yahudi belum sepenuhnya dipahami. Kebenaran yang luas dan mendalam dibayang-bayangi oleh ritus dan simbol-simbolnya. Injil adalah kunci yang membuka misteri-misterinya. Melalui pengetahuan tentang rencana penebusan, kebenarannya terbuka untuk dipahami. Lebih dari yang kita lakukan, adalah hak istimewa bagi kita untuk memahami tema-tema yang luar biasa ini. Kita harus memahami hal-hal yang mendalam dari Allah. Para malaikat rindu untuk menyelidiki kebenaran-kebenaran yang dinyatakan kepada orang-orang yang dengan hati yang menyesal mencari firman Allah, dan berdoa memohon panjang dan lebarnya, dalamnya dan tingginya pengetahuan yang hanya Dia sendiri yang dapat memberikannya.

Ketika kita mendekati akhir dari sejarah dunia ini, nubuat-nubuat yang berkaitan dengan hari-hari terakhir secara khusus menuntut kita untuk mempelajarinya. Kitab terakhir dari Kitab Suci Perjanjian Baru ini penuh dengan kebenaran yang perlu kita pahami. Setan telah membutakan pikiran banyak orang, sehingga mereka merasa senang dengan alasan apa pun untuk tidak mempelajari kitab Wahyu. Tetapi Kristus melalui hamba-Nya Yohanes di sini telah menyatakan apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir, dan Dia berkata, "Berbahagialah orang yang membacakannya, dan mereka yang mendengar perkataan-perkataan dari nubuat ini, dan yang menuruti segala sesuatu yang tertulis di dalamnya." [Wahyu 1:3](#).

"Inilah hidup yang kekal itu," kata Kristus, "yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." [Yohanes 17:3](#). Mengapa kita tidak menyadari nilai dari pengetahuan ini? Mengapa kebenaran yang mulia ini tidak bersinar di dalam hati kita, bergetar di bibir kita, dan meresap ke dalam seluruh keberadaan kita?

Dalam memberikan firman-Nya kepada kita, Allah telah memberikan kepada kita semua kebenaran yang penting bagi keselamatan kita. Ribuan orang telah menimba air dari mata air kehidupan ini, namun tidak ada yang berkurang. Ribuan orang telah

menempatkan Tuhan di hadapan mereka, dan dengan melihatnya telah diubah

[134] ke dalam gambar yang sama. Roh mereka menyala-nyala di dalam diri mereka ketika mereka berbicara tentang karakter-Nya, menceritakan tentang siapa Kristus bagi mereka, dan siapa mereka bagi Kristus. Tetapi para pencari ini belum menyelesaikan tema-tema yang agung dan kudus ini. Ribuan orang lagi mungkin terlibat dalam pekerjaan pencarian misteri keselamatan. Sebagaimana kehidupan Kristus dan karakter

misi-Nya, sinar-sinar cahaya akan bersinar dengan lebih jelas pada setiap upaya untuk menemukan kebenaran. Setiap pencarian yang baru akan mengungkapkan sesuatu yang lebih menarik daripada yang belum terungkap. Subjek ini tidak akan pernah habis. Studi tentang inkarnasi Kristus, pengorbanan penebusan-Nya dan karya pengantaraan-Nya, akan menggunakan pikiran siswa yang tekun selama waktu masih ada; dan sambil memandang ke surga dengan tahun-tahun yang tak terhitung, ia akan berseru, "Besarlah misteri kesalehan."

Di dalam kekekalan kita akan belajar apa yang, seandainya kita menerima pencerahan yang dapat kita peroleh di dunia ini, akan membuka pemahaman kita. Tema-tema penebusan akan menggunakan hati dan pikiran serta lidah orang-orang yang telah ditebus di sepanjang zaman yang kekal. Mereka akan memahami kebenaran-kebenaran yang Kristus rindukan untuk dibukakan kepada murid-murid-Nya, tetapi mereka tidak memiliki iman untuk memahaminya. Selamanya dan selamanya, pandangan-pandangan baru tentang kesempurnaan dan kemuliaan Kristus akan muncul. Melalui zaman yang tak berkesudahan, Tuan Rumah yang setia akan mengeluarkan dari perbendaharaan-Nya hal-hal yang baru dan yang lama.

Bab 12-Meminta untuk Memberi

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 11:1-13](#).

Kristus terus-menerus menerima dari Bapa agar Ia dapat menyampaikannya kepada kita. "Firman yang kamu dengar," kata-Nya, "bukanlah firman-Ku, tetapi firman Bapa yang mengutus Aku." [Yohanes 14:24](#). "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani." [Matius 20:28](#). Bukan untuk diri-Nya sendiri, tetapi untuk orang lain, Dia hidup, berpikir, dan berdoa. Dari jam-jam yang dihabiskan bersama Allah, Ia datang pagi demi pagi, untuk membawa terang surga kepada manusia. Setiap hari Ia menerima baptisan Roh Kudus yang baru. Pada dini hari di hari yang baru, Tuhan membangunkan-Nya dari tidur-Nya, dan jiwa-Nya serta bibir-Nya diurapi dengan kasih karunia, supaya Ia dapat memberitakan Injil kepada orang lain. Firman-Nya diberikan kepada-Nya yang segar dari sorga, firman yang dapat Ia sampaikan pada waktunya kepada mereka yang lelah dan tertindas.

"TUHAN Allah telah memberikan kepada-Ku," demikianlah firman-Nya, "lidah orang yang berpengertian, supaya Aku tahu berkata-kata pada waktu yang tepat kepada orang yang letih lesu; Ia membangunkan Aku pada waktu pagi dan membangunkan telinga-Ku untuk mendengar seperti orang yang berpengertian." [Yesaya 50:4](#). Murid-murid Kristus sangat terkesan dengan doa-Nya dan kebiasaan-Nya bersekutu dengan Allah. Suatu hari setelah beberapa saat tidak bertemu dengan Tuhan mereka, mereka mendapati Dia sedang asyik berdoa. Tampaknya Dia tidak menyadari kehadiran mereka, Dia terus berdoa dengan keras. Hati para murid sangat tersentuh. Saat Dia berhenti berdoa, mereka berseru, "Tuhan, ajarlah kami berdoa."

Sebagai jawabannya, Kristus mengulangi doa Bapa Kami, seperti yang telah Ia sampaikan dalam khotbah di bukit. Kemudian dalam sebuah perumpamaan, Ia mengilustrasikan pelajaran yang ingin Ia ajarkan kepada mereka.

"Siapakah di antara kamu yang mempunyai seorang sahabat, lalu ia pergi kepadanya pada tengah malam dan berkata: Hai sahabat, pinjamkanlah kepadaku tiga roti, karena ada seorang

s
a
h
a
b
a
t
-
K
u

y
a
n
g

s
e
d
a
n
g

d
a
l
a
m

p
e
r
j
a
l
a
n
a
n

dan ia tidak mempunyai apa-apa untuk dibawanya pulang? Ia akan menjawab dan berkata: Janganlah engkau menyusahkan aku, pintu sudah tertutup dan anak-anakku ada bersamaku di tempat tidur: Aku tidak dapat bangun dan memberikannya kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sekalipun ia tidak dapat bangkit

dan memberinya karena dia adalah temannya, namun karena dia tidak mampu, dia akan bangkit dan memberinya sebanyak yang dia perlukan."

Di sini Kristus menggambarkan si pemohon sebagai orang yang meminta agar ia dapat memberi lagi. Ia harus mendapatkan roti, jika tidak, ia tidak dapat memenuhi kebutuhan seorang musafir yang lelah dan terlambat. Meskipun tetangganya tidak mau disusahkan, ia tidak akan menghentikan permohonannya; sahabatnya harus dilegakan; dan akhirnya kebutuhannya dihargai, keinginannya dipenuhi.

Dengan cara yang sama, para murid harus mencari berkat dari Allah. Dalam memberi makan orang banyak dan dalam khotbah tentang roti dari surga, Kristus telah membuka pekerjaan mereka sebagai perwakilan-Nya. Mereka harus memberikan roti kehidupan kepada orang banyak. Ia yang telah menetapkan pekerjaan mereka, melihat betapa seringnya iman mereka akan diuji. Seringkali mereka akan terlempar ke posisi yang tidak terduga, dan akan menyadari ketidakcukupan mereka sebagai manusia. Jiwa-jiwa yang lapar akan roti kehidupan akan datang kepada mereka, dan mereka akan merasakan diri mereka

menjadi miskin dan tidak berdaya. Mereka harus menerima makanan rohani, atau mereka tidak akan memiliki apa pun untuk dibagikan. Tetapi mereka tidak boleh membiarkan satu jiwa pun tidak diberi makan. Kristus mengarahkan mereka kepada sumber makanan. Orang yang temannya datang kepada-Nya untuk mendapatkan hiburan, bahkan pada waktu yang tidak tepat di tengah malam, tidak menolaknya. Ia tidak memiliki apa pun untuk dipersiapkan, tetapi ia pergi kepada orang yang memiliki makanan dan mendesak permintaannya sampai orang itu memenuhi kebutuhannya. Dan tidakkah Allah, yang telah mengutus hamba-hamba-Nya untuk memberi makan orang yang lapar, akan mencukupi kebutuhan mereka untuk pekerjaan-Nya sendiri?

Tetapi tetangga yang mementingkan diri sendiri dalam perumpamaan ini tidak mewakili karakter Allah. Pelajarannya diambil, bukan dengan perbandingan, tetapi dengan kontras. Orang yang egois akan mengabaikan permintaan yang mendesak, untuk membebaskan dirinya dari orang yang mengganggu ketenangannya. Tetapi Allah berkenan memberi. Ia penuh dengan belas kasihan, dan Ia rindu untuk mengabaikan permintaan mereka yang datang kepada-Nya dengan iman. Ia

memberi kepada kita agar kita dapat melayani orang lain dan dengan demikian menjadi serupa dengan-Nya.

Kristus menyatakan, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."

Juruselamat melanjutkan: "Jikalau seorang anak meminta roti kepada seorang bapa di antara kamu, apakah ia akan diberi batu, atau jikalau ia meminta ikan, apakah bapa itu akan memberikan ular kepadanya?"

kepadanya seekor kalajengking? Jadi, jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga, yang akan mengaruniakan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya."

Untuk memperkuat keyakinan kita kepada Allah, Kristus mengajarkan kepada kita

[142] untuk memanggil-Nya dengan nama yang baru, sebuah nama yang terjalin dengan asosiasi yang paling dekat dengan hati manusia. Dia memberi kita hak istimewa untuk memanggil Allah yang tak terbatas sebagai Bapa kita. Nama ini, yang diucapkan kepada-Nya dan dari-Nya, adalah tanda kasih dan kepercayaan kita kepada-Nya, dan janji akan perhatian dan hubungan-Nya dengan kita. Diucapkan ketika meminta perkenanan atau berkat-Nya, nama ini bagaikan musik di telinga-Nya. Agar kita tidak berpikir bahwa memanggil-Nya dengan nama ini adalah hal yang aneh, Dia mengulanginya berulang kali. Dia ingin kita menjadi akrab dengan sebutan itu.

Allah menganggap kita sebagai anak-anak-Nya. Dia telah menebus kita dari dunia yang ceroboh dan telah memilih kita untuk menjadi anggota keluarga kerajaan, putra dan putri Raja surgawi. Dia mengundang kita untuk percaya kepada-Nya dengan kepercayaan yang lebih dalam dan lebih kuat daripada kepercayaan seorang anak kepada ayahnya di dunia. Orang tua mengasihi anak-anak mereka, tetapi kasih Allah lebih besar, lebih luas, lebih dalam, daripada kasih manusia. Kasih itu tak terukur. Jadi, jika orang tua duniawi tahu bagaimana memberikan pemberian yang baik kepada anak-anak mereka, apalagi Bapa kita yang di surga akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya?

Pelajaran Kristus mengenai doa haruslah diperhatikan dengan saksama. Ada ilmu ilahi di dalam doa, dan ilustrasi-Nya menunjukkan prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh semua orang. Dia menunjukkan apa roh doa yang sejati, Dia mengajarkan pentingnya ketekunan dalam menyampaikan permintaan kita kepada Allah, dan meyakinkan kita akan kesediaan-Nya untuk mendengar dan menjawab doa.

Doa-doa kita tidak boleh menjadi permintaan yang mementingkan diri sendiri, hanya untuk keuntungan diri sendiri. Kita harus meminta agar kita dapat memberi. Prinsip hidup Kristus harus menjadi prinsip hidup kita. "Oleh karena mereka,"

kata-Nya, ketika berbicara tentang murid-murid-Nya, "Aku menguduskan diri-Ku, supaya mereka juga dikuduskan." [Yohanes 17:19](#). Pengabdian yang sama, pengorbanan diri yang sama, ketundukan yang sama terhadap tuntutan firman Allah, yang dinyatakan dalam Kristus, harus terlihat dalam diri para hamba-Nya. Misi kami untuk

[143] dunia ini bukan untuk melayani atau menyenangkan diri kita sendiri; kita harus memuliakan Allah dengan bekerja sama dengan-Nya untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Kita harus memohon berkat dari Allah agar kita dapat menyampaikannya kepada orang lain. Kapasitas untuk menerima hanya dapat dipertahankan dengan memberikan. Kita tidak dapat terus

menerima harta surgawi tanpa berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar kita.

Dalam perumpamaan ini, si pemohon berulang kali ditolak, tetapi ia tidak melepaskan tujuannya. Jadi, doa-doa kita tampaknya tidak selalu mendapat jawaban langsung; tetapi Kristus mengajarkan agar kita tidak berhenti berdoa. Doa bukanlah untuk membuat perubahan apa pun dalam diri Allah; doa adalah untuk membawa kita ke dalam keselarasan dengan Allah. Ketika kita memohon kepada-Nya, Dia mungkin melihat bahwa kita perlu menyelidiki hati kita dan bertobat dari dosa. Oleh karena itu, Dia membawa kita melalui ujian dan cobaan, Dia membawa kita melalui kehinaan, sehingga kita dapat melihat apa yang menghalangi pekerjaan Roh Kudus-Nya melalui kita.

Ada syarat-syarat untuk memenuhi janji-janji Allah, dan doa tidak akan pernah bisa menggantikan tugas. "Jikalau kamu mengasihi Aku," kata Kristus, "turutilah segala perintah-Ku." "Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku, dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku akan mengasihi dia dan menyatakan diri-Ku kepada nya." [Yohanes 14:15, 21](#). Mereka yang mengajukan permohonan kepada Allah, mengklaim janji-Nya sementara mereka tidak memenuhi syarat-syaratnya, menghina Yehuwa. Mereka membawa nama Kristus sebagai otoritas mereka untuk penggenapan janji itu, tetapi mereka tidak melakukan hal-hal yang menunjukkan iman kepada Kristus dan kasih kepada-Nya.

Banyak orang yang kehilangan syarat untuk diterima oleh Bapa. Kita perlu memeriksa dengan seksama perbuatan kepercayaan yang dengannya kita menghampiri Allah. Jika kita tidak taat, kita membawa kepada Tuhan sebuah surat hutang yang harus diuangkan ketika kita belum memenuhi syarat-syarat yang membuat hutang itu harus dibayar. Kita mempersembahkan janji-janji-Nya kepada Tuhan, dan meminta Dia untuk menggenapinya, padahal dengan melakukan hal itu, Dia akan mencemarkan nama-Nya sendiri.

Janjinya adalah "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, [144] mintalah apa saja yang kamu kehendaki, maka hal itu akan terjadi kepadamu." [Yohanes 15:7](#).

Dan Yohanes menyatakan: "Kita tahu, bahwa kita mengenal Dia, yaitu jikalau kita menuruti segala perintah-Nya. Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam

dia. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam dialah kasih Allah itu sempurna." [1 Yohanes 2:3-5](#).

Salah satu perintah terakhir Kristus kepada para murid-Nya adalah "Kasihilah seorang akan yang lain seperti Aku telah mengasihi kamu." [Yohanes 13:34](#). Apakah kita menaati perintah ini, atau apakah kita menuruti sifat-sifat yang tajam dan tidak seperti Kristus? Jika kita telah mendukakan atau melukai orang lain, adalah tugas kita untuk mengakui

kesalahan kita dan mencari pendamaian. Ini adalah persiapan yang sangat penting agar kita dapat datang ke hadapan Allah dengan iman, untuk memohon berkat-Nya.

Ada satu hal lagi yang sering diabaikan oleh mereka yang mencari Tuhan dalam doa. Sudahkah Anda jujur kepada Tuhan? Melalui nabi Maleakhi, Tuhan menyatakan, "Sejak zaman nenek moyangmu kamu telah menyimpang dari ketetapan-ketetapan-Ku dan tidak memeliharanya. Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu, demikianlah firman Tuhan semesta alam. Tetapi kamu berkata: Ke manakah kami akan kembali? Akankah manusia merampok Allah? Namun kamu telah merampok Aku. Tetapi kamu berkata: Dengan apa kami merampok Engkau? Dalam persepuluhan dan persembahan." [Maleakhi 3:7, 8.](#)

Sebagai Pemberi setiap berkat, Tuhan mengklaim bagian tertentu dari semua yang kita miliki. Ini adalah penyediaan-Nya untuk menopang pemberitaan Injil. Dan dengan mengembalikannya kepada Allah, kita harus menunjukkan penghargaan kita atas karunia-karunia-Nya. Tetapi jika kita menahan apa yang menjadi milik-Nya, bagaimana kita dapat mengklaim berkat-Nya? Jika kita adalah penatalayan yang tidak setia terhadap hal-hal duniawi, bagaimana mungkin kita dapat mengharapkan Dia mempercayakan kepada kita hal-hal surgawi? Mungkin inilah rahasia dari doa yang tidak terjawab.

Tetapi Tuhan dalam belas kasihan-Nya yang besar siap untuk mengampuni, dan Dia berfirman,

[145] "Bawalah semua persepuluhanmu ke dalam lumbung, supaya ada makanan di rumah-Ku, dan ujilah Aku sekarang dengan ini, ... jika Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan kepadamu berkat, maka tidak akan ada tempat yang cukup untuk menerimanya. Aku akan menghardik si pemakan bangkai oleh karena kamu, dan ia tidak akan memusnahkan hasil tanahmu, dan pohon anggurnya tidak akan menghasilkan buahnya sebelum waktunya di ladang. Maka segala bangsa akan menyebut engkau berbahagia, sebab engkau akan menjadi negeri yang menyenangkan, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Maleakhi 3:10-12.](#)

Begitu pula dengan setiap persyaratan Tuhan lainnya. Semua karunia-Nya dijanjikan dengan syarat ketaatan. Allah memiliki surga yang penuh dengan berkat bagi mereka yang mau bekerja

sama dengan-Nya. Semua orang yang menaati-Nya dapat dengan yakin mengklaim penggenapan janji-janji-Nya.

Tetapi kita harus menunjukkan kepercayaan yang teguh dan tidak berkurang kepada Allah. Seringkali Dia menunda untuk menjawab kita untuk menguji iman kita atau menguji ketulusan keinginan kita. Setelah meminta sesuai dengan firman-Nya, kita harus percaya pada janji-Nya dan mengajukan permohonan kita dengan tekad yang tidak akan ditolak.

Tuhan tidak berkata, Mintalah sekali saja, maka kamu akan menerima. Dia menyuruh kita untuk meminta. Bertekunlah tanpa lelah dalam doa. Permintaan yang gigih akan membawa

pemohon ke dalam sikap yang lebih sungguh-sungguh, dan memberinya keinginan yang lebih besar untuk menerima apa yang dimintanya. Kristus berkata kepada Marta di kuburan Lazarus, "Jikalau engkau percaya, engkau akan melihat kemuliaan Allah." [Yohanes 11:40](#).

Tetapi banyak yang tidak memiliki iman yang hidup. Inilah sebabnya mengapa mereka tidak melihat lebih banyak kuasa Allah. Kelemahan mereka adalah hasil dari ketidakpercayaan mereka. Mereka lebih percaya pada usaha mereka sendiri daripada pada karya Allah bagi mereka. Mereka membawa diri mereka sendiri ke dalam pemeliharaan mereka sendiri. Mereka merencanakan dan merancang, tetapi sedikit berdoa, dan hanya memiliki sedikit kepercayaan yang nyata kepada Tuhan. Mereka berpikir bahwa mereka memiliki iman, tetapi itu hanyalah dorongan dari

saat ini. Karena gagal menyadari kebutuhan mereka sendiri, atau kehendak Allah [146] untuk memberi, mereka tidak bertekun dalam menepati permintaan mereka di hadapan Tuhan.

Doa-doa kita haruslah sungguh-sungguh dan gigih seperti permohonan teman yang membutuhkan yang meminta roti pada tengah malam. Semakin kita meminta dengan sungguh-sungguh dan gigih, semakin dekat persatuan rohani kita dengan Kristus. Kita akan menerima berkat-berkat yang semakin banyak karena iman kita bertambah.

Bagian kita adalah berdoa dan percaya. Berjaga-jagalah dalam doa. Berjaga-jagalah, dan bekerjasamalah dengan Allah yang mendengar doa. Ingatlah bahwa "kita adalah kawan sekerja bersama-sama dengan Allah." [1 Korintus 3:9](#). Berbicaralah dan bertindaklah selaras dengan doa-doa Anda. Ini akan membuat perbedaan yang tak terhingga bagi Anda, apakah percobaan akan membuktikan bahwa iman Anda sungguh-sungguh, atau menunjukkan bahwa doa-doa Anda hanyalah sebuah bentuk.

Ketika kebingungan muncul, dan kesulitan menghadang Anda, janganlah mencari pertolongan kepada manusia. Percayakanlah semuanya kepada Allah. Praktik menceritakan kesulitan kita kepada orang lain hanya membuat kita lemah, dan tidak memberikan kekuatan kepada mereka. Hal itu menimpakan kepada mereka beban kelemahan rohani kita, yang tidak dapat mereka bebaskan.

Kita mencari kekuatan dari manusia yang bisa berbuat salah dan terbatas, ketika kita mungkin memiliki kekuatan dari Allah yang tidak bisa berbuat salah dan tidak terbatas.

Anda tidak perlu pergi ke ujung bumi untuk mendapatkan hikmat, karena Allah itu dekat. Bukan kemampuan yang Anda miliki saat ini atau yang akan Anda miliki yang akan memberi Anda kesuksesan. Melainkan apa yang Tuhan dapat lakukan untuk Anda. Kita harus mengurangi kepercayaan diri kita terhadap apa yang dapat dilakukan manusia dan lebih percaya pada apa yang dapat Tuhan lakukan bagi setiap jiwa yang percaya. Dia rindu agar Anda mengejar Dia dengan iman. Dia rindu agar Anda mengharapkan hal-hal yang besar dari-Nya. Dia rindu untuk memberi Anda pemahaman dalam hal-hal duniawi maupun rohani. Dia dapat mempertajam kecerdasan. Dia dapat memberikan

kebijaksanaan dan keterampilan. Gunakan talenta Anda dalam pekerjaan, mintalah kebijaksanaan kepada Tuhan, dan itu akan diberikan kepada Anda.

[147] Ambillah firman Kristus sebagai jaminan Anda. Bukankah Dia telah mengundang Anda untuk datang kepada-Nya? Jangan pernah membiarkan diri Anda berbicara dengan cara yang putus asa dan patah semangat. Jika Anda melakukannya, Anda akan kehilangan banyak hal. Dengan melihat penampilan dan mengeluh ketika kesulitan dan tekanan datang, Anda memberikan bukti bahwa iman Anda sakit dan lemah. Berbicara dan bertindaklah seolah-olah iman Anda tidak terkalahkan. Tuhan kaya akan sumber daya; Dia memiliki dunia. Pandanglah ke surga dengan iman. Pandanglah Dia yang memiliki terang, kuasa dan efisiensi.

Di dalam iman yang tulus terdapat daya tahan, keteguhan prinsip, dan keteguhan tujuan yang tidak dapat dilemahkan oleh waktu maupun kerja keras. "Orang-orang muda akan menjadi lesu dan letih lesu, dan orang-orang muda akan menjadi lesu sama sekali, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN akan mendapat kekuatan baru, mereka akan naik terbang dengan sayap seperti burung rajawali, mereka akan berlari dan tidak menjadi lesu, dan mereka akan berjalan dan tidak menjadi lesu." [Yesaya 40:30, 31](#).

Ada banyak orang yang rindu untuk menolong orang lain, tetapi mereka merasa bahwa mereka tidak memiliki kekuatan rohani atau terang untuk diberikan. Biarkanlah mereka menyampaikan permohonan mereka di hadapan takhta kasih karunia. Memohonlah kepada Roh Kudus. Allah tidak akan pernah melanggar janji-janji-Nya. Dengan Alkitab di tangan Anda, katakanlah, saya telah melakukan apa yang Engkau katakan. Saya menyampaikan janji-Mu, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu."

Kita tidak hanya harus berdoa di dalam nama Kristus, tetapi juga dengan ilham Roh Kudus. Hal ini menjelaskan apa yang dimaksud ketika dikatakan bahwa Roh Kudus "berdoa syafaat untuk kita dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan." [Roma 8:26](#). Doa yang demikianlah yang berkenan dijawab oleh Allah. Ketika dengan kesungguhan dan intensitas yang tinggi kita memanjatkan doa di dalam nama Kristus, di dalam intensitas tersebut terdapat janji dari Allah bahwa Ia akan menjawab doa kita "jauh lebih besar daripada apa yang kita doakan atau pikirkan." [Efesus 3:20](#).

Kristus telah berkata, "Apa saja yang kamu kehendaki, mintalah itu pada waktu kamu berdoa,

[148] Percayalah bahwa kamu menerimanya, maka kamu akan memilikinya." [Markus 11:24](#). "Apa saja yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak." [Yohanes 14:13](#). Dan Yohanes yang terkasih, di bawah ilham Roh Kudus, berbicara dengan sangat jelas dan meyakinkan: "Jikalau kita meminta sesuatu menurut kehendak-Nya, maka Ia mendengarkan

kita: dan jika kita tahu, bahwa Ia mendengarkan kita, maka apa saja yang kita minta, kita tahu, bahwa kita telah memperoleh apa yang kita kehendaki dari pada-Nya." [1 Yohanes 5:14, 15](#). Maka ajukanlah permohonan Anda kepada Bapa dalam nama Yesus. Allah akan menghormati nama itu.

Pelangi yang mengelilingi takhta adalah jaminan bahwa Allah itu benar, bahwa di dalam Dia tidak ada perubahan, tidak ada bayangan yang berbalik. Kita telah berdosa terhadap Dia, dan tidak layak menerima kemurahan-Nya; namun Dia sendiri telah menaruh permohonan yang paling indah di bibir kita, "Janganlah membenci kami, oleh karena nama-Mu, janganlah mempermalukan takhta kemuliaan-Mu, ingatlah, janganlah membatalkan perjanjian-Mu dengan kami." [Yeremia 14:21](#). Ketika kita datang kepada-Nya dengan mengakui ketidaklayakan dan dosa kita, Dia telah berjanji pada diri-Nya sendiri untuk mendengarkan seruan kita. Kehormatan takhta-Nya dipertaruhkan demi penggenapan firman-Nya kepada kita.

Seperti Harun, yang melambangkan Kristus, Juruselamat kita menyandang nama-nama seluruh umat-Nya di hati-Nya di tempat kudus. Imam Besar kita yang agung mengingat semua firman yang telah Dia berikan kepada kita untuk percaya. Ia selalu mengingat perjanjian-Nya.

Setiap orang yang mencari Dia akan menemukannya. Setiap orang yang mengetuk akan dibukakan pintu baginya. Tidak akan ada alasan: Janganlah menyusahkan Aku, pintu sudah tertutup, Aku tidak mau membukanya. Tidak akan pernah ada yang berkata, Aku tidak dapat menolongmu. Mereka yang mengemis pada tengah malam untuk roti untuk memberi makan jiwa-jiwa yang lapar akan berhasil.

Dalam perumpamaan ini, orang yang meminta roti kepada orang asing, akan menerima "sebanyak yang ia perlukan." Dan dalam ukuran apakah Allah akan memberikan kepada kita yang dapat kita berikan kepada orang lain? "Sesuai dengan ukuran [149] karunia Kristus." [Efesus 4:7](#). Para malaikat memperhatikan dengan penuh perhatian untuk melihat bagaimana manusia berhubungan dengan sesamanya. Ketika mereka melihat seseorang menunjukkan simpati seperti Kristus kepada orang yang bersalah, mereka mendesak ke sisinya dan mengingatkannya dengan kata-kata yang akan menjadi roti kehidupan bagi jiwa. Jadi "Allah akan memenuhi segala

keperluanmu menurut kekayaan-Nya dalam kemuliaan Kristus Yesus." [Filipi 4:19](#). Kesaksian Anda dalam keaslian dan realitasnya akan Dia jadikan berkuasa dalam kuasa kehidupan yang akan datang. Firman Tuhan akan ada di mulut Anda sebagai kebenaran dan keadilan.

Usaha pribadi untuk orang lain harus didahului dengan banyak doa rahasia; karena dibutuhkan kebijaksanaan yang besar untuk memahami ilmu penyelamatan jiwa-jiwa. Sebelum berkomunikasi dengan manusia, komunikasilah dengan

Kristus. Di takhta kasih karunia surgawi, dapatkan persiapan untuk melayani umat.

Biarkan hati Anda hancur karena kerinduan yang ada pada Allah, pada Allah yang hidup. Kehidupan Kristus telah menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh manusia dengan mengambil bagian dalam kodrat ilahi. Semua yang Kristus terima dari Allah, kita juga dapat memilikinya. Maka mintalah dan terimalah. Dengan iman Yakub yang gigih, dengan kegigihan Elia yang tak kenal menyerah, mintalah untuk diri Anda sendiri semua yang telah Allah janjikan.

Biarkan konsepsi-konsepsi Allah yang mulia menguasai pikiran Anda. Biarlah hidup Anda dirajut oleh hubungan yang tersembunyi dengan kehidupan Yesus. Dia yang memerintahkan terang untuk bercahaya dari dalam kegelapan, berkehendak untuk bercahaya di dalam hati Anda, untuk memberikan terang pengetahuan akan kemuliaan Allah di dalam wajah Yesus Kristus. Roh Kudus akan mengambil perkara-perkara Allah dan menunjukkannya kepada Anda, menyampaikannya sebagai kuasa yang hidup ke dalam hati yang taat. Kristus akan membawa Anda ke ambang pintu Yang Tak Terbatas. Anda dapat melihat kemuliaan di balik tabir, dan menyatakan kepada manusia kecukupan Dia yang hidup untuk menjadi syafaat bagi kita.

Bab 13-Dua

Oran

g Penyembah

[150]

Bab ini didasarkan pada [Lukas 18:9-14](#).

"Sampai ada yang percaya pada diri mereka sendiri bahwa mereka benar.

orang lain, dan memandang rendah orang lain," Kristus menyampaikan perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai. Orang Farisi pergi ke Bait Allah untuk beribadah, bukan karena ia merasa bahwa ia adalah orang berdosa yang membutuhkan pengampunan, tetapi karena ia menganggap dirinya benar dan berharap mendapatkan pujian. Penyembahnya ia anggap sebagai tindakan kebajikan yang akan merekomendasikannya kepada Tuhan. Pada saat yang sama, hal itu akan memberikan pandangan yang tinggi kepada orang-orang tentang kesalahannya. Ia berharap untuk mendapatkan pujian dari Allah dan manusia. Ibadahnya didorong oleh kepentingan pribadi.

Dan dia penuh dengan pujian untuk dirinya sendiri. Ia memandangnya, ia berjalan dan berdoa. Menjauhkan diri dari orang lain seolah-olah berkata, "Janganlah mendekat kepadaku, sebab aku lebih kudus dari padamu" ([Yesaya 65:5](#)), ia berdiri dan berdoa "dengan dirinya sendiri." Dengan sepenuhnya puas dengan dirinya sendiri, ia berpikir bahwa Allah dan manusia memandangnya dengan rasa puas yang sama.

"Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu," katanya, "karena aku tidak seperti orang lain, pemeras, tidak adil, pezinah, atau bahkan seperti pemungut cukai ini."

menghakimi

Ia
[151]

karakternya, bukan dengan karakter Allah yang kudus, tetapi dengan karakter

dari orang lain. Pikirannya berpaling dari Allah kepada manusia.

Inilah rahasia kepuasan dirinya.

Ia melanjutkan dengan menceritakan perbuatan-perbuatan baiknya: "Aku berpuasa dua kali dalam seminggu, aku memberikan persepuluh dari semua yang kumiliki." Agama orang Farisi tidak menyentuh jiwa. Dia tidak mencari keserupaan dengan Tuhan dalam karakter, hati yang dipenuhi dengan kasih dan belas kasihan. Dia puas dengan agama yang hanya berkaitan dengan kehidupan lahiriah. Kebenarannya adalah miliknya sendiri - buah dari perbuatannya sendiri - dan dinilai dengan standar manusia.

Barangsiapa percaya pada dirinya sendiri bahwa ia benar, akan memandang rendah orang lain. Sebagaimana orang Farisi menilai dirinya sendiri dari orang lain, demikian pula ia menilai orang lain dari dirinya sendiri. Kebenarannya dinilai dari kebenaran mereka, dan semakin buruk mereka, semakin dia terlihat benar. Kebenaran dirinya sendiri menyebabkan dia menuduh. "Orang lain" yang ia tuduh sebagai

pelanggar hukum Allah. Dengan demikian ia sedang menyatakan roh Iblis, si pendakwa saudara-saudara. Dengan roh ini, mustahil baginya untuk masuk ke dalam persekutuan dengan Allah. Ia pulang ke rumahnya dalam keadaan miskin akan berkat ilahi.

Pemungut cukai itu pergi ke Bait Allah bersama para penyembah lainnya, tetapi ia segera memisahkan diri dari mereka karena merasa tidak layak untuk bersatu dalam penyembahan mereka. Sambil berdiri jauh, ia "tidak menengadah ke langit, melainkan memukul dadanya," dalam kesedihan yang pahit dan kebencian terhadap diri sendiri. Dia merasa bahwa dia telah melanggar Tuhan, bahwa dia berdosa dan tercemar. Ia tidak bisa mengharapkan belas kasihan dari orang-orang di sekitarnya, karena mereka memandangnya dengan jijik. Ia tahu bahwa ia tidak memiliki jasa yang pantas untuk dipuji di hadapan Allah, dan dengan putus asa ia berseru, "Ya Allah, kasihanilah aku, orang berdosa ini." Ia tidak membandingkan

[152] dirinya dengan orang lain. Diliputi oleh rasa bersalah, dia berdiri seolah-olah sendirian di hadapan Allah. Satu-satunya keinginannya adalah pengampunan dan kedamaian, satu-satunya permohonannya adalah belas kasihan Allah. Dan ia diberkati. "Aku berkata kepadamu," kata Kristus, "orang ini pulang ke rumahnya dalam keadaan dibenarkan dan bukan dibenarkan oleh orang lain."

Orang Farisi dan pemungut cukai mewakili dua golongan besar yang terbagi dalam orang-orang yang datang untuk menyembah Allah. Dua perwakilan pertama mereka dapat ditemukan dalam dua anak pertama yang lahir ke dunia. Kain menganggap dirinya benar, dan ia datang kepada Allah hanya dengan persembahan syukur. Ia tidak membuat pengakuan dosa, dan tidak mengakui bahwa ia membutuhkan belas kasihan. Tetapi Habel datang dengan membawa darah yang menunjuk kepada Anak Domba Allah. Ia datang sebagai orang berdosa, mengakui bahwa ia telah hilang; satu-satunya pengharapannya adalah kasih Allah yang tak terhingga. Tuhan menghargai persembahannya, tetapi terhadap Kain dan persembahannya Dia tidak menghargai. Rasa membutuhkan, pengakuan akan kemiskinan dan dosa kita, adalah syarat pertama untuk diterima oleh Allah. "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga." [Matius 5:3](#).

Untuk masing-masing kelas yang diwakili oleh orang Farisi dan

orang publikan, ada pelajaran dalam sejarah rasul Petrus. Pada awal pemuridan, Petrus menganggap dirinya kuat. Seperti orang Farisi, dalam penilaiannya sendiri, ia "tidak seperti orang lain." Ketika Kristus pada malam pengkhianatan-Nya memperingatkan murid-murid-Nya, "Semua orang akan disesah karena Aku pada malam ini," Petrus dengan penuh keyakinan menyatakan, "Sekalipun semua orang akan disesah, tetapi aku tidak." [Markus 14:27, 29](#). Petrus tidak mengetahui bahayanya sendiri. Kepercayaan diri telah menyesatkannya.

Dia mengira dirinya mampu menahan godaan; tetapi dalam beberapa jam ujian itu datang, dan dengan mengumpat dan bersumpah dia menyangkal Tuhannya.

Ketika kokok ayam mengingatkannya pada kata-kata Kristus, terkejut dan kaget dengan apa yang baru saja dilakukannya, dia berbalik [153]

dan memandang Gurunya. Pada saat itu Kristus memandang Petrus, dan di balik tatapan sedih itu, di mana belas kasihan dan cinta untuknya bercampur, Petrus memahami dirinya sendiri. Ia pergi dan menangis dengan sedih. Pandangan Kristus itu menghancurkan hatinya. Petrus telah sampai pada titik balik, dan dengan pahit ia menyesali dosanya. Ia seperti pemungut cukai dalam penyesalan dan pertobatannya, dan seperti pemungut cukai ia menemukan belas kasihan. Pandangan Kristus meyakinkannya akan pengampunan.

Sekarang kepercayaan dirinya hilang. Tidak pernah lagi pernyataan-pernyataan sombong yang lama diulangi.

Kristus setelah kebangkitan-Nya tiga kali menguji Petrus. "Simon, anak Yohanes," kata-Nya, "apakah engkau mengasihi Aku lebih dari mereka?" Petrus tidak meninggikan dirinya di atas saudara-saudaranya. Ia memohon kepada Dia yang dapat membaca hati-Nya. "Tuhan," katanya, "Engkau tahu segala sesuatu; Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." [Yohanes 21:15, 17.](#)

Kemudian dia menerima tugasnya. Sebuah pekerjaan yang lebih luas dan lebih rumit daripada yang sebelumnya telah diberikan kepadanya. Kristus memerintahkan dia untuk menggembalakan domba-domba dan anak-anak domba. Dengan demikian, dengan menyerahkan kepada Petrus jiwa-jiwa yang untuknya Juruselamat telah menyerahkan nyawa-Nya sendiri, Kristus memberikan kepada Petrus bukti yang paling kuat akan kepercayaan diri dalam pemulihannya. Murid yang tadinya gelisah, sombong, dan percaya diri itu telah menjadi tunduk dan menyesal. Sejak saat itu ia mengikut Tuhan dalam penyangkalan diri dan pengorbanan. Ia mengambil bagian dalam penderitaan Kristus; dan ketika Kristus duduk di atas takhta kemuliaan-Nya, Petrus akan mengambil bagian dalam kemuliaan-Nya.

Kejahatan yang menyebabkan kejatuhan Petrus dan yang menutup orang Farisi dari persekutuan dengan Allah membuktikan kehancuran ribuan orang saat ini. Tidak ada yang lebih

lebih berbahaya bagi jiwa manusia daripada kesombongan dan sikap [154]
mementingkan diri sendiri. Dari semua dosa, ini adalah dosa yang
paling tidak ada harapan, yang paling tidak dapat disembuhkan.

Kejatuhan Petrus tidak terjadi seketika, tetapi bertahap. Kepercayaan
diri [155]
membawanya pada keyakinan bahwa ia telah diselamatkan, dan langkah
demi langkah diambil
di jalan yang menurun, sampai ia dapat menyangkal Tuannya.
Kita tidak pernah bisa dengan aman menaruh kepercayaan pada
diri sendiri atau merasa, di sisi surga ini, bahwa

kita aman terhadap pencobaan. Mereka yang menerima Juruselamat, betapapun tulusnya pertobatan mereka, tidak boleh diajar untuk mengatakan atau merasa bahwa mereka telah diselamatkan. Ini menyesatkan. Setiap orang harus diajar untuk memelihara pengharapan dan iman; tetapi bahkan ketika kita menyerahkan diri kita kepada Kristus dan mengetahui bahwa Dia menerima kita, kita tidak berada di luar jangkauan pencobaan. Firman Tuhan menyatakan, "Banyak orang akan disucikan, dan dibuat putih, dan dicobai." [Daniel 12:10](#). Hanya orang yang tahan uji yang akan menerima mahkota kehidupan. (Yakobus [1:12](#)).

Mereka yang menerima Kristus, dan dalam keyakinan pertama mereka berkata, saya telah diselamatkan, berada dalam bahaya karena mengandalkan diri mereka sendiri. Mereka kehilangan pandangan akan kelemahan mereka sendiri dan kebutuhan mereka akan kekuatan ilahi. Mereka tidak siap menghadapi perangkat Iblis, dan di bawah pencobaan, banyak orang, seperti Petrus, jatuh ke dalam dosa yang paling dalam. Kita diperingatkan, "Barangsiapa menyangka, bahwa ia dapat bertahan, hendaklah ia berjaga-jaga, supaya ia jangan jatuh." [1 Korintus 10:12](#). Satu-satunya keselamatan kita adalah dalam ketidakpercayaan yang terus-menerus terhadap diri sendiri, dan ketergantungan pada Kristus.

Petrus perlu mengetahui kekurangan karakternya sendiri, dan kebutuhannya akan kuasa dan kasih karunia Kristus. Tuhan tidak dapat menyelamatkannya dari pencobaan, tetapi Dia dapat menyelamatkannya dari kekalahan. Seandainya Petrus mau menerima peringatan Kristus, ia akan berjaga-jaga dan berdoa. Ia akan berjalan dengan takut dan gentar agar kakinya tidak tersandung. Dan dia akan menerima pertolongan ilahi sehingga Iblis tidak dapat memperoleh kemenangan.

Melalui kemandirianlah Petrus jatuh; dan melalui pertobatan dan penghinaanlah kakinya kembali ditegakkan.

Dalam catatan pengalamannya, setiap orang berdosa yang bertobat dapat menemukan

[156] dorongan. Meskipun Petrus telah berdosa besar, ia tidak ditinggalkan. Kata-kata Kristus tertulis di dalam jiwanya, "Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan surut." [Lukas 22:32](#). Dalam penderitaan penyesalannya yang pahit, doa ini, dan kenangan akan pandangan Kristus yang penuh kasih dan belas kasihan, memberinya pengharapan. Kristus setelah kebangkitan-Nya mengingat Petrus, dan memberikan pesan kepada malaikat untuk

perempuan-perempuan itu, "Pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan Petrus, bahwa Ia mendahului kamu ke Galilea; di sanalah kamu akan melihat Dia." [Markus 16:7](#). Pertobatan Petrus diterima oleh Juruselamat yang mengampuni dosa.

Dan belas kasihan yang sama yang mengulurkan tangan untuk menyelamatkan Petrus diulurkan kepada setiap jiwa yang telah jatuh ke dalam pencobaan. Ini adalah alat khusus Iblis untuk membawa manusia ke dalam dosa, dan kemudian meninggalkannya, tanpa daya

dan gemetar, karena takut memohon pengampunan. Tetapi mengapa kita harus takut, padahal Allah berfirman: "Biarlah ia berpegang pada kekuatan-Ku, supaya ia berdamai dengan Aku, dan ia akan berdamai dengan Aku"? [Yesaya 27:5](#). Setiap penyediaan telah dibuat untuk kelemahan kita, setiap dorongan telah ditawarkan kepada kita untuk datang kepada Kristus.

Kristus telah menyerahkan tubuh-Nya yang hancur untuk membeli kembali hak milik Allah, untuk memberikan cobaan kepada manusia. "Sebab itu Ia sanggup menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah oleh Dia, karena Ia senantiasa hidup untuk menjadi pengantara bagi mereka." [Ibrani 7:25](#). Dengan kehidupan-Nya yang penuh kekurangan, ketaatan-Nya, kematian-Nya di kayu salib Kalvari, Kristus bersyafaat bagi umat yang terhilang. Dan sekarang, bukan hanya sebagai pemohon, Kapten keselamatan kita bersyafaat untuk kita, tetapi sebagai Penakluk yang mengklaim kemenangan-Nya. Persembahan-Nya sempurna, dan sebagai Juru Syafaat kita, Ia melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkan-Nya sendiri, memegang pedupaan yang berisi jasa-jasa-Nya yang tak bercela dan doa-doa, pengakuan dosa, dan ucapan syukur umat-Nya. Beraroma keharuman kebenaran-Nya, semua itu naik ke hadapan Allah sebagai suatu persembahan yang manis. Persembahan itu sepenuhnya diterima, dan pengampunan mencakup semua pelanggaran.

Kristus telah menjanjikan diri-Nya sendiri untuk menjadi pengganti dan jaminan bagi kita, dan [157]

Ia tidak mengabaikan siapa pun. Dia yang tidak dapat melihat manusia terpapar pada kehancuran kekal tanpa mencurahkan jiwa-Nya sampai mati demi mereka, akan memandang dengan belas kasihan dan kasih sayang kepada setiap jiwa yang menyadari bahwa ia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri.

Ia tidak akan memandang seorang hamba yang gemetar tanpa membangkitkannya. Dia yang melalui penebusan-Nya sendiri telah menyediakan bagi manusia dana kuasa moral yang tak terbatas, tidak akan gagal untuk menggunakan kuasa ini bagi kita. Kita dapat membawa dosa-dosa dan kesedihan kita ke kaki-Nya; karena Ia mengasihi kita. Setiap pandangan dan perkataan-Nya mengundang keyakinan kita. Dia akan membentuk dan membentuk karakter kita sesuai dengan kehendak-Nya.

Di dalam seluruh kekuatan Iblis, tidak ada kekuatan yang dapat mengalahkan satu jiwa yang dengan kepercayaan yang

sederhana menyerahkan dirinya kepada Kristus. "Ia memberi kekuatan kepada orang yang lemah, dan kepada orang yang tidak berdaya Ia menambah kekuatan." [Yesaya 40:29](#).

"Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Tuhan berkata,

"Akuilah kesalahanmu, bahwa engkau telah mendurhaka kepada TUHAN, Allahmu." "Maka Aku akan memercikkan air bersih kepadamu, dan

kamu akan menjadi tahir, dari segala kenajisanmu dan dari segala berhalamu Aku akan menyucikan kamu." [1 Yohanes 1:9](#); [Yeremia 3:13](#); [Yehezkiel 36:25](#).

Tetapi kita harus memiliki pengetahuan tentang diri kita sendiri, pengetahuan yang akan menghasilkan penyesalan, sebelum kita dapat menemukan pengampunan dan kedamaian. Orang Farisi tidak merasa bersalah karena dosa. Roh Kudus tidak dapat bekerja di dalam dirinya. Jiwanya terbungkus oleh baju besi kebenaran diri sendiri yang tidak dapat ditembus oleh anak panah Allah, yang berduri dan dibidik dengan benar oleh tangan-tangan malaikat. Hanya orang yang tahu bahwa dirinya adalah orang berdosa yang dapat diselamatkan oleh Kristus. Dia datang "untuk menyembuhkan yang remuk, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang yang tertindas, dan pemulihan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang diremukkan." [Lukas 4:18](#). Tetapi "mereka yang sehat tidak memerlukan tabib." [Lukas 5:31](#). Kita harus mengetahui kondisi kita yang sebenarnya, atau kita tidak akan merasakan kebutuhan kita akan pertolongan Kristus. Kita harus memahami bahaya yang mengancam kita, atau kita tidak akan melarikan diri ke tempat perlindungan. Kita harus merasakan sakitnya luka-luka kita, atau kita tidak akan menginginkan kesembuhan.

Tuhan berfirman, "Karena engkau berkata: Aku kaya dan berlimpah-limpah harta bendanya dan tidak kekurangan sesuatu pun, dan engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, sengsara, miskin, buta dan telanjang: Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah teruji dalam api, supaya engkau menjadi kaya, dan pakaian putih, supaya engkau berpakaian dan tidak kelihatan lagi aib ketelanjanganmu, dan mengoleskan minyak pelumas pada matamu, supaya engkau dapat melihat." [Wahyu 3:17, 18](#). Emas yang diuji dalam api adalah iman yang bekerja melalui kasih. Hanya ini yang dapat membawa kita ke dalam keselarasan dengan Allah. Kita mungkin aktif, kita mungkin melakukan banyak pekerjaan; tetapi tanpa kasih, kasih yang berdiam di dalam hati Kristus, kita tidak akan pernah dapat diperhitungkan di dalam keluarga surga.

[159] Tidak ada seorang pun yang dapat memahami kesalahannya sendiri. "Hati itu penuh tipu daya dan sangat jahat, siapakah yang dapat mengetahuinya?" [Yeremia 17:9](#). Bibir dapat mengungkapkan kemiskinan jiwa yang tidak diakui oleh hati.

Ketika berbicara kepada Tuhan tentang kemiskinan jiwa, hati mungkin membengkak karena kesombongan akan kerendahan hati dan kebenaran yang ditinggikan. Hanya dengan satu cara, pengetahuan yang benar tentang diri sendiri dapat diperoleh. Kita harus melihat Kristus. Pengenalan akan Dia-lah yang membuat manusia menjadi begitu tinggi hati dengan kebenarannya sendiri. Ketika kita merenungkan kemurnian dan kesempurnaan-Nya, kita akan melihat kelemahan, kemiskinan, dan cacat kita sendiri sebagaimana adanya. Kita akan melihat diri kita sendiri yang terhilang dan tanpa harapan, terbungkus oleh pakaian kebenaran diri sendiri, sama seperti semua orang berdosa lainnya. Kita akan melihat hal itu jika kita diselamatkan,

bukan karena kebaikan kita sendiri, tetapi karena anugerah Tuhan yang tak terbatas.

Doa pemungut cukai didengar karena doa itu menunjukkan ketergantungan yang menjangkau ke luar untuk bergantung pada Yang Mahakuasa. Bagi pemungut cukai, diri sendiri tidak ada apa-apanya selain rasa malu. Oleh karena itu, hal ini harus dilihat oleh semua orang yang mencari Allah. Dengan iman - iman yang meninggalkan semua kepercayaan diri - pelayan yang membutuhkan itu berpegang pada kuasa yang tak terbatas.

Tidak ada ketaatan lahiriah yang dapat menggantikan iman yang sederhana dan penyerahan diri sepenuhnya. Tetapi tidak ada seorang pun yang dapat mengosongkan dirinya dari diri sendiri. Kita hanya dapat mengizinkan Kristus untuk menyelesaikan pekerjaan itu. Kemudian bahasa jiwa akan menjadi, Tuhan, ambillah hatiku, karena aku tidak dapat memberikannya. Itu adalah milik-Mu. Jagalah kemurniannya, karena aku tidak dapat menjaganya untuk-Mu. Selamatkanlah aku meskipun aku sendiri, diriku yang lemah dan tidak seperti Kristus. Bentuklah aku, bentuklah aku, bangkitkanlah aku ke dalam suasana yang murni dan kudus, di mana arus kasih-Mu yang kaya dapat mengalir melalui jiwaku.

Bukan hanya pada awal kehidupan Kristen saja pernyataan diri ini harus dilakukan. Pada setiap langkah maju ke surga [160] itu harus diperbarui. Semua perbuatan baik kita bergantung pada kuasa di luar diri kita. Oleh karena itu, perlu ada jangkauan yang terus menerus

keluar dari hati untuk mencari Tuhan, pengakuan dosa yang terus-menerus, sungguh-sungguh, memilukan, dan merendahkan jiwa di hadapan-Nya. Hanya dengan penyangkalan diri yang terus menerus dan ketergantungan kepada Kristus, kita dapat berjalan dengan aman.

Semakin dekat kita kepada Yesus dan semakin jelas kita melihat kemurnian karakter-Nya, semakin jelas pula kita melihat dosa yang melampaui batas dan semakin kecil keinginan kita untuk meninggikan diri. Mereka yang diakui surga sebagai orang-orang kudus adalah orang-orang yang terakhir memamerkan kebaikan mereka. Rasul Petrus menjadi pelayan Kristus yang setia, dan ia sangat dihormati dengan terang dan kuasa ilahi; ia berperan aktif dalam pembangunan gereja Kristus; tetapi Petrus tidak pernah melupakan pengalaman yang menakutkan tentang

penghinaannya; dosanya telah diampuni; tetapi ia tahu betul bahwa karena kelemahan karakternya yang menyebabkan kejatuhannya, hanya kasih karunia Kristus yang dapat menolongnya. Ia tidak menemukan apa pun di dalam dirinya yang dapat dimuliakan.

Tidak ada satu pun rasul atau nabi yang pernah mengaku tidak berdosa. Orang-orang yang telah hidup paling dekat dengan Allah, orang-orang yang rela mengorbankan hidup mereka sendiri daripada dengan sengaja melakukan tindakan yang salah, orang-orang yang telah dimuliakan oleh Allah dengan terang dan kuasa ilahi, telah mengakui

keberdosaan dari sifat alamiah mereka sendiri. Mereka tidak menaruh kepercayaan pada daging, tidak mengklaim kebenaran mereka sendiri, tetapi sepenuhnya percaya pada kebenaran Kristus. Demikian juga dengan semua orang yang melihat Kristus.

Pada setiap langkah maju dalam pengalaman Kristiani, pertobatan kita akan semakin dalam. Kepada mereka yang telah diampuni Tuhan, kepada mereka yang Dia akui sebagai umat-Nya, Dia berkata, "Maka ingatlah jalan-jalanmu yang jahat dan perbuatan-perbuatanmu yang tidak

[161] yang baik, dan akan membenci dirimu sendiri dalam pandanganmu sendiri." [Yehezkiel 36:31](#). "Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengan engkau, dan engkau akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, sehingga engkau akan ingat dan menjadi malu, dan tidak akan membuka mulutmu lagi karena malu, apabila Aku telah menenangkan engkau, karena segala sesuatu yang telah kauperbuat, demikianlah firman Tuhan ALLAH." [Yehezkiel 16:62, 63](#). Maka bibir kita tidak akan terbuka untuk memuliakan diri sendiri. Kita akan tahu bahwa kecukupan kita hanya ada di dalam Kristus saja. Kita akan menjadikan pengakuan sang rasul sebagai pengakuan kita. "Aku tahu, bahwa di dalam aku (yaitu di dalam dagingku) tidak ada sesuatu yang baik." [Roma 7:18](#). "Allah melarang aku bermegah, kecuali dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, oleh Dia dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia." [Galatia 6:14](#).

Selaras dengan pengalaman ini adalah perintah, "Kerjakanlah keselamatanmu dengan takut dan gentar. Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." [Filipi 2:12](#),

13. Allah tidak menyuruh Anda takut bahwa Ia akan gagal memenuhi janji-janji-Nya, bahwa kesabaran-Nya akan menjadi letih, atau belas kasihan-Nya akan berkurang. Takutlah supaya kehendakmu tidak tunduk kepada kehendak Kristus, supaya sifat-sifat yang kamu pelihara dan kembangkan dari keturunanmu tidak mengendalikan hidupmu. "Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." Takutlah agar jangan sampai diri sendiri menjadi perantara antara jiwamu dan Sang Pekerja Agung. Takutlah jangan sampai kehendak diri sendiri merusak tujuan mulia yang ingin dicapai oleh Allah melalui Anda. Takutlah

untuk mengandalkan kekuatanmu sendiri, takutlah untuk menarik tanganmu dari tangan Kristus dan mencoba untuk berjalan di jalan kehidupan tanpa kehadiran-Nya yang tetap.

Kita harus menjauhi segala sesuatu yang mendorong kesombongan dan kecukupan diri; oleh karena itu kita harus berhati-hati dalam memberi atau menerima sanjungan atau pujian. Adalah pekerjaan Iblis untuk menyanjung. Dia berurusan dengan sanjungan dan juga menuduh dan mengutuk. Dengan demikian ia berusaha untuk bekerja

kehancuran jiwa. Mereka yang memberikan pujian kepada manusia digunakan oleh Iblis sebagai agen-agennya. Biarlah para pekerja bagi Kristus mengarahkan setiap kata pujian jauh dari diri mereka sendiri. Biarlah diri sendiri disingkirkan dari pandangan. Hanya Kristus saja yang harus ditinggikan. "Bagi Dia, yang telah mengasihi kita dan yang telah menyucikan kita dari pada dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri," biarlah setiap mata tertuju kepada-Nya, dan puji-pujian dari setiap hati naik. ([Wahyu 1:5](#)).

Kehidupan yang di dalamnya takut akan Tuhan tidak akan menjadi kehidupan yang penuh dengan kesedihan dan kesuraman. Ketiadaan Kristuslah yang membuat wajah menjadi sedih, dan hidup menjadi ziarah yang penuh keluh kesah. Mereka yang dipenuhi dengan harga diri dan cinta diri tidak merasakan kebutuhan akan persatuan yang hidup dan pribadi dengan Kristus. Hati yang tidak jatuh di atas Batu Karang bangga akan keutuhannya. Manusia menginginkan sebuah agama yang bermartabat. Mereka ingin berjalan di jalan yang cukup lebar untuk menerima atribut-atribut mereka sendiri. Cinta diri mereka, cinta akan popularitas dan cinta akan pujian, menyingkirkan Juruselamat dari hati mereka, dan tanpa Dia ada kesuraman dan kesedihan. Tetapi Kristus yang berdiam di dalam jiwa adalah mata air sukacita. Bagi semua orang yang menerima Dia, inti dari firman Allah adalah sukacita. "Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Mahabesar, yang mendiami kekekalan, yang nama-Nya kudus: Aku bersemayam di tempat yang mahatinggi dan kudus, bersama-sama dengan Dia yang remuk redam dan rendah hati, untuk menghidupkan kembali roh rendah hati, dan untuk menghidupkan kembali hati orang-orang yang menyesal." [Yesaya 57:15](#).

Ketika Musa bersembunyi di celah bukit batu itulah ia melihat kemuliaan Allah. Ketika kita bersembunyi di bukit batu yang terbelah, Kristus akan menutupi kita dengan tangan-Nya yang tertikam, dan kita akan mendengar apa yang Tuhan katakan kepada hamba-hamba-Nya. Kepada kita seperti kepada Musa, Tuhan akan menyatakan diri-Nya sebagai "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia dan kebenaran, berlimpah kasih setia kepada beribu-ribu orang, mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa." [Keluaran 34:6, 7](#).

Pekerjaan penebusan melibatkan konsekuensi-konsekuensi yang sulit dibayangkan oleh manusia. "Mata tidak pernah melihat, dan telinga tidak

pernah mendengar

didengar dan tidak pernah masuk ke dalam hati manusia, apa yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." [1 Korintus 2:9](#). Ketika orang berdosa, yang ditarik oleh kuasa Kristus, mendekati salib yang terangkat, dan bersujud di hadapannya, maka terjadilah sebuah ciptaan yang baru. Sebuah hati yang baru diberikan kepadanya. Ia menjadi ciptaan baru di dalam Kristus Yesus. Kekudusan menemukan bahwa tidak ada lagi yang diperlukan. Allah sendiri adalah "pembenar orang yang percaya kepada Yesus." [Roma 3:26](#). Dan "siapa yang dibenarkan-Nya, mereka juga dipermuliakan-Nya." [Roma 8:30](#).
Besar

Seperti halnya kehinaan dan kerendahan karena dosa, yang lebih besar lagi adalah kehormatan dan kemuliaan melalui kasih yang menebus. Kepada manusia yang berjuang untuk menjadi serupa dengan gambar ilahi, akan diberikan harta karun surga, sebuah kekuatan yang luar biasa, yang akan menempatkan mereka lebih tinggi daripada para malaikat yang tidak pernah jatuh.

"Beginilah firman TUHAN, Penebus Israel, Yang Mahakudus, kepada orang yang dibenci manusia, kepada orang yang dibenci bangsa-bangsa, ... Raja-raja akan melihat dan bangkit, para pembesar akan menyembah, oleh karena TUHAN yang setia dan Yang Mahakudus, Allah Israel, dan Ia akan memilih engkau." [Yesaya 49:7](#).

"Karena setiap orang yang meninggikan diri akan direndahkan, dan siapa yang merendahkan diri akan ditinggikan."

Pasal 14-"Bukankah Allah akan Membalas

Dend

am **Milik-Nya?"**

[164]

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 18:1-8](#).

Kristus telah berbicara tentang periode sebelum kedatangan-Nya yang kedua

yang akan datang, dan tentang bahaya-bahaya yang harus dilalui oleh para pengikut-Nya. Dengan referensi khusus pada waktu itu, Ia menceritakan perumpamaan ini "untuk maksud ini, yaitu supaya manusia senantiasa berdoa dan jangan sampai pingsan."

"Ada di sebuah kota," kata-Nya, "seorang hakim, yang tidak takut akan Allah dan tidak menganggap manusia, dan di kota itu ada seorang janda, yang datang kepadanya dan berkata: "Balaskanlah kepadaku terhadap musuhku. Tetapi untuk sementara waktu ia tidak mau, tetapi kemudian ia berkata dalam hatinya: "Sekalipun aku tidak takut akan Allah dan tidak menganggap manusia, tetapi karena janda ini menyusahkan aku, maka aku akan membalaskan dendamku kepadanya, supaya dengan kedatangannya yang terus-menerus ia melelahkan aku. Maka berfirmanlah TUHAN: "Dengarlah apa yang dikatakan oleh hakim yang tidak adil itu. Tidakkah Allah akan membalaskan kepada orang-orang pilihan-Nya, yang berseru-seru siang dan malam kepada-Nya, sekalipun Ia sabar terhadap mereka? Aku berkata kepadamu, bahwa Ia akan membalaskan kepada mereka dengan segera."

Hakim yang digambarkan di sini tidak memiliki rasa hormat terhadap hak, atau belas kasihan

[165]

terhadap penderitaan. Janda yang mengajukan kasusnya di hadapannya terus-menerus ditolak. Berkali-kali ia datang kepadanya, hanya untuk diperlakukan dengan hina, dan diusir dari kursi pengadilan. Hakim itu tahu bahwa alasannya benar, dan dia bisa saja membebaskannya saat itu juga, tetapi dia tidak melakukannya. Ia ingin menunjukkan kekuasaannya yang sewenang-wenang, dan ia merasa senang

membiarkan perempuan itu meminta dan memohon dengan sia-sia. Tetapi dia tidak akan gagal dan tidak akan patah semangat. Meskipun ia tidak peduli dan keras kepala, ia terus mengajukan permohonannya sampai hakim setuju untuk menangani kasusnya. "Meskipun aku tidak takut kepada Allah dan tidak menganggap manusia," katanya, "tetapi karena janda ini menyusahkan aku, aku akan membalasnya, supaya dengan kedatangannya yang terus-menerus ia tidak melelahkan aku." Untuk menyelamatkan reputasinya, untuk menghindari publisitas atas penghakiman sepihaknya yang parsial, ia membalas perempuan yang gigih itu.

"Berfirmanlah TUHAN: "Dengarlah apa yang dikatakan oleh hakim yang lalim itu. Tidakkah Allah akan membalaskan kepada orang-orang pilihan-Nya, yang berseru kepada-Nya siang dan malam, sekalipun Ia sabar terhadap mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan membalaskan kepada mereka

dengan cepat." Kristus di sini menggambarkan kontras yang tajam antara hakim yang tidak adil dengan Allah. Hakim itu menuruti permintaan janda itu hanya karena keegoisannya sendiri, supaya ia dapat terbebas dari tuntutan janda itu. Ia tidak merasa iba atau berbelas kasihan kepada janda itu; penderitaannya tidak ada artinya baginya. Betapa berbedanya sikap Allah terhadap mereka yang mencari Dia. Permohonan mereka yang membutuhkan dan tertekan diperhatikan oleh-Nya dengan belas kasihan yang tak terbatas.

Wanita yang memohon keadilan kepada hakim telah kehilangan suaminya karena kematian. Miskin dan tidak punya teman, ia tidak punya cara untuk mendapatkan kembali kekayaannya yang telah hancur. Jadi karena dosa, manusia kehilangan hubungannya dengan Allah. Dari dirinya sendiri, ia tidak memiliki sarana keselamatan. Tetapi di dalam Kristus, kita dibawa mendekat kepada Bapa. Orang-orang pilihan Allah adalah orang-orang yang dikasihi-Nya. Mereka adalah orang-orang yang telah Ia panggil keluar dari kegelapan ke dalam

[166] terang, untuk menyatakan pujian kepada-Nya, untuk bersinar sebagai terang di tengah kegelapan dunia. Hakim yang tidak adil itu tidak memiliki ketertarikan khusus terhadap janda yang memohon pembebasan; namun untuk membebaskan dirinya dari permohonan janda yang menyedihkan itu, ia mendengar permohonannya dan membebaskannya dari musuhnya. Tetapi Allah mengasihi anak-anak-Nya dengan kasih yang tak terbatas. Bagi-Nya, benda yang paling dikasihi-Nya di bumi adalah gereja-Nya.

"Sebab bagian TUHAN adalah umat-Nya, Yakub adalah milik pusaka-Nya. Ia menemukan dia di padang gurun, di padang belantara yang melolong-lolong; Ia menuntun dia, Ia mengajar dia, Ia memeliharanya seperti biji mata-Nya." [Ulangan 32:9, 10](#). "Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam: Sesudah kemuliaan-Nya, Ia mengutus aku kepada bangsa-bangsa yang telah merusakkan engkau, sebab orang yang menjamah engkau, menjamah biji mata-Nya." [Zakharia 2:8](#).

Doa sang janda, "Balaslah aku" - "lakukanlah keadilan kepadaku" (R.V.) - "musuhku", melambangkan doa anak-anak Allah. Iblis adalah musuh besar mereka. Ia adalah "pendakwa saudara-saudara kita," yang menuduh mereka di hadapan Allah siang dan malam. ([Wahyu 12:10](#).) Dia terus bekerja untuk salah

mengartikan dan menuduh, untuk menipu dan menghancurkan umat Allah. Dan untuk pembebasan dari kuasa Iblis dan agen-agennya, dalam perumpamaan ini Kristus mengajarkan murid-murid-Nya untuk berdoa.

Dalam nubuat Zakharia, kita melihat pekerjaan Iblis yang menuduh, dan pekerjaan Kristus dalam melawan musuh umat-Nya. Sang nabi berkata, "Ia memperlihatkan kepadaku Yosua, imam besar itu, berdiri di hadapan malaikat TUHAN, dan Iblis berdiri di sebelah kanannya untuk

melawan dia. Berfirmanlah TUHAN kepada Iblis: "TUHAN menghardik engkau, hai Iblis, TUHAN yang telah memilih Yerusalem menghardik engkau, bukankah ini tanda yang dicabut dari dalam api? Yosua mengenakan pakaian yang najis dan berdiri di hadapan malaikat itu." [Zakharia 3:1-3](#).

Umat Allah di sini digambarkan sebagai penjahat yang sedang diadili.

[167]

Yosua, sebagai imam besar, sedang memohon berkat bagi bangsanya yang sedang dalam penderitaan besar. Sementara ia memohon di hadapan Allah, Setan berdiri di sebelah kanannya sebagai musuhnya. Ia menuduh anak-anak Allah, dan membuat kasus mereka tampak separah mungkin. Ia menunjukkan di hadapan Tuhan perbuatan-perbuatan jahat dan cacat mereka. Dia menunjukkan kesalahan dan kegagalan mereka, dengan harapan mereka akan terlihat sedemikian rupa di mata Kristus sehingga Dia tidak akan memberikan pertolongan kepada mereka pada saat mereka sangat membutuhkannya. Yosua, sebagai wakil umat Allah, berdiri di bawah penghukuman, mengenakan pakaian yang najis. Sadar akan dosa-dosa bangsanya, ia dibebani dengan keputusan. Setan menekan jiwanya dengan rasa bersalah yang membuatnya merasa hampir putus asa. Namun di sana ia berdiri sebagai seorang pelayan, dengan Iblis yang melawannya.

Pekerjaan Iblis sebagai pendakwa dimulai di surga. Hal ini telah pekerjaan-Nya di bumi sejak kejatuhan manusia, dan itu akan menjadi pekerjaan-Nya dalam [168] arti khusus ketika kita semakin mendekati akhir sejarah dunia ini. Ketika dia melihat bahwa waktunya sudah singkat, dia akan bekerja dengan kesungguhan yang lebih besar untuk menipu dan menghancurkan. Dia marah ketika dia melihat

orang-orang di bumi yang, bahkan dalam kelemahan dan keberdosaan mereka, tetap menghormati hukum Yehuwa. Ia memutuskan bahwa mereka tidak akan menaati Allah. Dia senang dengan ketidaklayakan mereka, dan memiliki alat yang disiapkan untuk setiap jiwa, sehingga semua orang dapat terjerat dan terpisah dari Allah. Ia berusaha menuduh dan mengutuk Allah dan semua orang yang berusaha untuk melaksanakan maksud-maksud-Nya di dunia ini dengan belas kasihan dan kasih, dengan belas kasihan dan pengampunan.

Setiap manifestasi kuasa Allah bagi umat-Nya

membangkitkan permusuhan Iblis. Setiap kali Allah bekerja atas nama mereka, Iblis dengan para malaikatnya bekerja dengan semangat yang baru untuk merencanakan kehancuran mereka. Dia cemburu kepada semua orang yang menjadikan Kristus sebagai kekuatan mereka. Tujuannya adalah untuk menghasut kejahatan, dan ketika dia berhasil, melemparkan semua kesalahan kepada orang-orang yang dicobai. Ia menunjuk pada pakaian mereka yang kotor, karakter mereka yang rusak. Ia menunjukkan kelemahan dan kebodohan mereka, dosa-dosa mereka yang tidak tahu berterima kasih, ketidakserupaan mereka dengan Kristus, yang telah mencemarkan

Penebus mereka. Semua ini dia dorong sebagai argumen yang membuktikan haknya untuk melakukan kehendak-Nya dalam kehancuran mereka. Dia berusaha untuk menakut-nakuti jiwa mereka dengan pemikiran bahwa kasus mereka tidak ada harapan, bahwa noda kecemaran mereka tidak akan pernah bisa dihapuskan. Dia berharap dapat menghancurkan iman mereka sehingga mereka akan menyerah sepenuhnya pada godaannya, dan berbalik dari kesetiaan mereka kepada Allah.

Umat Tuhan tidak dapat menjawab tuduhan Iblis dengan sendirinya. Ketika mereka melihat kepada diri mereka sendiri, mereka siap untuk putus asa. Tetapi mereka memohon kepada Pembela ilahi. Mereka memohon jasa-jasa Sang Penebus. Allah adalah "adil dan pembenar orang yang percaya kepada Yesus." [Roma 3:26](#). Dengan penuh keyakinan, anak-anak Tuhan berseru [169] kepada-Nya untuk membungkam tuduhan-tuduhan Iblis, dan membuat sia-sia semua alatnya. "Berikanlah keadilan kepadaku, hai musuhku," demikianlah doa mereka; dan dengan argumen salib yang penuh kuasa, Kristus membungkam pendakwa yang berani itu.

"Firman Tuhan kepada Iblis: "Tuhan menghardik engkau, hai Iblis Tuhan yang telah memilih Yerusalem menegur engkau, bukankah ini tanda yang dicabut dari api?" Ketika Iblis berusaha menyelimuti umat Allah dengan kegelapan, dan menghancurkan mereka, Kristus menengahi. Meskipun mereka telah berdosa, Kristus telah menanggung kesalahan dosa-dosa mereka ke atas jiwa-Nya sendiri. Dia telah merebut umat manusia sebagai merek dari api. Dengan sifat kemanusiaan-Nya, Dia terhubung dengan manusia, sementara melalui sifat keilahian-Nya, Dia menyatu dengan Allah yang tak terbatas. Pertolongan dibawa ke dalam jangkauan jiwa-jiwa yang akan binasa. Musuh ditegur.

"Yosua mengenakan pakaian yang najis dan berdiri di hadapan malaikat itu, lalu ia berkata kepada orang yang berdiri di hadapannya: "Tanggalkanlah pakaian yang najis itu dari padanya. Dan kepada orang itu ia berkata: Lihatlah, Aku telah melenyapkan kesalahanmu dari padamu, dan Aku akan mengenakan kepadamu pakaian yang baru. Dan aku berkata, Biarlah mereka memasang sebuah mitra yang adil di atas kepalanya. Maka mereka memasang sebuah jubah yang bagus di atas kepalanya, dan mengenakan pakaian kepadanya." Kemudian dengan kuasa TUHAN semesta alam, malaikat itu mengucapkan janji yang sungguh-sungguh kepada Yosua, wakil umat Allah: "Jika engkau hidup menurut jalan-

Ku dan berpegang pada perintah-Ku, maka engkau akan menjadi hakim atas rumah-Ku dan akan memelihara pelataran-pelataran-Ku, dan Aku akan memberikan kepadamu tempat untuk berjalan di antara orang-orang yang berdiri di sana" - bahkan di antara para malaikat yang mengelilingi takhta Allah. ([Zakharia 3:3-7](#)).

Terlepas dari cacatnya umat Allah, Kristus tidak berpaling dari objek-objek yang menjadi perhatian-Nya. Ia memiliki kuasa untuk

mengganti pakaian mereka. Dia menanggalkan pakaian yang kotor, Dia mengenakan jubah kebenaran-Nya kepada orang-orang yang bertobat dan beriman, dan menuliskan pengampunan terhadap nama-nama mereka di dalam catatan surga. Dia mengakui mereka sebagai milik-Nya di hadapan alam semesta surgawi. Iblis, musuh mereka, diperlihatkan sebagai penuduh dan pendusta. Allah akan melakukan keadilan bagi umat pilihan-Nya sendiri.

Doa, "Berilah aku keadilan terhadap musuhku," tidak hanya berlaku bagi Iblis, tetapi juga bagi agen-agen yang dihasutnya untuk menyesatkan, mencoba, dan menghancurkan umat Allah. Mereka yang telah memutuskan untuk menaati perintah-perintah Allah akan memahami melalui pengalaman bahwa mereka memiliki musuh yang dikendalikan oleh suatu kekuatan dari bawah. Musuh-musuh seperti itu menyerang Kristus di setiap langkahnya, dengan cara yang terus-menerus dan dengan tekad yang tidak dapat diketahui oleh manusia. Murid-murid Kristus, seperti Guru mereka, diikuti oleh percobaan yang terus-menerus.

Kitab Suci menggambarkan kondisi dunia sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Rasul Yakobus menggambarkan keserakahan dan penindasan yang akan terjadi. Ia berkata, "Pergilah sekarang, hai kamu orang-orang kaya, ... kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari terakhir. Lihatlah, upah para pekerja yang menuai di ladangmu, yang kamu tahan dengan kecurangan, berteriak, dan tangisan mereka yang menuai masuk ke telinga Tuhan, Tuhan atas sabot. Kamu telah hidup bersenang-senang di bumi, dan telah berlaku boros. Kamu telah menyuburkan hatimu seperti pada hari pembantaian. Kamu telah menghukum dan membunuh orang benar, tetapi ia tidak melawan kamu." [Yakobus 5:1-6](#). Ini adalah gambaran dari apa yang ada saat ini. Dengan segala macam penindasan dan pemerasan, manusia menumpuk kekayaan dalam jumlah yang sangat besar, sementara jeritan umat manusia yang kelaparan terdengar di hadapan Tuhan.

"Penghakiman telah berbalik ke belakang, dan keadilan telah berdiri jauh, karena kebenaran telah jatuh di jalan, dan keadilan tidak dapat masuk. Ya, kebenaran gagal, dan orang yang meninggalkan kejahatan menjadikan dirinya mangsa." [Yesaya \[171\] 59:14, 15](#). Hal ini digenapi dalam kehidupan Kristus di bumi. Dia adalah

setia kepada perintah-perintah Allah, mengesampingkan tradisi dan tuntutan manusia yang telah ditinggikan sebagai gantinya. Karena hal ini, Ia dibenci dan dianiaya. Sejarah ini terus berulang. Hukum dan tradisi manusia ditinggikan di atas hukum Allah, dan mereka yang setia kepada perintah-perintah Allah akan menderita celaan dan penganiayaan. Kristus, karena kesetiaan-Nya kepada Allah, dituduh sebagai pelanggar hari Sabat dan penghujat. Ia dinyatakan sebagai orang yang kerasukan

setan, dan dikecam sebagai Beelzebul. Dengan cara yang sama, para pengikut-Nya dituduh dan disalahartikan. Dengan demikian Iblis berharap dapat membawa mereka kepada dosa, dan mencemarkan nama baik Allah.

Karakter hakim dalam perumpamaan ini, yang tidak takut kepada Allah dan tidak menghargai manusia, disampaikan oleh Kristus untuk menunjukkan jenis penghakiman yang saat itu sedang dilaksanakan, dan yang akan segera disaksikan di pengadilan-Nya. Ia menghendaki agar umat-Nya di segala zaman menyadari betapa kecilnya ketergantungan yang dapat diberikan kepada para penguasa atau hakim duniawi pada hari kesengsaraan. Seringkali umat pilihan Allah harus berdiri di hadapan orang-orang dalam posisi resmi yang tidak menjadikan firman Allah sebagai penuntun dan penasihat mereka, tetapi mengikuti dorongan hati mereka yang tidak dikuduskan dan tidak berdisiplin.

Dalam perumpamaan tentang hakim yang tidak adil, Kristus telah menunjukkan apa yang harus kita lakukan. "Tidakkah Allah akan membalaskan kepada orang-orang pilihan-Nya, yang berseru siang dan malam kepada-Nya?" Kristus, teladan kita, tidak melakukan apa pun untuk membela atau membebaskan diri-Nya sendiri. Ia menyerahkan kasus-Nya kepada Allah. Jadi, para pengikut-Nya tidak boleh menuduh atau mengutuk, atau menggunakan kekerasan untuk membebaskan diri mereka sendiri.

Ketika cobaan muncul yang tampaknya tidak dapat dijelaskan, kita tidak boleh membiarkan kedamaian kita dirusak. Betapapun tidak adilnya kita diperlakukan, janganlah

[172] gairah muncul. Dengan menuruti roh pembalasan, kita melukai diri kita sendiri. Kita menghancurkan kepercayaan kita sendiri kepada Allah, dan mendukakan Roh Kudus. Di sisi kita ada seorang saksi, seorang utusan surgawi, yang akan mengangkat bagi kita sebuah standar untuk melawan musuh. Ia akan menutup kita dengan sinar terang Matahari Kebenaran. Di luar ini, Setan tidak dapat menembusnya. Ia tidak dapat melewati perisai cahaya kudus ini.

Sementara dunia semakin maju dalam kejahatan, tak seorang pun dari kita perlu menyanjung diri sendiri bahwa kita tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi kesulitan-kesulitan inilah yang membawa kita ke dalam ruang hadirat Yang Mahatinggi. Kita dapat meminta nasihat dari Dia yang memiliki hikmat yang tak terbatas.

Tuhan berfirman, "Berserulah kepada-Ku pada hari kesesakan." [Mazmur 50:15](#). Dia mengundang kita untuk mempersembahkan

kepada-Nya kebingungan dan kebutuhan kita, dan kebutuhan kita akan pertolongan ilahi. Dia meminta kita untuk segera berdoa. Segera setelah kesulitan muncul, kita harus mempersembahkan kepada-Nya permohonan kita yang tulus dan sungguh-sungguh. Dengan doa-doa kita yang penting, kita memberikan bukti kepercayaan kita yang kuat kepada Allah. Perasaan akan kebutuhan kita menuntun kita untuk berdoa dengan sungguh-sungguh, dan Bapa surgawi kita digerakkan oleh doa-doa kita.

Seringkali mereka yang menderita celaan atau penganiayaan karena iman mereka tergoda untuk berpikir bahwa mereka telah ditinggalkan oleh Allah. Di mata manusia, mereka adalah minoritas. Secara kasat mata, musuh-musuh mereka menang atas mereka. Tetapi janganlah mereka melanggar hati nurani mereka. Dia yang telah menderita demi mereka, dan telah menanggung penderitaan dan kesengsaraan mereka, tidak meninggalkan mereka.

Anak-anak Allah tidak ditinggalkan sendirian dan tidak berdaya. Doa menggerakkan tangan Kemahakuasaan. Doa telah "menundukkan kerajaan-kerajaan, melakukan kebenaran, memperoleh janji-janji, menghentikan mulut singa, memadamkan kekerasan api" -kita akan tahu apa artinya ketika kita mendengar laporan-laporan tentang para martir yang mati demi iman mereka- "membuat lari bala tentara-tentara asing." [Ibrani 11:33, 34](#).

Jika kita menyerahkan hidup kita kepada pelayanan-Nya, kita tidak akan pernah ditempatkan pada posisi yang tidak disediakan oleh Tuhan. Apapun

Apapun situasi kita, kita memiliki Penuntun yang mengarahkan jalan kita; apapun kebingungan kita, kita memiliki Penasihat yang pasti; apapun kesedihan, dukacita, atau kesepian kita, kita memiliki Sahabat yang bersimpati. Jika dalam ketidaktahuan kita, kita salah melangkah, Kristus tidak meninggalkan kita. Suara-Nya yang jelas dan nyata, terdengar mengatakan, "Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup." [Yohanes 14:6](#). "Ia akan menolong orang yang berkekurangan pada waktu ia berseru-seru, juga orang miskin dan orang yang tidak mempunyai penolong." Mazmur [72:12](#).

Tuhan menyatakan bahwa Dia akan dihormati oleh mereka yang menggambar

dekat kepada-Nya, yang dengan setia melakukan pelayanan-Nya. "Engkau akan memelihara orang yang pikirannya tertuju kepada-Mu, karena ia percaya kepada-Mu.

di dalam Engkau." [Yesaya 26:3](#). Tangan Kemahakuasaan terulur untuk menuntun kita maju dan terus maju. Majulah, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mengirimkan pertolongan kepadamu. Untuk kemuliaan nama-Kulah kamu meminta, maka kamu akan menerimanya. Aku akan dimuliakan di hadapan mereka yang melihat kegagalanmu. Mereka akan melihat firman-Ku menang dengan gemilang. "Apa saja yang kamu minta dalam doa dan

percayalah, kamu akan menerimanya." [Matius 21:22](#).

Biarlah semua orang yang tertindas atau diperlakukan tidak adil, berseru kepada Tuhan. Berpalinglah dari orang-orang yang hatinya keras seperti baja, dan sampaikanlah permintaanmu kepada Penciptamu. Tidak akan pernah ditolak orang yang datang kepadanya dengan hati yang menyesal. Tidak ada satu pun doa yang tulus yang akan dikabulkan. Di tengah-tengah nyanyian paduan suara surgawi, Tuhan mendengar tangisan manusia yang paling lemah. Kita mencurahkan kerinduan hati kita di dalam lemari kita, kita menghembuskan doa ketika kita berjalan di sepanjang jalan, dan kata-kata kita sampai ke takhta

Raja alam semesta. Mereka mungkin tidak terdengar oleh telinga manusia, tetapi mereka tidak dapat mati dalam keheningan, juga tidak dapat hilang melalui aktivitas bisnis yang sedang berlangsung. Tidak ada yang bisa menenggelamkan keinginan jiwa. Ia naik di atas hiruk-pikuk jalanan, di atas kebingungan orang banyak, hingga ke istana surgawi. Kepada Tuhanlah kita berbicara, dan doa kita didengar.

Anda yang merasa paling tidak layak, jangan takut untuk menyerahkan kasus Anda kepada Tuhan. Ketika Ia menyerahkan diri-Nya di dalam Kristus untuk dosa dunia, Ia telah menanggung perkara setiap jiwa. "Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimana mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma?" [Roma 8:32](#). Tidakkah Ia akan menggenapi firman yang penuh kasih karunia yang diberikan sebagai dorongan dan kekuatan bagi kita?

Kristus tidak menginginkan apa pun selain menebus warisan-Nya dari kekuasaan Iblis. Tetapi sebelum kita dibebaskan dari kekuasaan Iblis

[175] kuasa di luar, kita harus dibebaskan dari kuasa-Nya di dalam. Tuhan mengizinkan pencobaan agar kita dapat dibersihkan dari keduniawian, dari keegoisan, dari sifat-sifat yang kasar dan tidak seperti Kristus. Dia mengizinkan penderitaan yang dalam untuk melanda jiwa kita agar kita dapat mengenal Dia dan Yesus Kristus yang telah Dia utus, agar kita memiliki kerinduan yang mendalam untuk dibersihkan dari kekotoran, dan dapat keluar dari pencobaan dengan lebih murni, lebih kudus, lebih bahagia. Seringkali kita memasuki dapur pencobaan dengan jiwa yang gelap karena keegoisan; tetapi jika bersabar di bawah ujian yang genting, kita akan keluar dengan mencerminkan karakter ilahi. Ketika tujuan-Nya dalam penderitaan itu tercapai, "Ia akan membuat kebenaran-Mu menjadi terang, dan penghakiman-Mu menjadi siang." [Mazmur 37:6](#).

Tidak ada bahaya bahwa Tuhan akan mengabaikan doa-doa umat-Nya. Bahayanya adalah bahwa di dalam pencobaan dan ujian, mereka akan menjadi kecil hati, dan gagal untuk bertekun di dalam doa.

Juruselamat menunjukkan belas kasihan ilahi kepada wanita Syeba. Hati-Nya tersentuh ketika Ia melihat kesedihan perempuan itu. Ia rindu untuk segera memberikan jaminan

bahwa doanya didengar; tetapi Ia ingin memberikan pelajaran kepada para murid-Nya, dan untuk sementara waktu Ia tampak mengabaikan jeritan hati perempuan itu yang tersiksa. Ketika imannya telah dinyatakan, Dia mengucapkan kata-kata pujian kepadanya dan menyuruhnya pergi dengan anugerah berharga yang dimintanya. Para murid tidak pernah melupakan pelajaran ini, dan ini dicatat untuk menunjukkan hasil dari doa yang tekun.

Kristus sendirilah yang menaruh ke dalam hati ibu itu keteguhan hati yang tidak dapat ditolak. Kristuslah yang memberikan keberanian dan keteguhan hati kepada janda yang memohon itu di hadapan hakim. Kristuslah yang, berabad-abad sebelumnya, dalam konflik misterius di Yabok, telah mengilhami Yakub dengan iman yang sama. Dan keyakinan yang telah ditanamkan-Nya sendiri, tidak luput dari ganjaran-Nya.

Dia yang bersemayam di tempat kudus surgawi menghakimi dengan adil. Kesukaan-Nya [176] lebih banyak pada umat-Nya, yang bergumul dengan godaan di dunia dosa, daripada di dalam kumpulan malaikat yang mengelilingi takhta-Nya.

Di dalam setitik dunia ini, seluruh alam semesta surgawi menunjukkan minat terbesar, karena Kristus telah membayar harga yang tak terhingga bagi jiwa-jiwa penghuninya. Penebus dunia telah mengikat bumi dengan surga dengan ikatan kecerdasan, karena orang-orang yang ditebus Tuhan ada di sini. Makhluk-makhluk surgawi masih mengunjungi bumi seperti pada hari-hari ketika mereka berjalan dan berbicara dengan Abraham dan Musa. Di tengah kesibukan kota-kota besar kita, di tengah orang banyak yang memadati jalan-jalan raya dan memenuhi pasar-pasar perdagangan di mana dari pagi hingga sore hari orang-orang bertindak seolah-olah hanya bisnis, olahraga, dan kesenangan yang ada dalam hidup, di mana hanya sedikit sekali orang yang merenungkan realitas-realitas yang tak terlihat - bahkan di sini pun surga masih memiliki para pengamat dan orang-orang kudus. Ada agen-agen yang tak terlihat yang mengamati setiap kata dan perbuatan manusia. Dalam setiap pertemuan untuk bisnis atau kesenangan, dalam setiap pertemuan untuk beribadah, ada lebih banyak pendengar daripada yang dapat dilihat dengan penglihatan alami. Kadang-kadang kecerdasan surgawi menyingkapkan tirai yang menyembunyikan dunia yang tidak terlihat agar pikiran kita dapat ditarik dari kesibukan dan kesibukan hidup untuk mempertimbangkan bahwa ada saksi-saksi yang tidak terlihat dari semua yang kita lakukan atau katakan.

Kita perlu memahami dengan lebih baik daripada kita memahami misi para malaikat yang berkunjung. Akan lebih baik jika kita mempertimbangkan bahwa dalam semua pekerjaan kita, kita memiliki kerja sama dan perhatian dari makhluk-makhluk surgawi. Tentara-tentara yang tak terlihat dari terang dan kuasa menyertai orang-orang yang lemah lembut dan rendah hati yang

percaya dan mengklaim janji-janji Allah. Kerubim, serafim dan malaikat-malaikat yang sangat besar jumlahnya - sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu - berdiri di sebelah kanan-Nya, "yaitu semua roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka, yang akan menjadi ahli waris keselamatan." [Ibrani 1:14](#).

Oleh para utusan malaikat ini, sebuah catatan yang setia disimpan tentang firman [177]

dan perbuatan anak-anak manusia. Setiap tindakan kekejaman atau ketidakadilan terhadap umat Allah, semua yang mereka alami melalui kuasa para pekerja jahat, dicatat di surga.

"Tidakkah Allah akan membalaskan kepada orang-orang pilihan-Nya, yang berseru-seru siang dan malam kepada-Nya, sekalipun Ia sabar terhadap mereka? Aku berkata kepadamu, bahwa Ia akan membalaskan kepada mereka dengan segera."

"Karena itu janganlah kamu membuang kepercayaanmu, yang mempunyai upah yang besar. Sebab kamu harus bersabar, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu dapat menerima apa yang dijanjikan itu. Sebab tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang dan Ia tidak akan tinggal diam." [Ibrani 10:35-37](#). "Lihatlah, seorang tuan tanah menantikan hasil yang baik dari tanahnya dan ia sabar menantikannya sampai ia menerima hujan awal dan hujan akhir. Bersabarlah juga dan teguhkanlah hatimu, sebab kedatangan Tuhan sudah dekat." [Yakobus 5:7, 8](#).

Panjang sabarnya Allah itu luar biasa. Lama keadilan menunggu sementara belas kasihan memohon kepada orang berdosa. Tetapi "keadilan dan penghakiman adalah penegakan takhta-Nya." [Mazmur 97:2](#), margin. "TUHAN lambat marah," tetapi Dia "besar kuasa-Nya, dan sama sekali tidak membebaskan orang fasik; TUHAN mempunyai jalan-Nya dalam angin puyuh dan badai, dan awan-awan menjadi debu di bawah kaki-Nya." [Nahum 1:3](#).

Dunia telah menjadi berani melanggar hukum Allah. Karena kesabaran-Nya yang panjang, manusia telah menginjak-injak kekuasaan-Nya. Mereka saling menguatkan dalam penindasan dan kekejaman terhadap pusaka-Nya, sambil berkata: "Bagaimanakah Allah mengetahui, dan adakah pengetahuan pada Yang Mahatinggi?" [Mazmur 73:11](#). Tetapi ada batas yang tidak dapat mereka lalui. Waktunya sudah dekat ketika mereka akan mencapai batas yang ditentukan. Bahkan saat ini mereka sudah hampir melampauinya.

[178] batas-batas kesabaran Tuhan, batas-batas kasih karunia-Nya, batas-batas kemurahan-Nya. Tuhan akan turun tangan untuk membela kehormatan-Nya sendiri, untuk membebaskan umat-Nya, dan untuk menekan pembengkakan ketidakbenaran.

Pada zaman Nuh, manusia telah mengabaikan hukum Allah hingga hampir semua ingatan akan Sang Pencipta lenyap dari bumi. Kejahatan mereka telah mencapai puncaknya sehingga Tuhan

mendatangkan air bah ke atas bumi, dan menyapu bersih penduduknya yang jahat.

Dari zaman ke zaman, Tuhan telah memberitahukan cara kerjanya. Ketika suatu krisis datang, Dia telah menyatakan diri-Nya, dan telah menjadi perantara untuk menghalangi terlaksananya rencana Iblis. Dengan bangsa-bangsa,

dengan keluarga, dan dengan individu, Dia sering kali mengizinkan masalah-masalah sampai pada suatu krisis, sehingga campur tangan-Nya dapat terlihat jelas. Kemudian Dia menyatakan bahwa ada Allah di Israel yang akan memelihara hukum-Nya dan membenarkan umat-Nya.

Di masa kejahatan yang merajalela ini, kita dapat mengetahui bahwa krisis besar terakhir sudah dekat. Ketika pembangkangan terhadap hukum Allah hampir menjadi universal, ketika umat-Nya ditindas dan disiksa oleh sesamanya, Tuhan akan turun tangan.

Waktunya sudah dekat, apabila Ia berfirman: "Marilah, hai umat-Ku, masuklah ke dalam kamarmu dan tutuplah pintu-pintumu, dan bersembunyilah sesaat saja, sampai murka-Nya berlalu. Sebab, lihatlah, TUHAN keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka; bumi akan menumpahkan darahnya, dan tidak akan lagi menutupi orang-orang yang terbunuh." [Yesaya 26:20, 21](#). Orang-orang yang mengaku sebagai orang Kristen sekarang mungkin menipu dan menindas orang miskin; mereka mungkin merampok janda dan anak yatim; mereka mungkin menuruti kebencian Iblis karena mereka tidak dapat mengendalikan hati nurani umat Allah; tetapi untuk semua ini Allah akan membawa mereka ke dalam penghakiman. Mereka "akan dihakimi tanpa belas kasihan" karena mereka "tidak menunjukkan belas kasihan". ([Yakobus 2:13](#)) Tidak lama lagi mereka akan berdiri di hadapan Hakim atas segala

bumi, untuk memberikan pertanggungjawaban atas rasa sakit yang telah mereka timbulkan pada [179]

tubuh dan jiwa warisan-Nya. Mereka sekarang dapat menikmati tuduhan palsu, mereka dapat mencemooh orang-orang yang telah Allah tunjuk untuk melakukan

Pekerjaan-Nya, mereka dapat menyerahkan orang-orang percaya-Nya ke dalam penjara, ke dalam geng rantai, ke pembuangan, ke kematian; tetapi untuk setiap kepedihan, setiap air mata yang ditumpahkan, mereka harus menjawabnya. Tuhan akan membalas mereka dua kali lipat atas dosa-dosa mereka. Mengenai Babel, lambang gereja yang murtad, Dia berkata kepada para pelayan penghakiman-Nya, "Dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya. Berikanlah kepadanya ganjaran yang setimpal dengan kejahatannya, dan lipat gandakanlah kepadanya dua kali lipat sesuai dengan perbuatannya; dalam cawan yang telah diisi penuh dengan dua kali lipat." [Wahyu 18:5, 6](#).

Dari India, dari Afrika, dari Tiongkok, dari pulau-pulau di lautan, dari jutaan orang yang tertindas di negeri-negeri yang disebut sebagai negeri Kristen, seruan kesengsaraan manusia naik ke hadapan Allah. Seruan itu tidak akan lama lagi tidak terjawab. Allah akan membersihkan bumi dari kerusakan moralnya, bukan dengan lautan air seperti pada zaman Nuh, tetapi dengan lautan api yang tidak dapat dipadamkan oleh rancangan manusia.

"Akan ada masa kesesakan, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa sampai kepada masa itu, dan pada waktu itu umat-Mu akan dilepaskan, yaitu setiap orang yang didapati namanya tertulis di dalam kitab itu." [Daniel 12:1](#).

[180] Dari gudang-gudang, dari gubuk-gubuk, dari ruang bawah tanah, dari perancah-perancah, dari gunung-gunung dan padang pasir, dari gua-gua di bumi dan gua-gua di lautan, Kristus akan mengumpulkan anak-anakNya kepada-Nya. Di bumi mereka telah melarat, menderita, dan tersiksa. Jutaan orang telah masuk ke dalam kubur dengan penuh kehinaan karena mereka menolak untuk tunduk pada klaim-klaim Setan yang menipu. Oleh pengadilan manusia, a n a k - a n a k Allah telah diputuskan sebagai penjahat yang paling jahat. Tetapi hari itu sudah dekat ketika "Allah menghakimi diri-Nya sendiri." ([Mazmur 50:6](#)). Maka keputusan-keputusan dari bumi akan dibalikkan. "Teguran terhadap umat-Nya akan dihapuskan-Nya." [Yesaya 25:8](#). Jubah putih akan diberikan kepada setiap orang dari mereka. ([Wahyu 6:11](#).) Dan "mereka akan disebut orang-orang kudus, orang-orang yang ditebus Tuhan." [Yesaya 62:12](#).

Salib apa pun yang harus mereka pikul, kerugian apa pun yang telah mereka alami, penganiayaan apa pun yang telah mereka derita, bahkan sampai kehilangan kehidupan duniawi mereka, anak-anak Allah akan menerima upah yang berlimpah. "Mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya ada di dahi mereka." [Wahyu 22:4](#).

Bab 15-"Orang Ini Menerima Orang Berdosa"

[181]

[182]

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 15:1-10](#).

[183]

Ketika "pemungut cukai dan orang-orang berdosa" berkumpul di sekitar Kristus, para rabi menyatakan ketidaksenangan mereka. "Orang ini menerima orang-orang berdosa," kata mereka, "dan makan bersama mereka."

[184]

[185]

Dengan tuduhan ini mereka menyindir bahwa Kristus suka bergaul dengan orang-orang berdosa dan keji, dan tidak peka terhadap kejahatan mereka. Para rabi telah kecewa terhadap Yesus. Mengapa orang yang mengaku memiliki karakter yang begitu luhur tidak bergaul dengan mereka dan mengikuti cara-cara mengajar mereka? Mengapa Dia begitu bersahaja, bekerja di antara semua golongan? Jika Dia adalah seorang nabi sejati, kata mereka, Dia akan bergaul dengan mereka, dan akan memperlakukan para pemungut cukai dan pendosa dengan sikap acuh tak acuh. Hal ini membuat marah para penjaga masyarakat ini bahwa Dia yang dengan siapa mereka terus menerus berada dalam pertentangan, namun yang kemurnian hidupnya memukau dan mengutuk mereka, harus bertemu, dalam simpati yang nyata, dengan orang-orang yang terbuang secara sosial. Mereka tidak menyetujui metode-Nya. Mereka menganggap diri mereka sebagai orang yang berpendidikan, beradab, dan sangat religius; tetapi teladan Kristus membongkar keegoisan mereka.

Hal ini juga membuat mereka marah karena mereka yang hanya menunjukkan penghinaan kepada para rabi dan yang tidak pernah terlihat di sinagoge harus berbondong-bondong tentang Yesus dan mendengarkan dengan penuh perhatian perkataan-Nya. Para ahli Taurat dan orang Farisi hanya merasakan kutukan dalam kehadiran yang murni itu; lalu, bagaimana mungkin para pemungut cukai dan orang-orang berdosa tertarik kepada Yesus?

Mereka tidak tahu bahwa penjelasannya terletak pada kata-kata yang telah mereka ucapkan sebagai tuduhan yang mencemoohkan, "Orang ini menerima orang-orang berdosa." Jiwa-jiwa yang datang kepada Yesus merasakan di hadirat-Nya bahwa bahkan bagi mereka

ada jalan keluar dari jurang dosa. Orang-orang Farisi hanya mencemooh dan mengutuk mereka; tetapi Kristus menyapa mereka sebagai anak-anak Allah, yang terasing dari rumah Bapa, tetapi tidak dilupakan oleh hati Bapa. Dan kesengsaraan dan dosa mereka membuat mereka semakin menjadi sasaran belas kasihan-Nya. Semakin jauh mereka mengembara

dari-Nya, semakin sungguh-sungguh kerinduan dan semakin besar pengorbanan untuk menyelamatkan mereka.

Semua ini mungkin telah dipelajari oleh para guru Israel dari kitab-kitab suci yang menjadi kebanggaan mereka sebagai penjaga dan penafsirnya. Bukankah Daud pernah menulis - Daud, yang telah jatuh ke dalam dosa yang mematikan - "Aku telah tersesat seperti domba yang hilang, carilah hamba-Mu"? [Mazmur 119:176](#). Bukankah Mikha telah menyatakan kasih Allah kepada orang berdosa, dengan berkata, "Siapakah Allah yang seperti Engkau, yang mengampuni kesalahan, dan yang membiarkan pelanggaran sisa-sisa milik pusaka-Nya? Ia tidak menahan murka-Nya untuk selama-lamanya, karena Ia berkenan kepada belas kasihan." [Mikha 7:18](#).

Domba yang Hilang

Pada saat itu Kristus tidak mengingatkan para pendengar-Nya tentang kata-kata Kitab Suci. Ia meminta kesaksian dari pengalaman mereka sendiri. Padang rumput yang terbentang luas di sebelah timur Yordan menyediakan padang rumput yang berlimpah bagi kawanan domba, dan melalui ngarai-ngarai serta melewati hutan-hutan

[187] bukit-bukit telah mengembara banyak domba yang tersesat, untuk dicari dan dibawa kembali oleh pemeliharaan gembala. Di antara orang banyak yang mengerumuni Yesus ada gembala-gembala, dan juga orang-orang yang memiliki uang yang diinvestasikan untuk kawanan domba dan ternak, dan semuanya dapat memahami ilustrasi Yesus: "Siapakah di antara *kamu yang mempunyai* seratus ekor domba dan kehilangan seekor di antaranya, tidakkah ia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun, lalu pergi mencari yang hilang itu, sampai ia menemukannya?"

Jiwa-jiwa yang kamu hina ini, kata Yesus, adalah milik Allah. Melalui penciptaan dan penebusan, mereka adalah milik-Nya, dan mereka sangat berharga di hadapan-Nya. Sebagaimana gembala mengasihi domba-dombanya, dan tidak dapat beristirahat jika ada satu saja yang hilang, demikian pula, dalam derajat yang jauh lebih tinggi, Allah mengasihi setiap jiwa yang terbuang. Manusia dapat menyangkal klaim kasih-Nya, mereka dapat mengembara dari-Nya, mereka dapat memilih tuan yang lain; namun mereka adalah milik Allah, dan Dia rindu untuk

memulihkan milik-Nya. Dia berkata, "Seperti seorang gembala mencari kawanan dombanya pada waktu ia berada di tengah-tengah domba-dombanya yang tercerai-berai, demikianlah Aku akan mencari domba-domba-Ku, dan Aku akan menuntun mereka keluar dari segala tempat di mana mereka telah tercerai-berai, pada waktu mendung dan gelap gulita." [Yehezkiel 34:12](#).

Dalam perumpamaan ini, gembala pergi mencari seekor domba yang paling sedikit jumlahnya. Jadi, jika hanya ada satu jiwa yang hilang, Kristus akan mati untuk jiwa itu.

Domba yang tersesat dari kandangnya adalah yang paling tidak berdaya di antara semua makhluk. Domba itu harus dicari oleh gembalanya, karena ia tidak dapat menemukan jalan kembali. Begitu juga dengan jiwa yang telah tersesat dari Tuhan; ia sama tak berdayanya dengan domba yang hilang, dan kecuali jika kasih ilahi datang menyelamatkannya, ia tidak akan pernah dapat menemukan jalan kembali kepada Tuhan.

Gembala yang menemukan salah satu dombanya hilang tidak akan sembarangan melihat kawanannya yang aman, dan berkata, "Saya memiliki sembilan puluh sembilan ekor, dan akan sangat merepotkan saya.

untuk pergi mencari yang tersesat itu. Biarlah dia kembali, dan aku akan membukakan pintu kandang domba itu dan membiarkan dia masuk." Tidak; tidak lama kemudian

domba-dombanya tersesat, maka gembala itu dipenuhi dengan kesedihan dan kecemasan. Ia menghitung dan mencari kembali dombanya. Apabila ia yakin bahwa seekor domba tersesat, ia tidak akan tidur lagi. Ia meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di dalam kandang, dan pergi mencari domba yang tersesat. Semakin gelap dan semakin banyak badai di malam hari dan semakin berbahaya jalan yang dilalui, semakin besar kegelisahan gembala dan semakin sungguh-sungguh ia mencari. Dia berusaha sekuat tenaga untuk menemukan dombanya yang tersesat.

Dengan perasaan lega ia mendengar teriakan samar-samar yang pertama di kejauhan. Sambil mengikuti suara itu, ia mendaki ke tempat yang paling curam, ia pergi ke ujung jurang, dengan mempertaruhkan nyawanya sendiri. Demikianlah dia mencari, sementara tangisan itu, yang semakin samar, memberitahukan kepadanya bahwa dombanya siap untuk mati. Akhirnya usahanya membuahkan hasil; yang hilang ditemukan. Kemudian ia tidak memarahinya karena telah menyebabkan begitu banyak masalah baginya. Dia tidak mengusirnya dengan cambuk. Dia bahkan tidak mencoba untuk menuntunnya pulang. Dalam kegembiraannya, ia membawa makhluk yang gemetar itu ke atas bahunya; jika ia memar dan terluka, ia memeluknya, menekannya ke dadanya, agar kehangatan hatinya dapat memberikan kehidupan. Dengan rasa syukur bahwa pencariannya tidak sia-sia, ia membawanya kembali ke kandang.

Syukurlah, Dia tidak memberikan gambaran dalam imajinasi kita tentang seorang gembala yang bersedih dan kembali tanpa

domba-dombanya. Perumpamaan ini tidak berbicara tentang kegagalan, tetapi tentang keberhasilan dan sukacita dalam pemulihan. Inilah jaminan ilahi bahwa tidak ada satu pun dari domba-domba yang tersesat dari kawanan domba Allah yang terlewatkan, tidak ada satu pun yang tidak ditolong. Setiap orang yang mau tunduk untuk ditebus, akan diselamatkan oleh Kristus dari jurang kebinasaan dan dari jerat dosa.

Hai jiwa yang patah semangat, kuatkanlah hatimu, sekalipun kamu telah berbuat jahat. Janganlah kamu *menyangka*, bahwa Allah akan mengampuni kesalahanmu.

dan mengizinkan Anda untuk datang ke hadirat-Nya. Allah telah membuat langkah pertama. Ketika Anda memberontak terhadap-Nya, Dia pergi mencari Anda. Dengan hati gembala yang lembut, Ia meninggalkan mereka yang sembilan puluh sembilan dan pergi ke padang gurun untuk mencari mereka yang hilang. Jiwa yang memar dan terluka dan siap untuk binasa, Ia rangkul dalam pelukan kasih-Nya dan dengan sukacita membawanya ke tempat yang aman.

Orang-orang Yahudi mengajarkan bahwa sebelum kasih Allah diberikan kepada orang berdosa, ia harus terlebih dahulu bertobat. Dalam pandangan mereka, pertobatan adalah suatu pekerjaan yang dengannya manusia mendapatkan perkenanan dari Surga. Dan pemikiran inilah yang membuat orang-orang Farisi berseru dengan penuh keheranan dan kemarahan. "Orang ini menerima orang-orang berdosa." Menurut pemikiran mereka, Dia seharusnya tidak mengizinkan siapa pun untuk mendekati-Nya kecuali mereka yang telah bertobat. Tetapi dalam perumpamaan tentang domba yang hilang, Kristus mengajarkan bahwa keselamatan tidak datang melalui usaha kita mencari Allah, tetapi melalui Allah yang mencari kita. "Tidak ada seorang pun yang mengerti, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Mereka semua telah tersesat." [Roma 3:11, 12](#). Kita tidak bertobat supaya Allah mengasihi kita, tetapi Dia menyatakan kasih-Nya kepada kita supaya kita bertobat.

Ketika domba-domba yang tersesat itu akhirnya kembali ke rumah, rasa syukur sang gembala diekspresikan dalam nyanyian sukacita yang merdu. Ia memanggil teman-teman dan tetangga-tetangganya, dan berkata kepada mereka, "Bersukacitalah bersamaku, karena dombaku yang hilang telah kutemukan." Jadi, ketika seorang pengembara ditemukan oleh Gembala agung dari domba-domba itu, langit dan bumi bersatu dalam ucapan syukur dan sukacita.

"Sukacita di sorga akan lebih besar karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih besar dari pada sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak perlu bertobat." Kalian orang-orang Farisi, kata Kristus, menganggap diri kalian sebagai orang-orang yang disukai di surga. Kamu berpikir bahwa kamu aman dalam kebenaranmu sendiri. Ketahuilah,

[190] bahwa jika kamu tidak perlu bertobat, misi-Ku bukan untukmu. Jiwa-jiwa malang yang merasakan kemiskinan dan keberdosaan mereka, adalah orang-orang yang Aku datang untuk menyelamatkannya. Para malaikat di surga tertarik kepada

orang-orang yang tersesat yang kalian hina ini. Kamu mengeluh dan mencemooh ketika salah satu dari jiwa-jiwa ini bergabung dengan-Ku; tetapi ketahuilah bahwa para malaikat bersukacita, dan nyanyian kemenangan berdering melalui pengadilan di atas.

Para rabi mengatakan bahwa ada sukacita di surga ketika seseorang yang telah berdosa terhadap Allah dihancurkan; tetapi Yesus mengajarkan bahwa bagi Allah, pekerjaan penghancuran adalah pekerjaan yang aneh. Bahwa di mana semua

Kesenangan surga adalah pemulihan gambar Allah sendiri di dalam jiwa-jiwa yang telah Dia ciptakan.

Ketika seseorang yang telah mengembara jauh dalam dosa berusaha untuk kembali kepada Tuhan, ia akan menghadapi kritik dan ketidakpercayaan. Ada orang-orang yang akan meragukan apakah pertobatannya sungguh-sungguh, atau akan berbisik, "Dia tidak memiliki keteguhan hati; saya tidak percaya dia akan bertahan." Orang-orang ini tidak melakukan pekerjaan Allah, melainkan pekerjaan Iblis, yang adalah pendakwa saudara-saudara. Melalui kritik-kritik mereka, si jahat berharap untuk mematahkan semangat jiwa itu, dan mendorongnya semakin jauh dari pengharapan dan dari Allah. Biarlah orang berdosa yang bertobat merenungkan sukacita di surga atas kembalinya orang yang hilang. Biarlah ia beristirahat di dalam kasih Allah dan tidak berkecil hati karena cemoohan dan kecurigaan orang-orang Farisi.

Para rabi memahami perumpamaan Kristus ini sebagai perumpamaan yang berlaku bagi orang banyak dan orang-orang berdosa; tetapi perumpamaan ini juga memiliki makna yang lebih luas. Dengan domba yang hilang, Kristus tidak hanya melambangkan orang berdosa secara individu, tetapi juga dunia yang telah murtad dan dirusak oleh dosa. Dunia ini hanyalah sebuah atom di dalam kekuasaan Allah yang sangat besar, namun dunia yang kecil yang telah jatuh ini - satu domba yang hilang - jauh lebih berharga di dalam pandangan-Nya dibandingkan dengan sembilan puluh sembilan domba yang tidak tersesat dari kandang. Kristus, Komandan yang dikasihi di istana surgawi, membungkuk dari kedudukan-Nya yang tinggi, mengesampingkan kemuliaan yang Ia miliki bersama Bapa, untuk menyelamatkan satu dunia yang hilang. Untuk itu Ia meninggalkan dunia yang tidak berdosa di sorga, yaitu sembilan puluh sembilan orang yang mengasihi Dia, dan datang ke dunia ini, untuk "tertikam oleh karena pemberontakan kita" dan "diremukkan oleh karena kejahatan kita." ([Yesaya 53:5](#).) Allah memberikan diri-Nya di dalam Anak-Nya agar Dia dapat bersukacita menerima kembali domba-domba yang hilang.

"Lihatlah, betapa besar kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah." [1 Yohanes 3:1](#). Dan Kristus berkata, "Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian juga Aku telah mengutus mereka ke

dalam dunia" ([Yohanes 17:18](#)) - untuk "menggenapi apa yang kurang dari penderitaan Kristus, demi tubuh-Nya, yaitu gereja." [Kolose 1:24](#). Setiap jiwa yang telah diselamatkan oleh Kristus dipanggil untuk bekerja di dalam nama-Nya untuk menyelamatkan yang terhilang. Pekerjaan ini telah diabaikan di Israel. Bukankah saat ini pekerjaan ini juga diabaikan oleh mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus?

Berapa banyak dari mereka yang mengembara yang telah Anda, pembaca, cari dan bawa kembali ke pangkuan? Ketika Anda berpaling dari mereka yang tampak

tidak menjanjikan dan tidak menarik, apakah Anda menyadari bahwa Anda mengabaikan jiwa-jiwa yang dicari Kristus? Pada saat Anda berpaling dari mereka, mereka mungkin sangat membutuhkan belas kasihan Anda. Dalam setiap pertemuan ibadah, ada jiwa-jiwa yang merindukan ketenangan dan kedamaian. Mereka mungkin terlihat hidup dengan sembrono, tetapi mereka tidak peka terhadap pengaruh Roh Kudus. Banyak di antara mereka yang dapat dimenangkan bagi Kristus.

Jika domba yang hilang tidak dibawa kembali ke kandang, ia akan mengembara sampai binasa. Dan banyak jiwa jatuh ke dalam kebinasaan karena tidak ada tangan yang mengulurkan tangan untuk menyelamatkan. Orang-orang yang sesat ini mungkin terlihat keras dan sembrono; tetapi jika mereka menerima keuntungan yang sama seperti yang dimiliki orang lain, mereka mungkin akan menunjukkan kemuliaan jiwa yang jauh lebih besar, dan

[192] bakat yang lebih besar untuk kegunaan. Para malaikat merasa kasihan kepada orang-orang yang mengembara. Malaikat menangis, sementara mata manusia kering dan hati tertutup dari rasa kasihan.

Oh, kurangnya simpati yang mendalam dan menyentuh jiwa bagi mereka yang dicobai dan yang salah! Oh, lebih banyak roh Kristus, dan lebih sedikit, jauh lebih sedikit, diri sendiri! Orang-orang Farisi memahami perumpamaan Kristus sebagai teguran kepada mereka.

Alih-alih menerima kritik mereka terhadap pekerjaan-Nya, Ia justru menegur pengabaian mereka terhadap para pemungut cukai dan orang-orang berdosa. Ia tidak melakukan hal ini secara terbuka, supaya hal itu tidak menutup hati mereka terhadap-Nya; tetapi dengan perumpamaan ini, Ia menunjukkan kepada mereka pekerjaan yang dituntut oleh Allah dari mereka, dan yang telah gagal mereka lakukan. Seandainya mereka adalah gembala-gembala yang sejati, para pemimpin Israel ini akan melakukan pekerjaan seorang gembala. Mereka akan menunjukkan belas kasihan dan kasih Kristus, dan akan bersatu dengan-Nya dalam misi-Nya. Penolakan mereka untuk melakukan hal ini telah membuktikan bahwa klaim kesalehan mereka adalah palsu. Sekarang banyak yang menolak teguran Kristus; namun bagi beberapa orang, perkataan-Nya membawa keinsafan. Setelah kenaikan Kristus ke surga, Roh Kudus datang, dan mereka bersatu dengan para murid-Nya dalam pekerjaan yang digambarkan

dalam perumpamaan tentang domba yang hilang.

Seotong Perak yang Hilang

Setelah memberikan perumpamaan tentang domba yang hilang, Kristus berkata lagi, "Perempuan manakah yang mempunyai sepuluh keping perak, jika ia kehilangan satu keping, tidak menyalakan pelita, lalu menyapu rumahnya dan mencarinya dengan hati-hati sampai ia menemukannya?"

Di Timur, rumah-rumah orang miskin biasanya hanya terdiri dari satu ruangan, sering kali tanpa jendela dan gelap. Ruangan itu jarang disapu, dan selembar uang yang jatuh ke lantai akan segera tertutup debu dan sampah. Agar uang itu dapat ditemukan, bahkan di siang hari, sebuah lilin harus dinyalakan, dan rumah itu harus disapu dengan rajin.

Bagian pernikahan istri biasanya terdiri dari sejumlah uang, [193] yang ia simpan dengan hati-hati sebagai miliknya yang paling berharga, untuk ditularkan kepada anak perempuannya sendiri. Hilangnya salah satu dari benda-benda ini akan dianggap sebagai musibah yang serius, dan pemulihannya akan menyebabkan kegembiraan yang besar, di mana para wanita tetangga akan dengan senang hati berbagi.

"Ketika ia menemukannya," kata Kristus, "ia memanggil sahabat-sahabatnya dan tetangga-tetangganya dan berkata: "Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, karena aku telah menemukan bagianku yang hilang. Demikian juga Aku berkata kepadamu: Ada sukacita di hadirat malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat."

Perumpamaan ini, seperti perumpamaan sebelumnya, menjelaskan tentang kehilangan sesuatu yang dapat diperoleh kembali dengan pencarian yang tepat, dan dengan sukacita yang besar. Tetapi kedua perumpamaan ini mewakili kelas yang berbeda. Domba yang hilang tahu bahwa ia telah hilang. Ia telah meninggalkan gembala dan kawanannya, dan ia tidak dapat menemukannya kembali. Domba itu melambangkan mereka yang menyadari bahwa mereka terpisah dari Allah dan yang berada dalam awan kebingungan, dalam kehinaan, dan sangat dicobai. Koin yang hilang melambangkan mereka yang tersesat dalam pelanggaran dan dosa, tetapi tidak menyadari kondisi mereka. Mereka terasing dari Allah, tetapi mereka tidak mengetahuinya. Mereka

jiwa-jiwa berada dalam bahaya, tetapi mereka tidak sadar dan tidak peduli. Dalam

perumpamaan ini, Kristus mengajarkan bahwa bahkan mereka yang tidak peduli dengan

klaim Allah adalah objek dari kasih-Nya yang penuh belas kasihan. Mereka harus dicari agar mereka dapat dibawa kembali kepada Allah.

Domba-domba itu mengembara jauh dari kandangnya, hilang di

padang gurun atau di atas gunung. Kepingan perak itu hilang di dalam rumah. Kepingan perak itu ada di dekat kita, namun hanya dapat ditemukan dengan pencarian yang tekun. Perumpamaan ini memiliki pelajaran bagi keluarga. Di dalam rumah tangga sering terjadi kecerobohan yang besar terhadap jiwa-jiwa anggotanya. Di antara mereka mungkin ada orang yang terasing dari Allah; tetapi betapa sedikitnya kecemasan yang dirasakan agar jangan sampai di dalam hubungan keluarga itu ada salah satu yang hilang. Karunia Tuhan yang dipercayakan.

Koin tersebut, meskipun tergeletak di antara debu dan sampah, tetaplah sepotong perak. Pemiliknya mencarinya karena koin itu berharga. Jadi setiap jiwa, betapapun tercemar oleh dosa, dalam pandangan Allah tetap berharga. Seperti koin yang memiliki gambar dan tulisan dari kuasa yang memerintah, demikian juga manusia pada saat penciptaannya memiliki gambar dan tulisan dari Allah; dan meskipun sekarang telah dirusak dan diredupkan oleh pengaruh dosa, jejak-jejak tulisan ini tetap ada pada setiap jiwa. Allah rindu untuk memulihkan jiwa tersebut dan mengembalikannya ke dalam gambar-Nya dalam kebenaran dan kekudusan.

Wanita dalam perumpamaan ini dengan tekun mencari koinnya yang hilang. Dia menyalakan lilin dan menyapu rumah. Dia menyingkirkan segala sesuatu yang dapat menghalangi pencariannya. Meskipun hanya satu keping yang hilang, ia tidak akan berhenti berusaha sampai keping itu ditemukan. Jadi di dalam keluarga, jika salah satu anggota keluarga hilang, segala cara harus dilakukan untuk menemukannya kembali. Di pihak yang lain, hendaklah ada pemeriksaan diri yang tekun dan hati-hati. Biarlah praktik hidup diselidiki. Lihatlah apakah tidak ada kesalahan, kesalahan dalam pengelolaan, yang menyebabkan jiwa itu diteguhkan dalam ketidaksabaran.

[195] Jika dalam sebuah keluarga ada seorang anak yang tidak sadar akan keadaannya yang berdosa, orang tua tidak boleh beristirahat. Biarlah lilin itu tetap menyala. Selidikilah firman Allah, dan dengan cahayanya biarlah segala sesuatu di dalam rumah diperiksa dengan tekun, untuk mengetahui mengapa anak ini terhilang. Biarlah orang tua menyelidiki hati mereka sendiri, memeriksa kebiasaan dan praktik mereka. Anak-anak adalah milik pusaka Tuhan, dan kita bertanggung jawab kepada-Nya atas pengelolaan kita terhadap harta milik-Nya.

Ada ayah dan ibu yang rindu untuk bekerja di ladang misi di luar negeri; ada banyak orang yang aktif dalam pekerjaan Kristen di luar rumah, sementara anak-anak mereka sendiri masih asing dengan Juruselamat dan kasih-Nya. Pekerjaan memenangkan anak-anak mereka bagi Kristus banyak orang tua yang mempercayakannya kepada pendeta atau guru sekolah Sabat, tetapi dalam melakukan hal ini mereka mengabaikan tanggung jawab mereka sendiri yang telah diberikan oleh Allah. Pendidikan dan pelatihan anak-anak mereka untuk menjadi orang Kristen adalah

pelayanan tertinggi yang dapat diberikan orang tua kepada Allah. Ini adalah pekerjaan yang menuntut kesabaran, ketekunan dan usaha yang tekun seumur hidup. Dengan mengabaikan kepercayaan ini, kita membuktikan diri kita sebagai penatalayan yang tidak setia. Tidak ada alasan untuk pengabaian seperti itu yang akan diterima oleh Allah.

Namun, mereka yang bersalah karena kelalaiannya tidak boleh putus asa. Wanita yang koinnya hilang itu mencari sampai menemukannya. Jadi jatuh cinta,

iman, dan doa biarlah orang tua bekerja untuk rumah tangganya, sampai dengan sukacita

mereka dapat datang kepada Allah dan berkata, "Lihatlah, aku dan anak-anak yang diberikan TUHAN kepadaku." [Yesaya 8:18](#).

Ini adalah pekerjaan misionaris rumah tangga yang sejati, dan ini sama bermanfaatnya bagi mereka yang melakukannya maupun bagi mereka yang dilayani. Dengan minat kita yang setia pada lingkungan rumah tangga, kita menyesuaikan diri kita untuk bekerja bagi para anggota keluarga Tuhan, yang dengannya, jika setia kepada Kristus, kita akan hidup sampai selama-lamanya. Bagi saudara dan saudari kita di dalam Kristus, kita hendaknya menunjukkan minat yang sama seperti yang kita miliki sebagai anggota-anggota satu keluarga terhadap satu sama lain.

Dan Allah merancang agar semua ini membuat kita mampu bekerja untuk orang lain. Ketika simpati kita meluas dan kasih kita bertambah, kita akan menemukan di mana-mana ada pekerjaan yang harus kita lakukan. Rumah tangga Allah yang besar bagi manusia merangkul dunia, dan tidak ada satu pun anggotanya yang boleh diabaikan. Di mana pun kita berada, di sana kepingan perak yang hilang itu menanti untuk kita cari. Apakah kita sedang mencarinya? Hari demi hari kita bertemu dengan mereka yang tidak tertarik pada hal-hal religius; kita berbicara dengan mereka, kita berkunjung di antara mereka; apakah kita menunjukkan ketertarikan pada kesejahteraan rohani mereka? Apakah kita mempersembahkan Kristus kepada mereka sebagai Juruselamat yang mengampuni dosa? Dengan hati kita yang hangat oleh kasih Kristus, apakah kita menceritakan kepada mereka tentang kasih itu? Jika tidak, bagaimana kita dapat bertemu dengan jiwa-jiwa yang terhilang ini, dalam kekekalan? hilang-ketika bersama mereka kita berdiri di hadapan takhta Allah?

Nilai sebuah jiwa, siapa yang dapat menaksirnya? Jika Anda ingin mengetahui nilainya, pergilah ke Getsemani, dan di sana saksikanlah bersama Kristus melewati jam-jam penuh penderitaan, saat Dia berkeringat seperti tetesan darah. Pandanglah Juruselamat yang terangkat di atas kayu salib. Dengarlah seruan putus asa, "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" [Markus 15:34](#). Lihatlah kepala yang terluka, lambung yang tertusuk, dan kaki yang hancur. Ingatlah bahwa Kristus telah mempertaruhkan segalanya. Demi penebusan kita, surga itu sendiri terancam. Di kaki salib, dengan mengingat bahwa untuk

satu orang berdosa Kristus telah menyerahkan nyawa-Nya, Anda dapat memperkirakan nilai sebuah jiwa.

Jika Anda berada dalam persekutuan dengan Kristus, Anda akan menempatkan perkiraan-Nya [197] pada setiap manusia. Anda akan merasakan hal yang sama kepada orang lain.

kasih yang telah Kristus rasakan bagi Anda. Maka Anda akan dapat memenangkan, bukan mengusir, menarik, bukan menolak, mereka yang telah Dia mati untuk mereka. Tidak seorang pun akan pernah dibawa kembali kepada Allah jika Kristus tidak melakukan upaya pribadi bagi mereka; dan melalui pekerjaan pribadi inilah kita

dapat menyelamatkan jiwa-jiwa. Ketika Anda melihat mereka yang sedang menuju kematian, Anda tidak akan beristirahat dalam ketidakpedulian dan kemudahan. Semakin besar dosa mereka dan semakin dalam penderitaan mereka, semakin sungguh-sungguh dan lembut upaya Anda untuk pemulihan mereka. Engkau akan melihat kebutuhan mereka yang menderita, yang telah berdosa terhadap Tuhan, dan yang tertindas dengan beban rasa bersalah. Hatimu akan bersimpati kepada mereka, dan engkau akan mengulurkan tanganmu untuk menolong mereka. Dalam pelukan iman dan kasih Anda, Anda akan membawa mereka kepada Kristus. Engkau akan menjaga dan menguatkan mereka, dan simpati serta keyakinanmu akan membuat mereka sulit untuk jatuh dari ketabahan mereka.

Dalam pekerjaan ini, semua malaikat di surga siap untuk bekerja sama. Semua sumber daya surga ada di bawah perintah mereka yang berusaha menyelamatkan yang terhilang. Para malaikat akan menolong Anda untuk menjangkau mereka yang paling lalai dan paling keras kepala. Dan ketika seseorang dibawa kembali kepada Allah, seluruh surga bersukacita; para keraf dan kerub menyentuh kecapi emas mereka, dan menyanyikan pujian kepada Allah dan Anak Domba atas belas kasihan dan kasih setia mereka kepada anak-anak manusia.

Pasal 16-"Hilang dan Ditemukan"

[198]

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 15:11-32](#).

Perumpamaan tentang domba yang hilang, koin yang hilang, dan anak yang hilang

Anakku, tunjukkanlah dengan jelas kasih Allah yang penuh belas kasihan kepada mereka yang menyimpang dari-Nya. Meskipun mereka telah berpaling dari Allah, Dia tidak membiarkan mereka dalam kesengsaraan. Dia penuh dengan kebaikan dan belas kasihan terhadap semua orang yang terkena godaan musuh yang licik.

Dalam perumpamaan tentang anak yang hilang, Tuhan menggambarkan bagaimana Ia berurusan dengan mereka yang pernah mengenal kasih Bapa, tetapi yang telah mengizinkan si penggoda untuk menuntun mereka ke dalam tawanan sesuai keinginannya.

"Ada seorang mempunyai dua orang anak laki-laki, yang bungsu berkata kepada bapanya: "Bapa, berilah aku bagian dari harta yang jatuh kepadaku. Lalu ia membagi-bagikan kepada mereka harta peninggalannya. Tidak lama kemudian, anak yang bungsu itu mengumpulkan semuanya, lalu berangkat ke negeri yang jauh."

Anak laki-laki yang lebih muda ini telah bosan dengan kekangan di rumah orang tuanya. Dia berpikir bahwa kebebasannya dibatasi. Kasih dan perhatian ayahnya kepadanya disalahartikan, dan dia bertekad untuk mengikuti kemauannya sendiri.

Pemuda itu tidak mengakui kewajibannya kepada ayahnya, dan tidak berterima kasih kepada ayahnya; namun dia mengklaim hak istimewa seorang anak dalam berbagi harta peninggalan ayahnya. Warisan yang akan diberikan kepadanya pada saat kematian ayahnya, ia ingin menerimanya sekarang. Dia bertekad untuk mendapatkan kenikmatan saat ini, dan tidak peduli dengan masa depan.

Setelah mendapatkan warisannya, ia pergi ke "negeri yang jauh", jauh dari rumah ayahnya. Dengan uang yang berlimpah, dan kebebasan untuk melakukan apa yang dia suka, dia

menyanjung dirinya sendiri bahwa keinginan hatinya telah tercapai. Tidak ada seorang pun yang berkata, Jangan lakukan ini, karena akan melukai dirimu sendiri; atau, Lakukanlah ini, karena ini benar. Teman-teman yang jahat membantunya untuk jatuh lebih dalam lagi ke dalam dosa, dan dia menyia-nyiakan "substansinya dengan kehidupan yang kacau."

Alkitab menceritakan tentang orang-orang yang "menganggap diri mereka bijak" "menjadi bodoh" ([Roma 1:22](#)); dan ini adalah kisah orang muda dalam perumpamaan ini. Harta yang dengan egois ia ambil dari ayahnya dihambur-hamburkannya untuk para pelacur. Harta yang diperolehnya di masa mudanya

[200] kedewasaan terbuang sia-sia. Tahun-tahun kehidupan yang berharga, kekuatan intelektualitas, visi masa muda yang cemerlang, aspirasi spiritual-semuanya terbakar dalam api nafsu.

Kelaparan besar muncul, ia mulai kekurangan, dan ia bergabung dengan seorang warga negara, yang mengirimnya ke ladang untuk memberi makan babi. Bagi seorang Yahudi, ini adalah pekerjaan yang paling hina dan merendahkan. Pemuda yang membanggakan kebebasannya, sekarang mendapati dirinya menjadi budak. Ia berada dalam perbudakan yang paling buruk-"diikat dengan tali-tali dosanya." ([Amsal 5:22](#)) Gemerlap dan perada yang memikatnya telah lenyap, dan ia merasakan beban rantainya. Duduk di atas tanah di tanah yang sunyi dan dilanda kelaparan, tanpa teman selain babi, dia ingin sekali mengisi dirinya dengan sekam yang menjadi makanan hewan-hewan itu. Dari para sahabat gay yang mengerumuninya pada masa-masa kemakmurannya dan makan serta minum dengan biaya sendiri, tidak ada satu pun yang tersisa untuk berteman dengannya. Di manakah sekarang kegembiraannya yang riuh itu? Membungkam hati nuraninya, melumpuhkan kepekaannya, dia mengira dirinya bahagia; tetapi sekarang, dengan uang yang dihabiskan, dengan rasa lapar yang tidak terpuaskan, dengan kesombongan yang direndahkan, dengan sifat moralnya yang dikerdilkan, dengan kehendaknya yang lemah dan tidak dapat dipercaya, dengan perasaannya yang lebih baik yang tampaknya telah mati, dia adalah manusia yang paling menyedihkan.

Sungguh suatu gambaran yang luar biasa tentang keadaan orang berdosa! Meskipun dikelilingi oleh berkat-berkat kasih-Nya, tidak ada hal lain yang lebih diinginkan oleh orang berdosa, yang cenderung memanjakan diri sendiri dan kesenangan yang berdosa, selain keterpisahan dari Allah. Seperti anak yang tidak tahu berterima kasih, ia mengklaim hal-hal baik dari Allah sebagai haknya. Dia menganggapnya sebagai hal yang biasa, dan tidak membalas rasa terima kasih, tidak memberikan pelayanan kasih. Seperti Kain yang pergi dari hadapan Tuhan untuk mencari rumahnya; seperti anak yang hilang yang mengembara ke "negeri

yang jauh", demikian pula orang-orang berdosa mencari kebahagiaan dengan melupakan Allah. ([Roma 1:28](#)).

Apapun penampilannya, setiap kehidupan yang berpusat pada diri sendiri adalah

[201] disia-siakan. Siapa pun yang berusaha untuk hidup terpisah dari Tuhan sedang menyia-nyiakan substansinya. Ia menyia-nyiakan tahun-tahun yang berharga, menyia-nyiakan kekuatan pikiran, hati, dan jiwa, dan berusaha membuat dirinya bangkrut untuk selama-lamanya. Orang yang memisahkan diri dari Allah berarti ia

dapat melayani dirinya sendiri, adalah budak mamon. Pikiran yang diciptakan Allah untuk menemani para malaikat telah terdegradasi untuk melayani apa yang bersifat duniawi dan kebinatangan. Inilah akhir dari kecenderungan untuk melayani diri sendiri.

Jika Anda telah memilih kehidupan seperti itu, Anda tahu bahwa Anda membelanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan bekerja untuk sesuatu yang tidak memuaskan. Akan tiba saatnya engkau menyadari kemerosotanmu. Sendirian di negeri yang jauh kamu merasakan kesengsaraanmu, dan dalam keputusan kamu berseru: "Celakalah aku, hai manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" [Roma 7:24](#). Ini adalah pernyataan kebenaran universal yang terkandung dalam perkataan nabi, "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang menjadikan manusia sebagai lengannya, dan yang hatinya menjauh dari pada Tuhan. Sebab ia akan menjadi seperti semak belukar di padang gurun, dan tidak akan melihat kapan datangnya kebaikan, tetapi akan mendiami tempat-tempat yang gersang di padang belantara, di tanah yang asin, yang tidak didiami orang." [Yeremia 17:5, 6](#).

Allah "menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar" ([Matius 5:45](#)); tetapi manusia memiliki kuasa untuk menutup diri dari sinar matahari dan hujan. Jadi, sementara Matahari Kebenaran bersinar, dan hujan kasih karunia turun dengan cuma-cuma bagi semua orang, kita mungkin dengan memisahkan diri dari Allah masih "mendiami tempat-tempat yang gersang di padang gurun."

Kasih Allah masih merindukan orang yang telah memilih untuk berpisah dari-Nya, dan Dia bekerja untuk membawanya kembali ke rumah Bapa. Anak yang hilang dalam kemalangannya "kembali kepada dirinya sendiri". Kuasa menipu yang telah dilakukan Iblis atas dirinya telah dipatahkan. Ia melihat bahwa penderitaannya adalah akibat dari kebodohnya sendiri, dan ia berkata, "Betapa banyak hamba-hamba upahan bapakku yang mempunyai makanan yang cukup dan yang masih tersisa, tetapi aku binasa karena lapar! Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakku." Meskipun ia sangat menderita, anak yang hilang itu menemukan harapan dalam keyakinan akan kasih bapanya. Kasih itulah yang menariknya untuk kembali ke rumah. Jadi, jaminan akan kasih Allahlah yang mendorong orang berdosa untuk kembali kepada Allah. "Kebaikan

Allah menuntun engkau kepada pertobatan." [Roma 2:4](#). Sebuah rantai emas, belas kasihan dan kasih sayang kasih ilahi, melingkari setiap jiwa yang terancam. Tuhan menyatakan, "Aku telah mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu dengan kasih setia Aku menarik engkau." [Yeremia 31:3](#).

Sang anak bertekad untuk mengakui kesalahannya. Ia akan pergi kepada ayahnya dan berkata, "Aku telah berdosa terhadap surga, dan di hadapanmu, dan aku tidak

lebih layak disebut anakmu." Namun dia menambahkan, menunjukkan betapa kuatnya konsepsi tentang kasih ayahnya, "Jadikanlah aku sebagai salah satu dari hamba-hamba-Mu yang engkau pekerjakan."

[203] Pemuda itu berbalik dari kawanannya dan sekam, dan mengarahkan wajahnya ke rumah. Dengan gemetar karena lemah dan pingsan karena kelaparan, ia terus berjalan dengan penuh semangat. Dia tidak memiliki penutup untuk bersembunyi pakaiannya yang compang-camping, tetapi kesengsaraannya telah menaklukkan kesombongannya, dan dia bergegas untuk mengemis di tempat seorang pelayan di mana dia pernah menjadi seorang anak.

Sedikit pun pemuda gay yang tak punya pikiran ini, ketika ia keluar dari gerbang rumah ayahnya, tidak memimpikan rasa sakit dan kerinduan yang tertinggal di hati ayahnya. Ketika dia menari dan berpesta dengan teman-temannya yang liar, dia tidak memikirkan bayangan yang menimpa rumahnya. Dan sekarang, dengan langkah yang letih dan menyakitkan dia mengejar jalan pulang, dia tidak tahu bahwa ada yang mengawasi kepulangannya. Tetapi ketika ia masih "jauh di sana", sang ayah melihat wujudnya. Cinta itu dapat dilihat dengan cepat. Bahkan kemerosotan dari tahun-tahun dosa tidak dapat menyembunyikan sang anak dari mata sang ayah. Ia "merasa kasihan, lalu berlari dan memeluk lehernya" dalam pelukan yang panjang dan erat.

[204] Seorang ayah tidak akan membiarkan mata yang menghina mengejek kesengsaraan dan compang-camping anaknya. Dia mengambil dari pundaknya sendiri yang luas, dan membungkusnya dengan jubah yang kaya, dan membungkus tubuh anaknya yang terbuang, dan pemuda itu menangis dalam pertobatannya, dan berkata, "Bapa, aku telah berdosa kepada surga dan kepada-Mu, dan aku tidak lagi layak disebut anak-Mu." Sang ayah memeluknya erat-erat dan membawanya pulang. Tidak ada kesempatan baginya untuk meminta tempat sebagai hamba. Dia adalah seorang putra, yang harus dihormati dengan yang terbaik yang diberikan oleh rumah, dan yang harus dihormati dan dilayani oleh para pelayan.

Lalu berkatalah bapa itu kepada hamba-hambanya: "Bawalah jubah yang terbaik dan kenakanlah kepadanya, kenakanlah cincin pada tangannya dan kasut pada kakinya, bawalah kemari anak lembu yang sudah digemukkan dan sembelihlah, dan

marilah kita makan dan bergembira, karena anakku ini telah mati dan hidup kembali, telah hilang dan ditemukan. Dan mereka pun mulai bergembira."

Di masa mudanya yang gelisah, si anak hilang memandang ayahnya sebagai sosok yang keras dan kejam. Betapa berbedanya konsepsi tentang dia sekarang! Demikianlah mereka yang tertipu oleh Iblis memandang Allah sebagai sosok yang keras dan menuntut. Mereka menganggap Dia mengawasi untuk mencela dan mengutuk, tidak mau menerima orang berdosa selama ada alasan hukum untuk tidak menolongnya. Hukum-Nya mereka anggap sebagai pembatasan atas kebahagiaan manusia, sebuah

kuk yang memberatkan yang darinya mereka senang melepaskan diri. Tetapi orang yang matanya telah dibukakan oleh kasih Kristus akan melihat Allah sebagai sosok yang penuh dengan belas kasihan. Dia tidak tampil sebagai sosok yang kejam dan tak kenal ampun, tetapi sebagai seorang ayah yang rindu memeluk anaknya yang bertobat. Orang berdosa akan berseru seperti Pemazmur, "Seperti seorang bapa menyayangi anak-anaknya, demikianlah Tuhan menyayangi orang-orang yang takut akan Dia." Mazmur 103:13.

Dalam perumpamaan ini tidak ada ejekan, tidak ada yang mencemoohkan si anak yang hilang dari jalannya yang jahat. Sang anak merasa bahwa masa lalunya telah diampuni dan dilupakan, dihapuskan selamanya. Maka Allah berkata kepada orang berdosa, "Aku telah menghapuskan, seperti awan tebal, pelanggaran-pelanggaranmu, dan seperti awan dosa-dosamu."

[Yesaya 44:22](#). "Aku akan mengampuni kesalahan mereka, dan Aku tidak akan mengingat-ingat lagi dosa mereka." [Yeremia 31:34](#). "Biarlah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang fasik pikirannya, dan hendaklah ia kembali kepada TUHAN, maka Ia akan mengasihani dia, dan kepada Allah kita, sebab Ia akan mengampuni dengan berlimpah-limpah." [Yesaya 55:7](#). "Pada waktu itu dan pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN, kesalahan Israel akan dicari, tetapi tidak ada, dan dosa-dosa Yehuda akan dicari, tetapi tidak ditemukan." [Yeremia 50:20](#).

Betapa terjaminnya jaminan di sini, akan kesediaan Allah untuk menerima orang berdosa yang bertobat! Apakah Anda, pembaca, telah memilih jalan Anda sendiri? Apakah Anda telah mengembara jauh dari Allah? Apakah Anda telah berusaha untuk berpesta dengan buah-buah pelanggaran, hanya untuk mendapati buah-buah itu berubah menjadi abu di bibir Anda? Dan sekarang, substansi Anda dihabiskan, rencana hidup Anda digagalkan, dan harapan Anda mati, apakah Anda duduk sendirian dan sunyi? Sekarang suara yang telah lama berbicara dalam hatimu, tetapi yang tidak kamu dengarkan, datang kepadamu dengan jelas dan jelas, "Bangunlah dan pergilah, karena ini bukan tempat perhentianmu, sebab ia telah cemar, ia akan membinasakan kamu, bahkan dengan kebinasaan yang pedih." [Mikha 2:10](#). Kembalilah ke rumah Bapamu. Ia mengundang kamu, katanya: "Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus kamu." [Yesaya 44:22](#).

Jangan dengarkan saran musuh untuk menjauh dari Kristus

sampai Anda membuat diri Anda lebih baik; sampai Anda cukup baik untuk

datanglah kepada Tuhan. Jika Anda menunggu sampai saat itu, Anda tidak akan pernah datang. Ketika [206] Setan menunjuk pada pakaianmu yang kotor, ulangi janji Yesus,

"Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang." [Yohanes 6:37](#). Katakan kepada musuh bahwa darah Yesus Kristus menyucikan dari segala dosa. Jadikanlah doa Daud sebagai doa Anda, "Bersihkanlah aku dengan hisop, maka aku akan menjadi tahir; basuhlah aku, maka aku akan menjadi lebih putih dari salju." Mazmur [51:7](#).

Bangkitlah dan pergilah kepada Bapamu. Dia akan menemui Anda di tempat yang jauh. Jika Anda mengambil satu langkah saja kepada-Nya dalam pertobatan, Dia akan segera memeluk Anda dalam pelukan kasih-Nya yang tak terbatas. Telinga-Nya terbuka bagi seruan jiwa yang menyesal. Jangkauan pertama dari hati setelah Allah dikenal oleh-Nya. Tidak pernah ada doa yang dipanjatkan, betapapun goyahnya, tidak pernah ada air mata yang menetes, betapapun rahasianya, tidak pernah ada kerinduan yang tulus kepada Allah, betapapun lemahnya, tetapi Roh Allah akan datang untuk memenuhi doa itu. Bahkan sebelum doa diucapkan atau kerinduan hati dinyatakan, kasih karunia dari Kristus keluar untuk memenuhi kasih karunia yang bekerja di dalam jiwa manusia.

Bapa surgawi Anda akan mengambil dari Anda pakaian yang dinajiskan oleh dosa. Dalam nubuat parabola yang indah dari Zakharia, imam besar Yosua, yang berdiri dengan pakaian najis di hadapan malaikat Tuhan, melambangkan orang berdosa. Dan firman yang diucapkan oleh Tuhan: "Tanggalkanlah pakaian najis itu dari padanya. Dan kepada orang itu Ia berfirman: Lihatlah, Aku telah menjauhkan kesalahanmu dari padamu, dan Aku akan mengenakan kepadamu pakaian yang baru. Maka mereka memasang sebuah mitra yang adil pada kepalanya, dan mengenakan pakaian kepadanya." [Zakharia 3:4, 5](#). Demikian juga Allah akan mengenakan kepada Anda "pakaian keselamatan", dan menyelimuti Anda dengan "jubah kebenaran". [Yesaya 61:10](#). "Sekalipun kamu mempunyai hak gadai di antara periuk-periuk, namun kamu akan menjadi seperti sayap burung merpati yang dilapisi perak dan bulu-bulunya emas kuning." [Mazmur 68:13](#).

[Dia akan membawa engkau ke dalam rumah perjamuan-Nya, dan panji-panji-Nya atasmu adalah kasih. ([Kidung Agung 2:4](#)) "Jika engkau berjalan di jalan-Ku," Dia menyatakan, "Aku akan memberikan kepadamu tempat untuk berjalan di antara mereka yang berdiri di sana"-bahkan di antara para malaikat kudus yang mengelilingi takhta-Nya. ([Zakharia 3:7](#)).

"Seperti mempelai laki-laki bersukacita karena mempelai perempuan, demikianlah Allahmu akan bersukacita karena engkau." [Yesaya 62:5](#). "Ia akan menyelamatkan, Ia akan bersukacita karena engkau, Ia akan bersorak-sorai karena kasih-Nya, Ia akan bersorak-sorai karena engkau dengan sorak-sorai." [Zefanya 3:17](#). Dan langit dan bumi akan bersatu dalam nyanyian

sukacita Bapa: "Sebab Anak-Ku ini telah mati, tetapi hidup kembali; Ia telah hilang, tetapi ditemukan."

Sejauh ini dalam perumpamaan Juruselamat tidak ada nada sumbang yang mengganggu keharmonisan suasana sukacita; tetapi sekarang Kristus memperkenalkan unsur lain. Ketika si anak yang hilang pulang, anak yang sulung "sedang berada di ladang, dan ketika ia mendekati rumah, ia mendengar suara musik dan tari-tarian. Ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya, apakah yang

maksud dari hal-hal ini. Lalu ia berkata kepadanya: "Saudaramu telah datang, dan ayahmu telah menyembelih anak lembu yang gemuk itu, karena ia telah menerimanya dengan selamat. Maka marahlah ia dan tidak mau masuk." Kakak laki-laki ini tidak ikut merasakan kegelisahan ayahnya dan mencari anaknya yang hilang. Oleh karena itu, ia tidak ikut merasakan sukacita sang ayah atas kembalinya sang pengembara. Suara-suara sukacita tidak membangkitkan kegembiraan di dalam hatinya. Ia bertanya kepada seorang hamba tentang alasan perayaan itu, dan jawabannya membangkitkan kecemburuannya. Ia tidak mau masuk untuk menyambut saudaranya yang hilang. Keramahan yang ditunjukkan si anak yang hilang dianggapnya sebagai penghinaan terhadap dirinya sendiri.

Ketika sang ayah keluar untuk menegurnya, kesombongan dan keburukan sifatnya terungkap. Dia memikirkan kehidupannya sendiri di rumah ayahnya sebagai sebuah pelayanan yang tak berbalas, dan kemudian membandingkannya dengan kebaikan yang ditunjukkan kepada anak yang baru saja dikembalikan.

Dia menjelaskan bahwa pelayanannya sendiri adalah pelayanan seorang hamba

daripada seorang anak laki-laki. Ketika ia seharusnya menemukan sukacita yang kekal dalam [208] kehadiran ayahnya, pikirannya telah bertumpu pada keuntungan yang akan diperoleh

dari kehidupannya yang tidak hati-hati. Kata-katanya menunjukkan bahwa untuk itulah ia telah meninggalkan kesenangan-kesenangan dosa. Sekarang, jika adiknya harus berbagi dalam pemberian sang ayah, anak yang lebih tua menganggap bahwa ia sendiri telah dirugikan. Ia mendendam kepada adiknya atas kebaikan yang telah diberikan kepadanya. Dia dengan jelas menunjukkan bahwa seandainya dia berada di posisi sang ayah, dia tidak akan menerima anak yang hilang itu. Ia bahkan tidak mengakuinya sebagai saudara, tetapi dengan dingin menyebutnya sebagai "anakmu."

Namun, sang ayah memperlakukannya dengan lembut. "Anakku," katanya, "engkau selalu bersamaku, dan semua yang kumiliki adalah milikmu." Selama bertahun-tahun kehidupan saudaramu yang terbuang, bukankah engkau memiliki hak istimewa untuk bersamaku?

Segala sesuatu yang dapat melayani kebahagiaan anak-anaknya [209] adalah milik mereka secara cuma-cuma. Sang anak tidak perlu

mempersoalkan hadiah atau imbalan.

"Semua yang kumiliki adalah milik-Mu." Anda hanya perlu mempercayai cinta saya, dan menerima hadiah yang diberikan secara cuma-cuma.

Seorang anak laki-laki sempat memisahkan diri dari rumah tangga, karena tidak dapat melihat kasih sang ayah. Tetapi sekarang ia telah kembali, dan gelombang sukacita menyapu semua pikiran yang mengganggu. "Saudaramu ini telah mati, tetapi hidup kembali, dan hilang, tetapi ditemukan."

Apakah si kakak dibawa untuk melihat rohnya sendiri yang jahat dan tidak tahu berterima kasih? Apakah ia datang untuk melihat bahwa meskipun adiknya telah berbuat jahat,

apakah ia masih menjadi saudaranya? Apakah sang kakak sudah bertobat dari kecemburuan dan kekerasan hatinya? Mengenai hal ini, Kristus diam. Karena perumpamaan itu masih berlaku, dan tergantung kepada para pendengar-Nya untuk menentukan apa yang akan terjadi.

Dengan anak sulung dilambangkan orang-orang Yahudi yang tidak bertobat pada zaman Kristus, dan juga orang-orang Farisi di segala zaman, yang memandang dengan jijik kepada mereka yang mereka anggap sebagai pemungut cukai dan orang-orang berdosa. Karena mereka sendiri tidak sampai melampaui batas dalam kejahatan, mereka dipenuhi dengan sikap membenarkan diri sendiri. Kristus menemui para pemungut cukai ini di tempat mereka sendiri. Seperti anak sulung dalam perumpamaan itu, mereka telah menikmati hak istimewa dari Allah. Mereka mengaku sebagai anak-anak di dalam rumah Allah, tetapi mereka memiliki roh pekerja upahan. Mereka bekerja, bukan karena kasih, tetapi karena mengharapkan upah. Di mata mereka, Allah adalah seorang pemberi tugas yang menuntut. Mereka melihat Kristus mengundang pemungut cukai dan orang-orang berdosa untuk menerima secara cuma-cuma anugerah kasih karunia-Nya - anugerah yang hanya dapat diperoleh dengan kerja keras dan pertobatan - dan mereka tersinggung. Kembalinya si anak yang hilang, yang memenuhi hati Bapa dengan sukacita, hanya membangkitkan kecemburuan mereka.

Dalam perumpamaan ini, teguran sang ayah kepada anak sulungnya adalah

[210] Seruan lembut Surga kepada orang-orang Farisi. "Semua yang kumiliki adalah milik-Mu" - bukan sebagai upah, tetapi sebagai pemberian. Seperti anak yang hilang, Anda dapat menerimanya hanya sebagai pemberian kasih Bapa yang tidak layak.

Kebenaran diri sendiri tidak hanya membuat manusia salah menggambarkan Allah, tetapi juga membuat mereka menjadi dingin dan kritis terhadap saudara-saudaranya. Anak sulung, dalam keegoisan dan kecemburuannya, selalu siap untuk mengawasi adiknya, mengkritik setiap tindakannya, dan menuduhnya atas kekurangan yang paling kecil. Dia akan mendeteksi setiap kesalahan, dan membuat sebagian besar dari setiap tindakan yang salah. Dengan demikian ia akan berusaha membenarkan rohnya yang tak kenal ampun. Banyak orang saat ini melakukan hal yang sama. Ketika jiwa sedang berjuang melawan banjir pencobaan,

mereka berdiri, keras kepala, mau menang sendiri, mengeluh, dan menuduh. Mereka mungkin mengaku sebagai anak-anak Allah, tetapi mereka sedang melakukan roh Iblis. Dengan sikap mereka terhadap saudara-saudara mereka, para penuduh ini menempatkan diri mereka di tempat di mana Allah tidak dapat memberikan terang wajah-Nya kepada mereka.

Banyak orang yang terus-menerus bertanya, "Dengan apa aku harus datang menghadap Tuhan, dan sujud menyembah di hadapan Allah yang Mahatinggi? Haruskah aku datang ke hadapan-Nya dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Apakah TUHAN berkenan kepada ribuan domba jantan, atau kepada sepuluh ribu domba jantan?"

dari sungai-sungai minyak?" Tetapi "Ia telah menunjukkan kepadamu, hai manusia, apa yang baik, dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu, selain dari pada berbuat adil, dan mengasihi kasih, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" [Mikha 6:6-8](#).

Inilah pelayanan yang telah dipilih Tuhan - "untuk melepaskan belenggu-belenggu kejahatan, untuk melepaskan beban-beban yang berat, dan untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, dan supaya kamu mematahkan setiap kuk, dan supaya kamu tidak menyembunyikan dirimu

dari dagingmu sendiri." [Yesaya 58:6, 7](#). Ketika Anda melihat diri Anda sendiri sebagai orang berdosa yang diselamatkan hanya oleh kasih Bapa surgawi Anda, Anda akan memiliki belas kasihan yang lembut kepada orang lain yang menderita dalam dosa. Anda tidak akan lagi

bertemu kesengsaraan dan pertobatan dengan kecemburuan dan kecaman. Ketika es keegoisan [211] meleleh dari hati kalian, kalian akan bersimpati dengan Allah, dan akan berbagi sukacita-Nya dalam menyelamatkan yang terhilang.

Memang benar bahwa Anda mengaku sebagai anak Allah; tetapi jika pengakuan ini benar, maka "saudaramu" yang "telah mati dan hidup kembali, dan yang hilang dan ditemukan". Dia terikat dengan Anda dengan ikatan yang paling erat; karena Allah mengakuinya sebagai anak. Menyangkal hubungan Anda dengan dia, dan Anda menunjukkan bahwa Anda hanyalah seorang pekerja upahan dalam rumah tangga, bukan seorang anak dalam keluarga Allah.

Meskipun Anda tidak akan bergabung dalam penyambutan kepada yang terhilang, sukacita akan terus berlanjut, orang yang dipulihkan akan mendapatkan tempatnya di sisi Bapa dan dalam pekerjaan Bapa. Orang yang banyak diampuni, juga banyak mengasihi. Tetapi kamu akan berada di dalam kegelapan tanpa pengampunan. Karena "barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih." [1 Yohanes 4:8](#).

Bab 17- "Luangkan Waktu Tahun Ini Juga"

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 13:1-9](#).

Kristus dalam pengajaran-Nya mengaitkan peringatan penghakiman dengan undangan belas kasihan. "Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan orang, melainkan untuk menyelamatkannya." [Lukas 9:56](#). "Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan supaya dunia diselamatkan oleh-Nya." [Yohanes 3:17](#). Misi belas kasihan-Nya dalam hubungannya dengan keadilan dan penghakiman Allah diilustrasikan dalam perumpamaan tentang pohon ara yang mandul.

Kristus telah memperingatkan orang-orang tentang kedatangan Kerajaan Allah, dan Ia telah menegur dengan tajam ketidaktahuan dan ketidakpedulian mereka. Tanda-tanda di langit, yang menubuatkan cuaca, dengan cepat mereka baca; tetapi tanda-tanda zaman, yang dengan jelas menunjuk pada misi-Nya, tidak mereka pahami.

Tetapi manusia pada waktu itu sama siapnya dengan manusia sekarang untuk menyimpulkan bahwa mereka sendiri adalah kesayangan surga, dan bahwa pesan teguran itu dimaksudkan untuk orang lain. Para pendengar menceritakan kepada Yesus tentang suatu peristiwa yang baru saja menimbulkan kehebohan besar. Beberapa tindakan Pontius Pilatus, gubernur Yudea, telah menyinggung perasaan

orang. Telah terjadi kerusuhan di Yerusalem, dan Pilatus berusaha memadamkannya dengan kekerasan. Pada suatu kesempatan, para prajuritnya bahkan menyerbu kawasan Bait Allah, dan telah membunuh beberapa peziarah Galilea ketika mereka sedang menyembelih hewan kurban. Orang-orang Yahudi menganggap bencana sebagai penghakiman atas dosa si penderita, dan mereka yang menceritakan tentang tindakan kekerasan ini melakukannya dengan penuh kepuasan. Dalam pandangan mereka, nasib baik mereka membuktikan bahwa mereka jauh lebih baik, dan karena itu lebih dikasihi oleh Allah, daripada orang-orang Galilea itu. Mereka berharap untuk mendengar dari Yesus kata-kata penghukuman bagi

orang-orang ini, yang, tanpa mereka ragukan, memang pantas menerima hukuman.

Murid-murid Kristus tidak berani mengungkapkan gagasan mereka sampai mereka mendengar pendapat Guru mereka. Ia telah memberi mereka pelajaran-pelajaran yang sangat penting dalam hal menilai karakter orang lain, dan

mengukur pembalasan menurut penilaian mereka yang terbatas. Namun, mereka mencari Kristus untuk mengecam orang-orang ini sebagai orang-orang berdosa di atas orang lain. Betapa terkejutnya mereka mendengar jawaban-Nya.

Berpaling kepada orang banyak, Juruselamat berkata, "Kamu menyangka, bahwa orang-orang Galilea ini lebih berdosa daripada semua orang Galilea lainnya, karena mereka mengalami hal-hal yang demikian? Aku berkata kepadamu: Tidak, tetapi jika kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa." Bencana-bencana yang mengejutkan ini dirancang untuk membuat mereka merendahkan hati dan bertobat dari dosa-dosa mereka. Badai pembalasan sedang berkumpul, yang akan segera melanda semua orang yang tidak berlindung kepada Kristus.

Ketika Yesus berbicara dengan para murid dan orang banyak, Dia melihat ke depan dengan pandangan nubuat dan melihat Yerusalem dikepung oleh tentara. Dia mendengar derap langkah orang-orang asing yang berbaris melawan kota yang terpilih itu dan melihat ribuan orang binasa dalam pengepungan. Banyak orang Yahudi, seperti halnya orang-orang Galilea, dibunuh di pelataran Bait Allah, ketika mereka sedang mempersembahkan kurban. Bencana-bencana yang telah terjadi

yang menimpa individu-individu merupakan peringatan dari Allah kepada
suatu bangsa yang
sama-sama

bersalah. "Kecuali kamu bertobat," kata Yesus, "kamu semua akan binasa." Untuk sementara waktu, hari percobaan masih tersisa bagi mereka. Masih ada waktu bagi mereka untuk mengetahui hal-hal yang menjadi bagian dari kedamaian mereka.

"Ada seorang yang mempunyai sebatang pohon ara di kebun anggurnya, lalu ia datang mencari buahnya dan tidak mendapatinya. Lalu berkatalah ia kepada pengurus kebun anggurnya: "Sudah tiga tahun ini aku datang mencari buah pada pohon ara ini, tetapi tidak menemukannya; tebanglah pohon itu, mengapa ia tidak berbuah?"

Para pendengar Kristus tidak dapat salah memahami penerapan dari perkataan-Nya. Daud telah menyanyikan tentang Israel sebagai pohon anggur yang dibawa keluar dari Mesir. Yesaya telah menulis, "Kebun anggur TUHAN semesta alam adalah kaum Israel, dan orang-orang Yehuda adalah tanaman-Nya yang menyenangkan."

[Yesaya 5:7](#). Generasi yang kepadanya Juruselamat telah datang diwakili oleh pohon ara di kebun anggur Tuhan - dalam lingkaran pemeliharaan dan berkat-Nya yang khusus.

Tujuan Allah terhadap umat-Nya, dan kemungkinan-kemungkinan yang mulia di hadapan mereka, telah dinyatakan dalam kata-kata yang indah, "Supaya mereka disebut pohon-pohon kebenaran, yaitu pohon-pohon yang ditanami TUHAN, supaya Ia dipermuliakan," [Yesaya 61:3](#). Yakub yang sedang sekarat, di bawah ilham Roh Kudus, telah berkata tentang anak yang paling dikasihinya, "Yusuf adalah dahan yang subur, seperti dahan yang subur di tepi sumur, yang ranting-rantingnya menjalar ke segala penjuru." (Yesaya 61:3).

atas tembok itu." Dan dia berkata, "Allah Bapamu" "akan menolong engkau," Yang Mahakuasa "akan memberkati engkau dengan berkat-berkat dari langit di atas, berkat-berkat dari bumi yang di bawah." [Kejadian 49:22, 25](#). Jadi, Allah telah menanam Israel sebagai pohon anggur yang baik di dekat sumber-sumber kehidupan. Dia telah membuat kebun anggur-Nya "di bukit yang sangat subur." Dia telah "memagarinya dan mengumpulkan batu-batunya, lalu menanaminya dengan pohon anggur yang terbaik." [Yesaya 5:1, 2](#).

[215] "Ia melihat, bahwa tanah itu akan menghasilkan buah anggur, tetapi ia menghasilkan buah anggur liar." [Yesaya 5:2](#). Orang-orang pada zaman Kristus menunjukkan kesalehan yang lebih besar daripada orang-orang Yahudi pada zaman sebelumnya, tetapi mereka bahkan lebih miskin akan kasih karunia yang manis dari Roh Allah. Buah-buah karakter yang berharga yang membuat kehidupan Yusuf begitu harum dan indah, tidak tampak di antara bangsa Yahudi.

Allah di dalam Anak-Nya telah mencari buah, tetapi tidak menemukannya. Israel adalah penggerogoti tanah. Keberadaannya adalah sebuah kutukan, karena ia telah memenuhi tempat di dalam kebun anggur yang seharusnya diisi oleh pohon yang subur. Mereka merampas berkat-berkat yang Tuhan rancang untuk diberikan kepada dunia. Bangsa Israel telah salah menggambarkan Allah di antara bangsa-bangsa lain. Mereka tidak hanya tidak berguna, tetapi juga menjadi penghalang. Pada tingkat yang sangat tinggi, agama mereka menyesatkan, dan membawa kehancuran dan bukannya keselamatan.

Dalam perumpamaan ini, pengurus kebun anggur tidak mempertanyakan kalimat bahwa pohon itu, jika tidak berbuah, harus ditebang; tetapi ia tahu dan memiliki minat yang sama dengan pemiliknya terhadap pohon yang mandul itu. Tidak ada yang dapat memberikan sukacita yang lebih besar baginya selain melihat pertumbuhan dan kesuburannya. Ia menanggapi keinginan pemiliknya dengan berkata, "Biarkanlah pohon itu tahun ini juga, sampai aku akan menggantinya dan menguburnya, dan jika pohon itu berbuah, baiklah."

[216] Tukang kebun tidak menolak untuk melayani yang tidak menjanjikan tanaman. Dia siap untuk memberikan perhatian yang lebih besar lagi. Dia akan membuat lingkungannya menjadi lebih baik, dan akan mencurahkan segala perhatian padanya.

Pemilik dan penggarap kebun anggur adalah satu dalam hal ketertarikan mereka pada pohon ara. Demikianlah Bapa dan Anak adalah satu dalam kasih mereka kepada umat pilihan. Kristus berkata kepada para pendengar-Nya bahwa kesempatan yang lebih besar akan diberikan kepada mereka. Segala cara yang dapat dilakukan oleh kasih Allah akan dilakukan agar mereka dapat menjadi pohon-pohon kebenaran, yang menghasilkan buah untuk memberkati dunia.

Dalam perumpamaan ini, Yesus tidak menceritakan hasil dari pekerjaan tukang kebun itu. Pada saat itu, kisah-Nya pun berakhir. Kesimpulannya terletak pada

generasi yang mendengar firman-Nya. Kepada mereka diberikan peringatan yang serius. "Jika tidak, maka setelah itu engkau harus menebangnya." Tergantung kepada mereka apakah firman yang tidak dapat dibatalkan itu akan diucapkan. Hari kemurkaan sudah dekat. Dalam bencana yang telah menimpa bangsa Israel, pemilik kebun anggur dengan penuh belas kasihan telah memperingatkan mereka akan kehancuran pohon yang tidak berbuah.

Peringatan itu terdengar sampai kepada kita di generasi ini. Apakah engkau, hai hati yang ceroboh, pohon yang tidak berbuah di kebun anggur Tuhan? Akankah kata-kata malapetaka terus diucapkan tentang Anda? Sudah berapa lama Anda menerima karunia-karunia-Nya? Berapa lama Dia melihat dan menantikan balasan kasih? Ditanam di kebun anggur-Nya, di bawah pengawasan sang tukang kebun, betapa istimewanya hak istimewa yang Anda miliki! Seberapa sering berita Injil yang lembut itu menggetarkan hati Anda! Anda telah mengambil nama Kristus, secara lahiriah anda adalah anggota gereja yang adalah tubuh-Nya, namun anda tidak menyadari adanya hubungan yang hidup dengan hati-Nya yang penuh kasih. Arus kehidupan-Nya tidak mengalir melalui Anda. Kasih karunia yang manis dari karakter-Nya, "buah-buah Roh", tidak terlihat dalam hidup Anda.

Pohon yang tandus menerima hujan dan sinar matahari serta perawatan yang [217]
perawatan dari sang pemelihara. Ia mengambil makanan dari tanah. Tetapi dahan-dahannya yang tidak produktif hanya menggelapkan tanah, sehingga tanaman-tanaman yang menghasilkan buah tidak dapat berkembang di bawah bayang-bayangnya. Jadi, karunia-karunia Allah yang dicurahkan kepada Anda, tidak memberikan berkat kepada dunia. Anda merampas hak istimewa orang lain yang, kecuali bagi Anda, mungkin menjadi milik mereka.

Anda menyadari, meskipun mungkin hanya samar-samar, bahwa Anda adalah penebang pohon di tanah. Namun, dalam belas kasihan-Nya yang besar, Allah tidak menebangmu. Dia tidak memandangiyou dengan dingin. Ia tidak berpaling dengan ketidakpedulian, atau membiarkanmu binasa. Ia memandang engkau dengan penuh kasih.

berseru, seperti seruan-Nya berabad-abad yang lalu tentang Israel, "Bagaimana Aku akan menyerahkan engkau, hai Efraim? Bagaimana Aku akan melepaskan engkau, hai Israel, ...

Aku tidak akan melaksanakan kedahsyatan murka-Ku. Aku tidak akan kembali untuk memusnahkan Efraim, sebab Akulah Allah, bukan manusia." [Hosea 11:8, 9](#). Juruselamat yang penuh belas kasihan berkata tentang kamu: "Biarkanlah tahun ini juga, sampai Aku menggali dan mendandaniya.

Dengan kasih yang tidak pernah lelah Kristus melayani Israel selama masa percobaan. Di atas kayu salib Ia berdoa, "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." [Lukas 23:34](#). Setelah kenaikan-Nya, Injil diberitakan pertama kali di Yerusalem. Di sana

Roh Kudus dicurahkan. Di sana gereja Injil yang pertama menyatakan kuasa Juruselamat yang telah bangkit. Di sana Stefanus - "wajahnya seperti wajah malaikat" ([Kisah Para Rasul 6:15](#)) - memberikan kesaksiannya dan menyerahkan nyawanya. Semua yang dapat diberikan oleh surga telah diberikan. "Apakah yang dapat diperbuat untuk kebun anggur-Ku," kata Kristus, "yang belum Kulakukan di dalamnya?" [Yesaya 5:4](#). Jadi, perhatian dan kerja keras-Nya bagi Anda tidak berkurang, tetapi justru bertambah. Ia berkata, "Aku, TUHAN, yang memeliharanya, Aku akan menyiraminya setiap saat, supaya jangan ada yang merusaknya, Aku akan menjaganya siang dan malam." [Yesaya 27:3](#).

"Jika berbuah, baiklah; dan jika tidak, maka setelah itu"-

Hati yang tidak merespons agen-agen ilahi menjadi mengeras sampai tidak lagi rentan terhadap pengaruh Roh Kudus. Pada saat itulah firman diucapkan, "Tebanglah pohon itu, mengapa harus menimbun tanah?"

Hari ini Dia mengundang Anda: "Hai Israel, kembalilah kepada TUHAN, Allahmu, Aku akan menyembuhkan kemurtadan mereka, Aku akan mengasihi mereka dengan bebas, Aku akan menjadi seperti

embun bagi Israel, ia akan tumbuh seperti bunga bakung, dan mengeluarkan akar-akarnya seperti Libanon. Mereka yang tinggal di bawah naungannya akan kembali; mereka

akan hidup kembali seperti jagung, dan bertumbuh seperti pohon anggur. Dari pada-Ku lah buahmu ditemukan." [Hosea 14:1-8](#).

Pasal 18-"Pergilah ke Jalan Raya dan Tepi Jalan"

[219]

Pasal ini didasarkan pada Lukas 14:1; Lukas 14:12-24.

Jerusalem menjadi tamu di pesta orang Farisi. Dia menerima undangan dari orang kaya maupun orang miskin, dan sesuai dengan kebiasaan-Nya, Ia mengaitkan pemandangan yang ada di hadapan-Nya dengan pelajaran-pelajaran kebenaran-Nya. Di antara orang-orang Yahudi, hari raya kudus dihubungkan dengan semua musim sukacita nasional dan keagamaan mereka. Bagi mereka, hari raya itu merupakan suatu jenis berkat kehidupan kekal. Pesta besar di mana mereka akan duduk bersama Abraham, Ishak, dan Yakub, sementara bangsa-bangsa lain berdiri di luar, dan memandang dengan mata yang penuh kerinduan, merupakan tema yang sangat mereka sukai. Pelajaran peringatan dan pengajaran yang ingin diberikan Kristus, kini Ia gambarkan dengan perumpamaan tentang perjamuan besar. Berkat-berkat Allah, baik untuk kehidupan sekarang maupun untuk kehidupan yang akan datang, orang-orang Yahudi berpikir untuk menutup diri mereka sendiri. Mereka menyangkal belas kasihan Allah kepada bangsa-bangsa lain. Dengan perumpamaan ini Kristus menunjukkan bahwa mereka sendiri pada saat itu menolak undangan belas kasihan, yaitu

panggilan kepada kerajaan Allah. Ia menunjukkan bahwa undangan yang telah mereka remehkan

[220]

itu harus disampaikan kepada mereka yang mereka hina, mereka yang berasal dari

yang telah mereka cabut pakaiannya seolah-olah mereka adalah penderita kusta yang harus dijauhi.

Dalam memilih tamu-tamu untuk pestanya, orang Farisi itu telah mempertimbangkan kepentingannya sendiri. Kristus berkata kepadanya, "Apabila engkau mengadakan perjamuan makan atau perjamuan makan malam, janganlah engkau mengundang sahabat-sahabatmu, saudara-saudaramu, sanak saudaramu, kaum keluargamu, dan tetangga-tetanggamu yang kaya, supaya jangan mereka mengundang engkau lagi, dan engkau mendapat balasannya. Tetapi apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-

orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang timpang dan orang-orang buta, maka engkau akan diberkati, karena mereka tidak dapat membalas kepadamu, sebab engkau akan dibalas pada hari kebangkitan orang-orang benar."

Kristus di sini mengulangi perintah yang telah Ia berikan kepada bangsa Israel melalui Musa. Pada hari raya kudus mereka, Tuhan memerintahkan agar "orang asing, anak yatim, dan janda yang ada di pintu gerbangmu, boleh datang, makan dan kenyang." [Ulangan](#)

14:29. Pertemuan-pertemuan ini harus menjadi pelajaran bagi bangsa Israel. Dengan demikian, mereka diajari tentang sukacita keramahtamahan yang sejati, dan orang-orang di seluruh [221] tahun untuk merawat mereka yang berduka dan yang miskin. Dan perayaan-perayaan ini memiliki pelajaran yang lebih luas. Berkat-berkat rohani yang diberikan kepada Israel bukan hanya untuk diri mereka sendiri. Allah telah memberikan roti kehidupan kepada mereka, supaya mereka dapat memecah-mecahkannya kepada dunia.

Pekerjaan ini tidak mereka penuhi. Perkataan Kristus merupakan teguran terhadap sikap mementingkan diri sendiri. Bagi orang-orang Farisi, perkataan-Nya tidak menyenangkan. Berharap untuk mengalihkan pembicaraan ke arah yang lain, salah seorang dari mereka, dengan sikap yang sangat suci, berseru, "Berbahagialah orang yang akan makan roti di dalam Kerajaan Allah." Orang ini berbicara dengan penuh keyakinan, seolah-olah ia sendiri yakin akan mendapat tempat di dalam kerajaan itu. Sikapnya mirip dengan sikap orang-orang yang bersukacita karena mereka diselamatkan oleh Kristus, padahal mereka tidak memenuhi syarat-syarat yang dijanjikan untuk mendapatkan keselamatan. Rohnya sama seperti roh Bileam ketika ia berdoa, "Biarlah aku mati seperti orang benar, dan biarlah kesudahanku seperti dia." [Bilangan 23:10](#). Orang Farisi itu tidak memikirkan kelayakannya untuk masuk surga, tetapi apa yang ia harapkan untuk dinikmati di surga. Perkataannya dirancang untuk mengalihkan pikiran para tamu yang hadir dalam pesta itu dari masalah tugas praktis mereka. Ia berpikir untuk membawa mereka melewati kehidupan saat ini menuju ke masa yang jauh, yaitu kebangkitan orang benar.

Kristus membaca hati orang yang berpura-pura itu, dan dengan mengarahkan pandangan-Nya kepadanya, Ia membukakan kepada mereka karakter dan nilai dari hak-hak istimewa mereka saat ini. Ia menunjukkan kepada mereka bahwa mereka memiliki peran untuk bertindak pada saat itu juga, untuk berbagi dalam berkat-berkat di masa depan.

"Ada seorang yang mengadakan perjamuan besar dan mengundang banyak orang." Ketika waktu perjamuan tiba, tuan rumah mengutus hambanya kepada para tamu yang diharapkan dengan pesan kedua, "Marilah, sebab segala sesuatu telah siap." Namun, sebuah ketidakpedulian yang aneh ditunjukkan. "Semua

orang dengan satu persetujuan mulai mencari-cari alasan. Yang pertama berkata kepadanya: "Aku telah membeli sebidang tanah, dan aku harus pergi untuk melihatnya; aku mohon agar aku dimaafkan. Dan yang lain berkata, "Aku telah membeli lima ekor lembu, dan aku harus pergi untuk membuktikannya; aku mohon, izinkanlah aku datang. Dan yang lain lagi berkata: Aku telah menikah dengan seorang perempuan, karena itu aku tidak dapat datang."

Tak satu pun dari alasan tersebut didasarkan pada kebutuhan yang nyata. Orang yang "harus pergi dan melihat" sebidang tanahnya, telah membelinya. Ketergesaannya untuk pergi dan melihatnya adalah karena fakta bahwa

minatnya terserap dalam pembeliannya. Lembu-lembu itu juga telah dibeli. Pembuktiannya hanya untuk memuaskan minat pembeli. Alasan ketiga tidak ada lagi kemiripan dengan alasan. Kenyataan bahwa tamu yang dimaksud telah menikahi seorang istri tidak perlu menghalangi kehadirannya di pesta itu. Istrinya juga pasti akan disambut dengan baik. Tetapi ia memiliki rencana sendiri untuk bersenang-senang, dan hal itu baginya lebih menarik daripada pesta yang dijanjikannya untuk dihadiri. Ia telah belajar untuk menemukan kesenangan di tengah-tengah masyarakat yang berbeda dengan tuan rumah. Dia tidak meminta untuk dimaafkan, bahkan tidak berpura-pura sopan dalam penolakannya. Kata "Saya tidak bisa" hanyalah selubung untuk menyembunyikan kebenaran - "Saya tidak mau datang."

Semua alasan mengkhianati pikiran yang sibuk. Bagi para tamu yang dimaksudkan ini, kepentingan lain telah menjadi segalanya. Undangan yang telah mereka janjikan untuk diterima dikesampingkan, dan teman yang murah hati itu merasa terhina oleh ketidakpedulian mereka.

Dengan perjamuan besar, Kristus mewakili berkat-berkat yang ditawarkan melalui Injil. Bekal itu tidak lain adalah Kristus sendiri. Dia adalah roti yang turun dari surga; dan dari Dia mengalir aliran-aliran keselamatan. Para utusan Tuhan telah memberitakan kepada orang-orang Yahudi tentang kedatangan Juruselamat; mereka telah menunjuk kepada Kristus sebagai "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes](#)

[1:29](#). Dalam pesta yang telah Ia sediakan, Allah menawarkan kepada mereka hadiah terbesar yang dapat diberikan oleh Surga-sebuah hadiah yang tidak dapat dihitungkan. Hadiah itu adalah kasih Allah telah menyediakan perjamuan yang mahal itu, dan telah menyediakan sumber daya yang tidak pernah habis. "Barangsiapa makan roti ini," kata Kristus, "ia akan hidup selama-lamanya." [Yohanes 6:51](#).

Tetapi untuk menerima undangan pesta Injil, mereka harus menundukkan kepentingan duniawi mereka kepada satu tujuan yaitu menerima Kristus dan kebenaran-Nya. Allah telah memberikan segalanya untuk manusia, dan Ia meminta manusia untuk menempatkan pelayanan-Nya di atas segala pertimbangan duniawi dan egois. Dia tidak dapat menerima hati yang terbagi. Hati yang terserap dalam kasih sayang duniawi tidak dapat diserahkan kepada Allah.

Pelajaran ini berlaku untuk selamanya. Kita harus mengikut Anak Domba Allah ke mana pun Ia pergi. Bimbingan-Nya harus dipilih, persahabatan-Nya lebih berharga daripada persahabatan dengan sahabat-sahabat duniawi. Kristus berkata, "Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku, dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku." [Matius 10:37](#).

Di sekitar meja makan keluarga, ketika memecahkan roti harian mereka, banyak orang pada zaman Kristus mengulangi kata-kata, "Berbahagialah orang yang akan makan roti di dalam Kerajaan Allah." Tetapi Kristus menunjukkan betapa sulitnya mencari tamu untuk meja yang disediakan dengan biaya yang tak terbatas. Mereka yang mendengarkan perkataan-Nya tahu bahwa mereka telah meremehkan undangan belas kasihan. Untuk

[224] mereka harta benda, kekayaan, dan kesenangan duniawi telah menyerap semuanya. Dengan satu persetujuan mereka telah membuat alasan.

Demikian juga sekarang. Alasan-alasan yang dikemukakan untuk menolak undangan ke pesta itu mencakup seluruh alasan untuk menolak undangan Injil. Orang-orang menyatakan bahwa mereka tidak dapat membahayakan prospek duniawi mereka dengan memberikan perhatian pada klaim-klaim Injil. Mereka menganggap kepentingan-kepentingan duniawi mereka lebih berharga daripada hal-hal kekekalan. Berkat-berkat yang telah mereka terima dari Allah menjadi penghalang yang memisahkan jiwa mereka dari Pencipta dan Penebus mereka. Mereka tidak mau diganggu dalam pengejaran duniawi mereka, dan mereka berkata kepada pembawa pesan belas kasihan itu, "Pergilah sekarang, jika sudah tiba waktunya, Aku akan memanggil engkau." [Kisah Para Rasul 24:25](#). Yang lain mendesak kesulitan yang akan muncul dalam hubungan sosial mereka jika mereka menaati panggilan Allah. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak mampu untuk tidak harmonis dengan kerabat dan kenalan mereka. Dengan demikian mereka membuktikan diri mereka sebagai pelaku-pelaku yang digambarkan dalam perumpamaan ini. Tuan pesta menganggap alasan-alasan mereka yang lemah itu menunjukkan penghinaan terhadap undangan-Nya.

Orang yang berkata, "Saya telah menikahi seorang istri, dan karena itu saya tidak bisa datang," mewakili sebuah golongan besar. Banyak orang yang mengizinkan istri atau suami mereka untuk mencegah mereka mengindahkan panggilan Allah. Sang suami berkata, "Saya tidak dapat menaati keyakinan saya akan kewajiban saya sementara istri saya menentanginya. Pengaruhnya akan membuat saya sangat sulit untuk melakukannya." Sang istri mendengar panggilan yang penuh kasih karunia, "Marilah, karena segala sesuatu telah siap," dan ia berkata, "Aku berdoa agar engkau memaafkan aku. Suami saya menolak undangan belas kasihan itu.

Dia mengatakan bahwa bisnisnya menghalangi. Saya harus pergi dengan suami saya, dan karena itu saya tidak bisa ikut." Hati anak-anak itu terkesan. Mereka berkeinginan untuk datang.

Tetapi mereka mengasihi ayah dan ibu mereka, dan karena mereka tidak mengindahkan

[225] panggilan Injil, anak-anak berpikir bahwa mereka tidak dapat diharapkan untuk datang. Mereka juga berkata, "Permisi."

Mereka menolak panggilan Juruselamat karena mereka takut akan perpecahan di dalam keluarga. Mereka mengira bahwa dengan menolak menaati Allah, mereka menjamin kedamaian dan kemakmuran rumah tangga mereka; tetapi ini adalah khayalan belaka.

Mereka yang menabur keegoisan akan menuai keegoisan. Dengan menolak kasih Kristus, mereka menolak apa yang dapat memberikan kemurnian dan keteguhan pada kasih manusia. Mereka tidak hanya akan kehilangan surga, tetapi juga akan gagal menikmati kenikmatan sejati dari apa yang telah dikorbankan untuk surga.

Dalam perumpamaan ini, si pemberi pesta mengetahui bagaimana undangannya diperlakukan, dan "ia marah dan berkata kepada hambanya: "Pergilah dengan segera ke jalan-jalan dan lorong-lorong kota, dan bawalah ke mari orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang yang terhuyung-huyung, dan orang-orang yang buta."

Tuan rumah berbalik dari orang-orang yang meremehkan karunia-Nya, dan mengundang kelas yang tidak penuh, yang tidak memiliki rumah dan

tanah. Dia mengundang mereka yang miskin dan lapar, dan yang akan menghargai karunia yang disediakan. "Para pemungut cukai dan para pelacur,"

Kristus berkata, "masuklah ke dalam Kerajaan Allah yang di hadapanmu." [Matius 21:31](#). Betapapun menyedihkannya contoh-contoh manusia yang ditolak dan disingkirkan oleh manusia, mereka tidak terlalu rendah, terlalu hina, untuk diperhatikan dan dikasihi oleh Allah. Kristus rindu agar manusia yang letih, lelah, dan tertindas datang kepada-Nya. Dia rindu untuk memberikan kepada mereka terang dan sukacita serta damai sejahtera yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Orang-orang berdosa yang paling parah adalah objek belas kasihan dan kasih-Nya yang mendalam dan tulus. Ia mengutus Roh Kudus-Nya untuk merindukan mereka dengan penuh kelembutan, berusaha menarik mereka kepada diri-Nya.

Hamba yang membawa orang miskin dan orang buta itu melaporkan kepada tuannya: "Telah dilakukan seperti yang tuanku perintahkan, tetapi masih ada tempat. Maka firman Tuhan kepada hamba itu: "Pergilah ke jalan-jalan raya dan ke tepi-tepi sungai, dan suruhlah mereka masuk, supaya rumah-Ku penuh." Di sini Kristus menunjuk kepada pekerjaan Injil di luar batas-batas agama Yahudi, di jalan-jalan raya dan jalan-jalan kecil di dunia.

Dalam ketaatan pada perintah ini, Paulus dan Barnabas menyatakan kepada orang-orang Yahudi, "Memang firman Allah harus terlebih dahulu diberitakan kepadamu, tetapi karena kamu

telah menjauhkannya dari padamu dan menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal, maka kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain. Sebab demikianlah firman Tuhan kepada kami: "Aku telah menetapkan Engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa lain, supaya Engkau menjadi keselamatan sampai ke ujung bumi. Ketika bangsa-bangsa lain mendengar hal itu, bersukacitalah mereka dan memuliakan firman Tuhan, dan semua orang yang telah ditentukan untuk hidup yang kekal menjadi percaya." Kisah Para Rasul [13:46-48](#).

Berita Injil yang diberitakan oleh murid-murid Kristus adalah pengumuman kedatangan-Nya yang pertama kali ke dunia. Berita itu memberikan kepada manusia

kabar baik tentang keselamatan melalui iman kepada-Nya. Ini menunjuk ke depan

- [227] kedatangan-Nya yang kedua kali dalam kemuliaan untuk menebus umat-Nya, dan hal itu menempatkan di hadapan manusia pengharapan, melalui iman dan ketaatan, untuk berbagi warisan orang-orang kudus di dalam terang. Berita ini diberikan kepada manusia pada masa kini, dan pada saat ini juga disertai dengan pengumuman kedatangan Kristus yang kedua kali yang sudah dekat. Tanda-tanda yang Dia sendiri berikan tentang kedatangan-Nya telah digenapi, dan melalui pengajaran firman Allah, kita dapat mengetahui bahwa Tuhan sudah di ambang pintu.

Yohanes dalam kitab Wahyu menubuatkan pemberitaan Injil sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Ia melihat seorang malaikat terbang di tengah-tengah langit, memegang Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum dan berkata dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba." [Wahyu 14:6, 7](#).

Dalam nubuat, peringatan tentang penghakiman ini, dengan pesan-pesan yang terkait, diikuti dengan kedatangan Anak Manusia di awan-awan di langit. Pemberitaan tentang penghakiman adalah sebuah pengumuman tentang kedatangan Kristus yang kedua kali yang sudah dekat. Dan pemberitaan ini disebut Injil yang kekal. Dengan demikian, pemberitaan tentang kedatangan Kristus yang kedua

- [228] kedatangannya, pengumuman tentang kedekatannya, ditunjukkan sebagai bagian penting dari pesan Injil.

Alkitab menyatakan bahwa di akhir zaman manusia akan terserap dalam pengejaran duniawi, dalam kesenangan dan mencari uang. Mereka akan buta terhadap realitas yang kekal. Kristus berkata, "Sama seperti pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia. Sebab sama seperti pada zaman sebelum air bah mereka makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, tetapi mereka tidak mengetahuinya, sampai air bah itu datang dan melenyapkan mereka semua, demikian juga halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:37-39](#).

Begitu juga hari ini. Manusia bergegas mengejar keuntungan dan memanjakan diri sendiri seolah-olah tidak ada Tuhan, surga,

dan akhirat. Pada zaman Nuh, peringatan akan air bah disampaikan untuk mengagetkan manusia dalam kejahatan mereka dan memanggil mereka untuk bertobat. Jadi, berita tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi dirancang untuk membangunkan manusia dari ketergelinciran mereka dalam hal-hal duniawi. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan mereka akan realitas yang kekal, sehingga mereka dapat mengindahkan undangan ke meja perjamuan Tuhan.

Undangan Injil diberikan kepada seluruh dunia - "kepada tiap-tiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum." [Wahyu 14:6](#). Pesan terakhir tentang peringatan dan belas kasihan adalah untuk menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Pesan ini akan menjangkau semua golongan manusia, kaya dan miskin, tinggi dan rendah. "Pergilah ke jalan-jalan raya dan pagar-pagar," kata Kristus, "dan paksa mereka masuk, supaya rumah-Ku dipenuhi."

Dunia sedang binasa karena tidak memiliki Injil. Ada kelaparan akan firman Allah. Hanya ada sedikit orang yang memberitakan firman yang tidak bercampur dengan tradisi manusia. Meskipun manusia memiliki Alkitab di tangan mereka, mereka tidak menerima berkat yang telah Allah letakkan di dalamnya untuk mereka. Tuhan memanggil hamba-hamba-Nya untuk membawa pesan-Nya kepada orang-orang.

Firman tentang hidup yang kekal harus diberikan kepada mereka yang sedang binasa [229] dalam dosa-dosa mereka.

Dalam perintah untuk pergi ke jalan-jalan raya dan pagar-pagar, Kristus menetapkan pekerjaan semua orang yang Ia panggil untuk melayani di dalam nama-Nya. Seluruh dunia adalah ladang bagi para pelayan Kristus. Seluruh keluarga manusia terdiri dari jemaat mereka. Tuhan menghendaki agar firman kasih karunia-Nya dibawa pulang ke rumah setiap jiwa.

Sebagian besar dari hal ini harus dicapai dengan kerja keras pribadi. Ini adalah metode Kristus. Pekerjaan-Nya sebagian besar terdiri dari wawancara perorangan. Ia sangat menghargai pendengar yang terdiri dari satu jiwa. Melalui satu jiwa itu, pesan yang disampaikan sering kali menjangkau ribuan orang.

Kita tidak boleh menunggu jiwa-jiwa datang kepada kita; kita harus mencari mereka di mana pun mereka berada. Ketika firman telah dikhotbahkan di mimbar, pekerjaan baru saja dimulai. Ada banyak orang yang tidak akan pernah dijangkau oleh Injil kecuali jika Injil dibawa kepada mereka.

Undangan untuk menghadiri perayaan ini pertama kali diberikan kepada orang-orang Yahudi, orang-orang yang telah dipanggil untuk menjadi guru dan pemimpin di antara manusia, orang-orang yang di tangan mereka terdapat gulungan-gulungan kitab nubuat yang menubuatkan kedatangan Kristus, dan yang kepada mereka telah diserahkan pelayanan simbolis yang menandakan misi-Nya. Seandainya para imam dan orang-orang mengindahkan panggilan itu, mereka akan bersatu dengan para utusan Kristus dalam

memberikan undangan Injil kepada dunia. Kebenaran telah dikirim kepada mereka agar mereka dapat menyampaikannya. Ketika mereka menolak panggilan itu, maka panggilan itu disampaikan kepada orang miskin, orang cacat, orang lumpuh, dan orang buta. Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa menerima undangan itu. Ketika panggilan Injil disampaikan kepada bangsa-bangsa lain, ada rencana kerja yang sama. Pesan itu pertama-tama diberikan "di dalam

jalan raya"-kepada orang-orang yang memiliki peran aktif dalam pekerjaan di dunia, kepada para guru dan pemimpin masyarakat.

[230] Hendaklah para utusan Tuhan mengingat hal ini. Kepada para gembala kawanan domba, para pengajar yang ditunjuk secara ilahi, hal ini hendaknya menjadi sebuah firman yang harus diperhatikan. Mereka yang termasuk dalam tingkatan masyarakat yang lebih tinggi harus dicari dengan kasih sayang yang lembut dan rasa persaudaraan. Orang-orang yang berada dalam kehidupan bisnis, dalam posisi-posisi kepercayaan yang tinggi, orang-orang yang memiliki kemampuan penemuan yang besar dan wawasan ilmiah, orang-orang yang jenius, para pengajar Injil yang pikirannya belum terpancang pada kebenaran-kebenaran khusus pada waktu ini - mereka harus menjadi yang pertama mendengar panggilan itu. Kepada mereka undangan itu harus diberikan.

Ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk orang-orang kaya. Mereka perlu disadarkan akan tanggung jawab mereka sebagai orang-orang yang dipercayakan dengan karunia-karunia surga. Mereka perlu diingatkan bahwa mereka harus memberikan pertanggungjawaban kepada Dia yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Orang kaya membutuhkan kerja keras Anda dalam kasih dan takut akan Allah. Terlalu sering ia mengandalkan kekayaannya, dan tidak merasakan bahayanya. Mata pikirannya perlu diarahkan kepada hal-hal yang bernilai kekal. Ia perlu mengenali otoritas kebaikan yang sejati, yang mengatakan, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan, sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan." Matius [11:28-30](#).

Mereka yang berdiri tinggi di dunia karena pendidikan, kekayaan, atau panggilan mereka, jarang sekali disapa secara pribadi dalam hal kepentingan jiwa. Banyak pekerja Kristen yang ragu-ragu untuk mendekati kelas-kelas ini. Tetapi seharusnya tidak demikian. Jika seseorang tenggelam, kita tidak akan berdiam diri dan melihatnya binasa hanya karena ia seorang pengacara, pedagang, atau hakim. Jika kita melihat orang yang bergegas melewati jurang, kita tidak akan ragu-ragu untuk mendorong mereka kembali, apa pun posisi atau panggilan mereka. Kita juga tidak perlu ragu-ragu untuk memperingatkan orang-orang tentang bahaya jiwa.

[231] Tidak seorang pun boleh diabaikan karena pengabdian mereka yang tampak pada hal-hal duniawi. Banyak orang yang berada di posisi sosial yang tinggi merasa sakit hati, dan muak dengan kesia-siaan. Mereka merindukan kedamaian yang tidak mereka miliki. Di peringkat paling atas dalam masyarakat ada orang-orang yang lapar dan haus akan keselamatan. Banyak yang akan menerima pertolongan jika Tuhan

pekerja akan mendekati mereka secara pribadi, dengan sikap yang baik, hati yang lembut oleh kasih Kristus.

Keberhasilan pesan Injil tidak bergantung pada pidato yang terpelajar, kesaksian yang fasih, atau argumen yang mendalam. Hal itu bergantung pada kesederhanaan pesan dan penyesuaiannya dengan jiwa-jiwa yang lapar akan roti kehidupan. "Apa yang harus kuperbuat supaya aku beroleh selamat?" - ini adalah kerinduan jiwa.

Ribuan orang dapat dijangkau dengan cara yang paling sederhana dan sederhana. [232]

Mereka yang paling intelektual, mereka yang dipandang sebagai pria dan wanita paling berbakat di dunia, sering kali disegarkan oleh kata-kata sederhana dari seseorang yang mengasihi Tuhan, dan yang dapat berbicara tentang kasih itu secara alamiah sebagaimana orang duniawi berbicara tentang hal-hal yang paling menarik baginya.

Seringkali kata-kata yang telah dipersiapkan dan dipelajari dengan baik hanya memiliki pengaruh yang kecil. Tetapi ungkapan yang benar dan jujur dari seorang putra atau putri Allah, yang diucapkan dalam kesederhanaan yang alamiah, memiliki kuasa untuk membuka pintu hati yang telah lama tertutup terhadap Kristus dan kasih-Nya.

Hendaklah pekerja bagi Kristus ingat bahwa ia tidak boleh bekerja dengan kekuatannya sendiri. Hendaklah ia berpegang pada takhta Allah dengan iman kepada kuasa-Nya untuk menyelamatkan. Biarlah ia bergumul dengan Allah di dalam doa, dan kemudian bekerja dengan semua fasilitas yang telah Allah berikan kepadanya. Roh Kudus disediakan sebagai alat bantu baginya. Para malaikat yang melayani akan berada di sisinya untuk membuat hatinya terkesan.

Jika para pemimpin dan guru di Yerusalem menerima kebenaran yang dibawa Kristus, betapa hebatnya kota mereka akan menjadi pusat misionaris! Israel yang murtad akan bertobat. Sebuah pasukan yang besar akan dikumpulkan bagi Tuhan. Dan betapa cepatnya mereka dapat membawa Injil ke seluruh penjuru dunia. Jadi sekarang, jika orang-orang yang memiliki pengaruh dan kapasitas yang besar untuk berguna dapat dimenangkan bagi Kristus, maka melalui mereka, betapa banyak pekerjaan yang dapat dilakukan untuk mengangkat mereka yang jatuh, mengumpulkan mereka yang terbuang, dan menyebarkan berita keselamatan ke seluruh dunia. Dengan cepat undangan dapat diberikan, dan para tamu dapat dikumpulkan untuk makan bersama di meja Tuhan.

Tetapi kita tidak boleh hanya memikirkan orang-orang yang hebat dan berbakat, dan mengabaikan orang-orang yang lebih miskin. Kristus memerintahkan para utusan-Nya untuk pergi juga kepada mereka yang berada di jalan-jalan kecil dan di pinggir-pinggir jalan, kepada mereka yang miskin dan hina di bumi. Di pelataran dan jalan-jalan di kota-kota besar, di jalan-jalan kecil yang sepi

negeri ini, adalah keluarga-keluarga dan individu-individu - mungkin orang asing di negeri yang asing - yang tidak memiliki hubungan dengan gereja, dan yang, dalam

kesepeian, merasa bahwa Allah telah melupakan mereka. Mereka tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan untuk diselamatkan. Banyak yang tenggelam dalam dosa. Banyak yang berada dalam kesusahan. Mereka tertekan dengan penderitaan, kekurangan, ketidakpercayaan, keputusasaan. Berbagai macam penyakit menimpa mereka, baik secara jasmani maupun rohani. Mereka rindu untuk menemukan pelipur lara bagi masalah mereka, dan Setan menggoda mereka untuk mencarinya dalam hawa nafsu dan kesenangan yang mengarah pada kehancuran dan kematian. Dia menawarkan kepada mereka buah apel Sodom, yang akan berubah menjadi abu di bibir mereka. Mereka membelanjakan uang mereka untuk sesuatu yang bukan roti dan kerja keras mereka untuk sesuatu yang tidak memuaskan.

Di dalam diri orang-orang yang menderita ini, kita dapat melihat orang-orang yang diselamatkan oleh Kristus. Undangan-Nya kepada mereka adalah "Hai, semua orang yang haus, marilah ke air, dan siapa yang tidak mempunyai uang, marilah, belilah dan makanlah, ya, marilah, belilah anggur dan susu dengan cuma-cuma, tanpa uang dan tanpa harga. Dengarkanlah Aku dengan sungguh-sungguh dan makanlah apa yang baik, dan biarlah jiwamu bersukacita karena kenyang. Condongkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku, dengarkanlah, maka jiwamu akan hidup." [Yesaya 55:1-3](#).

Tuhan telah memberikan perintah khusus agar kita memperhatikan orang asing, orang yang terbuang, dan jiwa-jiwa miskin yang lemah dalam hal moral. Banyak orang yang tampak tidak peduli dengan hal-hal religius sebenarnya memiliki kerinduan untuk beristirahat dan kedamaian. Meskipun mereka mungkin telah tenggelam dalam dosa yang sangat dalam, ada kemungkinan untuk menyelamatkan mereka.

Hamba-hamba Kristus harus mengikuti teladan-Nya. Ketika Ia pergi dari satu tempat ke tempat lain, Ia menghibur mereka yang menderita dan menyembuhkan mereka yang sakit. Kemudian Ia meletakkan di hadapan mereka kebenaran-kebenaran agung sehubungan dengan kerajaan-Nya. Ini adalah pekerjaan para pengikut-Nya. Ketika Anda meringankan penderitaan tubuh, Anda akan menemukan cara-cara untuk melayani kebutuhan jiwa.

[234] Anda dapat menunjuk kepada Juruselamat yang terangkat, dan menceritakan tentang kasih Sang Tabib agung, yang memiliki kuasa untuk memulihkan.

Katakanlah kepada orang-orang miskin yang telah tersesat bahwa mereka tidak perlu putus asa. Meskipun mereka telah melakukan kesalahan, dan belum membangun karakter yang benar, Allah memiliki sukacita untuk memulihkan mereka, bahkan sukacita keselamatan-Nya. Ia berkenan mengambil orang-orang yang tampaknya tidak memiliki harapan, mereka yang telah bekerja melalui Iblis, dan menjadikan mereka sebagai subjek anugerah-Nya. Dia bersukacita untuk membebaskan mereka dari murka yang akan menimpa orang-orang yang tidak taat. Katakan kepada mereka bahwa ada kesembuhan, penyucian bagi setiap jiwa. Ada tempat bagi mereka di meja Tuhan. Dia menunggu untuk menyambut mereka.

Mereka yang masuk ke jalan-jalan kecil dan pagar-pagar akan menemukan orang lain dengan karakter yang sangat berbeda, yang membutuhkan pelayanan mereka. Ada orang-orang yang hidup dalam terang yang mereka miliki, dan melayani Tuhan dengan cara terbaik yang mereka tahu. Tetapi mereka menyadari bahwa ada pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Mereka merindukan pengetahuan yang lebih mendalam tentang Tuhan, tetapi mereka baru saja mulai melihat secercah cahaya yang lebih besar. Mereka berdoa dengan air mata agar Allah mengirimkan berkat yang dengan iman mereka lihat dari jauh. Di tengah-tengah kejahatan kota-kota besar, banyak dari jiwa-jiwa ini dapat ditemukan. Banyak dari mereka berada dalam keadaan yang sangat sederhana, dan karena itu mereka tidak diperhatikan oleh dunia. Ada banyak di antara mereka yang tidak diketahui oleh para pendeta dan gereja. Tetapi di tempat-tempat yang rendah dan menyedihkan, mereka adalah saksi-saksi Tuhan. Mereka mungkin hanya memiliki sedikit cahaya dan sedikit kesempatan untuk pelatihan Kristen, tetapi di tengah-tengah ketelanjangan, kelaparan, dan kedinginan, mereka berusaha untuk melayani orang lain. Biarlah para penatalayan dari anugerah Allah yang beraneka ragam mencari jiwa-jiwa ini, mengunjungi rumah-rumah mereka, dan melalui kuasa Roh Kudus melayani kebutuhan mereka. Pelajarilah Alkitab bersama mereka dan berdoalah bersama mereka dengan kesederhanaan yang diilhami oleh Roh Kudus.

Kristus akan memberikan kepada hamba-hamba-Nya sebuah pesan yang akan menjadi seperti roti surga bagi jiwa. Berkat yang berharga akan dibawa dari hati

dari hati ke hati, dari keluarga ke keluarga.

Perintah yang diberikan dalam perumpamaan ini, untuk "memaksa mereka masuk," telah sering disalahartikan. Perumpamaan ini telah dianggap mengajarkan bahwa kita harus memaksa orang untuk menerima Injil. Tetapi ini lebih menunjukkan urgensi dari undangan tersebut, dan keefektifan dari bujukan yang disampaikan. Injil tidak pernah menggunakan kekerasan dalam membawa manusia kepada Kristus. Pesannya adalah "Hai, semua orang yang haus, marilah ke air." [Yesaya 55:1](#). "Roh dan mempelai perempuan berkata: Marilah. Dan barangsiapa mau, biarlah ia mengambil air kehidupan itu dengan cuma-

cuma." [Wahyu 22:17](#). Kuasa kasih dan anugerah Allah membatasi kita untuk datang.

Juruselamat berkata: "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk dan Aku akan makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku." [Wahyu 3:20](#). Ia tidak jijik dengan cemoohan atau berpaling dengan ancaman, tetapi Ia terus-menerus mencari yang terhilang, sambil berkata: "Bagaimanakah Aku akan menyerahkan engkau?" [Hosea 11:8](#). Meskipun kasih-Nya dihalau oleh hati yang keras kepala, Ia kembali untuk memohon dengan kekuatan yang lebih besar, "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok."

Kuasa kemenangan dari kasih-Nya mendorong jiwa-jiwa untuk masuk. Dan kepada Kristus mereka berkata, "Kelemahlembutan-Mu telah membuat aku besar." [Mazmur 18:35](#). Kristus akan memberikan kepada para utusan-Nya kasih yang sama dengan kasih yang merindukan Dia sendiri yang mencari yang hilang. Kita tidak hanya berkata, "Datanglah." Ada orang-orang yang mendengar panggilan itu, tetapi telinga mereka terlalu tumpul untuk menangkap maknanya. Mata mereka terlalu buta untuk melihat sesuatu yang baik yang tersedia bagi mereka. Banyak yang menyadari kemerosotan besar mereka. Mereka berkata, saya tidak layak untuk ditolong, tinggalkanlah saya. Tetapi para pekerja tidak boleh berhenti. Dengan kasih yang lembut dan penuh belas kasihan, rangkullah mereka yang putus asa dan tak berdaya. Berikanlah kepada mereka keberanianmu, harapanmu, kekuatanmu.

[236] Dengan kebaikan, ajaklah mereka (ke jalan Allah). "Di antara mereka ada yang berbelas kasihan dan membuat perbedaan, dan yang lain menyelamatkan dengan rasa takut dan menarik mereka keluar dari api." [Yudas 22, 23](#).

Jika hamba-hamba Allah mau berjalan bersama-Nya dengan iman, Dia akan memberikan kuasa kepada pesan mereka. Mereka akan dimampukan untuk menyampaikan kasih-Nya dan bahaya menolak kasih karunia Allah sehingga manusia akan dibatasi untuk menerima Injil. Kristus akan melakukan mukjizat-mukjizat yang luar biasa jika manusia mau melakukan bagian yang telah diberikan Tuhan. Di dalam hati manusia saat ini, perubahan yang luar biasa dapat terjadi seperti yang pernah terjadi pada generasi-generasi sebelumnya. John Bunyan ditebus dari kecemaran dan pesta pora, John Newton dari perdagangan budak, untuk memberitakan Juruselamat yang terangkat. Seorang Bunyan dan seorang Newton dapat ditebus dari antara manusia saat ini. Melalui agen-agen manusia yang bekerja sama dengan yang ilahi, banyak orang terbuang yang malang akan ditebus, dan pada gilirannya akan berusaha untuk memulihkan gambar Allah di dalam diri manusia. Ada orang-orang yang memiliki kesempatan yang sangat sedikit, yang telah berjalan di jalan kesesatan karena mereka tidak mengetahui jalan yang lebih baik, kepada mereka akan datang berkas-berkas terang. Sebagaimana perkataan Kristus kepada Zakheus, "Hari ini Aku harus tinggal di rumahmu"

([Lukas 19:5](#)), demikianlah firman itu akan datang kepada mereka; dan mereka yang tadinya adalah orang-orang berdosa yang mengeraskan hati, akan didapati memiliki hati yang selembut anak kecil, karena Kristus telah berkenan memperhatikan mereka. Banyak orang akan datang dari kesalahan dan dosa yang paling parah, dan akan menggantikan orang lain yang memiliki kesempatan dan hak istimewa tetapi tidak menghargainya. Mereka akan dianggap sebagai orang-orang pilihan Allah, yang terpilih, yang berharga; dan ketika Kristus datang kembali ke dalam kerajaan-Nya, mereka akan berdiri di samping takhta-Nya.

Tetapi "perhatikanlah, bahwa kamu tidak menolak Dia yang berbicara." [Ibrani 12:25](#). Yesus berkata, "Tidak seorang pun dari mereka yang ditawari itu akan mengecap

makan malam." Mereka telah menolak undangan itu, dan tidak seorang pun dari mereka akan diundang lagi. Dengan menolak Kristus, orang-orang Yahudi mengeraskan hati mereka, dan menyerahkan diri mereka ke dalam kuasa Iblis sehingga mustahil bagi mereka untuk menerima kasih karunia-Nya. Demikian juga sekarang. Jika

[237]

kasih Allah tidak dihargai dan tidak menjadi prinsip yang tetap untuk melembutkan dan menundukkan jiwa, kita benar-benar tersesat. Tuhan tidak dapat memberikan perwujudan kasih-Nya yang lebih besar daripada yang telah Ia berikan. Jika kasih Yesus tidak menundukkan hati, tidak ada sarana yang dapat digunakan untuk menjangkau kita.

Setiap kali Anda menolak untuk mendengarkan pesan belas kasihan, Anda memperkuat diri Anda dalam ketidakpercayaan. Setiap kali Anda gagal membuka pintu hati Anda kepada Kristus, Anda menjadi semakin tidak mau mendengarkan suara Dia yang berbicara. Anda mengurangi kesempatan Anda untuk merespons seruan belas kasihan yang terakhir. Janganlah ada tertulis tentang Anda, seperti tentang Israel kuno: "Efraim bersekutu dengan berhala-berhala, biarlah dia sendiri." [Hosea 4:17](#). Janganlah Kristus menangiis kamu seperti Ia menangiis Yerusalem dan berkata: "Betapa seringnya Aku hendak mengumpulkan anak-anakmu, seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Lihatlah, rumahmu ditinggalkan begitu saja dan menjadi sunyi sepi." [Lukas 13:34, 35](#).

Kita hidup di masa ketika pesan belas kasihan terakhir, undangan terakhir, terdengar kepada anak-anak manusia. Perintah, "Pergilah ke jalan-jalan raya dan pagar-pagar," sedang mencapai penggenapannya yang terakhir. Kepada setiap jiwa, undangan Kristus akan diberikan. Para utusan berkata, "Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap." Para malaikat sorgawi masih bekerja sama dengan agen-agen manusia. Roh Kudus sedang memberikan setiap bujukan untuk membuat Anda datang. Kristus sedang menantikan suatu tanda yang akan menandakan pelepasan baut-baut dan pembukaan pintu hati Anda untuk masuk ke dalam diri-Nya. Para malaikat sedang menunggu untuk menyampaikan kabar baik ke surga bahwa seorang pendosa yang terhilang telah ditemukan. Para penghuni surga sedang menunggu, siap untuk memetik kecapi mereka dan menyanyikan lagu sukacita karena ada satu jiwa lagi yang telah menerima

undangan ke pesta Injil.

Bab 19-Tindakan Pengampunan

Bab ini didasarkan pada Matius [18:21-35](#).

Petrus datang kepada Kristus dengan pertanyaan, "Berapa kali saudaraku berbuat dosa terhadap aku, lalu aku mengampuninya, sampai tujuh kali?" Para rabi membatasi pelaksanaan pengampunan hanya untuk tiga pelanggaran. Petrus, yang menjalankan, seperti yang ia duga, ajaran Kristus, berpikir untuk menambahnya menjadi tujuh kali, angka yang melambangkan kesempurnaan. Tetapi Kristus mengajarkan bahwa kita tidak boleh lelah mengampuni. Bukan "Sampai tujuh kali," kata-Nya, "tetapi, sampai tujuh puluh kali tujuh."

Kemudian Dia menunjukkan dasar yang benar untuk mengampuni dan bahaya dari memelihara roh yang tidak mau mengampuni. Dalam sebuah perumpamaan, Dia menceritakan tentang seorang raja yang berurusan dengan para pegawai yang mengelola urusan pemerintahannya. Beberapa petugas ini menerima sejumlah besar uang milik negara. Ketika raja menyelidiki administrasi mereka dalam mengelola kepercayaan ini, dihadapkanlah kepada raja seorang yang memiliki hutang kepada tuannya sebesar sepuluh ribu talenta. Ia tidak memiliki apa-apa untuk membayarnya, dan sesuai dengan kebiasaan, raja memerintahkan agar orang itu dijual, dengan semua yang dimilikinya, agar pembayarannya dapat dilakukan. Tetapi orang yang ketakutan itu tersungkur di depan kakinya dan memohon kepadanya, katanya: "Bersabarlah kepadaku, dan aku akan membayar semuanya. Maka tergeraklah hati tuan hamba itu oleh belas kasihan, lalu melepaskannya dan mengampuni utangnya.

"Tetapi hamba yang sama keluar dan mendapati seorang hamba yang berhutang seratus peser kepada hamba itu, lalu ia memegang tangan hamba itu dan mencekik lehernya sambil berkata: Bayarlah hutangmu itu kepadaku. Maka tersungkurlah hambanya itu di depan kakinya dan memohon kepadanya, katanya: "Bersabarlah kepadaku, dan aku akan membayar semuanya." Tetapi ia tidak mau. Tetapi ia tidak mau, bahkan ia pergi dan melemparkannya ke dalam penjara, sampai ia membayar hutangnya. Ketika

t
e
m
a
n
-
t
e
m
a
n
n
y
a

m
e
l
i
h
a
t

a
p
a

y
a
n
g

t
e
r
j
a
d
i

, mereka sangat menyesal, lalu datang dan memberitahukan hal itu kepada tuannya. Setelah itu tuannya memanggil dia dan berkata kepadanya: "Hai hamba yang jahat, aku telah mengampuni segala hutangmu itu, karena engkau menghendaknya.

Bukankah engkau juga telah mengasihani hambamu ini, sama seperti aku telah mengasihani engkau? Maka marahlah tuannya dan menyerahkan dia kepada para penyiksa, sampai ia membayar semua yang harus dibayarnya."

Perumpamaan ini menyajikan detail yang diperlukan untuk mengisi gambaran tetapi tidak memiliki padanan dalam makna rohaninya. Perhatian kita tidak boleh dialihkan kepada hal-hal tersebut. Kebenaran-kebenaran besar tertentu diilustrasikan, dan kepada kebenaran-kebenaran ini pemikiran kita harus diberikan.

Pengampunan yang diberikan oleh raja ini melambangkan pengampunan ilahi atas segala dosa. Kristus diwakili oleh raja, yang tergerak oleh belas kasihan, mengampuni hutang hambanya. Manusia berada di bawah kutukan hukum Taurat yang telah dilanggar. Ia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, dan karena alasan inilah Kristus datang ke dunia ini, mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan, dan memberikan nyawa-Nya, yang benar untuk yang tidak benar. Ia memberikan diri-Nya sendiri untuk dosa-dosa kita, dan kepada setiap jiwa Dia dengan cuma-cuma menawarkan

[245]

pengampunan. "Pada TUHAN ada kasih setia, dan pada-Nya ada penebusan yang berlimpah-limpah." Mazmur 130:7.

Inilah dasar di mana kita harus menunjukkan belas kasihan kepada sesama orang berdosa. "Jika Allah telah mengasihi kita, maka sudah sepatutnyalah kita juga saling mengasihi." 1 Yohanes 4:11. "Karena kamu telah menerima dengan cuma-cuma," kata Kristus, "berikanlah dengan cuma-cuma." Matius 10:8.

Dalam perumpamaan ini, ketika orang yang berhutang memohon penundaan, dengan janji, "Bersabarlah terhadap aku, dan aku akan membayar semuanya," penundaan itu dicabut. Seluruh hutangnya dibatalkan. Dan ia segera diberi kesempatan untuk mengikuti teladan tuannya yang telah mengampuninya. Ketika keluar, ia bertemu dengan seorang hamba yang berhutang sejumlah kecil. Ia telah diampuni sepuluh ribu talenta; sedangkan orang yang berhutang itu berhutang seratus sen. Tetapi orang yang telah diperlakukan dengan penuh belas kasihan itu, memperlakukan sesama hamba dengan cara yang sama sekali berbeda. Orang yang berhutang itu mengajukan permohonan yang serupa dengan permohonan yang telah ia ajukan kepada raja, tetapi tanpa hasil yang sama. Dia yang baru saja diampuni tidak berbelas kasihan dan

merasa kasihan. Belas kasihan yang ditunjukkan kepadanya tidak ia terapkan dalam berurusan dengan hambanya. Ia tidak mengindahkan permintaan untuk bersabar. Jumlah kecil yang terutang kepadanya adalah satu-satunya yang diingat oleh hamba yang tidak tahu berterima kasih itu. Dia menuntut semua yang dia pikir adalah haknya, dan melaksanakan hukuman yang serupa dengan hukuman yang telah dicabut dengan penuh kemurahan hati untuknya.

Betapa banyak orang saat ini yang menunjukkan semangat yang sama. Ketika orang yang berhutang memohon belas kasihan kepada Tuhannya, ia tidak memiliki pengertian yang benar tentang

kebesaran hutangnya. Dia tidak menyadari ketidakberdayaannya. Ia berharap dapat membebaskan dirinya sendiri. "Bersabarlah," katanya, "dan Aku akan membayar semuanya." Demikianlah banyak orang yang berharap dengan perbuatannya sendiri untuk mendapatkan kemurahan Allah. Mereka tidak menyadari ketidakberdayaan mereka. Mereka

[246] tidak menerima kasih karunia Allah sebagai pemberian cuma-cuma, tetapi berusaha membangun diri mereka sendiri di dalam kebenaran diri sendiri. Hati mereka tidak hancur dan direndahkan karena dosa, dan mereka menuntut dan

[247] tidak kenal ampun terhadap orang lain. Dosa-dosa mereka terhadap Allah, dibandingkan dengan dosa-dosa saudara mereka terhadap mereka, adalah seperti sepuluh ribu talenta berbanding seratus peser-hampir satu juta berbanding satu; namun mereka berani tidak mengampuni.

Dalam perumpamaan, tuannya memanggil orang yang berhutang tanpa belas kasihan itu dan berkata kepadanya: "Hai hambaku yang jahat, aku telah mengampuni segala hutangmu, karena engkau telah mengasihani aku, bukankah engkau juga harus mengasihani hambamu yang lain, sama seperti aku telah mengasihani engkau? Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkan dia kepada para penyiksa, sampai ia membayar semua hutangnya." "Demikian juga Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat kepada kamu, jikalau kamu tidak mengampuni kesalahan orang lain dengan segenap hatimu." Barangsiapa menolak untuk mengampuni, dengan demikian membuang harapannya sendiri untuk diampuni.

Tetapi ajaran dari perumpamaan ini tidak boleh disalahartikan. Pengampunan Allah kepada kita sama sekali tidak mengurangi kewajiban kita untuk menaati-Nya. Jadi, semangat pengampunan terhadap sesama kita tidak mengurangi tuntutan kewajiban yang adil. Dalam doa yang diajarkan Kristus kepada murid-murid-Nya, Ia berkata, "Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami." [Matius 6:12](#). Dengan ini Dia tidak bermaksud bahwa untuk mendapatkan pengampunan atas dosa-dosa kita, kita tidak boleh menuntut kewajiban yang adil dari para penghutang kita. Jika mereka tidak dapat membayar, meskipun hal ini mungkin disebabkan oleh manajemen yang tidak bijaksana, mereka tidak boleh dijebloskan ke dalam penjara, ditindas, atau bahkan diperlakukan dengan kasar; tetapi perumpamaan ini tidak mengajarkan kita untuk

mendorong pengampunan. Firman Tuhan menyatakan bahwa jika seseorang tidak mau bekerja, ia tidak akan makan ([2 Tesalonika 3:10](#)). Tuhan tidak mengharuskan orang yang bekerja keras untuk menghidupi orang lain yang bermalas-malasan. Banyak orang yang membuang-buang waktu, kurang berusaha, yang membawa kepada kemiskinan dan kekurangan. Jika kesalahan-kesalahan ini tidak diperbaiki oleh mereka yang memanjakannya, semua yang mungkin dilakukan atas nama mereka akan menjadi seperti memasukkan harta ke dalam kantong yang berlubang. Namun, ada kemiskinan yang tidak dapat dihindari, dan kita harus menunjukkan kelembutan dan belas kasihan kepada mereka yang

sangat disayangkan. Kita harus memperlakukan orang lain sebagaimana kita sendiri, dalam keadaan yang sama, ingin diperlakukan.

Roh Kudus melalui rasul Paulus menasihati kita: "Karena itu, jika ada penghiburan di dalam Kristus, jika ada penghiburan kasih, jika ada persekutuan Roh, jika ada belas kasihan, sempurnakanlah sukacitaku, yaitu supaya kamu seia sekata, sehati sepikir, seia sekata, dan sependapat. Janganlah ada perselisihan dan janganlah ada kesombongan, tetapi hendaklah kamu dalam segala hal merendahkan diri dan menganggap seorang akan yang lain lebih mulia dari pada dirinya sendiri. Janganlah tiap-tiap orang memperhatikan apa yang ada pada dirinya sendiri, tetapi perhatikanlah juga apa yang ada pada orang lain. Hendaklah kamu menaruh pikiran yang sama seperti yang terdapat juga dalam Kristus Yesus." Filipi 2:1-5.

Tetapi dosa tidak boleh dianggap enteng. Tuhan telah memerintahkan kita untuk tidak berbuat salah kepada saudara kita. Dia berkata, "Jika saudaramu berbuat salah terhadap engkau, tegurlah dia." Lukas 17:3. Dosa harus disebut dengan nama yang benar, dan harus dibebaskan dengan jelas di hadapan orang yang bersalah.

Dalam nasihatnya kepada Timotius, Paulus, yang ditulis oleh Roh Kudus, berkata, "Siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran." 2 Timotius 4:2. Dan kepada Titus, ia menulis, "Banyak pembual dan penyesat yang tidak dapat diatur dan yang sia-sia. Karena itu tegorlah mereka dengan keras, supaya mereka tetap teguh dalam iman." Titus 1:10-13.

"Jikalau saudaramu berbuat salah terhadap engkau," kata Kristus, "pergilah dan beritahukanlah kesalahannya di antara engkau dan dia sendiri; jikalau ia mau mendengarkan engkau, engkau telah memperoleh saudaramu. Tetapi jika ia tidak mau mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang saksi lagi, supaya dengan dua atau tiga orang saksi, tiap-tiap perkataan dapat diteguhkan. Dan jika ia tidak mau mendengarkan mereka, ceritakanlah hal itu kepada jemaat, tetapi jika ia tidak mau mendengarkan jemaat, biarlah ia menjadi bagimu seperti seorang kafir dan pemungut cukai." Matius 18:15-17.

Tuhan kita mengajarkan bahwa masalah-masalah yang sulit di antara orang Kristen

harus diselesaikan di dalam gereja. Mereka tidak boleh dibuka [249]
di hadapan mereka yang tidak takut akan Allah. Jika seorang Kristen
dianiaya oleh saudaranya, janganlah ia mengajukan banding kepada
orang-orang yang tidak percaya di pengadilan. Biarlah
dia mengikuti instruksi yang telah diberikan Kristus. Alih-alih
berusaha untuk membalas dendam, biarlah ia berusaha untuk
menyelamatkan saudaranya. Allah akan menjaga kepentingan
orang-orang yang mengasihi dan takut akan Dia, dan dengan penuh
keyakinan kita dapat menyerahkan kasus kita kepada Dia yang
menghakimi dengan adil.

Terlalu sering ketika kesalahan dilakukan berulang kali, dan orang yang bersalah mengakui kesalahannya, orang yang terluka menjadi lelah, dan berpikir bahwa ia telah mengampuni dengan cukup. Tetapi Juruselamat dengan jelas mengatakan kepada kita bagaimana menghadapi orang yang berbuat salah: "Jika saudaramu berbuat salah terhadap engkau, tegorlah dia, dan jika ia bertobat, ampunilah dia." [Lukas 17:3](#). Jangan menganggapnya sebagai orang yang tidak layak dipercaya. Pertimbangkanlah "dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan jatuh ke dalam percobaan." [Galatia 6:1](#).

Jika saudara-saudaramu berbuat salah, kamu harus mengampuni mereka. Ketika mereka datang

[250] kepada Anda dengan pengakuan dosa, Anda tidak boleh mengatakan, saya rasa mereka tidak cukup rendah hati. Saya rasa mereka tidak merasakan pengakuan mereka. Apa hak Anda untuk menghakimi mereka, seolah-olah Anda dapat membaca isi hati mereka? Firman Tuhan berkata, "Jika ia bertobat, ampunilah ia. Dan jika ia berbuat dosa terhadap engkau tujuh kali dalam sehari, lalu ia berbalik kepada-Mu dan berkata: Aku menyesal, maka engkau harus mengampuni dia." [Lukas 17:3, 4](#). Dan bukan hanya tujuh kali, tetapi tujuh puluh kali tujuh kali - sesering Allah mengampuni Anda.

Kita sendiri berhutang segalanya kepada anugerah Allah yang cuma-cuma. Kasih karunia di dalam perjanjian menahbiskan pengangkatan kita sebagai anak. Kasih karunia di dalam Juruselamat menghasilkan penebusan kita, kelahiran kembali kita, dan pengangkatan kita menjadi ahli waris bersama Kristus. Biarlah kasih karunia ini dinyatakan kepada orang lain.

Janganlah memberi kesempatan kepada orang yang berbuat salah untuk berkecil hati. Jangan biarkan kekerasan hati orang Farisi masuk dan menyakiti saudaramu. Janganlah ada cemoohan pahit yang muncul dalam pikiran atau hati. Janganlah ada sedikit pun cemoohan yang muncul dalam suara. Jika engkau mengucapkan sepatah kata pun dari dirimu sendiri, jika engkau mengambil sikap acuh tak acuh, atau menunjukkan kecurigaan atau ketidakpercayaan, hal itu dapat menjadi bukti kehancuran suatu jiwa. Dia membutuhkan seorang saudara dengan hati simpati seorang Sulung untuk menyentuh hati kemanusiaannya. Biarkan dia merasakan genggam tangan yang kuat dari tangan yang bersimpati, dan mendengar bisikan, Marilah kita berdoa. Tuhan akan memberikan pengalaman yang kaya kepada Anda berdua. Doa menyatukan kita

dengan satu sama lain dan dengan Allah. Doa membawa Yesus ke sisi kita, dan memberikan kepada jiwa yang pingsan dan bingung kekuatan baru untuk mengalahkan dunia, daging, dan iblis. Doa menepis serangan-serangan Setan.

Ketika seseorang berpaling dari ketidaksempurnaan manusia untuk melihat Yesus, sebuah transformasi ilahi terjadi di dalam karakternya. Roh Kristus yang bekerja di dalam hati akan mengubahnya menjadi serupa dengan gambar-Nya. Maka biarlah hal itu menjadi upaya Anda untuk meninggikan Yesus. Biarlah mata pikiran diarahkan kepada "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes](#)

[251] [1:29](#). Dan ketika Anda melakukan pekerjaan ini, ingatlah bahwa "dia yang

mempertobatkan orang berdosa dari kesesatan jalannya, menyelamatkan jiwa dari maut, dan menyembunyikan banyak sekali dosa." [Yakobus 5:20](#).

"Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni kesalahan orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu." [Matius 6:15](#). Tidak ada yang dapat membenarkan roh yang tidak mengampuni. Orang yang tidak berbelas kasihan kepada orang lain menunjukkan bahwa ia sendiri tidak mengambil bagian dalam kasih karunia pengampunan Allah. Dalam pengampunan Allah, hati orang yang berbuat salah didekatkan kepada hati yang agung, yaitu hati Kasih yang Tak Terbatas. Arus belas kasih ilahi mengalir ke dalam jiwa orang berdosa, dan dari dia ke jiwa-jiwa orang lain. Kelembutan dan belas kasihan yang telah Kristus nyatakan dalam kehidupan-Nya yang berharga akan terlihat dalam diri mereka yang menjadi pembagi kasih karunia-Nya. Tetapi "jika seorang tidak memiliki Roh Kristus, ia sama sekali tidak memiliki Roh-Nya." [Roma 8:9](#). Ia terasing dari Allah, hanya cocok untuk pemisahan yang kekal dari-Nya.

Memang benar bahwa ia mungkin pernah menerima pengampunan; tetapi rohnya yang tidak berbelas kasihan menunjukkan bahwa ia sekarang menolak kasih pengampunan Allah. Ia telah memisahkan diri dari Allah, dan berada dalam kondisi yang sama seperti sebelum ia diampuni. Dia telah menolak pertobatannya, dan dosa-dosanya ditanggungnya seolah-olah dia belum bertobat.

Tetapi pelajaran besar dari perumpamaan ini terletak pada kontras antara belas kasihan Allah dan kekerasan hati manusia; pada kenyataan bahwa belas kasihan Allah yang mengampuni harus menjadi tolok ukur bagi kita. "Tidakkah engkau juga harus mengasihani hambamu ini, sama seperti Aku telah mengasihani engkau?"

Kita tidak diampuni *karena* kita mengampuni, tetapi *karena* kita mengampuni. Dasar dari semua pengampunan ditemukan dalam kasih Allah yang tidak layak diterima, tetapi melalui sikap kita terhadap orang lain, kita menunjukkan apakah kita telah menjadikan kasih tersebut sebagai kasih kita. Itulah sebabnya Kristus berkata, "Dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi, dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." [Matius 7:2](#).

Bab 20-Keuntungan yang merupakan Kerugian

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 12:13-21](#).

Kristus sedang mengajar, dan seperti biasa, orang-orang lain selain murid-murid-Nya berkumpul di sekitar-Nya. Ia telah berbicara kepada murid-murid-Nya tentang adegan-adegan di mana mereka akan segera mengambil bagian di dalamnya. Mereka harus memberitakan ke luar negeri tentang kebenaran yang telah Ia percayakan kepada mereka, dan mereka akan dibawa ke dalam pertentangan dengan para penguasa dunia ini. Demi Dia, mereka akan dipanggil ke pengadilan, dan di hadapan para hakim dan raja-raja. Ia telah meyakinkan mereka akan hikmat yang tidak dapat dibantah oleh siapa pun. Perkataan-Nya sendiri, yang menggerakkan hati orang banyak, dan membuat musuh-musuh-Nya yang cerdik menjadi bingung, menjadi saksi akan kuasa Roh Kudus yang berdiam di dalam diri-Nya, yang telah Ia janjikan kepada para pengikut-Nya.

Tetapi ada banyak orang yang menginginkan kasih karunia surga hanya untuk memenuhi tujuan-tujuan egois mereka. Mereka menyadari kuasa Kristus yang luar biasa dalam menyatakan kebenaran dalam terang yang jelas. Mereka mendengar janji kepada para pengikut-Nya tentang hikmat untuk berbicara di hadapan para penguasa dan pembesar. Tidakkah Ia akan meminjamkan kuasa-Nya untuk keuntungan duniawi mereka?

"Kata seorang dari rombongan itu kepada-Nya: "Guru, katakanlah kepada saudaraku, supaya ia membagi warisan itu dengan aku." Melalui Musa, Allah telah memberikan petunjuk mengenai pewarisan harta warisan. Anak laki-laki tertua menerima dua kali lipat dari harta warisan ayahnya ([Ulangan 21:17](#)), sementara saudara-saudara yang lebih muda harus berbagi sama rata. Orang ini berpikir bahwa saudaranya telah menipu dia atas warisannya. Usahanya sendiri telah gagal untuk mendapatkan apa yang ia anggap sebagai haknya, tetapi jika Kristus mau campur tangan, akhirnya pasti akan berhasil. Ia telah mendengar seruan Kristus yang menggugah, dan kecaman-Nya yang

keras terhadap ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Jika kata-kata perintah seperti itu dapat diucapkan kepada saudara ini, ia tidak akan berani menolak bagiannya dari orang yang dirugikan itu.

Di tengah-tengah pengajaran serius yang diberikan Kristus, orang ini telah mengungkapkan watak egoisnya. Ia dapat menghargai kemampuan Tuhan yang dapat bekerja demi kemajuannya sendiri.

urusan duniawi; tetapi kebenaran rohani tidak menguasai pikiran dan hatinya. Perolehan warisan adalah tema yang menarik perhatiannya. Yesus, Raja kemuliaan, yang kaya, namun menjadi miskin bagi kita, sedang membukakan baginya harta kasih ilahi. Roh Kudus memohon kepadanya untuk menjadi ahli waris dari warisan yang "tidak fana dan tidak cemar dan yang tidak lekang oleh waktu." [1 Petrus 1:4](#). Ia telah melihat bukti dari kuasa Kristus. Sekarang adalah kesempatan baginya untuk berbicara kepada Guru yang agung, untuk mengungkapkan keinginan yang paling dalam di dalam hatinya. Tetapi seperti orang yang menyapu lumpur dalam kiasan Bunyan, matanya tertuju ke bumi. Dia tidak melihat mahkota di atas kepalanya. Seperti Simon Magus, ia menghargai karunia Tuhan sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan duniawi.

Misi Juruselamat di bumi akan segera berakhir. Hanya tinggal beberapa bulan lagi bagi-Nya untuk menyelesaikan apa yang telah Ia lakukan.

yang harus dilakukan-Nya, dalam menegakkan kerajaan kasih karunia-Nya. Namun, keserakahan manusia [254] akan mengalihkan Dia dari pekerjaan-Nya untuk mengambil sebidang tanah. Tetapi Yesus tidak mau dialihkan dari misi-Nya. Jawaban-Nya adalah, "Hai manusia, siapakah yang menjadikan Aku hakim atau pembagi atas kamu?"

Yesus bisa saja mengatakan kepada orang ini apa yang benar. Dia tahu apa yang benar dalam kasus ini; tetapi kedua saudara itu bertengkar karena keduanya tamak. Kristus hampir berkata, bukan tugas-Ku untuk menyelesaikan pertengkarannya seperti ini. Ia datang untuk tujuan lain, yaitu memberitakan Injil, dan dengan demikian menyadarkan manusia akan realitas yang kekal.

Perlakuan Kristus terhadap kasus ini merupakan pelajaran bagi semua orang yang melayani dalam nama-Nya. Ketika Ia mengutus kedua belas murid-Nya, Ia berkata, "Pergilah, beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit, tahirkanlah orang kusta, bangkitkanlah orang mati, usirlah setan-setan; dengan cuma-cuma kamu telah menerima, berikanlah dengan cuma-cuma." [Matius 10:7, 8](#). Mereka tidak boleh menyelesaikan urusan duniawi orang-orang. Tugas mereka adalah untuk membujuk manusia agar diperdamaikan dengan Allah. Di dalam pekerjaan ini terletak kuasa mereka untuk memberkati umat manusia. Satu-satunya obat untuk dosa-dosa dan

penderitaan manusia adalah Kristus. Injil kasih karunia-Nya saja yang dapat menyembuhkan kejahatan yang mengutuk masyarakat. Ketidakadilan orang kaya terhadap orang miskin, kebencian orang miskin terhadap orang kaya, sama-sama berakar pada sikap mementingkan diri sendiri, dan hal ini dapat diberantas hanya melalui ketundukan kepada Kristus. Hanya Dia, yang telah mematikan hati yang mementingkan diri sendiri karena dosa, yang memberikan hati yang baru yaitu hati yang penuh kasih. Biarlah hamba-hamba Kristus memberitakan Injil dengan Roh yang diturunkan dari surga, dan bekerja seperti Dia

dilakukan untuk kepentingan manusia. Kemudian hasil tersebut akan terwujud dalam berkat dan mengangkat umat manusia yang sepenuhnya mustahil dicapai oleh kekuatan manusia.

Tuhan kita memukul akar masalah yang merisaukan pertanyaan ini, dan semua perselisihan yang serupa, dengan berfirman, "Perhatikanlah, dan waspadalah!

[255] dari ketamakan, karena hidup manusia bukan terletak pada banyaknya harta yang dimilikinya.

"Lalu Ia menceritakan sebuah perumpamaan kepada mereka, kata-Nya: "Tanah seorang kaya menghasilkan banyak buah, tetapi ia berpikir dalam hatinya: "Apakah yang harus kuperbuat, karena aku tidak mempunyai tempat untuk meletakkan buah-buahku? Jawabnya: "Inilah yang akan kulakukan: Aku akan merobohkan lumbung-lumbungku dan membangun yang lebih besar, dan di sanalah aku akan melimpahkan segala hasil panenku dan segala hartaku. Dan aku akan berkata kepada jiwaku: Hai jiwa, engkau memiliki banyak harta benda

[256] yang telah disediakan untukmu selama bertahun-tahun; bersenang-senanglah, makan, minumlah, bersukacitalah. Tetapi firman Allah kepadanya: "Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, maka siapakah yang akan menerima semua yang telah kaupersiapkan itu? Demikianlah orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, tetapi tidak kaya di hadapan Allah."

Melalui perumpamaan tentang orang kaya yang bodoh, Kristus menunjukkan kebodohan orang-orang yang menjadikan dunia sebagai segalanya. Orang ini telah menerima segala sesuatu dari Allah. Matahari telah diizinkan untuk menyinari tanahnya, karena sinarnya jatuh ke atas orang benar dan ke atas orang yang tidak benar. Hujan dari langit turun ke atas orang jahat dan orang baik. Tuhan telah membuat tumbuh-tumbuhan tumbuh subur dan ladang-ladang menghasilkan buahnya dengan berlimpah. Orang kaya itu bingung apa yang harus dilakukannya dengan hasil panennya. Lumbung-lumbungnya penuh sampai melimpah, dan ia tidak punya tempat untuk menyimpan kelebihan hasil panennya. Ia tidak memikirkan tentang Allah, yang darinya semua kemurahan-Nya datang. Ia tidak menyadari bahwa Allah telah menjadikannya penatalayan dari harta milik-Nya agar ia dapat menolong mereka yang membutuhkan. Ia memiliki kesempatan yang diberkati untuk menjadi pelayan Allah, tetapi ia

hanya berpikir untuk melayani kenyamanannya sendiri.

Keadaan orang miskin, yatim piatu, janda, orang yang menderita, orang yang tertindas, menjadi perhatian orang kaya ini; ada banyak tempat untuk menyumbangkan hartanya. Ia dapat dengan mudah memberikan sebagian dari kelimpahannya, dan banyak rumah akan terbebas dari kekurangan, banyak orang yang lapar akan diberi makan, banyak orang yang telanjang akan diberi pakaian, banyak hati yang disenangkan, banyak doa untuk makanan dan pakaian akan dijawab, dan sebuah lagu pujian akan dikumandangkan.

akan naik ke surga. Tuhan telah mendengar doa-doa orang yang berkekurangan, dan kebaikan-Nya telah Ia sediakan bagi orang miskin. ([Mazmur 68:10](#).) Penyediaan yang berlimpah bagi kebutuhan banyak orang telah disediakan dalam berkat-berkat yang dilimpahkan kepada orang kaya itu. Tetapi ia menutup hatinya terhadap jeritan orang-orang miskin, dan berkata kepada hamba-hambanya, "Inilah yang akan Kulakukan: Aku akan merobohkan lumbung-lumbung-Ku, dan membangun yang lebih besar; dan di sana Aku akan melimpahkan semua [257] buah-buahku dan harta bendaku. Dan aku akan berkata kepada jiwaku, Jiwa, engkau telah banyak barang yang disimpan selama bertahun-tahun; bersenang-senanglah, makan, minum, dan bergembiralah."

Tujuan orang ini tidak lebih tinggi dari tujuan binatang buas yang binasa. Ia hidup seolah-olah tidak ada Allah, tidak ada surga, tidak ada kehidupan di masa depan; [258] seolah-olah segala sesuatu yang dimilikinya adalah miliknya sendiri, dan ia tidak berhutang apa pun kepada Tuhan atau manusia. Pemazmur menggambarkan orang kaya ini ketika ia menulis, "Orang bebal berkata dalam hatinya: "Tidak ada Allah." [Mazmur 14:1](#).

Pria ini telah hidup dan merencanakan untuk dirinya sendiri. Dia melihat bahwa masa depan telah disediakan dengan berlimpah; tidak ada yang lain baginya saat ini selain menghargai dan menikmati hasil jerih payahnya. Dia menganggap dirinya lebih disukai daripada orang lain, dan memuji dirinya sendiri atas manajemennya yang bijaksana. Dia dihormati oleh sesama warga kota sebagai orang yang bijaksana dan warga negara yang makmur. Karena "orang akan memuji engkau, apabila engkau berbuat baik kepada dirimu sendiri." [Mazmur 49:18](#).

Tetapi "hikmat dunia ini adalah kebodohan di hadapan Allah." [1 Korintus 3:19](#). Sementara orang kaya itu menantikan tahun-tahun penuh kenikmatan, Tuhan memiliki rencana yang jauh berbeda. Pesan yang disampaikan kepada pelayan yang tidak setia ini adalah, "Hai engkau yang bodoh, malam ini juga jiwamu akan dituntut dari padamu." Ini adalah tuntutan yang tidak dapat dipenuhi oleh uang. Kekayaan yang telah ia kumpulkan tidak dapat membeli penangguhan hukuman. Dalam satu saat, apa yang telah ia perjuangkan sepanjang hidupnya untuk

mendapatkannya menjadi tidak berharga baginya. "Lalu, apa yang telah Engkau sediakan itu akan menjadi milik siapakah?" Ladangnya yang luas dan lumbung-lumbungnya yang terisi penuh lepas dari penguasaannya. "Ia menimbun kekayaan, tetapi tidak tahu siapa yang akan mengumpulkannya." Mazmur 39:6.

Satu-satunya hal yang berharga baginya sekarang belum ia dapatkan. Dengan hidup untuk diri sendiri, ia telah menolak kasih ilahi yang seharusnya mengalir dalam belas kasihan kepada sesamanya. Dengan demikian ia telah menolak kehidupan. Karena Allah adalah kasih, dan kasih adalah hidup. Orang ini telah memilih yang duniawi daripada yang rohani, dan dengan yang duniawi ia harus

meninggal dunia. "Orang yang dihormati, tetapi tidak mengerti, adalah seperti binatang yang binasa." [Mazmur 49:20](#).

[259] "Demikianlah halnya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, tetapi tidak kaya di hadapan Allah." Gambaran ini berlaku sepanjang masa. Anda boleh saja merencanakan kebaikan untuk diri sendiri, Anda boleh mengumpulkan harta, Anda boleh membangun rumah-rumah besar dan tinggi, seperti yang dilakukan oleh para pembangun Babel kuno; tetapi Anda tidak dapat membangun tembok yang begitu tinggi atau pintu gerbang yang begitu kokoh untuk menghalangi para pembawa malapetaka. Raja Belsyazar "berpesta pora di istananya," dan "memuji-muji dewa-dewa emas, perak, tembaga, kuningan, besi, kayu dan batu." Tetapi tangan Dia yang tidak kelihatan menulis di atas tembok-temboknya kata-kata malapetaka, dan derap langkah tentara musuh terdengar di pintu gerbang istananya. "Pada malam itu juga terbunuhlah Belsyazar, raja orang Kasdim itu," dan seorang raja asing duduk di atas takhta. ([Daniel 5:30](#)).

Hidup untuk diri sendiri berarti binasa. Ketamakan, keinginan untuk mendapatkan keuntungan demi diri sendiri, memotong jiwa dari kehidupan. Adalah roh Iblis untuk mendapatkan, untuk menarik diri sendiri. Adalah roh Kristus untuk memberi, mengorbankan diri demi kebaikan orang lain. "Dan inilah catatannya, bahwa Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita, dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup, dan barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup." [1 Yohanes 5:11, 12](#).

Oleh karena itu Ia berkata, "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala sesuatu yang tamak, karena hidup manusia bukan terletak pada banyaknya harta yang dimilikinya."

Pasal 21-"Jurang Besar yang

Dipe

rbaiki"

[260]

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 16:19-31](#).

Dalam perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus, Kristus menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini manusia menentukan nasib kekal mereka. Selama masa percobaan, kasih karunia Allah ditawarkan kepada setiap jiwa. Tetapi jika manusia menyia-nyiakan kesempatan ini untuk memuaskan diri sendiri, mereka memutuskan diri mereka sendiri dari kehidupan kekal. Tidak ada masa percobaan berikutnya yang akan diberikan kepada mereka. Dengan pilihan mereka sendiri, mereka telah membuat jurang yang tidak dapat dilewati antara mereka dan Allah.

Perumpamaan ini menggambarkan kontras antara orang kaya yang tidak menjadikan Allah sebagai sandaran hidup mereka, dan orang miskin yang menjadikan Allah sebagai sandaran hidup mereka. Kristus menunjukkan bahwa akan tiba saatnya ketika posisi kedua golongan ini akan berbalik. Mereka yang miskin dalam hal harta benda di dunia ini, namun percaya kepada Allah dan sabar dalam penderitaan, suatu hari nanti akan ditinggikan di atas mereka yang saat ini menduduki posisi tertinggi yang dapat diberikan oleh dunia, namun tidak menyerahkan hidupnya kepada Allah.

"Ada seorang kaya," kata Kristus, "yang selalu berpakaian ungu dan lenan halus, dan ia hidup mewah setiap hari. Dan di sana Ada seorang pengemis bernama Lazarus, yang terbaring di depan pintu gerbangnya, penuh dengan borok, dan ingin diberi makan dengan remah-remah yang jatuh dari meja orang kaya."

Orang kaya itu tidak termasuk dalam golongan yang diwakili oleh hakim yang tidak adil, yang secara terbuka menyatakan ketidakpeduliannya terhadap Allah dan manusia. Ia mengaku

sebagai anak Abraham. Ia tidak memperlakukan pengemis itu dengan kekerasan atau menyuruhnya pergi karena tidak suka melihatnya. Jika orang miskin yang menjijikkan dan menjijikkan itu dapat terhibur dengan melihatnya ketika ia memasuki pintu gerbangnya, orang kaya itu ingin agar pengemis itu tetap tinggal. Tetapi ia dengan egoisnya tidak peduli dengan kebutuhan saudaranya yang menderita.

Saat itu tidak ada rumah sakit untuk merawat orang sakit. Mereka yang menderita dan membutuhkan perhatian dari mereka yang telah dipercayakan Tuhan dengan kekayaan, sehingga mereka dapat menerima

bantuan dan simpati. Demikianlah halnya dengan pengemis dan orang kaya itu. Lazarus sangat membutuhkan pertolongan; karena ia tidak memiliki teman, rumah, uang, atau makanan. Namun, ia dibiarkan tetap berada dalam kondisi seperti itu dari hari ke hari, sementara si bangsawan kaya itu memiliki semua yang dibutuhkannya. Orang yang dengan berlimpah mampu meringankan penderitaan sesama ciptaan, hidup untuk dirinya sendiri, seperti yang dilakukan oleh banyak orang saat ini.

Saat ini, di sekitar kita ada banyak orang yang kelaparan, telanjang, dan tidak memiliki tempat tinggal. Kelalaian untuk memberikan sarana kita kepada mereka yang membutuhkan dan menderita ini menempatkan pada diri kita beban rasa bersalah yang suatu hari nanti akan kita tanggung. Semua ketamakan dikutuk sebagai penyembahan berhala. Semua pemanjaan diri sendiri adalah pelanggaran di hadapan Allah.

Allah telah menjadikan orang kaya itu sebagai pengurus sarana-Nya, dan sudah menjadi tugasnya untuk mengurus kasus-kasus seperti yang dialami pengemis itu. Perintah telah diberikan, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu" ([Ulangan 6:5](#)); dan "kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" ([Imamat 19:18](#)).

[262] Orang kaya itu adalah seorang Yahudi, dan ia mengenal perintah Allah. Tetapi ia lupa bahwa ia bertanggung jawab atas penggunaan sarana dan kemampuan yang dipercayakan kepadanya. Berkat Tuhan ada padanya dengan berlimpah, tetapi ia menggunakannya dengan egois, untuk memuliakan dirinya sendiri, bukan Penciptanya. Sebanding dengan kelimpahannya adalah kewajibannya untuk menggunakan karunia-karunia itu untuk mengangkat umat manusia. Ini adalah perintah Tuhan, tetapi orang kaya itu tidak memikirkan kewajibannya kepada Tuhan. Ia meminjamkan uang, dan mengambil bunga dari apa yang ia pinjamkan, tetapi ia tidak mengembalikan bunga dari apa yang Tuhan pinjamkan kepadanya. Ia memiliki pengetahuan dan talenta, tetapi tidak mengembangkannya. Karena lupa akan pertanggungjawabannya kepada Allah, ia mencurahkan seluruh kekuatannya untuk kesenangan. Segala sesuatu yang mengelilinginya, segala macam hiburan, pujian dan sanjungan dari teman-temannya, melayani kesenangannya yang egois. Begitu asyiknya ia berada di tengah-tengah teman-temannya, sehingga ia

kehilangan rasa tanggung jawabnya untuk bekerja sama dengan Allah dalam pelayanan belas kasihan-Nya. Ia memiliki kesempatan untuk memahami firman Allah, dan mempraktikkan ajaran-ajaran-Nya; tetapi pergaulan yang penuh dengan kesenangan yang ia pilih telah menyita waktunya sehingga ia melupakan Allah yang kekal.

Tiba saatnya ketika terjadi perubahan dalam kondisi kedua orang itu. Orang yang malang itu telah menderita dari hari ke hari, tetapi ia dengan sabar dan tenang menanggungnya. Lama kelamaan ia meninggal dan dikuburkan. Tidak ada seorang pun yang meratapi dia; tetapi karena kesabarannya dalam

penderitaan yang telah ia saksikan bagi Kristus, ia telah menanggung ujian imannya, dan pada saat kematiannya, ia digambarkan dibawa oleh para malaikat ke pangkuan Abraham.

Lazarus melambangkan orang-orang miskin yang menderita yang percaya kepada Kristus. Ketika sangkakala berbunyi dan semua yang ada di dalam kubur mendengar suara Kristus dan keluar, mereka akan menerima pahala mereka; karena iman mereka kepada Allah bukanlah teori belaka, tetapi sebuah kenyataan.

"Orang kaya itu pun mati dan dikuburkan, lalu di dalam neraka ia mengangkat matanya dan melihat Abraham dari jauh dan Lazarus di dadanya. Lalu ia berseru dan berkata: "Bapa Abraham, kasihanilah aku dan suruhlah Lazarus datang, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, karena aku tersiksa dalam nyala api ini."

Dalam perumpamaan ini, Kristus sedang bertemu dengan orang-orang di tempat mereka sendiri. Doktrin tentang keadaan sadar antara kematian dan kebangkitan dipegang oleh banyak orang yang mendengarkan perkataan Kristus. Juruselamat mengetahui pemikiran mereka, dan Ia membingkai perumpamaan-Nya untuk menanamkan kebenaran yang penting melalui pendapat-pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya. Ia mengangkat sebuah cermin di hadapan para pendengar-Nya agar mereka dapat melihat diri mereka sendiri dalam hubungan mereka yang sebenarnya dengan Allah. Ia menggunakan pendapat umum untuk menyampaikan gagasan yang ingin Ia sampaikan kepada semua orang-bahwa tidak ada seorang pun yang dihargai karena hartanya, karena semua yang dimilikinya adalah milik yang dipinjamkan oleh Tuhan. Penyalahgunaan karunia-karunia ini akan menempatkannya di bawah orang yang paling miskin dan paling menderita yang mengasihi Allah dan percaya kepada-Nya.

Kristus ingin agar para pendengar-Nya memahami bahwa tidak mungkin bagi manusia untuk mendapatkan keselamatan jiwa setelah kematian. "Hai anakku," Abraham digambarkan sedang menjawab, "ingatlah, bahwa engkau semasa hidupmu telah menerima apa yang baik dan Lazarus juga telah menerima apa yang buruk, tetapi sekarang ia dihiburkan dan engkau disiksa. Dan di samping itu, di antara kami dan engkau ada jurang maut yang besar, sehingga mereka yang mau menyeberang dari sana kepadamu tidak dapat menyeberang, dan mereka yang mau datang dari sana juga tidak

dapat menyeberang kepada kami." Dengan demikian Kristus menggambarkan keputusan untuk mencari kesempatan kedua. Kehidupan ini adalah satu-satunya waktu yang diberikan kepada manusia untuk mempersiapkan diri bagi kekekalan.

Orang kaya itu tidak meninggalkan gagasan bahwa dia adalah seorang anak

Abraham, dan dalam kesusahannya, ia digambarkan sebagai orang yang meminta pertolongan kepadanya. "Bapa Abraham," doanya, "kasihanilah aku."

Ia tidak berdoa kepada Allah, tetapi kepada Abraham. Dengan demikian ia menunjukkan bahwa ia

menempatkan Abraham di atas Allah, dan bahwa ia mengandalkan hubungannya dengan Abraham untuk mendapatkan keselamatan. Pencuri di atas kayu salib itu memanjatkan doanya kepada Kristus. "Ingatlah akan aku, jika Engkau datang ke dalam kerajaan-Mu," katanya. (Lukas 23:42.) Dan seketika itu juga jawaban-Nya datang, Aku berkata kepadamu hari ini juga (ketika Aku tergantung di kayu salib dalam kehinaan dan penderitaan), engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus. Tetapi orang kaya itu berdoa kepada Abraham, dan permohonannya tidak dikabulkan. Hanya Kristus saja yang ditinggikan sebagai "Pemimpin dan Juruselamat, untuk memberikan pertobatan kepada Israel dan pengampunan dosa." Kisah Para Rasul 5:31. "Tidak ada keselamatan di dalam selain Dia." Kisah Para Rasul 4:12.

Orang kaya itu telah menghabiskan hidupnya untuk menyenangkan diri sendiri, dan terlambat ia menyadari bahwa ia tidak mempersiapkan bekal untuk kekekalan. Ia menyadari kebodohnya, dan memikirkan saudara-saudaranya, yang akan terus hidup seperti dia, hidup untuk menyenangkan diri mereka sendiri. Lalu ia mengajukan permohonan, "Aku mohon kepadamu, bapa, supaya engkau menyuruh dia [Lazarus] pulang ke rumah bapaku, karena aku mempunyai lima orang saudara, supaya ia memberi kesaksian tentang mereka, supaya mereka jangan ikut masuk ke dalam tempat siksaan ini." Tetapi kata Abraham kepadanya: "Mereka mempunyai Musa dan para nabi, biarlah mereka mendengarnya. Jawabnya: "Tidak, bapa Abraham, tetapi jikalau ada orang yang datang kepada mereka dari antara orang mati, niscaya mereka akan bertobat. Kata Abraham kepadanya: "Jikalau mereka tidak mendengarkan Musa dan para nabi, mereka tidak akan diyakinkan, sekalipun seorang bangkit dari antara orang mati."

Ketika orang kaya itu meminta bukti tambahan kepada saudara-saudaranya, ia dengan jelas diberitahu bahwa jika bukti itu diberikan, mereka tidak akan terbujuk. Permintaannya ini membuat saya teringat akan Allah. Seolah-olah orang kaya itu berkata, "Seandainya Engkau memperingatkan saya dengan lebih teliti, saya tidak akan berada di sini. Abraham dalam jawabannya terhadap permintaan ini adalah

(265) diibaratkan dengan mengatakan, Saudara-saudaramu telah diberi peringatan yang cukup. Terang telah diberikan kepada mereka, tetapi mereka tidak mau melihat; kebenaran telah disampaikan

kepada mereka, tetapi mereka tidak mau mendengar.

"Jika mereka tidak mendengarkan Musa dan para nabi, mereka juga tidak akan diyakinkan, sekalipun seorang bangkit dari antara orang mati." Perkataan ini terbukti benar dalam sejarah bangsa Yahudi. Mujizat Kristus yang terakhir dan yang paling utama adalah kebangkitan Lazarus dari Betania, setelah ia mati selama empat hari. Orang-orang Yahudi diberi bukti yang luar biasa tentang keilahian Yesus Kristus, tetapi mereka menolaknya. Lazarus bangkit dari kematian dan memberikan kesaksiannya di hadapan mereka, tetapi mereka mengeraskan hati mereka terhadap semua bukti itu, dan bahkan berusaha membunuhnya. ([Yohanes 12:9-11](#)).

Hukum Taurat dan para nabi adalah agen-agen yang ditunjuk Allah untuk keselamatan manusia. Kristus berkata, Biarlah mereka memperhatikan bukti-bukti ini. Jika mereka tidak mendengarkan suara Allah dalam firman-Nya, maka kesaksian seorang saksi yang telah dibangkitkan dari antara orang mati tidak akan diindahkannya.

Mereka yang mengindahkan Musa dan para nabi tidak akan membutuhkan terang yang lebih besar daripada yang telah Allah berikan; tetapi jika manusia menolak terang itu, dan gagal menghargai kesempatan yang diberikan kepada mereka, mereka tidak akan mendengar jika seseorang dari antara orang mati datang kepada mereka dengan sebuah pesan. Mereka tidak akan diyakinkan bahkan oleh bukti ini; karena mereka yang menolak hukum Taurat dan para nabi mengeraskan hati mereka sehingga mereka akan menolak semua terang. Percakapan antara Abraham dan orang yang dulunya kaya raya ini adalah sebuah kiasan. Pelajaran yang dapat diambil dari hal ini adalah bahwa setiap orang diberikan terang yang cukup untuk melaksanakan tugas yang dituntut darinya. Tanggung jawab manusia sebanding dengan kesempatan dan hak istimewanya. Allah memberikan kepada setiap orang terang dan kasih karunia yang cukup untuk melakukan pekerjaan yang telah Dia berikan kepadanya. Jika manusia gagal melakukan apa yang ditunjukkan oleh sedikit terang sebagai tugasnya, terang yang lebih besar hanya akan mengungkapkan ketidaksetiaan, kelalaian untuk meningkatkan berkat yang diberikan. "Barangsiapa yang setia dalam perkara yang kecil, ia setia juga dalam perkara yang besar, dan barangsiapa yang yang tidak adil dalam hal yang kecil adalah tidak adil dalam hal yang besar." [Lukas 16:10](#). Mereka yang menolak untuk mendapatkan pencerahan dari Musa dan para nabi dan meminta suatu mukjizat yang luar biasa untuk dilakukan tidak akan diyakinkan jika keinginan mereka dikabulkan.

Perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus menunjukkan bagaimana dua kelas yang diwakili oleh kedua orang ini diperkirakan di dunia yang tidak terlihat. Tidak ada dosa menjadi kaya jika kekayaan itu tidak diperoleh dengan cara yang tidak adil. Orang kaya tidak dikutuk karena memiliki kekayaan, tetapi kutukan akan menyimpannya jika sarana yang dipercayakan kepadanya dihabiskan dengan mementingkan diri sendiri. Jauh lebih baik jika ia menyimpan uangnya di samping takhta Allah, dengan menggunakannya untuk berbuat baik. Kematian tidak

dapat membuat orang miskin yang mengabdikan dirinya untuk mencari kekayaan yang kekal. Tetapi orang yang menimbun hartanya untuk dirinya sendiri tidak akan dapat membawa hartanya ke surga. Ia telah membuktikan dirinya sebagai penatalayan yang tidak setia. Selama hidupnya ia memiliki banyak harta, tetapi ia lupa akan kewajibannya kepada Tuhan. Dia gagal mengamankan harta surgawi.

Orang kaya yang memiliki begitu banyak hak istimewa digambarkan kepada kita sebagai orang yang seharusnya mengembangkan karunia-karunia yang dimilikinya, sehingga karya-karyanya dapat menjangkau yang jauh di luar sana, dengan membawa serta peningkatan rohani yang lebih baik.

keuntungan. Ini adalah tujuan penebusan, bukan hanya untuk menghapuskan dosa, tetapi untuk mengembalikan kepada manusia karunia-karunia rohani yang hilang karena kuasa dosa yang mengerdikan. Uang tidak dapat dibawa ke dalam kehidupan selanjutnya; uang tidak diperlukan di sana; tetapi perbuatan baik yang dilakukan dalam memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus akan dibawa ke pengadilan surgawi. Tetapi mereka yang dengan egois menghabiskan karunia Tuhan untuk diri mereka sendiri, membiarkan sesama makhluk yang membutuhkan tanpa bantuan dan tidak melakukan apa pun untuk memajukan pekerjaan Tuhan di dunia, mempermalukan Pencipta mereka. Perampokan terhadap Allah ditulis di seberang nama mereka di dalam kitab-kitab surga.

[267] Orang kaya itu memiliki semua yang dapat diperoleh dengan uang, tetapi ia tidak memiliki kekayaan yang dapat membuat perhitungannya benar di hadapan Allah. Ia hidup seolah-olah semua yang dimilikinya adalah miliknya sendiri. Ia telah mengabaikan panggilan Allah dan tuntutan orang-orang miskin yang menderita. Tetapi akhirnya datanglah sebuah panggilan yang tidak dapat ia abaikan. Oleh suatu kuasa yang tidak dapat ia pertanyakan atau tolak, ia diperintahkan untuk keluar dari tempat di mana ia tidak lagi menjadi penatalayan. Orang yang tadinya kaya raya itu jatuh miskin tanpa harapan. Jubah kebenaran Kristus, yang ditunen di alat tenun surga, tidak akan pernah bisa menutupinya. Dia yang pernah mengenakan kain ungu terkaya, kain lenan terbaik, telah direduksi menjadi ketelanjangan. Masa percobaannya telah berakhir. Dia tidak membawa apa-apa ke dalam dunia, dan dia tidak dapat mengambil apa-apa darinya.

Kristus menyingkap tirai dan memperlihatkan gambaran ini di hadapan para imam dan penguasa, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Lihatlah, kamu yang kaya dengan harta dunia ini dan tidak kaya di hadapan Allah. Tidakkah kamu merenungkan pemandangan ini? Apa yang sangat dihargai di antara manusia, sangat dibenci di hadapan Allah. Kristus bertanya, "Apakah gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan jiwanya, atau apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti jiwanya?" [Markus 8:36, 37](#).

Ketika Kristus memberikan perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus, ada banyak orang di antara bangsa Yahudi yang berada dalam kondisi menyedihkan seperti orang kaya itu, yang menggunakan harta Tuhan untuk memuaskan diri sendiri, mempersiapkan diri mereka untuk mendengar kalimat, "Engkau telah ditimbang di dalam neraca, dan ternyata engkau kurang." [Daniel 5:27](#). Orang kaya itu dikaruniai setiap berkat duniawi dan rohani, tetapi ia menolak untuk bekerja sama dengan Tuhan dalam menggunakan berkat-berkat tersebut. Demikian pula halnya dengan orang Yahudi.

bangsa. Tuhan telah menjadikan orang Yahudi sebagai tempat penyimpanan kebenaran suci.

Ia telah menunjuk mereka sebagai penatalayan kasih karunia-Nya. Dia telah memberi mereka setiap keuntungan rohani dan duniawi, dan Dia memanggil mereka untuk

memberikan berkat-berkat ini. Instruksi khusus telah diberikan kepada mereka sehubungan dengan perlakuan mereka terhadap saudara-saudara mereka yang telah jatuh ke dalam kemerosotan, terhadap orang asing di dalam gerbang-gerbang mereka, dan terhadap orang-orang miskin di antara mereka. Mereka tidak boleh berusaha mendapatkan segala sesuatu untuk keuntungan mereka sendiri, tetapi harus mengingat mereka yang membutuhkan dan berbagi dengan mereka. Dan Allah berjanji untuk memberkati mereka sesuai dengan perbuatan kasih dan belas kasihan mereka. Tetapi seperti orang kaya itu, mereka tidak mengulurkan tangan untuk meringankan kebutuhan duniawi maupun rohani umat manusia yang menderita. Dipenuhi dengan kesombongan, mereka menganggap diri mereka sebagai umat pilihan dan kesayangan Allah; namun mereka tidak melayani atau menyembah Allah. Mereka menaruh ketergantungan mereka pada fakta bahwa mereka adalah anak-anak Abraham. "Kami adalah keturunan Abraham," kata mereka dengan sombong. ([Yohanes 8:33](#).) Ketika krisis datang, terungkaplah bahwa mereka telah menceraikan diri mereka sendiri dari Allah, dan menaruh kepercayaan mereka kepada Abraham, seolah-olah dia adalah Allah.

Kristus rindu untuk memancarkan terang ke dalam pikiran orang-orang Yahudi yang gelap. Ia berkata kepada mereka, "Jikalau kamu adalah keturunan Abraham, kamu akan melakukan apa yang dilakukan Abraham. Tetapi sekarang kamu berusaha untuk membunuh Aku, orang yang telah mengatakan kebenaran yang telah Kudengar dari Allah. Hal ini tidak dilakukan oleh Abraham." [Yohanes 8:39, 40](#).

Kristus tidak mengakui adanya keutamaan dalam garis keturunan. Dia mengajarkan bahwa hubungan rohani menggantikan semua hubungan alamiah. Orang-orang Yahudi mengaku sebagai keturunan Abraham; tetapi dengan tidak melakukan pekerjaan Abraham, mereka membuktikan bahwa mereka bukanlah anak-anaknya yang sejati. Hanya mereka yang membuktikan diri mereka selaras secara rohani dengan Abraham dengan menaati suara Tuhan, yang dianggap sebagai keturunan

yang benar. Meskipun pengemis itu termasuk dalam golongan yang dipandang rendah oleh manusia, Kristus mengenalinya sebagai orang yang akan diterima Abraham dalam persahabatan yang paling dekat.

Orang kaya yang dikelilingi oleh segala kemewahan hidup itu [269] begitu bodohnya sehingga ia menempatkan Abraham di tempat yang seharusnya menjadi tempat Allah. Jika dia

Jika ia menghargai hak istimewanya yang mulia dan mengizinkan Roh Allah membentuk pikiran dan hatinya, ia akan memiliki posisi yang sama sekali berbeda. Begitu juga dengan bangsa yang diwakilinya. Jika mereka menanggapi panggilan ilahi, masa depan mereka akan sangat berbeda. Mereka akan menunjukkan ketajaman rohani yang sejati. Mereka memiliki sarana

yang Tuhan akan tambahkan, sehingga cukup untuk memberkati dan menerangi seluruh dunia. Tetapi mereka telah begitu jauh terpisah dari pengaturan Tuhan sehingga seluruh hidup mereka diselewengkan. Mereka gagal menggunakan karunia-karunia mereka sebagai penatalayan Tuhan sesuai dengan kebenaran dan keadilan. Kekekalan tidak masuk ke dalam perhitungan mereka, dan akibat dari ketidaksetiaan mereka adalah kehancuran bagi seluruh bangsa.

Kristus tahu bahwa pada saat penghancuran Yerusalem, orang-orang Yahudi akan mengingat peringatan-Nya. Dan memang demikianlah yang terjadi. Ketika bencana menimpa Yerusalem, ketika kelaparan dan penderitaan datang menimpa bangsa itu, mereka mengingat perkataan Kristus ini dan memahami perumpamaan ini. Mereka telah membawa penderitaan mereka ke atas diri mereka sendiri karena kelalaian mereka untuk membiarkan terang yang diberikan Tuhan bersinar ke seluruh dunia.

Di Hari Kiamat

Adegan penutup dari sejarah dunia ini digambarkan dalam penutupan sejarah orang kaya itu. Orang kaya itu mengaku sebagai anak Abraham, tetapi ia dipisahkan dari Abraham oleh jurang pemisah yang tidak dapat dilalui - karakter yang salah dikembangkan. Abraham melayani Allah, mengikuti firman-Nya dalam iman dan ketaatan. Tetapi orang kaya itu tidak memperhatikan Allah dan kebutuhan manusia yang menderita. Orang kaya yang besar

[Jurang pemisah yang ada di antara dia dan Abraham adalah jurang ketidaktaatan. Ada banyak orang saat ini yang mengikuti jalan yang sama. Meskipun anggota gereja, mereka tidak bertobat. Mereka mungkin ikut ambil bagian dalam kebaktian gereja, mereka mungkin melantunkan mazmur, "Seperti ikan hart yang meraung-raung di tepi sungai, demikianlah jiwaku meraung-raung di hadapan-Mu, ya Allah" ([Mazmur 42:1](#)), tetapi mereka bersaksi tentang kepalsuan. Mereka tidak lebih benar di hadapan Allah daripada orang berdosa yang paling besar. Jiwa yang merindukan kegembiraan kesenangan duniawi, pikiran yang penuh dengan cinta akan pajangan, tidak dapat melayani Allah. Seperti orang kaya dalam perumpamaan itu, orang yang demikian tidak memiliki kecenderungan untuk berperang melawan keinginan

daging. Ia rindu untuk memanjakan selera. Ia memilih suasana dosa. Dia tiba-tiba direnggut oleh kematian, dan dia pergi ke kubur dengan karakter yang dibentuk selama hidupnya dalam kerjasama dengan agen-agen setan. Di dalam kubur, ia tidak memiliki kuasa untuk memilih apa pun, baik yang baik maupun yang jahat, karena pada saat manusia mati, pikirannya akan lenyap. ([Mazmur 146:4](#); [Pengkhotbah 9:5, 6](#)).

Ketika suara Tuhan membangunkan orang mati, dia akan datang dari kubur dengan selera dan nafsu yang sama, kesukaan dan ketidaksukaan yang sama, yang dia sukai ketika hidup. Allah tidak melakukan mukjizat untuk menciptakan kembali seseorang yang tidak mau diciptakan kembali ketika ia diberikan setiap kesempatan dan disediakan setiap fasilitas. Selama hidupnya ia tidak bersukacita di dalam Tuhan, dan tidak menemukan kesenangan dalam pelayanan-Nya. Karakternya tidak selaras dengan Tuhan, dan dia tidak bisa bahagia di dalam keluarga sorgawi.

Saat ini ada satu golongan di dunia ini yang merasa benar sendiri. Mereka bukan pelahap, bukan pemabuk, bukan kafir, tetapi mereka ingin hidup untuk diri mereka sendiri, bukan untuk Tuhan. Dia tidak ada dalam pikiran mereka; oleh karena itu mereka digolongkan sebagai orang-orang yang tidak percaya. Seandainya mungkin bagi mereka untuk memasuki gerbang kota Allah, mereka tidak memiliki hak untuk mendapatkan pohon kehidupan, karena ketika perintah-perintah Allah dibentangkan di hadapan mereka dengan segala tuntutan yang mengikat mereka, mereka berkata, Tidak. Allah di dunia ini, sehingga mereka tidak mau melayani Dia di akhirat. Mereka tidak dapat hidup di hadirat-Nya, dan mereka akan merasa bahwa tempat mana pun lebih baik daripada surga.

Mengenal Kristus berarti menerima kasih karunia-Nya, yaitu karakter-Nya. Tetapi mereka yang tidak menghargai dan memanfaatkan kesempatan berharga dan pengaruh suci yang diberikan kepada mereka di bumi, tidak layak untuk mengambil bagian dalam pengabdian yang murni di surga. Karakter mereka tidak dibentuk menurut keserupaan ilahi. Dengan kelalaian mereka sendiri, mereka telah membentuk jurang yang tidak dapat dijembatani oleh apa pun. Di antara mereka dan orang-orang saleh terdapat jurang yang besar.

[272]

Bab 22-Mengatakan dan Melakukan

Bab ini didasarkan pada Matius [21:23-32](#).

"Ada seorang mempunyai dua orang anak laki-laki, lalu ia pergi kepada anak yang pertama dan berkata: "Hai anakku, pergilah bekerja hari ini di kebun anggurku. Anak itu menjawab, "Aku tidak mau." Tetapi kemudian ia bertobat dan pergi. Lalu ia pergi kepada yang kedua dan berkata demikian. Jawabnya: Aku mau, tuan, tetapi ia tidak pergi. Siapakah di antara mereka berdua yang melakukan kehendak bapanya? Jawab mereka kepadanya: "Yang pertama."

Dalam khotbah di bukit, Kristus berkata, "Bukan setiap orang yang berkata kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, yang akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga." Matius [7:21](#). Ujian ketulusan bukan terletak pada kata-kata, tetapi pada perbuatan. Kristus tidak berkata kepada seorang pun: "Apakah yang kamu katakan lebih banyak dari pada orang lain?", melainkan: "Apakah yang kamu perbuat lebih banyak dari pada orang lain?" Matius [5:47](#). Kata-kata-Nya penuh dengan makna, "Jikalau kamu tahu semuanya itu, berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya." Yohanes [13:17](#). Kata-kata tidak ada artinya jika tidak disertai dengan perbuatan yang sesuai. Inilah pelajaran yang diajarkan dalam perumpamaan tentang dua orang anak.

[273]

Perumpamaan ini diucapkan pada kunjungan terakhir Kristus ke Yerusalem sebelum kematian-Nya. Dia telah mengusir para pembeli dan penjual dari pasar. Suara-Nya telah berbicara ke dalam hati mereka dengan kuasa Allah. Takjub dan takut, mereka menaati perintah-Nya tanpa alasan atau perlawanan.

Ketika ketakutan mereka mereda, para imam dan tua-tua, yang kembali ke Bait Allah, mendapati Kristus sedang menyembuhkan orang sakit dan orang yang sekarat. Mereka telah mendengar suara sukacita dan nyanyian pujian. Di dalam Bait Allah, anak-anak yang telah dipulihkan kesehatannya melambai-lambaikan daun palem dan menyanyikan lagu hosana kepada Anak Daud. Suara-suara bayi menyanyikan pujian kepada Sang Penyembuh yang perkasa. Namun, bagi para imam dan tua-tua, semua itu tidak cukup untuk mengatasi prasangka dan kecemburuan mereka.

Keesokan harinya, ketika Kristus sedang mengajar di Bait Allah, imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi datang kepada-Nya dan berkata, "Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepada-Mu?" Para imam dan tua-tua telah memiliki bukti yang tidak diragukan lagi tentang kuasa Kristus, dalam penyucian Bait Allah, mereka telah melihat kuasa Surga terpancar dari wajah-Nya. Mereka tidak dapat menolak kuasa yang digunakan-Nya untuk berbicara. Sekali lagi, dalam mujizat penyembuhan-Nya yang ajaib, Ia telah menjawab pertanyaan mereka. Ia telah memberikan bukti otoritas-Nya yang tidak dapat dibantah. Tetapi bukan bukti itu yang mereka inginkan. Para imam dan tua-tua sangat ingin agar Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Mesias, sehingga mereka dapat menyalahgunakan perkataan-Nya dan menghasut orang banyak untuk menentang-Nya. Mereka ingin menghancurkan pengaruh-Nya dan untuk menghukum mati Dia.

Yesus tahu bahwa jika mereka tidak dapat mengenali Allah di dalam Dia atau melihat di dalam karya-Nya bukti dari karakter ilahi-Nya, mereka tidak akan mempercayai kesaksian-Nya sendiri bahwa Dia adalah Kristus. Dalam jawaban-Nya, Ia menghindari isu yang mereka harapkan dan membalikkan penghukuman atas diri mereka sendiri. "Aku juga akan menanyakan satu hal kepadamu," kata-Nya, "

jikalau

u kamu memberitahukannya kepada-Ku, maka Aku akan memberitahukannya kepadamu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu.

hal-hal. Baptisan Yohanes, dari manakah itu? Dari surga atau dari manusia?"

Para imam dan penguasa menjadi bingung. "Mereka berbantah-bantahan di antara mereka sendiri dan berkata: "Jikalau kita berkata: Dari sorga, Ia akan berkata kepada kita: Mengapa kamu tidak percaya kepadanya? Tetapi jikalau kita berkata: Dari manusia, kita takut kepada orang banyak, karena semua orang menganggap Yohanes seorang nabi. Jawab mereka kepada Yesus: "Kami tidak tahu. Maka kata Yesus kepada mereka: "Dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu?"

"Kami tidak tahu." Jawaban ini adalah sebuah kepalsuan. Tetapi para imam melihat posisi mereka, dan memalsukannya untuk menyaring diri mereka sendiri. Yohanes Pembaptis telah datang

memberikan kesaksian tentang Dia yang otoritas-Nya sedang mereka pertanyakan. Ia telah menunjukkan Dia, dengan berkata, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#). Ia membaptis Dia, dan sesudah pembaptisan itu, ketika Kristus sedang berdoa, terbukalah langit, dan Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, dan terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." [Matius 3:17](#).

Mengingat bagaimana Yohanes mengulangi nubuat-nubuat tentang Mesias, mengingat kejadian pada saat pembaptisan Yesus, para imam dan penguasa tidak berani mengatakan bahwa baptisan Yohanes berasal dari surga. Jika mereka mengakui Yohanes sebagai seorang nabi, seperti yang mereka yakini, bagaimana mungkin mereka menyangkal kesaksiannya bahwa Yesus dari Nazaret adalah Anak Allah? Dan mereka tidak dapat mengatakan bahwa baptisan Yohanes berasal dari manusia, karena orang-orang percaya bahwa Yohanes adalah seorang nabi. Karena itu mereka berkata, "Kami tidak dapat mengatakannya."

Kemudian Kristus memberikan perumpamaan tentang bapa dan dua anak.

[275] Ketika sang bapa pergi kepada anak yang pertama dan berkata: "Pergilah bekerja hari ini di kebun anggurku," anak itu segera menjawab: "Aku tidak mau." Ia menolak untuk taat dan menyerahkan dirinya kepada jalan dan pergaulan yang jahat. Tetapi kemudian ia bertobat dan taat kepada panggilan itu.

Sang ayah mendatangi anak kedua dengan perintah yang sama, "Pergilah bekerja hari ini di kebun anggurku." Anak yang kedua menjawab, "Saya pergi, Pak," tetapi ia tidak pergi.

Dalam perumpamaan ini, bapa melambangkan Allah, dan kebun anggur melambangkan gereja.

[276] Melalui kedua anak itu, ada dua kelas orang yang diwakili. Anak yang menolak untuk menaati perintah itu dengan berkata, "Aku tidak mau," melambangkan orang-orang yang hidup dalam pelanggaran terbuka, yang tidak mengaku takwa, yang secara terang-terangan menolak untuk berada di bawah kuk pengekangan dan ketaatan yang dibebankan oleh hukum Allah. Tetapi banyak di antara mereka yang kemudian bertobat dan menaati panggilan Allah. Ketika Injil datang kepada mereka dalam berita Yohanes Pembaptis, "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat," mereka bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka. ([Matius 3:2](#)).

Dalam diri anak yang berkata, "Aku pergi, Tuan," tetapi tidak pergi, karakter orang-orang Farisi terungkap. Seperti anak itu, para pemimpin Yahudi tidak sabar dan merasa cukup dengan diri mereka sendiri. Kehidupan religius bangsa Yahudi telah menjadi kepura-puraan. Ketika hukum Taurat diberitakan di Gunung Sinai oleh suara Tuhan, semua orang berjanji untuk taat. Mereka berkata, "Saya pergi, Tuan," tetapi mereka tidak pergi. Ketika Kristus datang secara pribadi untuk meletakkan prinsip-prinsip hukum Taurat di

hadapan mereka, mereka menolak-Nya. Kristus telah memberikan banyak bukti kepada para pemimpin Yahudi pada zaman-Nya tentang otoritas dan kuasa ilahi-Nya, tetapi meskipun mereka telah diyakinkan, mereka tidak mau menerima bukti-bukti itu. Kristus telah menunjukkan kepada mereka bahwa mereka tetap tidak percaya karena mereka tidak memiliki roh yang menuntun kepada ketaatan. Ia telah menyatakan kepada mereka, "Kamu telah membuat perintah

Allah yang tidak ada pengaruhnya dengan tradisimu. Dengan sia-sia mereka melakukan penyembahan

Aku, yang mengajarkan perintah-perintah manusia." [Matius 15:6, 9](#).

Di antara orang banyak yang hadir di hadapan Kristus ada ahli-ahli Taurat, orang-orang Farisi, imam-imam dan pemimpin-pemimpin, dan setelah memberikan perumpamaan tentang dua orang anak, Kristus bertanya kepada para pendengar-Nya, "Siapakah di antara mereka yang melakukan kehendak bapanya?" Karena lupa diri, orang-orang Farisi menjawab, "Yang pertama." Ini mereka katakan tanpa menyadari bahwa mereka sedang menjatuhkan hukuman kepada diri mereka sendiri. Kemudian keluarlah dari bibir Kristus kecaman ini, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa

pemungut cukai dan perempuan sundal akan masuk ke dalam Kerajaan Allah sebelum

[277]

kamu. Karena Yohanes datang kepadamu di jalan kebenaran, tetapi kamu tidak percaya kepadanya, tetapi pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya:

Dan kamu, setelah kamu melihatnya, tidak bertobat setelah itu, sehingga kamu dapat percaya kepada-Nya."

Yohanes Pembaptis datang memberitakan kebenaran, dan melalui pemberitaannya orang-orang berdosa diinsafkan dan bertobat. Mereka ini akan masuk ke dalam kerajaan surga sebelum orang-orang yang dalam kebenaran diri sendiri menolak peringatan yang sungguh-sungguh itu. Para pemungut cukai dan pelacur adalah orang-orang yang bodoh, tetapi orang-orang terpelajar ini mengetahui jalan kebenaran. Namun mereka menolak untuk berjalan di jalan yang mengarah ke Firdaus Allah. Kebenaran yang seharusnya bagi mereka adalah kenikmatan hidup untuk kehidupan menjadi kenikmatan kematian untuk kematian. Orang-orang berdosa terbuka yang membenci diri mereka sendiri telah menerima baptisan melalui tangan Yohanes; tetapi guru-guru ini adalah orang-orang munafik. Hati mereka yang keras kepala menjadi penghalang bagi mereka untuk menerima kebenaran. Mereka menolak keyakinan dari Roh Allah. Mereka menolak untuk taat kepada perintah-perintah Allah.

Kristus tidak berkata kepada mereka, Kamu tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga; tetapi Ia menunjukkan bahwa rintangan

yang menghalangi mereka untuk masuk adalah ciptaan mereka sendiri. Pintu itu masih terbuka bagi mereka

Para pemimpin Yahudi; undangan itu masih terus diulurkan. Kristus rindu untuk melihat mereka diinsafkan dan bertobat.

Para imam dan tua-tua Israel menghabiskan hidup mereka dalam upacara keagamaan, yang mereka anggap terlalu sakral untuk dihubungkan dengan urusan duniawi. Oleh karena itu, kehidupan mereka seharusnya sepenuhnya bersifat religius. Tetapi mereka melakukan upacara-upacara mereka agar dilihat oleh manusia sehingga mereka dianggap saleh dan berbakti oleh dunia.

Meskipun mengaku taat, mereka menolak untuk taat kepada Allah. Mereka bukan pelaku kebenaran yang mereka akui untuk diajarkan.

Kristus menyatakan Yohanes Pembaptis sebagai salah satu nabi terbesar, dan Ia menunjukkan kepada para pendengar-Nya bahwa mereka telah memiliki bukti yang cukup bahwa Yohanes adalah seorang utusan Allah. Perkataan pengkhotbah di padang gurun itu penuh dengan kuasa. Ia menyampaikan pesannya tanpa gentar, menegur dosa-dosa para imam dan penguasa, dan memerintahkan kepada mereka pekerjaan-pekerjaan kerajaan surga. Ia menunjukkan kepada mereka pengabaian mereka yang berdosa terhadap otoritas Bapa dengan menolak melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka. Ia tidak berkompromi dengan dosa, dan banyak orang berbalik dari ketidakbenaran mereka.

Seandainya pengakuan para pemimpin Yahudi itu tulus, mereka akan menerima kesaksian Yohanes dan menerima Yesus sebagai Mesias. Tetapi mereka tidak menunjukkan buah-buah pertobatan dan kebenaran. Orang-orang yang mereka benci justru mendesak masuk ke dalam kerajaan Allah di hadapan mereka.

Dalam perumpamaan ini, anak yang berkata, "Aku pergi, Tuan," menggambarkan dirinya sebagai orang yang setia dan taat; tetapi waktu membuktikan bahwa pengakuannya itu tidak nyata. Ia tidak memiliki kasih yang sejati kepada bapanya. Demikianlah orang-orang Farisi membanggakan kekudusan mereka, tetapi ketika diuji, ternyata tidak demikian. Ketika kepentingan mereka untuk melakukannya, mereka membuat persyaratan hukum Taurat menjadi sangat ketat; tetapi ketika ketaatan dituntut dari diri mereka sendiri, dengan tipu muslihat yang licik, mereka mencari-cari alasan untuk tidak taat.

[279] dari ajaran-ajaran Allah. Tentang mereka Kristus menyatakan, "Janganlah kamu meniru perbuatan-perbuatan mereka, sebab mereka berkata, tetapi tidak melakukannya." [Matius 23:3](#). Mereka tidak memiliki kasih yang sejati kepada Allah dan manusia. Allah memanggil mereka untuk menjadi rekan sekerja-Nya dalam memberkati dunia; tetapi meskipun dalam pengakuan mereka menerima panggilan itu, dalam tindakan mereka menolak untuk taat. Mereka mengandalkan diri sendiri, dan membanggakan diri atas kebaikan mereka; tetapi mereka menentang perintah-perintah Allah. Mereka menolak untuk

melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan Tuhan bagi mereka, dan karena pelanggaran mereka, Tuhan akan menceraikan diri-Nya dari bangsa yang tidak taat itu.

Kebenaran diri sendiri bukanlah kebenaran sejati, dan mereka yang berpegang teguh pada kebenaran itu akan menerima akibatnya karena telah melakukan penipuan yang fatal. Banyak orang saat ini mengaku menaati perintah-perintah Allah, tetapi mereka tidak memiliki kasih Allah di dalam hati mereka untuk dicurahkan kepada orang lain. Kristus memanggil mereka untuk bersatu dengan-Nya di dalam pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan dunia, tetapi mereka merasa puas dengan mengatakan, "Saya pergi, Tuan." Mereka tidak

pergi. Mereka tidak bekerja sama dengan orang-orang yang melakukan pelayanan Tuhan. Mereka adalah pemalas. Seperti anak yang tidak setia, mereka membuat janji-janji palsu kepada Allah. Dalam mengambil perjanjian yang khidmat dari gereja, mereka telah berjanji untuk menerima dan menaati firman Allah, untuk memberikan diri mereka kepada pelayanan Allah, tetapi mereka tidak melakukannya. Dalam pengakuan mereka mengaku sebagai anak-anak Allah, tetapi dalam kehidupan dan karakter mereka menyangkal hubungan tersebut. Mereka tidak menyerahkan kehendak mereka kepada Allah. Mereka hidup dalam kebohongan.

Janji ketaatan yang mereka ucapkan tampaknya dipenuhi ketika tidak ada pengorbanan; tetapi ketika penyangkalan diri dan pengorbanan diri dituntut, ketika mereka melihat salib yang akan diangkat, mereka mundur. Dengan demikian, keyakinan akan kewajiban menjadi luntur, dan pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah yang diketahui menjadi kebiasaan. Telinga mungkin mendengar firman Allah, tetapi daya tangkap rohani telah hilang. Hati menjadi keras, hati nurani menjadi terbakar.

Janganlah berpikir bahwa karena Anda tidak menunjukkan sikap permusuhan yang tegas terhadap Kristus, maka Anda sedang melayani Dia. Dengan demikian kita menipu jiwa kita sendiri. Dengan menahan apa yang telah Tuhan berikan kepada kita untuk digunakan dalam pelayanan-Nya, baik itu waktu atau sarana atau karunia-karunia lain yang dipercayakan-Nya, kita melawan Dia.

Setan menggunakan kelesuan dan kemalasan orang-orang yang mengaku Kristen untuk memperkuat kekuatannya dan memenangkan jiwa-jiwa ke sisinya. Banyak orang, yang berpikir bahwa meskipun mereka tidak melakukan pekerjaan yang nyata bagi Kristus, mereka tetap berada di pihak-Nya, mereka mengizinkan musuh untuk menduduki tanah dan mendapatkan keuntungan. Dengan kegagalan mereka untuk menjadi pekerja yang tekun bagi Sang Tuan, dengan membiarkan tugas-tugas yang belum diselesaikan dan kata-kata yang belum diucapkan, mereka telah mengizinkan Iblis untuk menguasai jiwa-jiwa yang seharusnya dimenangkan bagi Kristus. Kita tidak akan pernah bisa diselamatkan dalam kemalasan dan ketidakaktifan. Tidak ada yang namanya orang yang benar-benar bertobat menjalani kehidupan yang tidak berdaya dan tidak berguna. Tidak mungkin bagi kita untuk melayang ke surga. Tidak ada pemalas yang dapat masuk ke sana. Jika kita tidak berusaha untuk mendapatkan

jalan masuk ke dalam kerajaan, jika kita tidak mencari dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari apa yang menjadi hukum-hukumnya, kita tidak layak untuk mengambil bagian di dalamnya. Mereka yang menolak untuk bekerja sama dengan Allah di bumi tidak akan bekerja sama dengan-Nya di surga. Mereka tidak akan aman.

untuk membawa mereka ke surga.

Ada lebih banyak pengharapan bagi para pemungut cukai dan orang-orang berdosa daripada bagi mereka yang mengetahui firman Allah tetapi menolak untuk menaatinya. Barangsiapa yang melihat dirinya sebagai orang berdosa tanpa jubah untuk menutupi dosanya, ia tahu bahwa ia sedang merusak jiwanya,

tubuh, dan roh di hadapan Allah, menjadi khawatir agar ia tidak dipisahkan secara kekal dari Kerajaan Surga. Ia menyadari kondisinya yang sakit, dan mencari kesembuhan dari Tabib agung yang telah berkata, "Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang." [Yohanes 6:37](#). Jiwa-jiwa seperti ini dapat dipakai Tuhan sebagai pekerja di kebun anggur-Nya.

Anak yang untuk sementara waktu menolak untuk taat kepada perintah ayahnya tidak dihukum oleh Kristus; dan ia juga tidak dipuji.

[281] Golongan yang berperan sebagai anak pertama yang menolak ketaatan tidak layak untuk memegang posisi ini. Keterusterangan mereka tidak dapat dianggap sebagai suatu kebajikan. Jika dikuduskan oleh kebenaran dan kekudusan, hal itu akan membuat manusia menjadi saksi-saksi yang berani bagi Kristus; tetapi jika digunakan oleh orang berdosa, maka hal itu akan menghina dan menantang, dan mendekati penghujatan. Fakta bahwa seseorang bukanlah seorang munafik tidak membuatnya menjadi orang berdosa. Ketika seruan Roh Kudus masuk ke dalam hati, satu-satunya keselamatan kita adalah dengan menanggapi tanpa penundaan. Ketika panggilan itu datang, "Pergilah bekerja pada hari ini di kebun anggur-Ku," janganlah menolak undangan itu. "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah kamu mengeraskan hatimu." [Ibrani 4:7](#). Tidaklah aman untuk menunda-nunda ketaatan. Anda mungkin tidak akan pernah mendengar undangan itu lagi.

Dan janganlah ada yang menyanjung diri mereka sendiri bahwa dosa-dosa yang dilakukan untuk sementara waktu dapat dengan mudah ditinggalkan begitu saja. Tidak demikian. Setiap dosa yang dipelihara akan melemahkan karakter dan memperkuat kebiasaan; dan kebobrokan fisik, mental, dan moral adalah hasilnya. Anda mungkin bertobat dari kesalahan yang telah Anda lakukan, dan melangkahkan kaki Anda di jalan yang benar; tetapi cetakan pikiran Anda dan keakraban Anda dengan kejahatan akan membuat Anda sulit untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Melalui kebiasaan salah yang terbentuk, Iblis akan menyerang Anda lagi dan lagi.

Dalam perintah, "Pergilah bekerja pada hari ini di kebun anggur-Ku," ujian ketulusan diberikan kepada setiap jiwa. Akankah ada perbuatan dan juga perkataan? Akankah orang yang dipanggil menggunakan semua pengetahuan yang

dimilikinya, bekerja dengan setia, tanpa pamrih, untuk Pemilik kebun anggur?

Rasul Petrus menginstruksikan kita tentang rencana yang harus kita kerjakan. "Kasih karunia dan damai sejahtera bertambah-tambah bagi kamu," katanya, "oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita, sesuai dengan kuasa ilahi-Nya yang telah mengaruniakan kepada kita segala sesuatu untuk hidup dan untuk beribadah, oleh pengenalan akan Dia yang telah memanggil kita kepada kemuliaan dan kebajikan, yang telah mengaruniakan kepada kita segala sesuatu yang sangat mulia dan berharga

[282] janji-janji itu, supaya olehnya kamu mendapat bagian dalam kodrat ilahi,

setelah melepaskan diri dari kerusakan yang ada di dunia melalui hawa nafsu. "Dan di samping itu, bersungguh-sungguhlah dalam segala hal, dan tambahkanlah kepada imanmu kebajikan;

and to virtue knowledge; and to knowledge temperance; and to temperance patience; and to patience godliness; and to godliness brotherly kindness; and to brotherly kindness charity." [2 Petrus 1:2-7](#).

7. Jika kamu mengusahakan kebun anggur jiwamu dengan setia, maka Allah akan **m e n j a d i k a n** kamu sebagai pekerja bersama-sama dengan Dia. Dan Anda akan memiliki pekerjaan yang harus Anda lakukan bukan hanya untuk diri Anda sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Dalam menggambarkan gereja sebagai kebun anggur, Kristus tidak mengajarkan bahwa kita harus membatasi simpati dan kerja keras kita hanya untuk diri kita sendiri. Kebun anggur Tuhan harus diperluas. Di seluruh penjuru bumi, Ia menghendaki agar kebun anggur itu diperluas. Ketika kita menerima pengajaran dan kasih karunia Allah, kita harus memberikan kepada orang lain pengetahuan tentang bagaimana merawat tanaman-tanaman yang berharga. Dengan demikian kita dapat memperluas kebun anggur Tuhan. Allah memperhatikan bukti dari iman, kasih dan kesabaran kita. Ia melihat apakah kita menggunakan setiap keuntungan rohani untuk menjadi pekerja-pekerja yang terampil di dalam kebun anggur-Nya di bumi, agar kita dapat masuk ke dalam Firdaus Allah, yaitu Eden, tempat tinggal kita.

yang dikecualikan oleh Adam dan Hawa karena pelanggaran.

Allah berdiri di hadapan umat-Nya dalam relasi sebagai seorang bapa, dan Dia memiliki klaim sebagai seorang bapa atas pelayanan kita yang setia. Pertimbangkanlah kehidupan Kristus. Berdiri sebagai kepala umat manusia, melayani Bapa-Nya, Dia adalah teladan yang seharusnya dan seharusnya dimiliki oleh setiap anak. Ketaatan yang Kristus berikan kepada Allah menuntut dari manusia saat ini. Dia melayani Bapa-Nya dengan kasih, dalam kerelaan dan kebebasan. "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku," kata-Nya, "Taurat-Mu ada di dalam hati-Ku." Mazmur [40:8](#). Kristus tidak menganggap pengorbanan yang terlalu besar, tidak ada kerja keras yang terlalu berat, untuk menyelesaikan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya. Di usia dua belas tahun, Dia berkata, "Tidakkah kamu tahu bahwa Aku harus tentang Aku [283]

Apa urusan Bapa?" [Lukas 2:49](#). Ia telah mendengar panggilan itu

dan telah mengambil pekerjaan itu. "Makanan-Ku," kata-Nya, "adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya." [Yohanes 4:34](#).

Demikianlah seharusnya kita melayani Tuhan. Dia hanya melayani mereka yang bertindak sesuai dengan standar ketaatan yang tertinggi. Semua orang yang ingin menjadi putra dan putri Allah harus membuktikan diri mereka sebagai rekan sekerja dengan Allah dan Kristus dan para malaikat surgawi. Ini adalah ujian bagi setiap jiwa. Tentang mereka yang setia melayani Dia, Tuhan berkata, "Mereka akan menjadi milik-Ku.

pada hari Aku merapikan perhiasan-perhiasan-Ku, maka Aku akan mengampuni mereka, seperti seorang yang mengampuni anaknya yang melayani dia." [Maleakhi 3:17](#).

Tujuan utama Allah dalam mengerjakan pemeliharaan-Nya adalah untuk menguji manusia, untuk memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan karakter. Dengan demikian Ia membuktikan apakah mereka taat atau tidak taat kepada perintah-perintah-Nya. Perbuatan baik tidak dapat membeli kasih Allah, tetapi perbuatan baik menunjukkan bahwa kita memiliki kasih itu. Jika kita menyerahkan kehendak kepada Allah, kita tidak akan bekerja untuk mendapatkan kasih Allah. Kasih-Nya sebagai pemberian cuma-cuma akan diterima ke dalam jiwa, dan dari kasih kepada-Nya kita akan bersukacita untuk menaati perintah-perintah-Nya.

Hanya ada dua kelas di dunia saat ini, dan hanya dua kelas yang akan dikenali pada hari penghakiman-mereka yang melanggar hukum Allah dan mereka yang menaatinya. Kristus memberikan ujian untuk membuktikan kesetiaan atau ketidaksetiaan kita. "Jikalau kamu mengasihi Aku," kata-Nya, "turutilah segala perintah-Ku. Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, ia memegangnya, Barangsiapa mengasihi Aku, dialah yang mengasihi Aku. Barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku akan mengasihi dia dan menyatakan diri-Ku kepadanya. Dia Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku, dan firman yang kamu dengar itu bukanlah firman-Ku, melainkan firman Bapa yang mengutus Aku." "Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, sama seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya." [Yohanes 14:15-24; 15:10](#).

Pasal 23-Kebun Anggur Tuhan

[284]

Pasal ini didasarkan pada Matius [21:33-44](#).

Bangsa Yahudi

Perumpamaan tentang dua orang anak laki-laki diikuti dengan perumpamaan tentang kebun anggur. Dalam perumpamaan yang pertama, Kristus telah menjelaskan kepada para guru Yahudi tentang pentingnya ketaatan. Dalam perumpamaan yang lain, Ia menunjuk kepada berkat-berkat yang berlimpah yang diberikan kepada Israel, dan di dalamnya Ia menunjukkan klaim Allah atas ketaatan mereka. Ia menunjukkan kepada mereka kemuliaan tujuan Allah, yang melalui ketaatan mereka dapat digenapi. Dengan menarik tabir dari masa depan, Ia menunjukkan bagaimana, dengan kegagalan untuk memenuhi tujuan-Nya, seluruh bangsa itu kehilangan berkat-Nya, dan membawa kehancuran bagi diri mereka sendiri.

"Ada seorang tuan rumah," kata Kristus, "yang menanami sebuah kebun anggur dan memagarinya sekelilingnya, menggali tempat pemerasan anggur di dalamnya, mendirikan sebuah menara dan membiarkannya terbuka bagi para penggarap, lalu pergi ke negeri yang jauh."

Gambaran tentang kebun anggur ini diberikan oleh nabi Yesaya: "Sekarang aku akan menyanyikan nyanyian yang menyentuh hati kekasihku

Kebun anggur-Nya. Kekasihku yang terkasih mempunyai kebun anggur di sebuah bukit yang subur, [285] dan Dia memagarinya, dan mengumpulkan batu-batunya, lalu menanaminya dengan pohon anggur yang terbaik, dan mendirikan sebuah menara di tengah-tengahnya, dan juga membuat tempat pemerasan anggur di dalamnya, dan Ia melihat, bahwa pohon anggur itu akan menghasilkan buah anggur." [Yesaya 5:1, 2](#).

Seorang petani memilih sebidang tanah dari padang gurun; ia memagari, membersihkan, dan menggarapnya, serta menanaminya dengan tanaman merambat pilihan, dengan harapan akan panen yang melimpah. Sebidang tanah ini, dengan keunggulannya

dibandingkan dengan tanah yang tidak digarap, ia berharap dapat memberikan kehormatan baginya dengan menunjukkan hasil dari perawatan dan kerja kerasnya dalam penggarapannya. Jadi, Allah telah memilih suatu umat dari dunia ini untuk dilatih dan dididik oleh Kristus. Sang nabi berkata, "Kebun anggur TUHAN semesta alam adalah kaum Israel, dan orang-orang Yehuda adalah tanamannya yang menyenangkan." [Yesaya 5:7](#). Atas umat ini Allah telah

menganugerahkan hak istimewa yang luar biasa, memberkati mereka dengan berlimpahnya kebaikan-Nya. Ia ingin agar mereka memuliakan Dia dengan menghasilkan buah. Mereka harus menyatakan prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Di tengah-tengah dunia yang telah jatuh dan jahat, mereka harus merepresentasikan karakter Allah.

Sebagai kebun anggur Tuhan, mereka harus menghasilkan buah yang sama sekali berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Bangsa-bangsa penyembah berhala ini telah menyerahkan diri mereka untuk melakukan kejahatan. Kekerasan dan kejahatan, keserakahan, penindasan, dan praktik-praktik yang paling korup, dimanjakan tanpa kendali. Kedurhakaan, kemerosotan, dan kesengsaraan adalah buah-buah dari pohon yang rusak. Sebaliknya, buah yang dihasilkan dari pohon anggur yang ditanam Allah adalah buah yang baik.

Merupakan hak istimewa bagi bangsa Yahudi untuk merepresentasikan karakter Tuhan seperti yang telah diwahyukan kepada Musa. Sebagai jawaban atas doa Musa, "Perlihatkanlah kemuliaan-Mu kepadaku," Tuhan berjanji, "Aku akan membuat semua kebaikan-Ku lewat di hadapanmu." [Keluaran 33:18, 19](#). "Lalu lewatlah TUHAN di depannya dan berserulah ia: "TUHAN, TUHAN Allah,

[penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih setia dan kebenaran, menaruh belas kasihan kepada beribu-ribu orang, mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa." [Keluaran 34:6, 7](#). Inilah buah yang Tuhan inginkan dari umat-Nya. Dalam kemurnian karakter mereka, dalam kekudusan hidup mereka, dalam belas kasihan dan cinta kasih dan belas kasihan mereka, mereka harus menunjukkan bahwa "Taurat TUHAN itu sempurna, yang mempertobatkan jiwa." [Mazmur 19:7](#).

Melalui bangsa Yahudi, adalah tujuan Allah untuk memberikan berkat yang melimpah kepada semua orang. Melalui bangsa Israel, jalan telah dipersiapkan untuk menyebarkan terang-Nya ke seluruh dunia. Bangsa-bangsa di dunia, dengan mengikuti praktik-praktik yang korup, telah kehilangan pengenalan akan Allah. Namun, dalam belas kasihan-Nya, Allah tidak menghapuskan mereka dari muka bumi. Ia bermaksud untuk memberikan mereka kesempatan untuk mengenal-Nya melalui gereja-Nya. Ia merancang agar prinsip-prinsip yang dinyatakan melalui umat-Nya menjadi sarana untuk memulihkan gambar moral Allah di dalam diri manusia.

Untuk mencapai tujuan ini, Allah memanggil Abraham keluar dari kaumnya yang menyembah berhala dan menyuruhnya tinggal di tanah Kanaan. "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar," demikianlah firman-Nya, "dan Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat." [Kejadian 12:2](#).

Keturunan Abraham, Yakub dan anak cucunya, dibawa ke Mesir agar di tengah-tengah bangsa yang besar dan jahat itu, mereka dapat menyatakan prinsip-prinsip kerajaan Allah. Integritas Yusuf dan pekerjaannya yang luar biasa dalam memelihara kehidupan seluruh bangsa Mesir adalah representasi dari kehidupan Kristus. Musa dan banyak orang lainnya adalah saksi-saksi bagi Allah.

Dalam menuntun bangsa Israel keluar dari Mesir, Tuhan kembali menyatakan kuasa dan belas kasihan-Nya. Karya-karya-Nya yang ajaib dalam pembebasan mereka dari perbudakan dan hubungan-Nya dengan mereka dalam perjalanan mereka melalui padang gurun bukan untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini harus menjadi [287] sebagai pelajaran bagi bangsa-bangsa di sekitarnya. Tuhan menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang melampaui segala kekuasaan dan kebesaran manusia. Ia adalah Allah yang mengatasi segala kekuasaan dan kebesaran manusia.

Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang Dia lakukan atas nama umat-Nya menunjukkan kuasa-Nya atas alam dan atas orang-orang yang paling besar di antara mereka yang menyembah alam. Tuhan melewati tanah Mesir yang sombong sebagaimana Dia akan melewati bumi di akhir zaman. Dengan api dan badai, gempa bumi dan kematian, AKU yang agung menebus umat-Nya. Dia membawa mereka keluar dari tanah perbudakan. Dia memimpin mereka melalui "padang gurun yang luas dan dahsyat, yang di dalamnya ada ular-ular berbisa, kalajengking dan kekeringan." [Ulangan 8:15](#). Dia membawa mereka keluar air dari "gunung batu," dan memberi mereka makan dengan "jagung dari langit." [Mazmur 78:24](#). "Sebab," kata Musa, "bagian TUHAN adalah umat-Nya; Yakub adalah milik pusaka-Nya. Ia menemukan dia di padang gurun, di padang belantara yang meraung-raung; Ia menuntun dia, Ia mengajar dia, Ia memeliharanya seperti biji mata-Nya. Seperti burung rajawali membangun sarangnya, terbang di atas anak-anaknya, membentangkan sayapnya, mengambilnya, memikulnya di atas sayapnya, demikianlah TUHAN saja yang menuntun dia, tidak ada allah lain yang menyertai dia." [Ulangan 32:9-12](#). Demikianlah Ia membawa mereka kepada-Nya, supaya mereka diam di bawah naungan Yang Mahatinggi.

Kristus adalah pemimpin umat Israel dalam pengembaraan

mereka di padang gurun. Diselimuti oleh tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, Dia memimpin dan menuntun mereka. Dia melindungi mereka dari bahaya di padang gurun, Dia membawa mereka ke tanah perjanjian, dan di hadapan semua bangsa yang tidak mengenal Allah, Dia meneguhkan Israel sebagai milik pilihan-Nya, kebun anggur Tuhan. Kepada bangsa ini diberikan nubuat-nubuat Allah. Mereka dipagari oleh ajaran-ajaran hukum-Nya, prinsip-prinsip yang kekal

kebenaran, keadilan, dan kemurnian. Ketaatan pada prinsip-prinsip ini adalah untuk menjadi

[288] perlindungan mereka, karena hal itu akan menyelamatkan mereka dari kehancuran akibat praktik-praktik dosa. Dan seperti menara di kebun anggur, Allah menempatkan Bait Suci-Nya di tengah-tengah tanah itu.

Kristus adalah pengajar mereka. Sebagaimana Dia telah bersama mereka di padang gurun, demikian pula Dia masih menjadi guru dan pembimbing mereka. Di dalam Kemah Suci dan Bait Allah, kemuliaan-Nya berdiam di dalam shekinah yang kudus di atas takhta pengampunan. Bagi mereka, Ia senantiasa menyatakan kekayaan kasih dan kesabaran-Nya.

Allah ingin menjadikan umat-Nya, Israel, sebagai pujian dan kemuliaan. Setiap keuntungan rohani diberikan kepada mereka. Allah tidak menahan apa pun dari mereka yang menguntungkan bagi pembentukan karakter yang akan membuat mereka menjadi wakil-wakil-Nya.

Ketaatan mereka pada hukum Allah akan membuat mereka menjadi keajaiban kemakmuran di hadapan bangsa-bangsa di dunia. Dia yang dapat memberi mereka hikmat dan keterampilan dalam segala pekerjaan yang licik akan terus menjadi guru mereka, dan akan memuliakan serta mengangkat mereka melalui ketaatan pada hukum-hukum-Nya. Jika taat, mereka akan dipelihara dari penyakit yang menimpa bangsa-bangsa lain, dan akan diberkati dengan kekuatan intelek. Kemuliaan Allah, keagungan dan kuasa-Nya, akan dinyatakan dalam semua kemakmuran mereka. Mereka akan menjadi kerajaan imam dan pembesar. Allah melengkapi mereka dengan segala fasilitas untuk menjadi bangsa yang terbesar di bumi.

Dengan cara yang paling pasti, Kristus melalui Musa telah menetapkan tujuan Allah bagi mereka, dan telah menjelaskan syarat-syarat kesejahteraan mereka. "Engkau adalah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu," demikianlah firman-Nya, "TUHAN, Allahmu, telah memilih engkau untuk menjadi umat kepunyaan-Nya yang istimewa, melebihi segala bangsa yang ada di atas muka bumi. Ketahuilah

Sebab itu ketahuilah, bahwa TUHAN, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang-orang yang mengasihi Dia dan yang berpegang pada perintah-perintah-Nya turun-temurun. Oleh karena itu, engkau harus

[289] berpeganglah pada perintah, ketetapan dan peraturan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini untuk melakukannya. Maka akan jadi kelak, apabila kamu mendengarkan segala hukum ini dan berpegang pada semuanya itu serta melakukannya, maka TUHAN, Allahmu, akan memegang teguh perjanjian dan kasih setia yang telah diikrarkan-Nya dengan setia kepada nenek moyangmu, dan Ia akan mengasihi dan memberkati engkau serta membuat engkau bertambah banyak; Ia akan memberkati hasil kandunganmu, hasil tanahmu, gandum, air anggur, dan minyakmu.

bertambah banyak kambing dombamu dan lembu sapimu di tanah yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyangmu untuk diberikan kepadamu. Engkau akan diberkati melebihi segala bangsa Dan TUHAN akan menjauhkan dari padamu segala penyakit, dan tidak akan menimpakan kepadamu satu pun dari penyakit-penyakit Mesir yang jahat, yang kaukenal itu, ke atasmu." Ulangan 7:6, 9, 11-15.

Jika mereka menaati perintah-perintah-Nya, Allah berjanji akan memberikan kepada mereka gandum yang terbaik, dan mengeluarkan madu dari gunung batu. Dengan umur panjang Dia akan memuaskan mereka, dan menunjukkan keselamatan-Nya kepada mereka. Karena ketidaktaatan kepada Allah, Adam dan Hawa telah kehilangan Eden, dan karena dosa, seluruh bumi dikutuk. Tetapi jika umat Allah mengikuti petunjuk-Nya, tanah mereka akan dipulihkan kembali menjadi subur dan indah. Allah sendiri yang memberikan petunjuk kepada mereka tentang bagaimana mengolah tanah, dan mereka harus bekerja sama dengan-Nya dalam memulihkannya. Dengan demikian, seluruh tanah, di bawah kendali Tuhan, akan menjadi objek pelajaran tentang kebenaran rohani. Sebagaimana dalam ketaatan pada hukum alam-Nya, bumi akan menghasilkan harta karunya, demikian pula dalam ketaatan pada hukum moral-Nya, hati manusia akan mencerminkan sifat-sifat karakter-Nya. Bahkan orang-orang kafir pun akan mengakui keunggulan orang-orang yang melayani dan menyembah Allah yang hidup.

"Lihatlah," kata Musa, "aku telah mengajarkan kepadamu ketetapan dan peraturan, seperti yang diperintahkan TUHAN, Allahku, kepadaku, supaya kamu melakukannya di negeri yang akan kamu masuki untuk mendudukinya. Oleh karena itu, peganglah dan lakukanlah semuanya itu; karena inilah hikmat-Mu dan pengertian-Mu di mata bangsa-bangsa [290], yang akan mendengar semua ketetapan ini, dan berkata: Sesungguhnya, ini adalah ketetapan yang agung.

bangsa yang bijaksana dan berakal budi. Sebab bangsa manakah yang begitu besar, yang Allahnya begitu dekat kepada mereka, seperti TUHAN, Allah kita, dalam segala sesuatu yang kita minta kepada-Nya? Dan bangsa manakah yang begitu besar, yang mempunyai ketetapan dan hukum yang begitu benar seperti seluruh hukum yang kuberikan kepadamu pada hari ini?" Ulangan 4:5-8.

Bangsa Israel harus menduduki seluruh wilayah yang telah ditetapkan Allah bagi mereka. Bangsa-bangsa yang menolak

penyembahan dan pelayanan kepada Allah yang benar harus dilenyapkan. Tetapi, adalah tujuan Allah bahwa melalui pernyataan karakter-Nya melalui bangsa Israel, manusia akan ditarik kepada-Nya. Kepada seluruh dunia, undangan Injil harus diberikan. Melalui pengajaran tentang pelayanan pengorbanan, Kristus harus ditinggikan di hadapan bangsa-bangsa, dan semua orang yang mau memandangnya akan hidup. Semua orang yang, seperti Rahab orang Kanaan, dan Rut perempuan Moab, berbalik dari penyembahan berhala kepada penyembahan kepada Allah yang benar,

menyatukan diri mereka dengan umat pilihan-Nya. Ketika jumlah orang Israel bertambah, mereka harus memperluas wilayah mereka, sampai kerajaan mereka harus mencakup dunia.

Allah ingin membawa semua orang di bawah pemerintahan-Nya yang penuh belas kasihan. Dia ingin agar bumi dipenuhi dengan sukacita dan damai sejahtera. Dia menciptakan manusia untuk kebahagiaan, dan Dia rindu untuk memenuhi hati manusia dengan damai sejahtera surga. Ia menghendaki agar keluarga-keluarga di bawah ini menjadi lambang dari keluarga besar di atas.

Tetapi Israel tidak memenuhi tujuan Tuhan. Tuhan menyatakan, "Aku telah menanam engkau sebagai pohon anggur yang mulia, benih yang baik, tetapi bagaimana engkau menjadi tanaman yang buruk, pohon anggur yang asing bagi-Ku?" [Yeremia 2:21](#). "Israel adalah pokok anggur yang tidak berbuah, ia tidak menghasilkan buah bagi dirinya sendiri." [Hosea 10:1](#). "Dan sekarang, hai penduduk Yerusalem dan orang-orang Yehuda, putuskanlah, Aku mohon, antara Aku dan kebun anggur-Ku. Apa

[291] dapatkah yang lebih banyak diperbuat pada kebun anggur-Ku, yang belum pernah Aku perbuat di dalamnya? Mengapa ketika Aku melihat bahwa ia akan menghasilkan buah anggur, ia menghasilkan buah anggur liar? Dan sekarang pergilah, Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan Kulakukan terhadap kebun anggur-Ku: Aku akan mencabut pagar-pagarnya, sehingga ia akan dimakan habis, dan merobohkan tembok-temboknya, sehingga ia akan diinjak-injak, dan Aku akan meruntuhkannya, sehingga ia tidak akan dipangkas dan tidak akan digali lagi, tetapi akan tumbuh semak belukar dan duri-duri: Aku juga akan memerintahkan awan-awan supaya tidak menurunkan hujan ke atasnya. Sebab ... Ia mengharapkan penghakiman, tetapi yang dilihatnya penindasan; ia mengharapkan keadilan, tetapi yang dilihatnya jeritan." [Yesaya 5:3-7](#).

Tuhan melalui Musa telah menunjukkan kepada umat-Nya akibat dari ketidaksetiaan. Dengan menolak untuk menaati perjanjian-Nya, mereka akan memisahkan diri mereka sendiri dari kehidupan Allah, dan berkat-Nya tidak akan turun ke atas mereka. "Hati-hatilah," kata Musa, "supaya engkau jangan melupakan TUHAN, Allahmu, dengan tidak berpegang pada perintah, hukum dan ketetapan-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya jangan apabila engkau sudah makan dan kenyang, dan sudah mendirikan rumah-rumah yang bagus dan sudah mendiami tempat

kediaman yang baik, dan apabila lembu sapimu dan kambing dombamu sudah bertambah banyak, dan perak dan emasmu sudah berlipat ganda dan segala sesuatu yang ada padamu sudah berlimpah-limpah, lalu hatimu menjadi tinggi hati, sehingga engkau melupakan TUHAN, Allahmu. Dan engkau berkata di dalam hatimu, kuasa-Ku dan kekuatan tangan-Ku telah memberikan kekayaan ini kepadamu Tetapi jika engkau melupakan TUHAN, Allahmu, dan berjalan mengikuti allah lain, dan beribadah kepada mereka dan sujud menyembah kepada mereka, maka pada hari ini Aku bersaksi melawan engkau, bahwa engkau pasti binasa. Sebagai

bangsa-bangsa yang dimusnahkan TUHAN di depan matamu, demikianlah kamu akan binasa, karena kamu tidak mau mendengarkan suara TUHAN, Allahmu." [Ulangan 8:11-14, 17, 19, 20](#).

Peringatan ini tidak diindahkan oleh bangsa Yahudi. Mereka melupakan Allah, dan kehilangan pandangan akan hak istimewa mereka yang tinggi sebagai wakil-Nya. Berkat-berkat yang mereka terima tidak membawa berkat bagi dunia. Semua kelebihan mereka digunakan untuk memuliakan diri sendiri.

Mereka merampok Allah dari pelayanan yang Dia tuntutan dari mereka, dan mereka [292] merampok sesama mereka dari tuntunan agama dan teladan yang kudus.

Seperti penduduk dunia purba, mereka mengikuti setiap imajinasi hati mereka yang jahat. Dengan demikian, mereka membuat hal-hal yang sakral menjadi sebuah lelucon, dengan mengatakan, "Bait TUHAN, bait TUHAN, adalah ini" ([Yeremia 7:4](#)), sementara pada saat yang sama mereka salah mengartikan karakter Tuhan, mencemarkan nama-Nya, dan mengotori tempat kudus-Nya.

Para penggarap yang telah ditempatkan untuk bertanggung jawab atas kebun anggur Tuhan tidak setia pada kepercayaan mereka. Para imam dan pengajar tidak menjadi pengajar yang setia bagi umat. Mereka tidak memelihara kebaikan dan kemurahan Allah serta tuntutan-Nya atas kasih dan pelayanan mereka. Mereka mencari kemuliaan mereka sendiri. Mereka ingin mengambil hasil dari kebun anggur itu. Mereka belajar untuk menarik perhatian dan penghormatan bagi diri mereka sendiri.

Rasa bersalah para pemimpin Israel ini tidak seperti rasa bersalah orang berdosa pada umumnya. Orang-orang ini berdiri di bawah kewajiban yang paling serius kepada Allah. Mereka telah berjanji untuk mengajarkan "Beginilah Firman Tuhan" dan membawa ketaatan yang ketat ke dalam kehidupan praktis mereka. Alih-alih melakukan hal ini, mereka malah memutarbalikkan Kitab Suci. Mereka meletakkan beban yang berat pada manusia, memaksakan upacara-upacara yang menjangkau setiap langkah kehidupan. Orang-orang hidup dalam keresahan yang terus-menerus, karena mereka tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh para rabi. Ketika mereka melihat ketidakmungkinan untuk menaati perintah-perintah buatan manusia, mereka menjadi lalai terhadap perintah-perintah Allah.

Tuhan telah menginstruksikan umat-Nya bahwa Dialah pemilik kebun anggur, dan bahwa semua harta benda mereka diberikan kepada mereka dalam kepercayaan untuk digunakan bagi-Nya. Tetapi para imam dan pengajar tidak melakukan pekerjaan dari jabatan suci mereka seolah-olah mereka menangani harta milik Allah. Mereka secara sistematis merampok-Nya dari sarana dan fasilitas yang dipercayakan kepada mereka untuk kemajuan pekerjaan-Nya. Mereka [293]

ketamakan dan keserakahan menyebabkan mereka dihina bahkan oleh orang-orang kafir. Dengan demikian, dunia kafir diberi kesempatan untuk menyalahartikan karakter Allah dan hukum-hukum kerajaan-Nya.

Dengan hati seorang bapa, Allah bersabar terhadap umat-Nya. Ia memohon kepada mereka dengan belas kasihan yang diberikan dan belas kasihan yang ditarik. Dengan sabar Dia menaruh dosa-dosa mereka di hadapan mereka, dan dalam kesabaran menantikan kesadaran mereka. Para nabi dan rasul diutus untuk mendesak tuntutan Tuhan atas para suami; tetapi bukannya disambut dengan baik, mereka malah diperlakukan sebagai musuh. Para suami menganiaya dan membunuh mereka. Allah mengirim utusan-utusan lain, tetapi mereka menerima perlakuan yang sama seperti yang pertama, hanya saja para suami menunjukkan kebencian yang lebih besar.

Sebagai sumber daya terakhir, Allah mengutus Anak-Nya, dengan berkata, "Mereka akan menghormati Anak-Ku." Tetapi perlawanan mereka telah membuat mereka menjadi pendendam, dan mereka berkata di antara mereka sendiri: "Inilah pewarisnya; marilah kita bunuh Dia dan kita rebut warisan-Nya." Kemudian kita akan dibiarkan menikmati kebun anggur itu, dan melakukan apa saja yang kita kehendaki dengan buahnya.

Para penguasa Yahudi tidak mengasihi Allah; oleh karena itu mereka memisahkan diri dari-Nya, dan menolak semua tawaran-Nya untuk mendapatkan penyelesaian yang adil. Kristus, Sang Kekasih Allah, datang untuk menegaskan tuntutan Pemilik kebun anggur; tetapi para penggarap memperlakukan Dia dengan penuh cobaan, dengan mengatakan, Kami tidak mau orang ini memerintah kami. Mereka iri dengan keindahan karakter Kristus. Cara mengajar-Nya jauh lebih unggul daripada cara mengajar mereka, dan mereka takut akan keberhasilan-Nya. Ia menegur mereka, menyingkapkan kemunafikan mereka, dan menunjukkan kepada mereka akibat-akibat yang pasti dari tindakan mereka. Hal ini membuat mereka menjadi gila. Mereka menjadi pintar di bawah teguran yang tidak dapat mereka bungkam. Mereka membenci

[294] standar kebenaran yang tinggi yang terus menerus disampaikan oleh Kristus. Mereka melihat bahwa pengajaran-Nya menempatkan mereka di tempat yang tidak akan membuat keegoisan mereka tersingkap, dan mereka bertekad untuk membunuh-Nya. Mereka membenci teladan-Nya tentang kejujuran dan kesalehan serta

kerohanian yang tinggi yang dinyatakan dalam segala sesuatu yang Dia lakukan. Seluruh hidup-Nya adalah teguran bagi keegoisan mereka, dan ketika ujian terakhir tiba, ujian yang berarti ketaatan menuju kehidupan kekal atau ketidaktaatan menuju kematian kekal, mereka menolak Yang Mahakudus dari Israel. Ketika mereka diminta untuk memilih antara Kristus atau Barabas, mereka berteriak, "Lepaskanlah Barabas!" [Lukas 23:18](#). Dan ketika Pilatus bertanya: "Apa yang harus kuperbuat dengan Yesus?" mereka berteriak dengan keras: "Biarkan Dia disalibkan." [Matius 27:22](#).
"Akankah

Aku menyalibkan Rajamu?" Pilatus bertanya, dan dari para imam dan penguasa muncul jawaban, "Kami tidak mempunyai raja selain Kaisar." [Yohanes 19:15](#) Ketika Pilatus membasuh tangannya dan berkata, "Aku tidak bersalah atas darah orang yang benar ini," para imam bergabung dengan orang banyak yang tidak mengerti itu dan dengan penuh semangat mereka berkata, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan anak-anak kami." [Matius 27:24, 25](#).

Demikianlah para pemimpin Yahudi menentukan pilihan mereka. Keputusan mereka tercatat di dalam kitab yang dilihat oleh Yohanes di tangan Dia yang duduk di atas takhta, sebuah kitab yang tidak dapat dibuka oleh seorang pun. Dengan segala pembalasannya, keputusan ini akan muncul di hadapan mereka pada hari ketika kitab itu dibuka segelnya oleh Singa dari suku Yehuda.

Orang-orang Yahudi sangat menghargai gagasan bahwa mereka adalah kesayangan surga, dan bahwa mereka harus selalu ditinggikan sebagai gereja Allah. Mereka adalah anak-anak Abraham, demikianlah yang mereka nyatakan, dan begitu kokohnya fondasi kemakmuran mereka sehingga mereka menentang bumi dan langit untuk merampas hak-hak mereka. Tetapi dengan hidup dalam ketidaksetiaan, mereka sedang mempersiapkan diri untuk dihukum di surga dan dipisahkan dari Allah.

Dalam perumpamaan tentang kebun anggur, setelah Kristus menggambarkan para imam tindakan puncak kejahatan mereka, Dia mengajukan pertanyaan kepada mereka, "Apabila tuan kebun anggur itu datang, apakah yang akan dilakukan-Nya terhadap para suami itu?" Para imam telah mengikuti cerita itu dengan penuh perhatian, dan tanpa mempertimbangkan hubungan antara topik itu dengan diri mereka sendiri, mereka bergabung dengan orang banyak untuk menjawab, "Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu, dan memberikan kebun anggur-Nya kepada penggarap-penggarap lain, yang akan memberikan hasil kepada-Nya pada musimnya."

Tanpa disadari mereka telah mengumumkan kehancuran mereka sendiri. Yesus memandang mereka, dan di bawah tatapan-Nya yang penuh dengan pencarian, mereka tahu bahwa Dia membaca rahasia hati mereka. Keilahian-Nya terpancar di hadapan mereka dengan kuasa yang tidak dapat diragukan lagi. Mereka melihat di dalam diri

para suami itu sebuah gambaran diri mereka sendiri, dan tanpa sadar mereka berseru, "Tuhan melarang!"

Dengan penuh kesungguhan dan penyesalan Kristus bertanya, "Tidak pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru, dan yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru, dan hal itu terjadi karena perbuatan Tuhan, dan hal itu sangat ajaib di mata kita. Karena itu Aku berkata kepadamu: Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan melahirkan

buahnya. Dan barangsiapa jatuh ke atas batu ini, ia akan remuk, dan barangsiapa tertimpa batu itu, ia akan hancur lumat."

Kristus akan menghindari malapetaka bangsa Yahudi jika mereka menerima-Nya. Namun, iri hati dan kecemburuan membuat mereka keras kepala. Mereka bertekad untuk tidak menerima Yesus dari Nazaret sebagai Mesias. Mereka menolak terang dunia, dan sejak saat itu hidup mereka dikelilingi kegelapan seperti kegelapan tengah malam. Malapetaka yang telah dinubuatkan datang menimpa bangsa Yahudi. Hawa nafsu mereka yang tidak terkendali, yang tidak terkendali, menyebabkan kehancuran mereka. Dalam kebutaan mereka

[296] kemarahan mereka menghancurkan satu sama lain. Kesombongan mereka yang memberontak dan keras kepala mendatangkan murka para penakluk Romawi. Yerusalem dihancurkan, bait suci menjadi reruntuhan, dan situsnya dibajak seperti ladang. Orang-orang Yehuda binasa dengan cara yang paling mengerikan. Jutaan orang dijual untuk menjadi budak di negeri-negeri kafir.

Sebagai sebuah bangsa, orang-orang Yahudi telah gagal memenuhi tujuan Allah, dan kebun anggur diambil dari mereka. Hak istimewa yang telah mereka salah gunakan, pekerjaan yang telah mereka remehkan, dipercayakan kepada orang lain.

Gereja Masa Kini

Perumpamaan tentang kebun anggur tidak hanya berlaku bagi bangsa Yahudi. Ada sebuah pelajaran bagi kita. Gereja pada generasi ini telah dianugerahi oleh Allah dengan hak-hak istimewa dan berkat-berkat yang besar, dan Dia mengharapkan hasil yang sepadan.

Kita telah ditebus dengan tebusan yang mahal. Hanya dengan keagungan tebusan ini, kita dapat membayangkan hasilnya. Di bumi ini, bumi yang tanahnya telah dibasahi oleh air mata dan darah Anak Allah, akan menghasilkan buah-buah Firdaus yang berharga. Di dalam kehidupan umat Allah, kebenaran-kebenaran firman-Nya akan menyatakan kemuliaan dan keunggulan mereka. Melalui umat-Nya, Kristus akan menyatakan karakter-Nya dan prinsip-prinsip kerajaan-Nya.

Setan berusaha untuk melawan pekerjaan Tuhan, dan dia terus-menerus mendesak manusia untuk menerima prinsip-prinsipnya. Ia menggambarkan umat pilihan Allah sebagai umat yang tertipu. Dia

adalah penuduh saudara-saudara, dan kuasa menuduhnya digunakan untuk melawan mereka yang melakukan kebenaran. Tuhan menghendaki melalui umat-Nya untuk menjawab tuduhan Iblis dengan menunjukkan hasil dari ketaatan pada prinsip-prinsip yang benar.

Prinsip-prinsip ini harus dimanifestasikan dalam diri setiap orang Kristen, dalam keluarga, dalam gereja, dan dalam setiap institusi yang didirikan untuk Pelayanan Tuhan. Semua harus menjadi simbol dari apa yang dapat dilakukan untuk dunia. Mereka harus menjadi tipe-tipe kekuatan penyelamatan dari kebenaran Injil. Semuanya adalah agen-agen dalam pemenuhan tujuan besar Allah bagi umat manusia. [297]

Para pemimpin Yahudi memandang dengan bangga bait suci mereka yang megah, dan ritual-ritual ibadah mereka yang megah; tetapi keadilan, belas kasihan, dan kasih Allah tidak ada di dalamnya. Kemuliaan Bait Allah, kemegahan ibadah mereka, tidak dapat merekomendasikan mereka kepada Allah; karena apa yang bernilai di mata-Nya tidak mereka persembahkan. Mereka tidak mempersembahkan kepada-Nya pengorbanan dari roh yang rendah hati dan penuh penyesalan. Ketika prinsip-prinsip penting dari kerajaan Allah hilang, maka upacara menjadi beraneka ragam dan berlebihan. Itu adalah ketika pembangunan karakter diabaikan, ketika perhiasan jiwa kurang, ketika kesederhanaan kesalehan hilang, kesombongan itu dan cinta pamer menuntut bangunan gereja yang megah, perhiasan yang indah, dan upacara yang megah. Dalam semua itu, Allah tidak dihormati. Agama modis yang terdiri dari upacara-upacara, kepura-puraan, dan pajangan, tidak dapat diterima oleh-Nya. Ibadah-ibadahnya tidak mengundang tanggapan dari para utusan surgawi. [298]

Gereja sangat berharga di mata Tuhan. Ia menghargainya, bukan karena keuntungan-keuntungan lahiriahnya, tetapi karena kesalehan yang tulus yang membedakannya dari dunia. Ia menilainya berdasarkan pertumbuhan anggota-anggotanya dalam pengenalan akan Kristus, sesuai dengan kemajuan mereka dalam pengalaman rohani.

Kristus lapar untuk menerima dari kebun anggur-Nya buah-buah kekudusan dan tidak mementingkan diri sendiri. Ia mencari prinsip-prinsip kasih dan kebaikan. Tidak semua keindahan seni dapat dibandingkan dengan keindahan tabiat dan karakter yang akan dinyatakan di dalam diri mereka yang menjadi utusan-utusan Kristus. Suasana kasih karunia yang melingkupi jiwa orang percaya, Roh Kudus yang bekerja di dalam pikiran dan hati, yang membuatnya menjadi penikmat hidup sampai mati, dan

memampukan Allah untuk memberkati pekerjaannya.

Sebuah sidang jemaat mungkin adalah yang termiskin di negeri itu. Mungkin saja jemaat tersebut tidak memiliki daya tarik dari penampilan lahiriahnya; tetapi jika para anggotanya memiliki prinsip-prinsip karakter Kristus, mereka akan memiliki sukacitanya di dalam jiwa mereka. Para malaikat akan bersatu dengan mereka dalam penyembahan mereka. Pujian

dan ucapan syukur dari hati yang bersyukur akan naik kepada Allah sebagai persembahan yang harum.

Tuhan ingin kita menyebutkan kebaikan-Nya dan menceritakan kuasa-Nya. Dia dihormati oleh ungkapan pujian dan ucapan syukur. Dia berkata, "Siapa yang mempersembahkan pujian memuliakan Aku." [Mazmur 50:23](#).

[299] Umat Israel, ketika mereka melakukan perjalanan melalui padang gurun, memuji Tuhan dalam nyanyian suci. Perintah-perintah dan janji-janji Tuhan diiringi dengan musik, dan sepanjang perjalanan dinyanyikan oleh para musafir. Dan di Kanaan, ketika mereka bertemu pada perayaan-perayaan kudus mereka, karya-karya Allah yang luar biasa harus diceritakan, dan ucapan syukur harus dipanjatkan bagi nama-Nya. Allah menghendaki agar seluruh kehidupan umat-Nya menjadi kehidupan yang penuh dengan pujian. Dengan demikian, jalan-Nya akan "dikenal di bumi", "kesehatan-Nya yang menyelamatkan di antara segala bangsa." [Mazmur 67:2](#).

Jadi seharusnya begitu sekarang. Orang-orang di dunia menyembah ilah-ilah palsu. Mereka harus berbalik dari penyembahan palsu mereka, bukan dengan mendengar kecaman terhadap berhala-berhala mereka, tetapi dengan melihat sesuatu yang lebih baik. Kebaikan Tuhan harus dinyatakan. "Kamu adalah saksi-saksi-Ku, demikianlah firman Tuhan, bahwa Akulah Allah." [Yesaya 43:12](#).

Tuhan menghendaki kita untuk menghargai rencana penebusan yang agung, untuk menyadari hak istimewa kita yang tinggi sebagai anak-anak Allah, dan berjalan di hadapan-Nya dalam ketaatan, dengan ucapan syukur. Dia ingin kita melayani Dia dalam hidup yang baru, dengan sukacita setiap hari. Ia rindu melihat rasa syukur meluap di dalam hati kita karena nama kita tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba, sehingga kita dapat menyerahkan segala kekhawatiran kita kepada Dia yang telah memelihara kita. Ia mengundang kita untuk bersukacita karena kita adalah milik pusaka Tuhan, karena kebenaran Kristus adalah jubah putih bagi orang-orang kudus-Nya, karena kita memiliki pengharapan yang penuh berkat akan kedatangan Juruselamat kita yang akan segera datang.

Memuji Allah dalam kepenuhan dan ketulusan hati adalah sebuah kewajiban yang sama pentingnya dengan doa. Kita harus menunjukkan kepada dunia dan kepada semua kecerdasan surgawi

bahwa kita menghargai kasih Allah yang luar biasa kepada umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dan bahwa kita mengharapkan berkat-berkat yang lebih besar dan lebih besar lagi dari kepenuhan-Nya yang tak terbatas. Lebih dari itu, kita perlu berbicara tentang pasal-pasal yang berharga dalam pengalaman kita. Setelah pencurahan yang istimewa

[300] Roh Kudus, sukacita kita di dalam Tuhan dan efisiensi kita dalam pelayanan-Nya akan sangat meningkat dengan menceritakan kebaikan-Nya dan karya-karya-Nya yang luar biasa bagi anak-anak-Nya.

Latihan-latihan ini mengusir kekuatan Iblis. Mereka mengusir roh bersungut-sungut dan mengeluh, dan si penggoda kehilangan kekuatan. Mereka memupuk sifat-sifat karakter yang sesuai dengan para penghuni bumi untuk rumah-rumah surgawi.

Kesaksian seperti itu akan memberikan pengaruh kepada orang lain. Tidak ada cara yang lebih efektif yang dapat digunakan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus.

Kita harus memuji Allah dengan pelayanan yang nyata, dengan melakukan segala daya untuk memajukan kemuliaan nama-Nya. Allah memberikan karunia-Nya kepada kita agar kita juga dapat memberi, dan dengan demikian menyatakan karakter-Nya kepada dunia. Dalam ekonomi Yahudi, pemberian dan persembahan merupakan bagian penting dalam penyembahan kepada Allah. Orang Israel diajarkan untuk memberikan sepersepuluh dari seluruh pendapatan mereka untuk pelayanan di tempat kudus. Selain itu, mereka juga harus membawa persembahan penghapus dosa, persembahan sukarela, dan persembahan syukur. Ini adalah sarana-sarana untuk mendukung pelayanan Injil pada waktu itu. Allah mengharapkan yang tidak kurang dari kita seperti yang Ia harapkan dari umat-Nya pada zaman dahulu. Pekerjaan besar untuk keselamatan jiwa-jiwa harus diteruskan. Di dalam persepuluhan, dengan pemberian dan persembahan, Ia telah menyediakan sarana untuk pekerjaan ini. Dengan demikian Ia menghendaki agar pelayanan Injil dapat dipertahankan. Ia mengklaim persepuluhan sebagai milik-Nya, dan persepuluhan harus selalu dianggap sebagai cadangan yang kudus, yang akan ditempatkan di dalam perbendaharaan-Nya untuk kepentingan pekerjaan-Nya. Ia juga meminta persembahan-persembahan sukarela dan persembahan syukur kita. Semuanya harus dikhususkan untuk pengutusan Injil ke ujung-ujung bumi.

Pelayanan kepada Allah mencakup pelayanan pribadi. Melalui usaha pribadi, kita harus bekerja sama dengan-Nya untuk menyelamatkan dunia. Kristus

"Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk," diucapkan kepada setiap pengikut-Nya. ([Markus 10:28](#)).

[16:15](#).) Semua orang yang ditahbiskan ke dalam kehidupan Kristus ditahbiskan untuk bekerja demi keselamatan sesama mereka. Hati mereka akan berdenyut-denyut seirama dengan hati Kristus. Kerinduan yang sama terhadap jiwa-jiwa yang telah Ia rasakan akan terwujud di dalam diri mereka. Tidak semua dapat mengisi tempat

yang sama di dalam pekerjaan, tetapi ada tempat dan pekerjaan untuk semua.

Pada zaman dahulu kala, Abraham, Ishak, Yakub, Musa dengan kelemah-lembutan dan kebijaksanaannya, dan Yosua dengan berbagai kemampuannya, semuanya terdaftar dalam pelayanan Tuhan. Musik dari Miryam, keberanian dan kesalehan Debora, kasih sayang Rut, ketaatan dan kesetiaan Samuel, kesetiaan Elia yang tegas, pengaruh Elisa yang melembutkan dan menundukkan, semuanya dibutuhkan. Jadi, sekarang semua itu ada pada

kepada siapa berkat Tuhan telah dianugerahkan harus ditanggapi dengan pelayanan yang nyata; setiap karunia harus digunakan untuk kemajuan kerajaan-Nya dan kemuliaan nama-Nya.

Semua orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi harus menunjukkan kebenaran Injil dan kuasa penyelamatannya dalam kehidupan mereka. Allah tidak membuat tuntutan tanpa menyediakan sarana untuk memenuhinya. Melalui kasih karunia Kristus, kita dapat mencapai segala sesuatu yang dituntut Allah. Semua kekayaan surga akan dinyatakan melalui umat Allah. "Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan," kata Kristus, "yaitu jikalau kamu berbuah banyak, jadilah kamu murid-murid-Ku." [Yohanes 15:8](#).

Allah mengklaim seluruh bumi sebagai kebun anggur-Nya. Meskipun sekarang berada di tangan para perampas, itu adalah milik Allah. Melalui penebusan, tidak kurang dari melalui penciptaan, itu adalah milik-Nya. Bagi dunia, pengorbanan Kristus telah dilakukan. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." [Yohanes 3:16](#). Melalui satu karunia itulah semua karunia lainnya diberikan kepada manusia.

Setiap hari seluruh dunia menerima berkat dari Tuhan. Setiap tetes [302] hujan, setiap sinar cahaya yang ditumpahkan kepada umat manusia yang tidak tahu berterima kasih, setiap daun, bunga, dan buah, menjadi saksi akan kesabaran Allah yang panjang dan kasih-Nya yang besar.

Dan balasan apakah yang diberikan kepada Sang Pemberi yang agung? Bagaimana manusia memperlakukan klaim-klaim Allah? Kepada siapakah umat manusia memberikan pelayanan hidup mereka? Mereka melayani mamon. Kekayaan, kedudukan, kesenangan di dunia, adalah tujuan mereka. Kekayaan diperoleh dengan cara merampok, bukan dari manusia, tetapi dari Allah. Manusia menggunakan karunia-karunia-Nya untuk memuaskan keegoisan mereka. Segala sesuatu yang dapat mereka pegang dibuat untuk melayani keserakahan dan kecintaan mereka akan kesenangan yang mementingkan diri sendiri.

Dosa dunia saat ini adalah dosa yang membawa kehancuran bagi bangsa Israel. Tidak bersyukur kepada Tuhan, mengabaikan kesempatan dan berkat, mengambil karunia Tuhan secara egois-ini semua termasuk dalam dosa yang mendatangkan murka atas Israel. Dosa-dosa itu membawa kehancuran bagi dunia saat ini.

Air mata yang dicurahkan Kristus di atas Bukit Zaitun ketika Ia

berdiri menghadap kota yang terpilih itu bukan hanya untuk Yerusalem. Dalam nasib Yerusalem, Ia melihat kehancuran dunia.

"Sekiranya engkau tahu, sekurang-kurangnya pada hari ini juga, apa yang seharusnya menjadi bagianmu, tetapi sekarang semuanya itu tersembunyi dari matamu." [Lukas 19:42](#).

"Pada hari-Mu ini." Hari ini hampir berakhir. Periode belas kasihan dan hak istimewa hampir berakhir. Awan pembalasan sedang berkumpul. Para penolak kasih karunia Allah akan terlibat dalam kehancuran yang cepat dan tidak dapat diperbaiki.

Namun dunia sedang tertidur. Orang-orang tidak mengetahui waktu kedatangan mereka.

Dalam krisis ini, di manakah gereja dapat ditemukan? Apakah para anggotanya memenuhi tuntutan Allah? Apakah mereka memenuhi amanat-Nya, dan mewakili karakter-Nya kepada dunia? Apakah mereka mendesak perhatian sesama mereka akan pesan peringatan terakhir yang penuh belas kasihan?

Manusia berada dalam bahaya. Banyak orang yang binasa. Tetapi betapa sedikit dari [303] yang mengaku sebagai pengikut Kristus yang terbeban untuk jiwa-jiwa ini. Nasib dunia tergantung pada keseimbangan; tetapi hal ini hampir tidak bergerak bahkan mereka yang mengaku percaya pada kebenaran yang paling luas yang pernah diberikan kepada manusia. Ada kekurangan kasih yang membuat Kristus meninggalkan rumah surgawi-Nya dan mengambil natur manusia agar manusia dapat menyentuh manusia dan menarik manusia kepada keilahian. Ada kebodohan, kelumpuhan, pada umat Allah, yang mencegah mereka untuk memahami tugas saat ini.

Ketika bangsa Israel memasuki Kanaan, mereka tidak memenuhi tujuan Tuhan dengan menguasai seluruh negeri. Setelah menaklukkan sebagian wilayah, mereka menetap dan menikmati hasil dari penaklukan mereka. Dalam ketidakpercayaan dan kecintaan mereka akan kemudahan, mereka berkumpul di daerah-daerah yang telah mereka taklukkan dan bukannya terus maju untuk menduduki daerah yang baru. Dengan demikian mereka mulai menjauh dari Allah. Dengan kegagalan mereka untuk melaksanakan tujuan-Nya, mereka membuat Dia tidak mungkin menggenapi janji-Nya untuk memberkati mereka. Bukankah gereja masa kini juga melakukan hal yang sama? Dengan seluruh dunia di hadapan mereka yang membutuhkan Injil, orang-orang yang mengaku Kristen berkumpul di mana mereka sendiri dapat menikmati hak istimewa Injil. Mereka tidak merasa perlu untuk menduduki wilayah baru, membawa pesan keselamatan ke daerah-daerah di luar sana. Mereka menolak untuk memenuhi amanat Kristus, "Pergilah ke

seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." [Markus 16:15](#). Apakah mereka lebih tidak bersalah dibandingkan dengan gereja Yahudi?

Orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus sedang diadili di hadapan alam semesta surgawi; tetapi dinginnya semangat mereka dan lemahnya usaha mereka dalam pelayanan kepada Allah menandai mereka sebagai orang-orang yang tidak setia. Jika apa yang mereka lakukan adalah yang terbaik yang dapat mereka lakukan, kecaman tidak akan berhenti

atas mereka, tetapi jika hati mereka tertuju pada pekerjaan itu, mereka dapat melakukannya

[304] lebih banyak lagi. Mereka tahu dan dunia tahu bahwa mereka telah kehilangan semangat menyangkal diri dan memikul salib. Banyak orang yang menentang yang namanya akan ditemukan tertulis di dalam kitab-kitab di surga, Bukan produsen, tetapi konsumen. Oleh banyak orang yang menyandang nama Kristus, kemuliaan-Nya dikaburkan, keindahan-Nya terselubung, kehormatan-Nya ditahan.

Ada banyak orang yang namanya tercatat dalam buku-buku gereja, tetapi tidak berada di bawah pemerintahan Kristus. Mereka tidak mengindahkan perintah-Nya atau melakukan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, mereka berada di bawah kendali musuh. Mereka tidak melakukan kebaikan yang positif; oleh karena itu mereka melakukan kerugian yang tak terhitung. Karena pengaruh mereka bukanlah kenikmatan hidup bagi kehidupan, melainkan kenikmatan kematian bagi kematian.

Tuhan berfirman, "Tidakkah Aku akan berkunjung untuk hal-hal ini?" [Yeremia 5:9](#). Karena mereka gagal memenuhi tujuan Allah, bangsa Israel disisihkan, dan panggilan Allah diperluas kepada bangsa-bangsa lain. Jika mereka juga terbukti tidak setia, bukankah mereka juga akan ditolak dengan cara yang sama? Dalam perumpamaan tentang kebun anggur, para penggaraplah yang dinyatakan bersalah oleh Kristus. Merekalah yang telah menolak untuk mengembalikan hasil kebun anggur kepada tuannya. Di antara bangsa Yahudi, para imam dan pengajarlah yang, dengan menyesatkan umat, telah merampok Allah dari pelayanan yang telah Dia tetapkan. Merekalah yang telah mengubah bangsa itu jauh dari Kristus.

Hukum Allah yang tidak bercampur dengan tradisi manusia disajikan oleh Kristus sebagai standar ketaatan yang agung. Hal ini membangkitkan permusuhan para rabi. Mereka telah menempatkan ajaran manusia di atas firman Allah, dan telah memalingkan orang-orang dari ajaran-Nya. Mereka tidak mau meninggalkan perintah-perintah buatan manusia untuk menaati tuntutan firman Allah. Mereka tidak mau, demi kebenaran, mengorbankan kebanggaan akal budi dan pujian manusia. Ketika Kristus datang, mempersembahkan

[305] kepada bangsa itu tuntutan Allah, para imam dan tua-tua menolak hak-Nya untuk menjadi perantara antara mereka dan bangsa itu. Mereka tidak mau menerima teguran dan peringatan-

Nya, dan mereka mengatur diri mereka sendiri untuk membalikkan bangsa itu melawan Dia dan menuju kehancuran-Nya.

Atas penolakan terhadap Kristus, dengan akibat-akibat yang mengikutinya, mereka bertanggung jawab. Dosa dan kehancuran suatu bangsa disebabkan oleh para pemimpin agama.

Di zaman kita sekarang ini, bukankah pengaruh yang sama juga terjadi di tempat kerja? Dari antara para suami di kebun anggur Tuhan, tidak banyak yang mengikuti jejak

Para pemimpin Yahudi? Bukankah para guru agama sedang memalingkan manusia dari tuntutan-tuntutan yang jelas dari firman Allah? Bukannya mendidik mereka untuk taat kepada hukum Allah, bukankah mereka justru mendidik mereka untuk melakukan pelanggaran? Dari banyak mimbar gereja-gereja, orang-orang diajar bahwa hukum Allah tidak mengikat mereka. Tradisi, tata cara, dan adat istiadat manusia ditinggikan. Kebanggaan dan rasa puas diri karena karunia-karunia Allah dipupuk, sementara tuntutan-tuntutan Allah diabaikan.

Dalam mengesampingkan hukum Allah, manusia tidak tahu apa yang mereka lakukan. Hukum Allah adalah transkrip karakter-Nya. Hukum itu mewujudkan prinsip-prinsip kerajaan-Nya.

Barangsiapa yang menolak untuk menerima prinsip-prinsip ini menempatkan dirinya di luar saluran di mana berkat-berkat Allah mengalir. Kemungkinan-kemungkinan mulia yang ada di hadapan Israel hanya dapat diwujudkan melalui ketaatan kepada perintah-perintah Allah. Ketinggian karakter yang sama, kepenuhan berkat yang sama-berkat atas pikiran dan jiwa dan tubuh, berkat atas rumah dan ladang, berkat untuk kehidupan ini dan untuk kehidupan yang akan datang - hanya mungkin bagi kita melalui ketaatan.

Di dalam dunia rohani dan juga dunia jasmani, ketaatan pada hukum-hukum Allah adalah syarat untuk menghasilkan buah. Dan ketika manusia mengajar orang-orang untuk mengabaikan perintah-perintah Allah, mereka mencegah mereka dari menghasilkan buah untuk kemuliaan-Nya. Mereka bersalah karena menahan buah-buah kebun anggur-Nya dari Tuhan.

Bagi kita, para utusan Allah datang atas perintah Sang Tuan. Mereka datang menuntut, seperti halnya Kristus, ketaatan kepada firman Allah. Mereka menyampaikan tuntutan-Nya atas buah-buah kebun anggur, buah-buah kasih, kerendahan hati, dan pelayanan yang rela berkorban. Seperti para pemimpin Yahudi, bukankah banyak dari para penggarap kebun anggur yang tersulut emosinya? Ketika tuntutan hukum Allah dibentangkan di hadapan orang-orang, tidakkah para pengajar ini menggunakan pengaruh mereka untuk membuat orang-orang menolaknya? Guru-guru yang demikian disebut Allah sebagai hamba-hamba yang tidak setia.

Firman Tuhan kepada bangsa Israel kuno memiliki peringatan yang serius bagi gereja dan para pemimpinnya saat ini. Tentang Israel, Tuhan berfirman, "Aku telah menuliskan kepadanya hal-hal yang besar dalam Taurat-Ku, tetapi semuanya

itu dianggap sebagai suatu keanehan." [Hosea 8:12](#). Dan kepada para imam dan guru, Dia menyatakan, "Umat-Ku dibinasakan karena kurangnya pengetahuan; karena engkau menolak pengetahuan, Aku juga akan menolak engkau, karena engkau melupakan Taurat Allahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu." [Hosea 4:6](#).

Haruskah peringatan-peringatan dari Tuhan tidak diindahkan? Haruskah kesempatan-kesempatan untuk pelayanan tidak dikembangkan? Akankah cemoohan dunia, kesombongan akal budi, kesesuaian dengan kebiasaan dan tradisi manusia, menghalangi para pengikut Kristus yang mengaku sebagai pengikut Kristus untuk melayani Dia? Akankah mereka menolak firman Allah sebagaimana para pemimpin Yahudi menolak Kristus? Akibat dari dosa Israel ada di hadapan kita. Akankah gereja masa kini menerima peringatan?

"Sekiranya sebagian dari ranting-ranting itu dipatahkan, dan engkau, sebagai pohon zaitun yang liar, tumbuh di tengah-tengahnya, dan dengan itu engkau mendapat bagian dari akar dan buahnya, janganlah engkau memegahkan diri, Karena ketidakpercayaan mereka telah dipatahkan, tetapi engkau tetap teguh oleh iman. Janganlah engkau besar kepala, tetapi takutlah, sebab jika Allah membiarkan ranting-ranting yang lain, berjaga-jagalah supaya Ia jangan membiarkan engkau juga." [Roma 11:17-21](#).

Tanpa Pakaian Pengantin

[307]

Pasal ini didasarkan pada [Matius 22:1-14](#).

Perumpamaan tentang pakaian pengantin membuka sebuah pelajaran bagi kita

dengan konsekuensi tertinggi. Melalui pernikahan, penyatuan antara kemanusiaan dan keilahian diwakili; pakaian pernikahan mewakili karakter yang harus dimiliki oleh semua orang yang akan menjadi tamu yang layak untuk pernikahan.

Dalam perumpamaan ini, seperti halnya dalam perumpamaan tentang perjamuan besar, diilustrasikan undangan Injil, penolakannya oleh orang-orang Yahudi, dan seruan belas kasihan kepada orang-orang bukan Yahudi. Tetapi bagi mereka yang menolak undangan itu, perumpamaan ini menunjukkan penghinaan yang lebih dalam dan hukuman yang lebih mengerikan. Panggilan untuk menghadiri perjamuan itu adalah undangan dari seorang raja. Undangan itu datang dari orang yang diberi kuasa untuk memerintah. Ini memberikan kehormatan yang tinggi. Namun kehormatan itu tidak dihargai. Otoritas raja diremehkan. Sementara undangan perumah tangga dianggap tidak penting, undangan raja disambut dengan penghinaan dan pembunuhan. Mereka memperlakukan para pelayannya dengan cemoohan, bahkan dengan kejam memanfaatkan dan membunuh mereka.

Tuan rumah, setelah melihat undangannya diremehkan, menyatakan bahwa tidak ada seorang pun dari orang-orang yang ditawarkan yang boleh mencicipi makan malamnya. Tapi untuk Mereka yang telah melakukan

hal

itu kepada raja, lebih dari sekadar dikucilkan dari

hada

pannya dan dari meja makannya. "Lalu ia mengutus tentaranya dan membinasakan para pembunuh itu, dan membakar habis kota mereka."

Dalam kedua perumpamaan tersebut, pesta disediakan untuk

para tamu, tetapi perumpamaan kedua menunjukkan bahwa ada persiapan yang harus dilakukan oleh semua orang yang menghadiri pesta tersebut. Mereka yang mengabaikan persiapan ini akan diusir. "Ketika raja masuk untuk melihat tamu-tamu itu, ia melihat seorang yang tidak memakai baju kawin, lalu berkata kepadanya: Hai sahabat, bagaimana engkau datang kemari dengan tidak memakai baju kawin? Dan dia tidak dapat berkata-kata. Lalu berkatalah raja kepada para pelayannya: "Ikatlah tangan dan kakinya, bawalah dia dan campakkanlah dia ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan ada ratap tangis dan kertak gigi."

Panggilan untuk merayakan pesta itu telah disampaikan oleh para murid Kristus. Tuhan kita telah mengutus kedua belas murid dan kemudian ketujuh puluh murid, menyatakan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat, dan memanggil manusia untuk bertobat dan percaya kepada Injil. Tetapi panggilan itu tidak diindahkan. Mereka yang diundang ke pesta itu tidak datang. Kemudian diutuslah hamba-hamba untuk mengatakan: "Lihatlah, aku telah menyiapkan makan malamku, lembu-lembu dan ternakku telah disembelih dan segala sesuatunya telah siap, marilah ke pesta perkawinan." Inilah pesan yang dibawa kepada bangsa Yahudi setelah penyaliban Kristus; tetapi bangsa yang mengaku sebagai umat Allah yang istimewa ini menolak Injil yang dibawa kepada mereka dalam kuasa Roh Kudus. Banyak yang melakukan hal ini dengan cara yang paling menghina. Yang lainnya begitu jengkel dengan tawaran keselamatan, tawaran pengampunan karena menolak Tuhan yang mulia, sehingga mereka berbalik menyerang para pembawa berita itu. Terjadilah "penganiayaan yang hebat." [Kisah Para Rasul 8:1](#). Banyak pria dan wanita dijebloskan ke dalam penjara, dan beberapa utusan Tuhan, seperti Stefanus dan Yakobus, dihukum mati.

[309] Dengan demikian, orang-orang Yahudi memeteraikan penolakan mereka terhadap belas kasihan Allah. Hasilnya telah dinubuatkan oleh Kristus dalam perumpamaan ini. Raja "mengerahkan tentaranya dan membinasakan para pembunuh itu, lalu membakar habis kota mereka." Penghakiman yang diucapkan datang ke atas orang-orang Yahudi dalam kehancuran Yerusalem dan tercerai-berainya bangsa itu.

Panggilan ketiga untuk menghadiri pesta itu melambangkan pemberian Injil kepada bangsa-bangsa lain. Raja berkata, "Pesta perkawinan sudah siap, tetapi mereka yang telah dilamar tidak layak. Karena itu pergilah ke jalan-jalan raya, dan siapa saja yang kamu jumpai, ajaklah mereka ke pesta perkawinan itu."

Para pelayan raja yang pergi ke jalan raya "mengumpulkan semua orang yang mereka temukan, baik yang jahat maupun yang baik." Itu adalah kelompok yang beragam. Beberapa di antara mereka tidak memiliki rasa hormat yang lebih besar kepada pemberi pesta dibandingkan dengan orang-orang yang menolak undangan. Kelas yang pertama kali diundang tidak akan mampu, menurut mereka, mengorbankan keuntungan duniawi apa pun demi menghadiri perjamuan raja. Dan di antara mereka yang

menerima undangan itu, ada beberapa orang yang hanya berpikir untuk mendapatkan keuntungan bagi diri mereka sendiri. Mereka datang untuk berbagi makanan dalam perjamuan itu, tetapi tidak memiliki keinginan untuk menghormati raja.

Ketika raja masuk untuk melihat para tamu, karakter asli mereka semua terungkap. Untuk setiap tamu yang hadir dalam pesta tersebut telah disediakan pakaian pernikahan. Pakaian ini adalah hadiah dari raja. Dengan mengenyakannya, para tamu menunjukkan rasa hormat mereka kepada pemberi

pesta. Namun, seorang pria mengenakan pakaian rakyat biasa. Ia menolak untuk melakukan persiapan yang diminta oleh raja. Pakaian yang disediakan untuknya dengan biaya yang mahal tidak ia kenakan. Dengan demikian ia menghina tuannya. Terhadap permintaan raja, "Bagaimana mungkin engkau datang kemari tanpa membawa pakaian pengantin?" dia tidak dapat menjawab apa-apa. Ia menghukum dirinya sendiri. Kemudian raja berkata, "Ikatlah tangan dan kakinya, bawa dia pergi, dan lemparkan dia ke dalam kegelapan yang paling gelap."

Dengan pemeriksaan raja terhadap para tamu di pesta itu diwakili

[310]

suatu pekerjaan penghakiman. Para tamu di pesta Injil adalah mereka yang mengaku melayani Tuhan, mereka yang namanya tertulis di dalam kitab

kehidupan. Tetapi tidak semua orang yang mengaku sebagai orang Kristen adalah murid-murid sejati. Sebelum pahala terakhir diberikan, harus diputuskan siapa saja yang layak untuk menerima warisan orang-orang benar. Keputusan ini harus dibuat sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali di awan-awan di langit; karena ketika Dia datang, upahnya ada pada-Nya, "untuk membalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya." [Wahyu 22:12](#). Maka, sebelum kedatangan-Nya, karakter pekerjaan setiap orang akan ditentukan, dan kepada setiap pengikut Kristus, pahala akan dibagikan sesuai dengan perbuatannya.

Ketika manusia masih tinggal di bumi, pekerjaan penghakiman investigasi berlangsung di pengadilan surga. Kehidupan semua orang yang mengaku pengikut-Nya akan diperiksa di hadapan Allah. Semua diperiksa menurut catatan kitab-kitab di surga, dan menurut perbuatannya, takdir masing-masing ditetapkan untuk selamanya.

Dengan pakaian pengantin dalam perumpamaan ini dilambangkan karakter yang murni dan tak bernoda yang akan dimiliki oleh para pengikut Kristus yang sejati. Kepada jemaat diberikan "supaya ia mengenakan pakaian lenan halus, yang putih bersih," "yang tak bernoda, yang tak berkerut atau yang serupa itu." [Wahyu 19:8](#); [Efesus 5:27](#). Kain lenan halus itu, kata Kitab Suci, "adalah kebenaran orang-orang kudus." [Wahyu 19:8](#). Ini adalah kebenaran Kristus, karakter-Nya yang tidak bercacat, yang melalui iman diberikan kepada semua orang yang menerima Dia sebagai Juruselamat pribadi mereka.

Jubah putih kepolosan dikenakan oleh orang tua pertama kita ketika mereka ditempatkan oleh Allah di Eden yang kudus. Mereka hidup dalam penyerahan diri yang sempurna kepada kehendak Allah. Seluruh kekuatan kasih sayang mereka diberikan kepada Bapa surgawi. Cahaya lembut yang indah, cahaya Allah, menyelimuti pasangan yang kudus itu. Jubah cahaya ini adalah simbol pakaian rohani mereka [311] yang tak bernoda sorgawi. Seandainya mereka tetap benar

kepada Allah yang akan terus menyelimuti mereka. Tetapi ketika dosa masuk, mereka memutuskan hubungan mereka dengan Allah, dan terang yang telah menyelimuti mereka pergi. Dalam keadaan telanjang dan malu, mereka mencoba untuk menggantikan pakaian surgawi dengan menjahit daun ara sebagai penutup.

Inilah yang telah dilakukan oleh para pelanggar hukum Allah sejak hari ketidaktaatan Adam dan Hawa. Mereka telah menjahit daun ara untuk menutupi ketelanjangan yang disebabkan oleh pelanggaran. Mereka telah mengenakan pakaian yang mereka rancang sendiri, dengan perbuatan mereka sendiri mereka telah mencoba menutupi dosa-dosa mereka, dan membuat diri mereka berkenan di hadapan Allah.

Tetapi hal ini tidak akan pernah bisa mereka lakukan. Tidak ada yang dapat dirancang manusia untuk menggantikan jubah ketidakbersalahan yang hilang. Tidak ada pakaian daun ara, tidak ada pakaian warga duniawi, yang dapat dikenakan oleh mereka yang duduk bersama Kristus dan para malaikat pada perjamuan kawin Anak Domba.

Hanya jubah yang telah disediakan oleh Kristus sendiri yang dapat membuat kita memenuhi syarat untuk menghadap hadirat Allah. Selubung ini, jubah kebenaran-Nya sendiri, akan dikenakan Kristus kepada setiap jiwa yang bertobat dan percaya. "Aku menasihati engkau," kata-Nya, "supaya engkau membeli dari pada-Ku ... pakaian putih, supaya engkau berpakaian dan jangan kelihatan ketelanjanganmu." [Wahyu 3:18](#).

Jubah ini, yang ditenun dengan alat tenun dari surga, tidak memiliki satu benang pun dari rancangan manusia. Kristus dalam kemanusiaan-Nya telah menciptakan karakter yang sempurna, dan karakter ini Dia tawarkan untuk diberikan kepada kita. "Segala kebenaran kita adalah seperti kain kotor." [Yesaya 64:6](#). Segala sesuatu yang dapat kita lakukan dari diri kita sendiri telah dinajiskan oleh dosa. Tetapi Anak Allah "telah dinyatakan untuk menghapus dosa-dosa kita, dan di dalam Dia tidak ada dosa." Dosa adalah

[312] didefinisikan sebagai "pelanggaran hukum Taurat." [1 Yohanes 3:5, 4](#). Tetapi Kristus taat kepada setiap tuntutan hukum Taurat. Ia berkata tentang diri-Nya sendiri, "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku, Taurat-Mu ada di dalam hati-Ku." [Mazmur 40:8](#). Ketika di bumi, Dia berkata kepada murid-murid-Nya, "Aku menuruti segala perintah Bapa-Ku." [Yohanes 15:10](#). Dengan ketaatan-Nya

yang sempurna, Dia telah memungkinkan setiap manusia untuk menaati perintah-perintah Allah. Ketika kita menyerahkan diri kita kepada Kristus, hati kita disatukan dengan hati-Nya, kehendak kita disatukan dengan kehendak-Nya, pikiran kita menjadi satu dengan pikiran-Nya, pikiran kita ditaklukkan kepada-Nya; kita menjalani hidup-Nya. Inilah yang dimaksud dengan mengenakan pakaian kebenaran-Nya. Kemudian ketika Tuhan memandang kita, Dia

melihat, bukan pakaian daun ara, bukan ketelanjangan dan kecacatan dosa, tetapi jubah kebenaran-Nya sendiri, yaitu ketaatan yang sempurna kepada hukum Yehuwa.

Para tamu di pesta pernikahan diperiksa oleh raja. Hanya mereka yang diterima yang telah menaati persyaratannya dan mengenakan pakaian pernikahan. Demikian juga dengan para tamu di pesta Injil. Semua harus melewati pemeriksaan dari Raja yang agung, dan hanya mereka yang telah mengenakan jubah kebenaran Kristus yang diterima.

Kebenaran adalah perbuatan yang benar, dan dengan perbuatan mereka semua akan dihakimi. Karakter kita terungkap dari apa yang kita lakukan. Perbuatan menunjukkan apakah iman kita tulus atau tidak.

Tidaklah cukup bagi kita untuk percaya bahwa Yesus bukanlah seorang penipu, dan bahwa agama dalam Alkitab bukanlah dongeng yang dibuat dengan licik. Kita mungkin percaya bahwa nama Yesus adalah satu-satunya nama di bawah kolong langit di mana manusia dapat diselamatkan, namun kita mungkin tidak melalui iman menjadikan Dia sebagai Juruselamat pribadi kita. Tidaklah cukup hanya dengan mempercayai teori kebenaran. Tidaklah cukup hanya dengan membuat pengakuan iman kepada Kristus dan nama kita terdaftar dalam daftar gereja. "Barangsiapa menuruti perintah-perintah-Nya, ia tinggal di dalam Dia dan Dia di dalam dia.

Dan dengan ini kita tahu, bahwa Ia tinggal di dalam kita, oleh Roh yang telah dikaruniakan-Nya kepada kita." "Dengan ini kita tahu, bahwa kita mengenal Dia, jikalau kita taat

perintah-perintah-Nya." [1 Yohanes 3:24](#); [1 Yohanes 2:3](#). Inilah bukti pertobatan yang sejati. Apapun pengakuan kita, tidak ada artinya jika Kristus tidak dinyatakan dalam perbuatan-perbuatan kebenaran.

Kebenaran harus ditanam di dalam hati. Ini adalah untuk mengendalikan pikiran [314] dan mengatur perasaan. Seluruh karakter harus dicap

dengan perkataan-perkataan ilahi. Setiap iota dan titik dari firman Tuhan harus dibawa ke dalam praktik sehari-hari.

Barangsiapa yang mengambil bagian dalam kodrat ilahi akan berada dalam standar kebenaran Allah yang agung, yaitu hukum-Nya yang kudus. Inilah aturan yang digunakan Allah untuk mengukur tindakan manusia. Ini akan menjadi ujian karakter dalam

penghakiman.

Ada banyak orang yang mengklaim bahwa dengan kematian Kristus, hukum Taurat telah dibatalkan; tetapi dalam hal ini mereka bertentangan dengan perkataan Kristus sendiri, "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Selama belum ditiadakan, Aku tidak akan meniadakan hukum Taurat dan kitab para nabi.

satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat." [Matius 5:17, 18](#). Untuk menebus pelanggaran manusia terhadap hukum Taurat, Kristus menyerahkan nyawa-Nya. Mungkinkah hukum Taurat diubah atau

dikesampingkan, maka Kristus tidak perlu mati. Dengan kehidupan-Nya di bumi, Ia menghormati hukum Allah. Dengan kematian-Nya, Ia menegakkannya. Ia memberikan hidup-Nya sebagai korban, bukan untuk menghancurkan hukum Allah, bukan untuk menciptakan standar yang lebih rendah, tetapi agar keadilan dapat dipertahankan, agar hukum itu dapat ditunjukkan sebagai sesuatu yang tidak berubah, agar hukum itu dapat bertahan selamanya.

Iblis telah mengklaim bahwa mustahil bagi manusia untuk menaati perintah-perintah Allah; dan dengan kekuatan kita sendiri, memang benar bahwa kita tidak dapat menaatinya. Tetapi Kristus datang dalam rupa manusia, dan dengan ketaatan-Nya yang sempurna, Ia membuktikan bahwa kemanusiaan dan keilahian digabungkan dapat menaati setiap perintah Allah.

"Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa untuk menjadi anak-anak Allah, yaitu semua orang yang percaya dalam nama-Nya." [Yohanes 1:12](#). Kuasa ini bukan berasal dari manusia. Ini adalah kuasa Allah. Ketika seorang jiwa menerima Kristus, ia menerima kuasa untuk menjalani kehidupan Kristus.

[315] Allah menuntut kesempurnaan dari anak-anak-Nya. Hukum-Nya adalah transkrip dari karakter-Nya sendiri, dan itu adalah standar dari semua karakter. Standar yang tak terbatas ini disajikan kepada semua orang agar tidak ada kesalahan dalam hal jenis orang yang Allah perlukan untuk menyusun kerajaan-Nya. Kehidupan Kristus di bumi adalah ekspresi sempurna dari hukum Allah, dan ketika mereka yang mengaku sebagai anak-anak Allah menjadi berkarakter seperti Kristus, mereka akan taat pada perintah-perintah Allah. Maka Tuhan dapat mempercayai mereka untuk menjadi bagian dari jumlah yang akan membentuk keluarga surga. Dengan mengenakan pakaian kemuliaan kebenaran Kristus, mereka akan mendapat tempat di perjamuan Raja. Mereka memiliki hak untuk bergabung dengan kerumunan orang yang telah dimandikan dengan darah.

Orang yang datang ke pesta tanpa mengenakan pakaian pengantin mewakili kondisi banyak orang di dunia saat ini. Mereka mengaku sebagai orang Kristen, dan mengklaim berkat-berkat dan hak-hak istimewa Injil; namun mereka tidak merasa perlu untuk melakukan transformasi karakter. Mereka tidak pernah merasakan pertobatan yang sejati atas dosa. Mereka tidak menyadari kebutuhan mereka akan Kristus atau menjalankan iman kepada-Nya. Mereka belum mengatasi kecenderungan turun-

temurun atau kecenderungan untuk melakukan kesalahan. Namun mereka berpikir bahwa mereka cukup baik di dalam diri mereka sendiri, dan mereka bersandar pada kemampuan mereka sendiri dan bukannya percaya kepada Kristus. Sebagai pendengar firman, mereka datang ke perjamuan, tetapi mereka tidak mengenakan jubah kebenaran Kristus.

Banyak orang yang menyebut diri mereka orang Kristen hanyalah manusia yang bermoral. Mereka telah menolak karunia yang dapat memampukan mereka untuk

menghormati Kristus dengan mewakili Dia kepada dunia. Pekerjaan Roh Kudus bagi mereka adalah pekerjaan yang asing. Mereka bukanlah pelaku firman. Prinsip-prinsip surgawi yang membedakan mereka yang bersatu dengan Kristus dengan mereka yang bersatu dengan dunia adalah hampir tidak dapat dibedakan. Para pengikut Kristus yang mengaku tidak lagi [316] lagi merupakan orang-orang yang terpisah dan khas. Garis pembatasnya tidak jelas. Orang-orang menundukkan diri mereka kepada dunia, kepada praktik-praktiknya, kebiasaan-kebiasaannya, keegoisannya. Gereja telah menyeberang ke dunia dalam pelanggaran hukum Taurat, ketika dunia seharusnya menyeberang ke gereja dalam ketaatan kepada hukum Taurat. Setiap hari gereja sedang bertobat kepada dunia.

Mereka semua berharap untuk diselamatkan oleh kematian Kristus, sementara mereka menolak untuk menjalani kehidupan-Nya yang mengorbankan diri. Mereka memuji kekayaan anugerah yang cuma-cuma, dan berusaha menutupi diri mereka sendiri dengan penampilan yang benar, dengan harapan dapat menutupi cacat karakter mereka; tetapi usaha mereka tidak akan ada gunanya pada hari Tuhan.

Kebenaran Kristus tidak akan menutupi satu dosa yang disembunyikan. Seseorang mungkin saja seorang pelanggar hukum di dalam hatinya; namun jika ia tidak melakukan tindakan pelanggaran secara lahiriah, ia mungkin dianggap oleh dunia sebagai orang yang memiliki integritas yang tinggi. Tetapi hukum Allah melihat ke dalam rahasia hati. Setiap tindakan dinilai berdasarkan motif yang mendorongnya. Hanya yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Allah yang akan bertahan dalam penghakiman. Allah adalah kasih. Dia telah menunjukkan kasih itu dalam karunia Kristus. Ketika "Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal," Ia tidak menahan apa pun dari milik-Nya yang telah dibeli. ([Yohanes 3:16](#).) Ia telah memberikan seluruh surga, yang darinya kita dapat memperoleh kekuatan dan efisiensi, agar kita tidak dipukul mundur atau dikalahkan oleh musuh kita yang besar. Tetapi kasih Allah tidak membuat-Nya memaafkan dosa. Dia tidak memaafkan Iblis, Dia tidak memaafkan Adam dan Kain, dan

tidak akan memaafkan anak-anak manusia lainnya. Dia tidak akan memaafkan dosa-dosa kita atau mengabaikan cacat karakter kita. Dia mengharapkan kita untuk menang di dalam Dia.
nama.

Mereka yang menolak karunia kebenaran Kristus menolak [317]
atribut-atribut karakter yang akan membuat mereka menjadi anak-anak Allah. Mereka menolak apa yang hanya dapat memberikan mereka mendapatkan tempat di pesta pernikahan.

Dalam perumpamaan itu, ketika raja bertanya, "Bagaimana engkau datang kemari dengan tidak membawa pakaian kawin?" orang itu tidak dapat berkata-kata. Demikianlah yang akan terjadi pada hari penghakiman yang besar. Manusia sekarang mungkin bisa berdalih atas cacatnya karakter mereka, tetapi pada hari itu mereka tidak akan memberikan alasan.

Gereja-gereja yang mengaku sebagai gereja Kristus di generasi ini ditinggikan ke dalam hak-hak istimewa yang tertinggi. Tuhan telah dinyatakan kepada kita dalam terang yang tidak pernah berkerut. Hak-hak istimewa kita jauh lebih besar daripada hak-hak istimewa umat Allah di masa lampau. Kita tidak hanya memiliki terang agung yang dipercayakan kepada Israel, tetapi kita juga memiliki bukti yang lebih besar dari keselamatan agung yang dibawa kepada kita melalui Kristus. Apa yang menjadi tipe dan simbol bagi orang Yahudi adalah realitas bagi kita. Mereka memiliki sejarah Perjanjian Lama; kita juga memiliki sejarah Perjanjian Baru. Kita memiliki jaminan akan Juruselamat yang telah datang, Juruselamat yang telah disalibkan, yang telah bangkit, dan di atas kubur Yusuf yang telah disewa telah menyatakan, "Akulah kebangkitan dan hidup." Di dalam pengenalan kita akan Kristus dan kasih-Nya, kerajaan Allah ditempatkan di tengah-tengah kita. Kristus dinyatakan kepada kita dalam khotbah-khotbah dan dinyanyikan dalam lagu-lagu pujian. Perjamuan rohani disediakan di hadapan kita dalam kelimpahan yang melimpah. Pakaian pernikahan, yang disediakan dengan biaya tak terbatas, ditawarkan secara cuma-cuma kepada setiap jiwa. Melalui para utusan Allah disampaikan kepada kita kebenaran Kristus, membenaran oleh iman, janji-janji firman Allah yang luar biasa besar dan berharga, jalan masuk yang cuma-cuma kepada Bapa melalui Kristus, penghiburan dari Roh Kudus, jaminan yang beralasan akan kehidupan kekal di dalam kerajaan Allah. Apa yang dapat Allah lakukan untuk kita yang tidak Dia lakukan dalam menyediakan perjamuan agung, perjamuan sorgawi?

[318] Di surga dikatakan oleh para malaikat yang melayani: Pelayanan yang telah ditugaskan kepada kami telah kami lakukan. Kami telah memukul mundur pasukan malaikat-malaikat jahat. Kami mengirimkan kecerahan dan terang ke dalam jiwa-jiwa manusia, mempercepat ingatan mereka akan kasih Allah yang dinyatakan di dalam Yesus. Kami menarik mata mereka kepada salib

Kristus. Hati mereka sangat tersentuh oleh rasa dosa yang menyalibkan Anak Allah. Mereka diinsafkan. Mereka melihat langkah-langkah yang harus diambil dalam pertobatan; mereka merasakan kuasa Injil; hati mereka dilembutkan saat mereka melihat manisnya kasih Allah. Mereka melihat keindahan karakter Kristus. Tetapi bagi banyak orang, semua itu sia-sia. Mereka tidak mau menanggalkan kebiasaan dan karakter mereka sendiri. Mereka tidak mau menanggalkan pakaian duniawi untuk mengenakan jubah surgawi. Hati mereka diberikan kepada

ketamakan. Mereka mencintai pergaulan dunia lebih daripada mencintai Allah mereka.

Hari yang khidmat akan menjadi hari keputusan akhir. Dalam penglihatan kenabian, rasul Yohanes menggambarkannya: "Dan aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, dan dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit dan tidak ada tempat bagi mereka. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan Allah dan kitab-kitab dibuka dan sebuah kitab lain dibuka, yaitu kitab kehidupan, dan orang-orang mati dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." [Wahyu 20:11, 12](#).

Kesedihan akan menjadi retrospeksi pada hari itu ketika manusia berhadapan dengan keabadian. Seluruh kehidupan akan tampak seperti apa adanya. Kesenangan, kekayaan, dan kehormatan dunia tidak akan tampak begitu penting. Manusia kemudian akan melihat bahwa kebenaran yang mereka hina adalah satu-satunya yang bernilai. Mereka akan melihat bahwa mereka telah membentuk karakter mereka di bawah godaan Iblis yang menipu. Pakaian yang mereka miliki

yang dipilih adalah lencana kesetiaan mereka kepada murtadin besar yang pertama. [319]

Kemudian mereka akan melihat hasil dari pilihan mereka. Mereka akan memiliki pengetahuan tentang apa artinya melanggar perintah-perintah Tuhan.

Tidak akan ada masa percobaan di masa depan untuk mempersiapkan diri bagi kekekalan. Di dalam kehidupan inilah kita harus mengenakan jubah kebenaran Kristus. Inilah satu-satunya kesempatan kita untuk membentuk karakter bagi rumah tangga yang telah disediakan Kristus bagi mereka yang menaati perintah-perintah-Nya.

Hari-hari masa percobaan kami semakin dekat. Kesudahannya sudah dekat. Kepada kita diberikan peringatan, "Berjaga-jagalah supaya pada suatu ketika hatimu jangan terlalu banyak dikuasai oleh hawa nafsu dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi, sehingga pada waktu itu kamu kehilangan akal sehatmu." [Lukas 21:34](#). Waspadalah, supaya jangan kamu didapati tidak siap. Berjaga-jagalah supaya kamu tidak didapati pada perjamuan kawin tanpa pakaian kawin.

"Pada saat yang tidak kamu sangka-sangka, Anak Manusia akan datang." "Berbahagialah orang yang berjaga-jaga dan yang

memelihara pakaiannya, supaya jangan ia berjalan dengan telanjang dan mereka melihat aibnya." [Matius 24:44](#); [Wahyu 16:15](#).

Bab 25-Talenta

Bab ini didasarkan pada Matius [25:13-30](#).

Kristus di Bukit Zaitun telah berbicara kepada para murid-Nya tentang kedatangan-Nya yang kedua kali ke dunia. Ia telah menjelaskan tanda-tanda tertentu yang akan menunjukkan kapan kedatangan-Nya sudah dekat, dan Ia telah memerintahkan murid-murid-Nya untuk berjaga-jaga dan bersiap-siap. Sekali lagi Ia mengulangi peringatan-Nya, "Karena itu berjaga-jagalalah, sebab kamu tidak tahu tentang hari atau saat kedatangan Anak Manusia." Kemudian Ia menunjukkan apa artinya berjaga-jaga untuk kedatangan-Nya. Waktu yang ada harus digunakan, bukan untuk menunggu dengan sia-sia, tetapi untuk bekerja dengan tekun. Pelajaran ini Dia ajarkan dalam perumpamaan tentang talenta.

"Hal Kerajaan Sorga," kata Yesus, "adalah seperti seorang yang bepergian ke negeri yang jauh, yang memanggil hamba-hambanya dan menyerahkan hartanya kepada mereka. Kepada seorang ia memberikan lima talenta, kepada yang lain dua talenta dan kepada yang lain lagi satu talenta, kepada setiap orang menurut kemampuannya, lalu ia segera berangkat."

Orang yang pergi ke negeri yang jauh melambangkan Kristus, yang, ketika mengucapkan perumpamaan ini, akan segera meninggalkan bumi ini menuju surga. "Hamba-hamba" (R.V.), atau budak-budak, dalam perumpamaan ini melambangkan para pengikut Kristus. Kita bukanlah milik kita sendiri. Kita telah "dibeli dengan suatu harga" ([1 Korintus 6:20](#)), bukan "dengan barang yang fana, seperti perak dan emas, ... tetapi dengan darah Kristus yang mahal harganya" ([1 Petrus 1:18, 19](#)); "supaya mereka, yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati untuk mereka, dan telah dibangkitkan" ([2 Korintus 5:15](#)).

Semua manusia telah dibeli dengan harga yang tak terhingga ini. Dengan mencurahkan seluruh perbendaharaan surga ke dalam dunia ini, dengan memberikan kepada kita di dalam Kristus seluruh surga, Tuhan telah membeli kehendak, kasih sayang, pikiran, jiwa, setiap manusia. Baik orang percaya

m
a
u
p
u
n

lah milik Tuhan. Semua dipanggil untuk melakukan pelayanan bagi-Nya, dan untuk cara mereka memenuhi panggilan ini, semua akan diminta untuk memberikan pertanggungjawaban pada hari penghakiman yang agung.

t
i
d
a
k

p
e
r
c
a
y
a
,

s
e
m
u
a

m
a
n
u
s
i
a

a
d
a

Tetapi klaim Allah tidak diakui oleh semua orang. Mereka yang mengaku telah menerima pelayanan Kristuslah yang dalam perumpamaan ini digambarkan sebagai hamba-hamba-Nya sendiri.

Para pengikut Kristus telah ditebus untuk melayani. Tuhan kita mengajarkan bahwa tujuan hidup yang sejati adalah pelayanan. Kristus sendiri adalah seorang pekerja, dan kepada semua pengikut-Nya, Ia memberikan hukum pelayanan-pelayanan kepada Allah dan kepada sesama mereka. Di sini Kristus telah menunjukkan kepada dunia suatu konsepsi kehidupan yang lebih tinggi daripada yang pernah mereka ketahui. Dengan hidup untuk melayani orang lain, manusia dibawa ke dalam hubungan dengan Kristus. Hukum pelayanan menjadi mata rantai penghubung yang mengikat kita dengan Allah dan dengan sesama.

Kepada para hamba-Nya, Kristus menyerahkan "harta milik-Nya" -sesuatu yang akan digunakan bagi-Nya. Ia memberikan "kepada setiap orang pekerjaannya". Setiap orang memiliki tempatnya di dalam rencana kekal surga. Setiap orang harus bekerja dalam kerja sama dengan Kristus untuk keselamatan jiwa-jiwa. Tidak ada tempat yang lebih pasti [327] yang dipersiapkan bagi kita di rumah-rumah surgawi daripada tempat khusus yang ditetapkan di bumi di mana kita harus bekerja bagi Allah.

Karunia-karunia Roh Kudus

Talenta-talenta yang dipercayakan Kristus kepada gereja-Nya secara khusus mewakili karunia-karunia dan berkat-berkat yang diberikan oleh Roh Kudus. "To one is given by the Spirit the word of wisdom; to another the word of knowledge by the same Spirit; to another faith by the same Spirit; to another the gifts of healing by the same Spirit; to another the working of miracles; to another prophecy; to another discerning of spirits; to another divers kinds of tongues; to another the interpretation of tongues: but all these worketh that one and the selfsame Spirit, dividing to every man severally as He will." [1 Korintus 12:8-11](#). Tidak semua orang menerima karunia yang sama, tetapi kepada setiap hamba Tuhan dijanjikan karunia Roh.

Sebelum Ia meninggalkan murid-murid-Nya, Kristus "mengembusi mereka dan berkata kepada mereka: Terimalah Roh Kudus." [Yohanes 20:22](#). Sekali lagi Ia berkata, "Lihatlah, Aku

akan mengirimkan janji Bapa-Ku kepadamu." [Lukas 24:49](#). Tetapi tidak sampai setelah kenaikan, karunia itu diterima dalam kepenuhannya. Baru setelah melalui iman dan doa, murid-murid menyerahkan diri mereka sepenuhnya untuk pekerjaan-Nya, pencurahan Roh Kudus diterima. Maka dalam pengertian khusus, barang-barang dari surga adalah

berkomitmen kepada para pengikut Kristus. "Ketika Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan dan memberikan karunia-karunia kepada manusia." [Efesus 4:8](#). "Kepada setiap orang dari kita dianugerahkan kasih karunia, sesuai dengan ukuran karunia Kristus," Roh Kudus "membagi-bagikannya kepada setiap orang menurut ukuran yang dikehendaki-Nya." [Efesus 4:7](#); [1 Korintus 12:11](#). Karunia-karunia itu sudah menjadi milik kita di dalam Kristus, tetapi kepemilikan aktualnya bergantung pada penerimaan kita akan Roh Allah.

[328] Janji Roh Kudus tidak dihargai sebagaimana mestinya. Penggenapannya tidak direalisasikan sebagaimana mestinya. Ketiadaan Roh Kuduslah yang membuat pelayanan Injil menjadi tidak berdaya. Pembelajaran, talenta, kefasihan berbicara, setiap karunia alamiah atau yang didapat, mungkin dimiliki; tetapi tanpa kehadiran Roh Allah, tidak ada hati yang akan tersentuh, tidak ada orang berdosa yang dimenangkan bagi Kristus. Di sisi lain, jika mereka terhubung dengan Kristus, jika karunia-karunia Roh menjadi milik mereka, murid-murid-Nya yang paling miskin dan paling tidak tahu akan memiliki kuasa yang dapat menjamah hati mereka. Allah menjadikan mereka sebagai saluran untuk menyalurkan pengaruh yang tertinggi di alam semesta.

Bakat Lainnya

Karunia-karunia khusus dari Roh bukanlah satu-satunya talenta yang diwakili dalam perumpamaan ini. Ini mencakup semua karunia dan endowmen, baik yang asli maupun yang didapat, yang alamiah maupun yang rohaniah. Semuanya harus digunakan dalam pelayanan Kristus. Dengan menjadi murid-murid-Nya, kita menyerahkan diri kita kepada-Nya dengan semua yang kita miliki. Karunia-karunia ini dikembalikan-Nya kepada kita dalam keadaan dimurnikan dan dimuliakan, untuk digunakan bagi kemuliaan-Nya dalam memberkati sesama kita. Kepada setiap orang, Allah telah memberikan "sesuai dengan kemampuannya".

Talenta-talenta itu tidak dibagikan secara acak. Barangsiapa memiliki kemampuan untuk menggunakan lima talenta, ia akan menerima lima talenta. Barangsiapa yang dapat mengembangkan dua talenta, akan menerima dua talenta. Barangsiapa yang dapat menggunakan satu talenta dengan bijaksana, akan menerima satu talenta. Tidak seorang pun perlu mengeluh karena tidak

menerima karunia yang lebih besar, karena Dia yang telah membagi-bagikannya kepada setiap orang, sama-sama dihormati dengan peningkatan setiap kepercayaan, apakah itu besar atau kecil. Orang yang telah dipercayakan lima talenta harus melakukan perbaikan lima talenta; orang yang hanya memiliki satu talenta, harus melakukan perbaikan satu talenta. Allah mengharapkan balasan "sesuai dengan apa yang ada pada seseorang, dan bukan sesuai dengan apa yang tidak ada padanya."

[2 Korintus 8:12.](#)

[329]

Dalam perumpamaan, orang yang telah "menerima lima talenta itu pergi dan

menukarkannya dengan yang sama, dan menjadikannya lima talenta yang lain, dan orang yang telah menerima dua talenta, ia juga memperoleh dua talenta yang lain."

Talenta-talenta itu, betapapun sedikitnya, harus dimanfaatkan. Pertanyaan yang paling penting bagi kita bukanlah, Berapa banyak yang telah saya terima? tetapi, Apa yang saya lakukan dengan apa yang saya miliki? Pengembangan semua kekuatan kita adalah tugas pertama yang harus kita lakukan kepada Allah dan sesama kita. Tidak ada orang yang tidak bertumbuh setiap hari dalam kemampuan dan kegunaan yang memenuhi tujuan hidup. Dalam membuat pengakuan iman kepada Kristus, kita berjanji [330] diri kita sendiri untuk menjadi segala sesuatu yang mungkin bagi kita sebagai pekerja untuk Sang Guru, dan kita harus mengembangkan setiap kemampuan hingga mencapai tingkat kesempurnaan tertinggi, sehingga kita dapat melakukan kebaikan sebanyak mungkin yang kita mampu.

Tuhan memiliki pekerjaan besar yang harus diselesaikan, dan Dia akan mewariskan sebagian besar di kehidupan yang akan datang kepada mereka yang melakukan pelayanan yang paling setia dan rela di kehidupan saat ini. Tuhan memilih agen-agen-Nya sendiri, dan setiap hari dalam keadaan yang berbeda, Dia memberi mereka ujian dalam rencana operasi-Nya. Dalam setiap usaha yang tulus untuk melaksanakan rencana-Nya, Dia memilih para agen-Nya bukan karena mereka sempurna, tetapi karena, melalui hubungan dengan-Nya, mereka dapat memperoleh kesempurnaan.

Tuhan hanya akan menerima mereka yang bertekad untuk mencapai tujuan yang tinggi. Dia menempatkan setiap agen manusia di bawah kewajiban untuk melakukan yang terbaik. Kesempurnaan moral dituntut dari semua orang. Kita tidak boleh menurunkan standar kebenaran untuk mengakomodasi kecenderungan yang diwariskan atau dikembangkan untuk melakukan kesalahan. Kita perlu memahami bahwa ketidaksempurnaan karakter adalah dosa. Semua sifat-sifat karakter yang benar berdiam di dalam Allah sebagai satu kesatuan yang sempurna dan harmonis, dan setiap orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi memiliki hak istimewa untuk memiliki sifat-sifat ini.

Dan mereka yang ingin menjadi pekerja bersama dengan Allah harus berjuang untuk menyempurnakan setiap organ tubuh dan

kualitas pikiran. Pendidikan yang sejati adalah persiapan kekuatan fisik, mental, dan moral untuk melaksanakan setiap tugas; ini adalah pelatihan tubuh, pikiran, dan jiwa untuk pelayanan ilahi. Ini adalah pendidikan yang akan bertahan hingga kehidupan kekal.

Dari setiap orang Kristen, Tuhan menuntut pertumbuhan dalam efisiensi dan kemampuan di setiap lini. Kristus telah membayar upah kita, bahkan upah-Nya sendiri.

darah dan penderitaan, untuk menjamin pelayanan kita yang rela. Dia datang ke dunia kita untuk memberi kita sebuah teladan tentang bagaimana kita harus bekerja, dan semangat apa yang harus kita bawa ke dalam pekerjaan kita. Ia menginginkan kita untuk mempelajari bagaimana kita dapat

memajukan pekerjaan-Nya dan memuliakan nama-Nya di dunia, memahkotai dengan kehormatan, dengan kasih dan pengabdian terbesar, Bapa yang "begitu besar kasih-Nya kepada dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." [Yohanes 3:16](#).

Tetapi Kristus tidak memberikan jaminan kepada kita bahwa untuk mencapai kesempurnaan karakter adalah hal yang mudah. Karakter yang mulia dan menyeluruh tidak diwariskan. Karakter itu tidak datang kepada kita secara kebetulan. Karakter yang mulia diperoleh melalui usaha individu melalui jasa dan kasih karunia Kristus. Tuhan memberikan talenta, kekuatan pikiran; kita membentuk karakter. Karakter itu dibentuk melalui perjuangan yang keras dan keras terhadap diri sendiri. Konflik demi konflik harus dilancarkan untuk melawan kecenderungan-kecenderungan yang turun-temurun. Kita harus mengkritik diri kita sendiri dengan keras, dan tidak membiarkan satu sifat yang tidak baik tetap tidak terkoreksi.

Jangan sampai ada yang berkata, saya tidak dapat memperbaiki cacat karakter saya. Jika Anda mengambil keputusan seperti ini, Anda pasti akan gagal memperoleh hidup yang kekal. Ketidakmungkinan itu terletak pada kehendak Anda sendiri. Jika Anda tidak mau, maka Anda tidak dapat mengatasinya. Kesulitan yang sesungguhnya muncul dari kerusakan hati yang tidak dikuduskan, dan keengganan untuk tunduk pada kendali Allah.

Banyak orang yang telah dikualifikasikan oleh Tuhan untuk melakukan pekerjaan yang luar biasa, hanya mencapai sedikit sekali, karena mereka hanya berusaha sedikit. Ribuan orang menjalani hidup seolah-olah mereka tidak memiliki tujuan yang pasti untuk hidup, tidak ada standar yang harus dicapai. Mereka yang demikian akan mendapatkan upah yang sebanding dengan pekerjaan mereka.

Ingatlah bahwa Anda tidak akan pernah mencapai standar yang lebih tinggi dari yang Anda tetapkan sendiri. Maka tetapkanlah standar Anda setinggi-tingginya, dan selangkah demi selangkah, meskipun dengan usaha yang menyakitkan, dengan penyangkalan diri dan pengorbanan, naiklah ke atas.

[332] panjangnya tangga kemajuan. Jangan biarkan apa pun menghalangi Anda. Takdir tidak menenun jeratnya pada setiap manusia dengan begitu kuatnya sehingga ia harus tetap tak berdaya

dan dalam ketidakpastian. Keadaan yang berlawanan harus menciptakan tekad yang kuat untuk mengatasinya. Runtuhnya satu penghalang akan memberikan kemampuan dan keberanian yang lebih besar untuk melangkah maju. Maju dengan tekad yang kuat ke arah yang benar, dan keadaan akan menjadi penolong Anda, bukan penghalang.

Jadilah ambisius, demi kemuliaan Tuhan, untuk mengembangkan setiap anugerah karakter. Dalam setiap fase pembangunan karakter Anda, Anda harus menyenangkan hati Allah. Hal ini dapat Anda lakukan, karena Henokh telah menyenangkan hati-Nya meskipun hidup di zaman yang merosot. Dan ada Henokh di zaman kita ini.

Berdirilah seperti Daniel, negarawan yang setia, seorang yang tidak dapat dirusak oleh waktu. Jangan kecewakan Dia yang begitu mengasihi Anda sehingga Dia memberikan nyawa-Nya sendiri untuk menghapuskan dosa-dosa Anda. Dia berkata, "Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." [Yohanes 15:5](#). Ingatlah hal ini. Jika Anda telah melakukan kesalahan, Anda pasti akan mendapatkan kemenangan jika Anda melihat kesalahan-kesalahan tersebut dan menganggapnya sebagai suar peringatan. Dengan demikian Anda mengubah kekalahan menjadi kemenangan, mengecewakan musuh dan menghormati Penebus Anda.

Karakter yang dibentuk menurut keserupaan dengan Tuhan adalah satu-satunya harta yang dapat kita bawa dari dunia ini ke dunia yang akan datang. Mereka yang berada di bawah pengajaran Kristus di dunia ini akan membawa setiap pencapaian ilahi bersama mereka ke rumah-rumah surgawi. Dan di surga kita akan terus berkembang. Maka, betapa pentingnya pengembangan karakter dalam kehidupan ini.

Kecerdasan surgawi akan bekerja dengan agen manusia yang mencari dengan iman yang teguh kesempurnaan karakter yang akan mencapai kesempurnaan dalam tindakan. Kepada semua orang yang terlibat dalam pekerjaan ini Kristus berkata, Aku ada di sebelah kananmu untuk menolongmu.

Ketika kehendak manusia bekerja sama dengan kehendak Allah, kehendak Allah menjadi

maha

kuasa. Apa pun yang harus dilakukan atas perintah-Nya dapat terlaksana dalam kekuatan-Nya. Semua perintah-Nya adalah memampukan.

Kemampuan Mental

Tuhan membutuhkan pelatihan kemampuan mental. Dia merancang agar hamba-hamba-Nya memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dan ketajaman yang lebih jernih daripada orang duniawi, dan Dia tidak menyukai mereka yang terlalu ceroboh atau malas untuk menjadi pekerja yang efisien dan berpengetahuan luas. Tuhan memerintahkan kita untuk mengasihi Dia dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap kekuatan, dan segenap akal budi. Ini memberikan kepada kita kewajiban untuk mengembangkan akal budi hingga kapasitas maksimalnya, sehingga dengan segenap akal

budi kita dapat mengenal dan mengasihi Sang Pencipta.

Jika ditempatkan di bawah kendali Roh-Nya, semakin akal budi dikembangkan secara menyeluruh, semakin efektif akal budi itu dapat digunakan dalam pelayanan Tuhan. Orang yang tidak berpendidikan yang menguduskan diri bagi Allah dan yang rindu untuk memberkati orang lain dapat, dan sedang, dipakai oleh Tuhan dalam pelayanan-Nya. Tetapi mereka yang, dengan semangat pengudusan yang sama, telah memperoleh manfaat dari pendidikan yang menyeluruh, dapat melakukan pekerjaan yang jauh lebih luas bagi Kristus. Mereka berdiri di atas tanah yang luas.

Tuhan menghendaki kita untuk mendapatkan semua pendidikan yang mungkin, dengan tujuan untuk membagikan pengetahuan kita kepada orang lain. Tidak seorang pun dapat mengetahui di mana atau bagaimana mereka akan dipanggil untuk bekerja atau berbicara bagi Allah. Bapa surgawi kita saja yang melihat apa yang dapat Ia buat dari manusia. Di hadapan kita ada kemungkinan-kemungkinan yang tidak dapat dilihat oleh iman kita yang lemah. Pikiran kita harus dilatih sedemikian rupa sehingga jika perlu kita dapat menyampaikan kebenaran

[334] firman-Nya di hadapan para penguasa duniawi yang tertinggi sedemikian rupa untuk memuliakan nama-Nya. Kita tidak boleh melewatkan satu kesempatan pun untuk memenuhi syarat secara intelektual untuk bekerja bagi Allah.

Biarkanlah para pemuda yang membutuhkan pendidikan mulai bekerja dengan sebuah deter- minasi untuk mendapatkannya. Jangan menunggu kesempatan; buatlah kesempatan itu sendiri. Ambillah kesempatan dalam hal kecil apa pun yang ada. Praktikkanlah ekonomi. Janganlah membelanjakan sarana-sarana Anda untuk memuaskan selera, atau untuk mencari kesenangan. Bertekadlah untuk menjadi berguna dan efisien sebagaimana Allah memanggil Anda. Bersikaplah teliti dan setia dalam apa pun yang Anda lakukan. Dapatkan setiap keuntungan yang ada dalam jangkauan Anda untuk memperkuat kecerdasan. Biarlah studi buku-buku digabungkan dengan kerja manual yang berguna, dan dengan usaha yang setia, berjaga-jaga, dan berdoa mengamankan hikmat yang berasal dari atas. Ini akan memberi Anda pendidikan yang menyeluruh. Dengan demikian engkau dapat meningkat dalam karakter, dan memperoleh pengaruh atas pikiran-pikiran lain, yang memampukan engkau untuk memimpin mereka di jalan yang benar dan kudus.

Jauh lebih banyak yang dapat dicapai dalam pekerjaan pendidikan mandiri jika kita sadar akan peluang dan hak istimewa kita sendiri. Pendidikan sejati berarti lebih dari yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi. Sementara studi ilmu pengetahuan tidak boleh diabaikan, ada pelatihan yang lebih tinggi yang dapat diperoleh melalui hubungan yang vital dengan Allah. Biarlah setiap siswa mengambil Alkitabnya dan menempatkan dirinya dalam persekutuan dengan Guru yang agung. Biarlah pikiran dilatih dan didisiplinkan untuk bergumul dengan masalah-masalah yang sulit dalam mencari kebenaran ilahi.

Mereka yang haus akan pengetahuan agar dapat memberkati sesamanya akan menerima berkat dari Tuhan. Melalui studi firman-Nya, kekuatan mental mereka akan dibangkitkan untuk melakukan aktivitas yang sungguh-sungguh. Akan ada perluasan dan pengembangan kemampuan, dan pikiran akan memperoleh kekuatan dan efisiensi.

[335] Disiplin diri harus dipraktikkan oleh setiap orang yang ingin menjadi pekerja bagi Tuhan. Hal ini akan menghasilkan lebih dari sekedar kefasihan berbicara atau talenta yang paling cemerlang. Pikiran yang biasa, yang berdisiplin dengan baik, akan

mencapai lebih banyak dan lebih tinggi daripada pikiran yang paling berpendidikan tinggi dan talenta yang paling hebat tanpa pengendalian diri.

Pidato

Kekuatan berbicara adalah sebuah bakat yang harus dikembangkan dengan tekun. Dari semua karunia yang telah kita terima dari Allah, tidak ada yang mampu menjadi berkat yang lebih besar daripada ini. Dengan suara kita meyakinkan dan membujuk, dengan suara kita memanjatkan doa dan pujian kepada Allah, dan dengan suara kita memberitahukan kepada orang lain tentang kasih Penebus. Maka, betapa pentingnya suara kita dilatih untuk menjadi yang paling efektif bagi kebaikan.

Budaya dan penggunaan suara yang benar sangat diabaikan, bahkan oleh orang-orang yang memiliki kecerdasan dan aktivitas Kristen. Ada banyak orang yang membaca atau berbicara dengan suara yang sangat rendah atau sangat cepat sehingga tidak dapat dimengerti dengan mudah. Beberapa orang memiliki ucapan yang tebal dan tidak jelas; yang lain berbicara dengan nada tinggi, dengan nada yang tajam dan melengking, yang menyakitkan bagi para pendengarnya. Teks-teks, nyanyian pujian, dan laporan-laporan serta makalah-makalah lain yang disampaikan di hadapan majelis-majelis umum kadang-kadang dibacakan sedemikian rupa sehingga tidak dapat dimengerti dan sering kali sehingga kekuatan dan daya tariknya hancur.

Ini adalah kejahatan yang dapat dan harus diperbaiki. Mengenai hal ini, Alkitab memberikan instruksi. Tentang orang-orang Lewi yang membacakan Kitab Suci kepada orang-orang pada zaman Ezra, dikatakan, "Mereka membacakan kitab Taurat Allah dengan jelas, dan memberikan pengertian, dan membuat mereka mengerti bacaan itu." [Nehemia 8:8](#).

Dengan usaha yang tekun, semua orang dapat memperoleh kekuatan untuk membaca dengan jelas, dan berbicara dengan nada yang penuh, jelas, dan bulat, dengan cara yang berbeda dan mengesankan

[336]

. Dengan melakukan hal ini, kita dapat meningkatkan efisiensi kita sebagai pekerja bagi Kristus.

Setiap orang Kristen dipanggil untuk memberitahukan kepada

orang lain tentang kekayaan Kristus yang tak terselami; oleh karena itu, ia harus mencari kesempurnaan dalam berbicara. Ia harus menyampaikan firman Allah dengan cara yang dapat membuat para pendengarnya mengerti. Allah tidak merancang agar saluran-saluran manusia-Nya menjadi kasar. Bukanlah kehendak-Nya bahwa manusia harus meremehkan atau merendahkan arus sorgawi yang mengalir melalui dirinya kepada dunia.

Kita harus melihat kepada Yesus, pola yang sempurna; kita harus berdoa memohon pertolongan Roh Kudus, dan dengan kekuatan-Nya kita harus berusaha melatih setiap organ tubuh kita untuk bekerja dengan sempurna.

Khususnya, hal ini berlaku bagi mereka yang dipanggil untuk pelayanan publik. Setiap pendeta dan setiap pengajar harus ingat bahwa ia sedang menyampaikan kepada orang-orang sebuah pesan yang melibatkan kepentingan-kepentingan kekal. Kebenaran yang diucapkan akan menghakimi mereka pada hari penghakiman yang agung. Dan dengan beberapa jiwa, cara orang yang menyampaikan pekabaran itu akan menentukan penerimaan atau penolakannya. Maka hendaklah perkataan itu diucapkan sedemikian rupa sehingga dapat menarik pengertian dan mengesankan hati. Perlahan, jelas, dan sungguh-sungguh harus diucapkan, namun dengan semua kesungguhan yang dituntut oleh kepentingannya.

Budaya yang benar dan penggunaan kuasa berbicara berkaitan dengan setiap bidang pekerjaan Kristen; hal ini masuk ke dalam kehidupan rumah tangga, dan ke dalam semua hubungan kita satu sama lain. Kita harus membiasakan diri kita untuk berbicara dengan nada yang menyenangkan, menggunakan bahasa yang murni dan benar, dan kata-kata yang baik dan sopan. Kata-kata yang manis dan baik bagaikan embun dan pancuran air yang lembut bagi jiwa. Alkitab mengatakan tentang Kristus bahwa kasih karunia dicurahkan ke dalam bibir-Nya supaya Ia "tahu bagaimana mengatakan perkataan yang tepat pada waktunya kepada orang yang letih lesu." Mazmur 45:2; Yesaya 50:4. Dan Tuhan berpesan kepada kita, "Hendaklah perkataanmu senantiasa disertai kasih karunia" (Kolose 4:6) "sehingga menjadi berkat bagi mereka yang mendengarnya" (Efesus 4:29).

[337] Dalam usaha untuk mengoreksi atau memperbaiki orang lain, kita harus berhati-hati dengan kata-kata kita. Kata-kata itu akan menjadi penikmat kehidupan bagi kehidupan atau kematian bagi kematian. Dalam memberikan teguran atau nasihat, banyak orang memanjakan diri dengan perkataan yang tajam dan keras, perkataan yang tidak disesuaikan untuk menyembuhkan jiwa yang terluka. Dengan ungkapan-ungkapan yang tidak tepat ini, roh menjadi lecet, dan sering kali orang-orang yang salah digerakkan untuk memberontak. Semua orang yang akan membela prinsip-prinsip kebenaran perlu menerima minyak kasih surgawi. Dalam segala situasi, teguran harus diucapkan di dalam kasih. Maka kata-kata kita akan memperbaharui tetapi tidak membuat jengkel. Kristus melalui Roh Kudus-Nya akan memberikan kekuatan dan kuasa. Ini adalah pekerjaan-Nya.

Tidak ada satu kata pun yang boleh diucapkan tanpa pertimbangan. Tidak ada perkataan jahat, tidak ada pembicaraan yang sembrono, tidak ada keluhan yang tidak berguna atau saran yang tidak murni, yang akan keluar dari bibir orang yang mengikut Kristus. Rasul Paulus, yang ditulis oleh Roh Kudus, berkata, "Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu." [Efesus 4:29](#). Komunikasi yang rusak tidak hanya berarti kata-kata yang keji. Ini berarti setiap ungkapan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip suci dan agama yang murni dan tidak tercemar. Ini termasuk petunjuk-petunjuk yang tidak murni dan sindiran-sindiran terselubung tentang kejahatan. Kecuali jika tidak segera dilawan, hal ini akan membawa kepada dosa yang besar.

Kepada setiap keluarga, kepada setiap orang Kristen, dibebankan tugas untuk menghalangi jalan dari perkataan yang rusak. Ketika berada di tengah-tengah orang-orang yang menikmati pembicaraan yang bodoh, adalah tugas kita untuk mengubah topik pembicaraan jika memungkinkan. Dengan pertolongan kasih karunia Allah, kita harus diam-diam membuang kata-kata atau memperkenalkan suatu topik yang akan mengubah pembicaraan menjadi suatu saluran yang menguntungkan.

Adalah tugas orang tua untuk melatih anak-anak mereka untuk memiliki kebiasaan berbicara yang baik. Sekolah terbaik untuk budaya ini adalah kehidupan rumah tangga. Sejak tahun-tahun awal, anak-anak harus diajari untuk berbicara dengan hormat dan penuh kasih kepada orang tua mereka dan satu sama lain. Mereka harus mengajarkan bahwa hanya kata-kata yang lemah lembut, kebenaran, dan kemurnian yang harus keluar dari bibir mereka. Biarlah para orang tua sendiri yang menjadi pembelajar sehari-hari di sekolah Kristus. Kemudian melalui ajaran dan teladan, mereka dapat mengajar anak-anak mereka untuk menggunakan "perkataan yang baik, yang tidak dapat dikutuk." [Titus 2:8](#). Ini adalah salah satu tugas mereka yang paling besar dan paling bertanggung jawab.

Sebagai pengikut Kristus, kita harus menjadikan perkataan kita sebagai penolong dan pendorong bagi satu sama lain dalam kehidupan Kristen. Lebih dari itu, kita perlu berbicara tentang pasal-pasal yang berharga dalam pengalaman kita. Kita harus berbicara tentang belas kasihan dan kasih sayang Allah, tentang kedalaman kasih Juruselamat yang tak tertandingi. Kata-kata kita haruslah kata-kata pujian dan ucapan syukur. Jika pikiran dan hati kita penuh dengan kasih Allah, hal ini akan terungkap dalam percakapan. Bukanlah suatu hal yang sulit untuk menanamkan apa yang masuk ke dalam kehidupan rohani kita. Pikiran-pikiran yang besar, cita-cita yang mulia, persepsi yang jernih tentang kebenaran, tujuan yang tidak mementingkan diri sendiri, kerinduan akan kesalehan dan kekudusan, akan menghasilkan buah dalam perkataan yang mengungkapkan karakter harta hati. Ketika Kristus dinyatakan dalam perkataan kita, maka perkataan kita akan memiliki kuasa untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi-Nya.

Kita harus berbicara tentang Kristus kepada mereka yang belum mengenal-Nya. Kita harus melakukan apa yang Kristus lakukan. Di mana pun Ia berada, di rumah ibadat, di pinggir jalan, di dalam perahu yang terdampar di tepi pantai, di pesta orang Farisi atau di

meja pemungut cukai, Ia berbicara kepada orang-orang tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan yang lebih tinggi. Hal-hal yang ada di alam, peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, diikat oleh-Nya dengan perkataan kebenaran. Hati para pendengar-Nya tertarik kepada-Nya, karena Ia telah menyembuhkan orang sakit, menghibur orang yang berduka, dan menggendong anak-anak mereka dan memberkati mereka. Ketika Ia membuka bibir-Nya untuk berbicara, mereka

perhatian tertuju kepada-Nya, dan setiap perkataan-Nya bagi beberapa jiwa merupakan kenikmatan hidup untuk kehidupan.

[339] Demikianlah seharusnya dengan kita. Di mana pun kita berada, kita harus mencari kesempatan untuk berbicara kepada orang lain tentang Juruselamat. Jika kita mengikuti teladan Kristus dalam melakukan kebaikan, hati mereka akan terbuka kepada kita seperti hati mereka kepada-Nya. Tidak secara tiba-tiba, tetapi dengan kebijaksanaan yang lahir dari kasih ilahi, kita dapat menceritakan kepada mereka tentang Dia yang adalah "Yang Terpenting di antara sepuluh ribu" dan Dia yang "sama sekali menyenangkan." *Kidung Agung 5:10, 16*. Ini adalah pekerjaan yang paling tinggi di mana kita dapat menggunakan talenta berbicara. Hal ini diberikan kepada kita agar kita dapat menampilkan Kristus sebagai Juruselamat yang mengampuni dosa.

Pengaruh

Kehidupan Kristus adalah sebuah pengaruh yang terus meluas dan tak terbatas, sebuah pengaruh yang mengikat Dia dengan Allah dan seluruh keluarga manusia. Melalui Kristus, Allah telah menanamkan dalam diri manusia sebuah pengaruh yang membuat manusia tidak mungkin hidup untuk dirinya sendiri. Secara individu kita terhubung dengan sesama kita, bagian dari keseluruhan Allah yang agung, dan kita berdiri di bawah kewajiban bersama. Tidak ada seorang pun yang dapat terlepas dari sesamanya; karena kesejahteraan setiap orang memengaruhi orang lain. Adalah tujuan Allah agar setiap orang merasa dirinya perlu bagi kesejahteraan orang lain, dan berusaha untuk meningkatkan kebahagiaan mereka.

Setiap jiwa dikelilingi oleh suasananya sendiri-suatu suasana yang mungkin dipenuhi dengan kekuatan iman, keberanian, dan pengharapan yang menghidupkan, dan manis dengan keharuman cinta. Atau mungkin suasana itu terasa berat dan dingin dengan kesuraman ketidakpuasan dan keegoisan, atau beracun dengan noda mematikan dari dosa yang disenangi. Oleh atmosfer yang mengelilingi kita, setiap orang yang berhubungan dengan kita secara sadar atau tidak sadar terpengaruh.

Ini adalah tanggung jawab yang tidak dapat kita bebaskan. Kata-kata kita, tindakan kita, pakaian kita, tingkah laku kita, bahkan ekspresi

[340] raut muka, memiliki pengaruh. Pada kesan yang ditimbulkannya, tergantung hasil dari kebaikan atau kejahatan yang tidak dapat diukur oleh manusia. Setiap dorongan yang diberikan adalah benih yang ditaburkan yang akan menghasilkan panen. Ini adalah sebuah mata rantai dalam rantai panjang peristiwa manusia, yang tidak kita ketahui kemana arahnya. Jika dengan teladan kita membantu orang lain dalam mengembangkan prinsip-prinsip yang baik, kita memberi mereka kekuatan untuk berbuat baik. Pada gilirannya

mereka memberikan pengaruh yang sama pada orang lain, dan mereka pada orang lain. Dengan demikian, melalui pengaruh bawah sadar kita, ribuan orang dapat diberkati.

Lemparkan sebuah kerikil ke dalam danau, maka akan terbentuk sebuah gelombang, dan gelombang yang lain, dan gelombang yang lain lagi; dan ketika gelombang-gelombang itu bertambah, lingkarannya melebar, hingga mencapai tepi danau. Begitu juga dengan pengaruh kita. Di luar pengetahuan atau kendali kita, hal itu mempengaruhi orang lain dengan memberkati atau mengutuk.

Karakter adalah kekuatan. Kesaksian diam dari kehidupan yang benar, tidak mementingkan diri sendiri, dan saleh membawa pengaruh yang hampir tak tertahankan. Dengan mengungkapkan karakter Kristus dalam hidup kita sendiri, kita bekerja sama dengan-Nya dalam pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa. Hanya dengan menyatakan karakter-Nya di dalam hidup kita, kita dapat bekerja sama dengan-Nya. Dan semakin luas lingkup pengaruh kita, semakin banyak kebaikan yang dapat kita lakukan. Ketika mereka yang mengaku melayani Allah mengikuti teladan Kristus, mempraktikkan prinsip-prinsip hukum Taurat dalam kehidupan sehari-hari mereka; ketika setiap tindakan menjadi kesaksian bahwa mereka mengasihi Allah dengan sepenuh hati dan sesama mereka seperti diri mereka sendiri, maka gereja akan memiliki kuasa untuk menggerakkan dunia.

Namun jangan pernah dilupakan bahwa pengaruh juga merupakan kekuatan yang tidak kalah besarnya dengan kejahatan. Kehilangan jiwa sendiri adalah hal yang mengerikan; tetapi menyebabkan hilangnya jiwa-jiwa lain masih lebih mengerikan. Bahwa pengaruh kita harus menjadi kenikmatan kematian sampai mati adalah pemikiran yang menakutkan; namun hal ini mungkin saja terjadi. Banyak orang yang mengaku berkumpul dengan Kristus justru tercerai-berai dari-Nya.

Inilah sebabnya mengapa gereja begitu lemah. Banyak yang memanjakan diri dengan bebas dalam mengkritik

[341]

dan menuduh. Dengan memberikan ekspresi kecurigaan, kecemburuan, dan ketidakpuasan, mereka menyerahkan diri mereka sebagai alat bagi Iblis. Sebelum

mereka menyadari apa yang mereka lakukan, musuh telah mencapai tujuannya melalui mereka. Kesan jahat telah dibuat, bayangan telah dilemparkan, anak panah Iblis telah menemukan sasarannya. Ketidakpercayaan, ketidakpercayaan, dan ketidaksetiaan telah

mengikat mereka yang seharusnya menerima Kristus. Sementara itu, para pekerja Setan memandang dengan puas kepada mereka yang telah mereka giring kepada keraguan, dan yang sekarang mengeraskan hati mereka terhadap teguran dan permohonan. Mereka menyanjung diri mereka sendiri bahwa dibandingkan dengan jiwa-jiwa ini, mereka adalah orang-orang yang saleh dan benar. Mereka tidak menyadari bahwa kehancuran karakter yang menyedihkan ini adalah hasil dari lidah mereka sendiri yang tak terkendali dan hati mereka yang memberontak. Melalui pengaruh merekalah orang-orang yang tergoda ini telah jatuh.

Jadi kesembronan, pemaanjaan diri sendiri, dan ketidakpedulian yang ceroboh di pihak orang-orang yang mengaku Kristen memalingkan banyak jiwa dari

jalan kehidupan. Banyak orang yang akan takut untuk bertemu dengan pengadilan Tuhan atas hasil dari pengaruh mereka.

Hanya melalui kasih karunia Tuhan kita dapat menggunakan anugerah ini dengan benar. Tidak ada sesuatu pun di dalam diri kita yang dapat digunakan untuk memengaruhi orang lain demi kebaikan. Jika kita menyadari ketidakberdayaan kita dan kebutuhan kita akan kuasa ilahi, kita tidak akan mengandalkan diri kita sendiri. Kita tidak tahu hasil apa yang akan ditentukan oleh satu hari, satu jam, atau satu saat, dan jangan pernah memulai hari tanpa menyerahkan jalan kita kepada Bapa surgawi. Para malaikat-Nya telah ditetapkan untuk menjaga kita, dan jika kita menempatkan diri kita di bawah pengawasan mereka, maka di setiap saat bahaya mereka akan berada di sebelah kanan kita. Ketika secara tidak sadar kita berada dalam bahaya memberikan pengaruh yang salah, para malaikat akan berada di sisi

[342] kita, mendorong kita ke arah yang lebih baik, memilihkan kata-kata untuk kita, dan memengaruhi tindakan kita. Dengan demikian, pengaruh kita dapat berupa kekuatan yang diam, tidak disadari, tetapi sangat besar dalam menarik orang lain kepada Kristus dan dunia surgawi.

Waktu

Waktu kita adalah milik Tuhan. Setiap saat adalah milik-Nya, dan kita memiliki kewajiban yang sangat besar untuk memperbaikinya bagi kemuliaan-Nya. Tidak ada talenta yang telah Dia berikan yang akan Dia minta pertanggungjawaban yang lebih ketat daripada waktu kita.

Nilai waktu tidak dapat dihitung. Kristus menganggap setiap saat sangat berharga, dan demikianlah seharusnya kita menganggapnya. Hidup ini terlalu singkat untuk disepelekan. Kita hanya memiliki beberapa hari masa percobaan untuk mempersiapkan diri bagi kekekalan. Kita tidak memiliki waktu untuk disia-siakan, tidak ada waktu untuk dicurahkan untuk kesenangan yang mementingkan diri sendiri, tidak ada waktu untuk memanjakan diri dalam dosa. Sekaranglah saatnya kita membentuk karakter untuk masa depan, kehidupan yang kekal. Sekaranglah saatnya kita mempersiapkan diri untuk penghakiman yang penuh pencarian.

Keluarga manusia baru saja mulai hidup ketika mereka mulai mati, dan kerja keras yang tak henti-hentinya di dunia ini akan berakhir dengan ketiadaan kecuali jika pengetahuan yang benar mengenai kehidupan kekal diperoleh. Orang yang menghargai waktu sebagai hari kerjanya akan cocok untuk sebuah rumah besar dan kehidupan yang abadi. Sudah sepantasnya ia dilahirkan.

Kita diperingatkan untuk menebus waktu. Tetapi waktu yang disia-siakan tidak akan pernah bisa dikembalikan. Kita tidak dapat menariknya kembali, bahkan untuk sesaat pun. Satu-satunya cara untuk menebus waktu kita adalah dengan memanfaatkannya sebaik mungkin.

yang tersisa, dengan menjadi rekan sekerja Allah dalam rencana penebusan-Nya yang agung.

Di dalam diri orang yang melakukan hal ini, sebuah transformasi karakter terjadi. Ia menjadi seorang anak Allah, anggota keluarga kerajaan, anak dari Raja surgawi. Dia cocok untuk menjadi pendamping para malaikat.

Sekaranglah saatnya kita bekerja keras untuk keselamatan sesama kita. [343] Ada beberapa orang yang berpikir bahwa jika mereka memberikan uang untuk tujuan

Kristus, hanya inilah yang harus mereka lakukan; waktu yang berharga di mana mereka dapat melakukan pelayanan pribadi bagi-Nya berlalu begitu saja. Tetapi adalah hak istimewa dan tugas semua orang yang memiliki kesehatan dan kekuatan untuk memberikan pelayanan aktif kepada Allah. Semua harus bekerja keras untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus. Sumbangan uang tidak dapat menggantikan hal ini.

Setiap saat sarat dengan konsekuensi yang kekal. Kita harus berdiri sebagai pelayan yang siap untuk melayani setiap saat. Kesempatan yang sekarang menjadi milik kita untuk berbicara kepada beberapa jiwa yang membutuhkan firman kehidupan mungkin tidak akan pernah kita dapatkan lagi. Allah mungkin berkata kepada orang itu, "Malam ini juga jiwamu akan dituntut dari padamu," dan karena kelalaian kita, ia mungkin tidak siap. (Lukas 12:20) Pada hari penghakiman yang besar, bagaimana kita memberikan pertanggungjawaban kita kepada Allah?

Hidup ini terlalu serius untuk diserap dalam hal-hal yang bersifat sementara dan duniawi, dalam kepedulian dan kecemasan akan hal-hal yang hanya sebesar atom dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat kekal. Namun, Allah telah memanggil kita untuk melayani Dia dalam urusan-urusan kehidupan yang fana. Ketekunan dalam pekerjaan ini adalah bagian dari agama yang benar seperti halnya pengabdian. Alkitab tidak memberikan dukungan terhadap kemalasan. Itu adalah kutukan terbesar yang menimpa dunia kita. Setiap pria dan wanita yang sungguh-sungguh bertobat akan menjadi pekerja yang rajin.

Pada perbaikan yang tepat dari waktu kita bergantung pada keberhasilan kita dalam memperoleh pengetahuan dan budaya mental. Pengembangan intelektualitas tidak perlu dihalangi oleh kemiskinan, asal usul yang sederhana, atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Biarkanlah momen-momen itu menjadi berharga.

Beberapa saat di sini dan beberapa saat di sana, yang mungkin dihabiskan dengan pembicaraan tanpa tujuan; jam-jam pagi yang sering terbuang di tempat tidur; waktu yang dihabiskan dalam perjalanan

di trem atau gerbong kereta api, atau menunggu di stasiun; saat-saat

[344]

menunggu waktu makan, menunggu mereka yang terlambat menepati janji-jika sebuah buku disimpan di tangan, dan fragmen-fragmen waktu yang lebih baik dalam belajar, membaca, atau berpikir dengan cermat, apa yang mungkin tidak dapat dicapai. Tujuan yang teguh, industri yang gigih, dan

ekonomi waktu yang cermat, akan memungkinkan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan disiplin mental yang akan membuat mereka memenuhi syarat untuk hampir semua posisi yang berpengaruh dan berguna.

Adalah tugas setiap orang Kristen untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan yang teratur, tekun, dan siap sedia. Tidak ada alasan untuk kelambanan dalam pekerjaan dalam karakter apa pun. Ketika seseorang selalu bekerja dan pekerjaannya tidak pernah selesai, itu karena pikiran dan hatinya tidak dicurahkan ke dalam pekerjaan itu. Orang yang lamban dan yang bekerja dalam keadaan yang tidak menguntungkan harus menyadari bahwa ini adalah kesalahan yang harus diperbaiki. Dia perlu melatih pikirannya dalam merencanakan bagaimana menggunakan waktu untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dengan kebijaksanaan dan metode, beberapa orang dapat menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu lima jam, sementara yang lain dapat menyelesaikannya dalam waktu sepuluh jam. Beberapa orang yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga selalu berada di tempat kerja bukan karena banyak yang harus mereka kerjakan, tetapi karena mereka tidak membuat perencanaan untuk menghemat waktu. Dengan cara mereka yang lambat dan tidak terencana, mereka menghasilkan banyak pekerjaan dari sedikit pekerjaan. Tetapi semua orang yang mau, dapat mengatasi kebiasaan-kebiasaan yang rewel dan berlarut-larut ini. Dalam pekerjaan mereka, biarlah mereka memiliki tujuan yang pasti. Tentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk suatu tugas, dan kemudian kerahkan segala daya upaya untuk menyelesaikan pekerjaan itu dalam waktu yang telah ditentukan. Latihan kemauan akan membuat tangan bergerak dengan cekatan.

Karena kurangnya tekad untuk mengendalikan diri dan melakukan perubahan, orang-orang dapat menjadi stereotip dalam tindakan yang salah; atau dengan mengembangkan kekuatan mereka, mereka dapat memperoleh kemampuan untuk melakukan pelayanan yang terbaik. Kemudian mereka akan menemukan diri mereka diminati di mana saja dan di mana saja. Mereka akan dihargai untuk semua yang mereka hargai.

[345] Oleh banyak anak-anak dan remaja, waktu terbuang yang seharusnya digunakan untuk memikul beban rumah tangga, dan dengan demikian menunjukkan rasa cinta kasih kepada ayah dan ibu. Para pemuda dapat memikul banyak tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang.

Kehidupan Kristus sejak tahun-tahun awal-Nya adalah kehidupan yang penuh dengan aktivitas yang sungguh-sungguh. Ia hidup bukan untuk menyenangkan diri-Nya sendiri. Ia adalah Anak Allah yang tidak terbatas, namun Ia bekerja sebagai tukang kayu bersama ayah-Nya, Yusuf. Pekerjaan-Nya sangat penting. Dia telah datang ke dunia sebagai pembangun karakter, dan dengan demikian semua pekerjaan-Nya sempurna. Ke dalam semua pekerjaan duniawi-Nya, Ia membawa kesempurnaan yang sama seperti ke dalam karakter-karakter yang sedang Ia ubah dengan kuasa ilahi-Nya. Dia adalah pola kita.

Orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai dan penggunaan waktu yang tepat. Ajarkan kepada mereka bahwa melakukan sesuatu yang akan menghormati Tuhan dan

memberkati umat manusia adalah hal yang patut diperjuangkan. Bahkan di usia dini mereka dapat menjadi misionaris bagi Tuhan.

Orang tua tidak dapat melakukan dosa yang lebih besar daripada membiarkan anak-anak mereka tidak melakukan apa-apa. Anak-anak segera belajar mencintai kemalasan, dan mereka tumbuh menjadi pria dan wanita yang tidak berguna. Ketika mereka sudah cukup umur untuk mencari nafkah, dan mendapatkan pekerjaan, mereka bekerja dengan malas dan malas-malasan, namun berharap untuk dibayar sebanyak yang mereka kerjakan dengan setia. Ada perbedaan yang sangat besar antara kelas pekerja seperti ini dengan mereka yang menyadari bahwa mereka harus menjadi pelayan yang setia.

Kebiasaan malas dan ceroboh yang dimanjakan dalam pekerjaan duniawi akan dibawa ke dalam kehidupan religius dan akan membuat seseorang tidak mampu melakukan pelayanan yang efisien bagi Allah. Banyak orang yang melalui kerja kerasnya telah menjadi berkat bagi dunia, telah hancur karena kemalasannya. Kurangnya pekerjaan dan tujuan yang teguh membuka pintu bagi seribu godaan. Teman-teman yang jahat dan kebiasaan-kebiasaan yang jahat merusak pikiran dan jiwa, dan hasilnya adalah kehancuran bagi kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang.

Apa pun bidang pekerjaan yang kita geluti, firman [346] Allah mengajarkan kita untuk "tidak malas dalam pekerjaan, rajin dalam roh, melayani Tuhan." "Apa pun juga yang didapati tanganmu untuk dilakukan, lakukanlah dengan kekuatanmu," "karena kamu tahu, bahwa dari Tuhan kamu akan menerima upah warisan, karena kamu melayani Tuhan Kristus." [Roma 12:11](#); [Pengkhotbah 9:10](#); [Kolose 3:24](#).

Kesehatan

Kesehatan adalah berkat yang hanya sedikit orang yang menghargai nilainya; namun di atasnya sangat bergantung pada efisiensi kekuatan mental dan fisik kita. Dorongan dan hasrat kita bersemayam di dalam tubuh, dan tubuh kita harus dijaga dalam kondisi terbaik secara fisik dan di bawah pengaruh rohani agar talenta kita dapat digunakan sebaik-baiknya.

Apa pun yang mengurangi kekuatan fisik akan melemahkan pikiran dan membuatnya kurang mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Kita menjadi kurang mampu memilih

yang baik dan kurang memiliki kekuatan kehendak untuk melakukan apa yang kita tahu benar.

Penyalahgunaan kekuatan fisik kita memperpendek periode waktu di mana hidup kita dapat digunakan untuk kemuliaan Allah. Dan hal ini tidak memungkinkan kita untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah Allah berikan kepada kita. Dengan membiarkan diri kita membentuk kebiasaan-kebiasaan yang salah, dengan begadang, dengan memuaskan selera

Dengan mengorbankan kesehatan, kita meletakkan dasar bagi kelemahan. Dengan mengabaikan latihan fisik, dengan bekerja terlalu keras pada pikiran atau tubuh, kita membuat sistem saraf menjadi tidak seimbang. Mereka yang memperpendek usia mereka dan membuat diri mereka tidak layak untuk melayani dengan mengabaikan hukum alam, bersalah karena melakukan perampokan terhadap Allah. Dan mereka juga merampok sesama manusia. Kesempatan untuk memberkati orang lain, pekerjaan yang untuknya Allah mengutus mereka ke dalam dunia, telah dirampas oleh tindakan mereka sendiri.

[347] dipotong pendek. Dan mereka telah membuat diri mereka tidak layak untuk melakukan apa yang dalam waktu yang lebih singkat dapat mereka selesaikan. Tuhan menganggap kita bersalah ketika dengan kebiasaan kita yang merugikan, kita menghalangi kebaikan dunia.

Pelanggaran terhadap hukum fisik adalah pelanggaran terhadap hukum moral; karena Allah adalah pencipta hukum fisik sebagaimana Dia adalah pencipta hukum moral.

[348] dari hukum moral. Hukum-Nya ditulis dengan jari-Nya sendiri pada setiap saraf, setiap otot, setiap kemampuan, yang telah dipercayakan kepada manusia. Dan setiap penyalahgunaan bagian mana pun dari organisme kita adalah pelanggaran terhadap hukum itu.

Semua orang harus memiliki pengetahuan yang cerdas tentang tubuh manusia sehingga mereka dapat menjaga tubuh mereka dalam kondisi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Kehidupan jasmani harus dipelihara dan dikembangkan dengan hati-hati agar melalui umat manusia, kodrat ilahi dapat dinyatakan dalam kepenuhannya. Hubungan organisme jasmani dengan kehidupan rohani adalah salah satu cabang pendidikan yang paling penting. Hal ini harus mendapat perhatian yang seksama di rumah dan di sekolah. Semua orang harus mengenal struktur fisik mereka dan hukum-hukum yang mengendalikan kehidupan alamiah. Orang yang tetap dalam ketidaktahuan akan hukum-hukum tubuh dan melanggarnya karena ketidaktahuannya, ia berdosa terhadap Allah. Semua orang harus menempatkan diri mereka dalam hubungan yang terbaik dengan kehidupan dan kesehatan. Kebiasaan kita harus berada di bawah kendali pikiran yang juga berada di bawah kendali Allah.

"Tidak tahukah kamu," kata rasul Paulus, "bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu

peroleh dari Allah dan bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dengan suatu harga; karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu yang adalah milik Allah." [1 Korintus 6:19, 20](#).

Kekuatan

Kita harus mengasihi Allah, tidak hanya dengan segenap hati, pikiran, dan jiwa, tetapi juga dengan segenap kekuatan. Hal ini mencakup penggunaan kekuatan fisik secara penuh dan cerdas.

Kristus adalah seorang pekerja sejati dalam perkara-perkara duniawi dan juga perkara-perkara rohani, dan ke dalam semua pekerjaan-Nya Ia membawa tekad untuk melakukan kehendak Bapa-Nya. Hal-hal di surga dan di bumi lebih erat hubungannya dan lebih langsung berada di bawah pengawasan Kristus daripada banyak orang

menyadari. Kristuslah yang merencanakan pengaturan untuk [349] kemah suci duniawi. Ia memberikan setiap spesifikasi yang berkaitan dengan pembangunan bait suci Salomo. Dia yang dalam kehidupan-Nya di dunia bekerja sebagai tukang kayu di desa Nazaret adalah arsitek surgawi yang menandai rencana untuk bangunan suci di mana nama yang harus dihormati.

Kristuslah yang memberikan hikmat kepada para pembangun Kemah Suci untuk melaksanakan pekerjaan yang paling terampil dan indah. Firman-Nya: "Lihatlah, Aku telah memanggil namanya Bezaleel bin Uri bin Hur dari suku Yehuda, dan Aku telah memenuhi dia dengan Roh Elohim, dengan hikmat dan pengertian dan pengetahuan dan segala macam keahlian. Dan Aku, sesungguhnya, Aku telah memberikan kepadanya Aholiab, anak Ahisamakh, dari suku Dan, dan di dalam hati semua orang yang berhikmat telah Kutaruh hikmat, supaya mereka melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu." [Keluaran 31:2-6](#).

Allah menghendaki agar para pekerja-Nya di setiap lini memandang Dia sebagai Pemberi segala sesuatu yang mereka miliki. Semua penemuan dan perbaikan yang benar bersumber dari Dia yang ajaib dalam nasihat dan sempurna dalam pekerjaan. Sentuhan terampil dari tangan dokter, kekuatannya atas saraf dan otot, pengetahuannya tentang organisme tubuh yang halus, adalah hikmat kuasa ilahi, yang akan digunakan untuk menolong orang yang menderita. Keahlian yang digunakan tukang kayu untuk menggunakan palu, kekuatan yang digunakan pandai besi untuk membuat cincin landasan, berasal dari Allah. Ia telah mempercayakan talenta-talenta kepada manusia, dan Ia mengharap mereka untuk meminta nasihat dari-Nya. Apa pun yang kita lakukan, di bagian mana pun kita ditempatkan, Dia ingin mengendalikan pikiran kita sehingga kita dapat melakukan

pekerjaan yang sempurna.

Agama dan bisnis bukanlah dua hal yang terpisah; keduanya adalah satu kesatuan. Agama Alkitab harus terjalin dengan semua yang kita lakukan atau katakan. Ilahi

[350] dan lembaga-lembaga manusia harus bergabung dalam pencapaian-pencapaian duniawi dan rohani. Mereka harus bersatu dalam semua kegiatan manusia, dalam pekerjaan-pekerjaan mekanik dan pertanian, dalam usaha-usaha dagang dan ilmiah. Harus ada kerja sama dalam segala hal yang tercakup dalam aktivitas Kristen.

Allah telah menyatakan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari kerja sama ini. Kemuliaan-Nya harus menjadi motif dari semua orang yang bekerja sama dengan-Nya. Semua pekerjaan kita harus dilakukan dengan kasih kepada Allah dan sesuai dengan kehendak-Nya.

Melakukan kehendak Allah ketika mendirikan sebuah bangunan sama pentingnya dengan mengambil bagian dalam ibadah. Dan jika para pekerja telah membawa prinsip-prinsip yang benar ke dalam pembentukan karakter mereka sendiri, maka dalam mendirikan setiap bangunan, mereka akan bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan.

Tetapi Allah tidak akan menerima talenta terbesar atau pelayanan yang paling indah kecuali jika diri sendiri diletakkan di atas mezbah, sebuah persembahan yang hidup dan berkenan. Akarnya harus kudus, jika tidak, tidak akan ada buah yang berkenan kepada Allah. Tuhan menjadikan Daniel dan Yusuf sebagai manajer yang cerdas. Dia dapat bekerja melalui mereka karena mereka tidak hidup untuk menyenangkan diri mereka sendiri. kecenderungan kecuali untuk menyenangkan Allah.

Kasus Daniel memberikan pelajaran bagi kita. Kasus ini mengungkapkan fakta bahwa seorang pebisnis tidak selalu merupakan orang yang tajam dalam mengambil kebijakan. Dia dapat diinstruksikan oleh Tuhan di setiap langkahnya. Daniel, ketika menjadi perdana menteri kerajaan Babel, adalah seorang nabi Allah yang menerima cahaya ilham surgawi. Para negarawan duniawi dan ambisius digambarkan dalam firman Tuhan sebagai rumput yang tumbuh dan bunga rumput yang layu. Namun Tuhan ingin memiliki orang-orang yang cerdas di dalam pelayanan-Nya, orang-orang yang memenuhi syarat untuk berbagai bidang pekerjaan. Ada kebutuhan akan para pebisnis yang akan menenun prinsip-prinsip besar kebenaran ke dalam semua transaksi mereka. Dan talenta mereka harus disempurnakan dengan pelajaran dan pelatihan yang paling teliti. Jika orang-orang dalam bidang pekerjaan apa pun perlu

[351] meningkatkan kesempatan mereka untuk menjadi bijaksana dan efisien, merekalah yang menggunakan kemampuan mereka dalam membangun kerajaan Allah di dunia ini. Dari Daniel kita belajar bahwa dalam semua transaksi bisnisnya, ketika diteliti dengan seksama, tidak ada satu pun kesalahan yang dapat ditemukan. Dia adalah contoh dari apa yang seharusnya dilakukan oleh setiap pengusaha. Sejarahnya menunjukkan apa yang dapat dicapai oleh orang yang menguduskan diri

kekuatan otak, tulang, dan otot, hati dan kehidupan, untuk melayani Tuhan.

Uang

Tuhan juga mempercayakan manusia dengan sarana. Dia memberi mereka kekuatan untuk mendapatkan kekayaan. Dia menyirami bumi dengan embun dari langit dan dengan hujan yang menyegarkan. Dia memberikan sinar matahari, yang menghangatkan bumi, membangunkan segala sesuatu yang ada di alam dan menyebabkannya tumbuh subur dan berbuah. Dan Dia meminta balasan dari-Nya.

Uang kita tidak diberikan kepada kita agar kita dapat menghormati dan memuliakan diri kita sendiri. Sebagai penatalayan yang setia, kita harus menggunakannya untuk kehormatan dan kemuliaan Allah. Beberapa orang berpikir bahwa hanya sebagian dari harta mereka yang merupakan milik Tuhan. Ketika mereka telah menyisihkan sebagian untuk tujuan-tujuan religius dan amal, mereka menganggap sisanya sebagai milik mereka sendiri, untuk digunakan sesuai keinginan mereka. Tetapi dalam hal ini mereka keliru. Semua yang kita miliki adalah milik Tuhan, dan kita bertanggung jawab kepada-Nya atas penggunaan yang kita lakukan terhadapnya. Dalam penggunaan setiap sen, akan terlihat apakah kita mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati dan sesama kita seperti diri kita sendiri.

Uang memiliki nilai yang besar, karena dapat melakukan kebaikan yang besar. Di tangan anak-anak Allah, uang menjadi makanan bagi yang lapar, minuman bagi yang haus, dan pakaian bagi yang telanjang. Uang adalah pembelaan bagi mereka yang tertindas, dan sarana pertolongan bagi yang sakit. Tetapi uang tidak lebih berharga daripada pasir, hanya jika uang itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk memberkati orang lain, dan memajukan tujuan Kristus.

Harta yang ditimbun bukan hanya tidak berguna, tetapi juga merupakan kutukan. Dalam kehidupan ini [352]
harta itu

adalah
jerat bagi jiwa, menarik kasih sayang dari harta surgawi. Pada hari besar Allah, kesaksiannya akan talenta yang tidak terpakai dan kesempatan yang

terabaikan akan menghukum pemiliknya. Kitab Suci berkata, "Pergilah sekarang, hai orang-orang kaya, menangislah dan merataplah karena kesengsaraan yang akan menimpa kamu. Kekayaanmu telah rusak dan pakaianmu telah menjadi busuk. Emas dan perakmu telah menjadi tengik, dan karatnya akan menjadi saksi melawan kamu, dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta untuk hari-hari terakhir. Lihatlah, upah para pekerja yang menuai di ladangmu, yang kamu tahan dengan kecurangan, berteriak, dan tangisan mereka yang menuai masuk ke telinga Tuhan, Allah Sabat." Yakobus [5:1-4](#).

Tetapi Kristus tidak membenarkan penggunaan cara-cara yang boros atau ceroboh. Pesan-Nya dalam bidang ekonomi, "Kumpulkanlah pecahan-pecahan yang masih ada, supaya jangan ada yang hilang," adalah untuk semua pengikut-Nya. (Yohanes 6:12.) Orang yang menyadari bahwa uangnya adalah talenta dari Allah akan menggunakannya secara ekonomis, dan akan merasakannya sebagai kewajiban untuk menabung agar ia dapat memberi.

Semakin banyak sarana yang kita habiskan untuk pamer dan memanjakan diri, semakin sedikit yang dapat kita berikan untuk memberi makan orang yang lapar dan memberi pakaian kepada orang yang telanjang. Setiap sen yang digunakan secara tidak perlu membuat pemboros kehilangan kesempatan berharga untuk berbuat baik. Hal ini merampas kehormatan dan kemuliaan Allah yang seharusnya mengalir kembali kepada-Nya melalui peningkatan talenta-talenta yang dipercayakan-Nya.

Dorongan dan Kasih Sayang yang Baik

Kasih sayang yang baik, dorongan hati yang murah hati, dan pemahaman yang cepat akan hal-hal rohani adalah talenta yang berharga, dan meletakkan pemiliknya di bawah tanggung jawab yang berat. Semuanya harus digunakan dalam pelayanan Tuhan. Tetapi di sini banyak yang salah. Puas dengan kepemilikan kualitas-kualitas ini, mereka

[353] gagal membawa mereka ke dalam pelayanan aktif bagi orang lain. Mereka menyanjung diri mereka sendiri bahwa jika mereka memiliki kesempatan, jika keadaan mendukung, mereka akan melakukan pekerjaan yang besar dan baik. Tetapi mereka menunggu kesempatan itu. Mereka membenci kesempitan orang negro yang miskin yang tidak mau memberi sedikit pun kepada orang yang membutuhkan. Mereka melihat bahwa ia hidup untuk diri sendiri, dan bahwa ia bertanggung jawab atas talenta yang disalahgunakan. Dengan rasa puas diri mereka membuat kontras antara diri mereka sendiri dengan orang-orang yang berpikiran sempit seperti itu, merasa bahwa kondisi mereka jauh lebih baik daripada tetangga mereka yang kejam. Tetapi mereka menipu diri mereka sendiri. Kepemilikan kualitas-kualitas yang tidak terpakai hanya akan meningkatkan tanggung jawab mereka. Mereka yang memiliki kasih sayang yang besar berada di bawah kewajiban kepada Tuhan untuk

memberikannya, bukan hanya kepada teman-teman mereka, tetapi juga kepada semua orang yang membutuhkan bantuan mereka. Kelebihan sosial adalah talenta, dan harus digunakan untuk kepentingan semua orang yang berada dalam jangkauan pengaruh kita. Kasih yang memberikan kebaikan kepada beberapa orang saja bukanlah kasih, melainkan keegoisan. Hal itu sama sekali tidak akan berhasil untuk kebaikan jiwa-jiwa atau kemuliaan Allah. Mereka yang membiarkan talenta Guru mereka tidak berkembang bahkan lebih bersalah daripada orang-orang yang mereka rendahkan. Kepada mereka akan dikatakan: Kamu tahu kehendak Tuanmu, tetapi kamu tidak melakukannya.

Bakat Dikalikan dengan Penggunaan

Talenta yang digunakan adalah talenta yang dilipatgandakan. Keberhasilan bukanlah hasil dari kebetulan atau takdir; keberhasilan adalah hasil dari pemeliharaan Allah sendiri, pahala dari iman dan kebijaksanaan, kebajikan dan usaha yang tekun. Tuhan ingin kita menggunakan setiap karunia yang kita miliki; dan jika kita melakukannya, kita akan memiliki karunia-karunia yang lebih besar untuk digunakan. Dia tidak secara supernatural menganugerahi kita dengan kualifikasi yang tidak kita miliki; tetapi ketika kita menggunakan apa yang kita miliki

Dengan setiap pengorbanan yang sepenuh hati dan sungguh-sungguh bagi pelayanan Sang Guru, kekuatan kita akan meningkat. Sementara kita menyerahkan diri kita sebagai alat untuk

Roh Kudus bekerja, kasih karunia Allah bekerja di dalam diri kita untuk menyangkal kecenderungan-kecenderungan lama, untuk mengalahkan kecenderungan-kecenderungan yang kuat, dan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan baru. Ketika kita menghargai dan menaati bisikan Roh, hati kita diperbesar untuk menerima lebih banyak kuasa-Nya, dan untuk melakukan lebih banyak pekerjaan yang lebih baik. Energi yang tidak aktif dibangkitkan, dan kemampuan yang lumpuh menerima kehidupan baru.

Pekerja yang rendah hati yang dengan taat menanggapi panggilan Tuhan dapat yakin akan menerima bantuan ilahi. Menerima tanggung jawab yang begitu besar dan kudus dengan sendirinya meningkatkan karakter. Hal ini memanggil ke dalam tindakan kekuatan mental dan spiritual tertinggi, dan memperkuat serta memurnikan pikiran dan hati. Melalui iman kepada kuasa Allah, sungguh mengagumkan betapa kuatnya seorang yang lemah dapat menjadi kuat, betapa gigihnya usahanya, betapa produktifnya hasil-hasil yang besar. Orang yang memulai dengan sedikit pengetahuan, dengan cara yang rendah hati, dan memberitahukan apa yang diketahuinya, sambil dengan tekun mencari pengetahuan yang lebih lanjut, akan menemukan seluruh harta surgawi yang menunggu permintaannya. Semakin ia berusaha untuk memberikan cahaya, semakin banyak cahaya yang akan diterimanya. Semakin seseorang berusaha menjelaskan firman Allah kepada orang lain, dengan kasih kepada jiwa-jiwa, semakin jelaslah firman itu bagi dirinya sendiri. Semakin banyak kita menggunakan pengetahuan kita dan menggunakan kuasa kita, semakin banyak pengetahuan dan

kuasa yang akan kita miliki.

Setiap usaha yang dilakukan untuk Kristus akan bereaksi sebagai berkat bagi diri kita sendiri. Jika kita menggunakan sarana kita untuk kemuliaan-Nya, Dia akan memberikan lebih banyak lagi. Ketika kita berusaha memenangkan orang lain bagi Kristus, memikul beban jiwa-jiwa di dalam doa-doa kita, hati kita sendiri akan berdenyut-denyut oleh pengaruh kasih karunia Allah yang cepat; kasih sayang kita sendiri akan bersinar dengan semangat yang lebih ilahi; seluruh kehidupan Kristiani kita akan menjadi lebih nyata, lebih sungguh-sungguh, lebih penuh doa.

[355] Nilai manusia diperkirakan di surga sesuai dengan kapasitas hati untuk mengenal Allah. Pengetahuan ini adalah mata air yang memancarkan segala kekuatan. Allah menciptakan manusia agar setiap kemampuannya dapat menjadi kemampuan pikiran ilahi; dan Dia selalu berusaha untuk membawa pikiran manusia ke dalam hubungan dengan yang ilahi. Dia menawarkan kepada kita hak istimewa untuk bekerja sama dengan Kristus dalam menyatakan anugerah-Nya kepada dunia, sehingga kita dapat menerima pengetahuan yang lebih besar tentang hal-hal surgawi.

Dengan memandang Yesus, kita memperoleh pandangan yang lebih terang dan lebih jelas tentang Allah, dan dengan memandang, kita diubah. Kebaikan, kasih kepada sesama, menjadi naluri alamiah kita. Kita mengembangkan karakter yang merupakan lawan dari karakter ilahi. Bertumbuh menjadi serupa dengan-Nya, kita memperbesar kapasitas kita untuk mengenal Allah. Kita semakin masuk ke dalam persekutuan dengan dunia surgawi, dan kita memiliki kekuatan yang terus meningkat untuk menerima kekayaan pengetahuan dan hikmat kekekalan.

Satu Bakat

Orang yang menerima satu talenta itu "pergi menggali di dalam tanah dan menyembunyikan uang tuannya."

Orang dengan pemberian terkecil yang membiarkan bakatnya tidak terbukti. Dalam hal ini diberikan peringatan kepada semua orang yang merasa bahwa kecilnya persembahan mereka menghalangi mereka untuk melayani Kristus. Jika mereka dapat melakukan hal yang besar, betapa senangnya mereka melakukannya; tetapi karena mereka hanya dapat melayani dalam hal-hal yang kecil, mereka berpikir bahwa mereka tidak perlu melakukan apa pun. Dalam hal ini mereka keliru. Tuhan dalam membagikan karunia-karunia-Nya sedang menguji karakter. Orang yang lalai mengembangkan talenta membuktikan dirinya sebagai hamba yang tidak setia. Seandainya ia menerima lima talenta, ia akan menguburkannya sebagaimana ia menguburkan talenta yang satu. Penyalahgunaannya terhadap satu talenta menunjukkan bahwa ia meremehkan karunia-karunia surga.

[356] "Barangsiapa setia dalam hal yang paling kecil, ia setia juga dalam hal yang besar." [Lukas 16:10](#). Pentingnya hal-hal kecil sering kali diremehkan karena mereka kecil; tetapi hal-hal kecil tersebut

menyediakan banyak hal yang sebenarnya merupakan disiplin hidup. Tidak ada hal yang tidak penting dalam kehidupan orang Kristen. Pembangunan karakter kita akan penuh dengan bahaya ketika kita meremehkan pentingnya hal-hal kecil.

"Barangsiapa yang tidak adil dalam hal yang terkecil, ia juga tidak adil dalam hal yang besar." Dengan ketidaksetiaan bahkan dalam tugas-tugas yang terkecil sekalipun, manusia merampas pelayanan Penciptanya

yang merupakan hak-Nya. Ketidaksetiaan ini bereaksi terhadap dirinya sendiri. Dia gagal mendapatkan kasih karunia, kuasa, kekuatan karakter, yang dapat diterima melalui penyerahan diri tanpa syarat kepada Allah. Hidup terpisah dari Kristus, ia tunduk pada godaan Setan, dan ia membuat kesalahan dalam pekerjaannya bagi Sang Guru. Karena ia tidak dibimbing oleh prinsip-prinsip yang benar dalam hal-hal kecil, ia gagal menaati Allah dalam perkara-perkara besar yang ia anggap sebagai pekerjaan khusus-Nya. Cacat yang disenangi dalam menangani detail-detail kecil kehidupan terbawa ke dalam urusan-urusan yang lebih penting. Ia bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dibiasakannya. Dengan demikian tindakan yang diulang-ulang akan membentuk kebiasaan, kebiasaan akan membentuk karakter, dan oleh karakter itulah takdir kita untuk sementara dan untuk kekekalan ditentukan.

Hanya dengan kesetiaan dalam hal-hal kecil, jiwa dapat dilatih untuk bertindak dengan kesetiaan dalam tanggung jawab yang lebih besar. Allah mempertemukan Daniel dan teman-temannya dengan para pembesar Babel, agar orang-orang kafir ini dapat mengenal prinsip-prinsip agama yang benar. Di tengah-tengah bangsa penyembah berhala, Daniel harus mewakili karakter Allah. Bagaimana dia bisa mendapatkan posisi yang begitu besar dan terhormat? Kesetiaannya dalam hal-hal kecil yang memberikan corak pada seluruh hidupnya. Dia menghormati Tuhan dalam tugas-tugas terkecil, dan Tuhan bekerja sama dengannya. Untuk

Daniel dan teman-temannya Allah memberikan "pengetahuan dan keterampilan dalam segala [357] pembelajaran dan hikmat; dan Daniel memiliki pengertian dalam segala penglihatan dan mimpi." [Daniel 1:17](#).

Sebagaimana Allah memanggil Daniel untuk bersaksi bagi-Nya di Babel, demikian pula Dia memanggil kita untuk menjadi saksi-Nya di dunia saat ini. Dalam hal terkecil maupun terbesar dalam kehidupan, Dia ingin kita menyatakan prinsip-prinsip kerajaan-Nya kepada manusia.

Kristus dalam kehidupan-Nya di bumi mengajarkan pelajaran untuk memperhatikan hal-hal kecil. Pekerjaan penebusan yang agung membebani jiwa-Nya secara terus-menerus. Ketika Dia mengajar dan menyembuhkan, semua energi pikiran dan tubuh-Nya dikerahkan secara maksimal; namun Dia memperhatikan hal-hal yang paling sederhana dalam kehidupan dan alam. Pelajaran-

pelajaran-Nya yang paling instruktif adalah yang di dalamnya melalui hal-hal sederhana di alam, Ia mengilustrasikan kebenaran-kebenaran agung dari kerajaan Allah. Ia tidak mengabaikan kebutuhan-kebutuhan yang paling rendah hati dari hamba-hamba-Nya. Telinga-Nya mendengar setiap jeritan kebutuhan. Dia terjaga untuk menyentuh wanita yang menderita di tengah kerumunan orang banyak; sentuhan iman sekecil apa pun akan membawa respons. Ketika Dia membangkitkan anak perempuan Yairus dari kematian, Dia mengingatkan orangtuanya bahwa dia

harus memiliki sesuatu untuk dimakan. Ketika dengan kuasa-Nya yang besar Ia bangkit dari kubur, Ia tidak segan-segan melipat dan meletakkan kain kafan yang telah dipakai untuk membaringkan-Nya di tempat yang tepat.

Pekerjaan yang menjadi panggilan kita sebagai orang Kristen adalah untuk bekerja sama dengan Kristus demi keselamatan jiwa-jiwa. Pekerjaan ini telah kita sepakati dalam perjanjian dengan-Nya untuk dilakukan. Mengabaikan pekerjaan ini berarti tidak setia kepada Kristus. Tetapi untuk menyelesaikan pekerjaan ini, kita harus mengikuti teladan-Nya dalam hal kesetiaan dan perhatian terhadap hal-hal kecil. Ini adalah rahasia kesuksesan dalam setiap lini usaha dan pengaruh Kristen. Tuhan menghendaki umat-Nya untuk mencapai puncak yang tertinggi agar mereka dapat memuliakan Dia dengan memiliki kemampuan yang Dia berikan. Melalui kasih karunia Allah, setiap ketentuan telah dibuat bagi kita untuk menyatakan bahwa kita bertindak berdasarkan rencana yang lebih baik daripada rencana dunia. Kita harus menunjukkan keunggulan dalam kecerdasan, dalam pemahaman, dalam keterampilan dan pengetahuan, karena kita percaya kepada Allah dan dalam kuasa-Nya untuk bekerja di dalam hati manusia.

Tetapi mereka yang tidak memiliki karunia yang besar tidak perlu berkecil hati. Biarlah mereka menggunakan apa yang mereka miliki, dengan setia menjaga setiap titik lemah dalam karakter mereka, berusaha dengan kasih karunia ilahi untuk menjadikannya kuat. Ke dalam setiap tindakan kehidupan kita harus menenun kesetiaan dan kesetiaan, memupuk sifat-sifat yang akan memampukan kita untuk menyelesaikan pekerjaan.

[359] Kebiasaan lalai harus diatasi dengan tegas. Banyak orang berpikir bahwa kesalahan yang paling parah sekalipun dapat dijadikan alasan untuk mengaku lupa. Tetapi bukankah mereka, seperti halnya orang lain, memiliki kemampuan intelektual? Maka mereka harus mendisiplinkan pikiran mereka untuk menjadi pelupa. Melupakan adalah dosa, lalai adalah dosa. Jika Anda membentuk kebiasaan lalai, Anda dapat mengabaikan keselamatan jiwa Anda sendiri dan pada akhirnya menemukan bahwa Anda tidak siap untuk kerajaan Allah.

Kebenaran yang besar harus dibawa ke dalam hal-hal yang kecil.

Agama yang praktis harus dibawa ke dalam tugas-tugas rendah dalam kehidupan sehari-hari. Kualifikasi terbesar bagi setiap orang adalah menaati firman Tuhan secara implisit. Karena mereka tidak

terhubung dengan pekerjaan keagamaan secara langsung, banyak orang merasa bahwa hidup mereka tidak berguna; bahwa mereka tidak melakukan apa pun untuk kemajuan kerajaan Allah. Namun, ini adalah sebuah kesalahan. Jika pekerjaan mereka adalah pekerjaan yang harus dilakukan seseorang, mereka tidak boleh menuduh diri mereka tidak berguna dalam rumah tangga Tuhan yang agung. Senandung

Tugas yang paling mulia tidak boleh diabaikan. Setiap pekerjaan yang jujur adalah berkat, dan kesetiaan di dalamnya dapat menjadi pelatihan untuk kepercayaan yang lebih tinggi.

Betapapun rendahnya, pekerjaan apa pun yang dilakukan untuk Tuhan dengan penyerahan diri sepenuhnya akan diterima oleh-Nya sebagai pelayanan yang tertinggi. Tidak ada persembahan yang kecil yang diberikan dengan hati yang tulus dan sukacita.

Di mana pun kita berada, Kristus memerintahkan kita untuk melakukan tugas yang ada. Jika hal ini terjadi di rumah, peganglah dengan rela dan sungguh-sungguh untuk menjadikan rumah sebagai tempat yang menyenangkan. Jika Anda seorang ibu, latihlah anak-anak Anda bagi Kristus. Ini adalah pekerjaan yang sesungguhnya bagi Allah, sama seperti pekerjaan seorang pendeta di mimbar. Jika tugas Anda adalah di dapur, berusahalah untuk menjadi juru masak yang sempurna. Siapkanlah makanan yang menyehatkan, bergizi, dan menggugah selera. Dan ketika Anda menggunakan bahan-bahan terbaik dalam menyiapkan makanan, ingatlah bahwa Anda harus memberikan pikiran yang terbaik. Jika pekerjaan Anda adalah mengolah tanah atau terlibat dalam perdagangan atau pekerjaan lain, buatlah

keberhasilan tugas saat ini. Fokuskan pikiran Anda pada apa yang Anda lakukan. [360] Dalam semua pekerjaanmu, wakili Kristus. Lakukanlah apa yang akan Dia lakukan jika Dia menggantikanmu.

Sekecil apa pun talenta Anda, Tuhan memiliki tempat untuk itu. Satu talenta yang digunakan dengan bijaksana, akan menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan. Dengan kesetiaan dalam tugas-tugas kecil, kita harus bekerja dalam rencana penambahan, dan Allah akan bekerja bagi kita dalam rencana pelipatgandaan. Hal-hal kecil ini akan menjadi pengaruh yang paling berharga dalam pekerjaan-Nya.

Biarlah iman yang hidup mengalir seperti benang emas melalui pelaksanaan tugas-tugas terkecil sekalipun. Maka semua pekerjaan sehari-hari akan mendorong pertumbuhan Kristen. Akan ada pandangan yang terus menerus kepada Yesus. Kasih kepada-Nya akan memberikan kekuatan yang vital bagi segala sesuatu yang dilakukan. Dengan demikian melalui penggunaan yang tepat dari talenta-talenta kita, kita dapat menghubungkan diri kita dengan rantai emas ke dunia yang lebih tinggi. Inilah pengudusan yang sejati; karena pengudusan terdiri dari

pelaksanaan tugas-tugas harian dengan penuh sukacita dalam ketaatan yang sempurna kepada kehendak Allah.

Tetapi banyak orang Kristen yang menantikan suatu pekerjaan besar yang akan diberikan kepada mereka. Karena mereka tidak dapat menemukan tempat yang cukup luas untuk memuaskan ambisi mereka, mereka gagal untuk melakukan dengan setia tugas-tugas umum kehidupan. Bagi mereka hal ini tampaknya tidak menarik. Hari demi hari mereka kehilangan kesempatan untuk menunjukkan kesetiaan mereka kepada Tuhan. Sementara mereka menantikan suatu pekerjaan besar, kehidupan berlalu, tujuannya tidak terpenuhi, pekerjaannya tidak tercapai.

Para Talenta Kembali

"Setelah sekian lama, Tuhan atas hamba-hamba itu datang, lalu mengadakan perhitungan dengan mereka." Ketika Tuhan memperhitungkan hamba-hamba-Nya, hasil dari setiap talenta akan diteliti. Pekerjaan yang dilakukan mengungkapkan karakter pekerja.

[361] Mereka yang telah menerima lima dan dua talenta kembali ke Tuhan karunia yang dipercayakan dengan bertambahnya. Dengan melakukan hal ini, mereka tidak mengklaim pahala untuk diri mereka sendiri. Talenta mereka adalah talenta yang telah diserahkan kepada mereka; mereka telah memperoleh talenta-talenta lain, tetapi tidak akan ada keuntungan tanpa adanya titipan tersebut. Mereka melihat bahwa mereka hanya melakukan tugas mereka. Modal adalah milik Tuhan; peningkatan adalah milik-Nya. Seandainya Juruselamat tidak mencurahkan kasih dan anugerah-Nya kepada mereka, mereka akan bangkrut untuk selama-lamanya.

Tetapi ketika Sang Guru menerima talenta-talenta itu, Dia menyetujui dan mengayomi para pekerja seolah-olah pahala itu adalah milik mereka sendiri. Wajah-Nya penuh dengan sukacita dan kepuasan. Ia dipenuhi dengan sukacita karena Ia dapat melimpahkan berkat kepada mereka. Untuk setiap pelayanan dan setiap pengorbanan, Ia membalasnya, bukan karena itu adalah utang budi, tetapi karena hati-Nya dipenuhi dengan kasih dan kelembutan.

"Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba yang baik dan setia," kata-Nya, "karena engkau telah setia dalam perkara yang kecil, Aku akan menjadikan engkau penguasa dalam perkara yang besar, masuklah ke dalam sukacita Tuhanmu."

Kesetiaan, kesetiaan kepada Allah, pelayanan yang penuh kasih, itulah yang memenangkan perkenanan ilahi. Setiap dorongan Roh Kudus yang menuntun manusia kepada kebaikan dan kepada Allah, dicatat dalam kitab-kitab di surga, dan pada hari Tuhan para pekerja yang telah Dia kerjakan akan dipuji.

Mereka akan masuk ke dalam sukacita Tuhan ketika mereka melihat di dalam kerajaan-Nya mereka yang telah ditebus melalui perantaraan mereka. Dan mereka memiliki hak istimewa untuk mengambil bagian dalam pekerjaan-Nya di sana, karena mereka telah memperoleh kelayakan untuk itu melalui partisipasi mereka dalam pekerjaan-Nya di sini. Seperti apakah kita kelak di surga, adalah cerminan dari karakter dan pelayanan kudus kita sekarang. Kristus berkata tentang diri-Nya sendiri, "Anak Manusia

datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani." [Matius 20:28](#). Ini, pekerjaan-Nya di bumi, adalah pekerjaan-Nya di surga. Dan upah kita untuk bekerja bersama Kristus di dunia ini adalah kuasa yang lebih besar dan hak istimewa yang lebih luas untuk bekerja bersama-Nya di dunia yang akan datang.

"Kemudian datanglah orang yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuhan, [362]

Aku tahu, bahwa engkau seorang yang keras kepala, yang menuai di tempat yang tidak engkau tabur, dan yang mengumpulkan di tempat yang tidak engkau tabur, dan aku takut, lalu pergi menyembunyikan talenta yang ada padamu di dalam tanah, dan ternyata di situlah ada milikmu."

Dengan demikian manusia beralasan untuk mengabaikan karunia-karunia Allah. Mereka memandang Allah sebagai sosok yang kejam dan tirani, yang selalu mengawasi dan memata-matai kesalahan mereka serta menghakimi mereka. Mereka menuduh-Nya menuntut apa yang tidak pernah Dia berikan, menuai apa yang tidak Dia tabur.

Ada banyak orang yang di dalam hati mereka menuduh Allah sebagai tuan yang keras karena Dia menuntut harta benda dan pelayanan mereka. Tetapi kita tidak dapat mempersembahkan apa pun kepada Allah yang bukan milik-Nya. "Segala sesuatu berasal dari pada-Mu," kata Raja Daud, "dan dari pada-Mu sendiri telah kami berikan kepada-Mu." [1 Tawarikh 29:14](#). Segala sesuatu adalah milik Allah, bukan hanya melalui penciptaan, tetapi juga melalui penebusan. Semua berkat dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang telah diberikan kepada kita yang dicap dengan salib Kalvari. Oleh karena itu, tuduhan bahwa Allah adalah tuan yang keras, yang menuai apa yang tidak ditabur-Nya, adalah salah.

Sang tuan tidak menyangkal tuduhan hamba yang jahat itu, yang memang tidak adil, tetapi dengan mendudukkannya di tempatnya sendiri, ia menunjukkan bahwa perilakunya tidak dapat dibenarkan. Berbagai cara dan sarana telah disediakan untuk mengembangkan talenta itu demi keuntungan pemiliknya. "Seharusnya," katanya, "engkau menaruh uangku pada para penukar uang, dan pada saat aku datang aku akan mendapatkan uangku dengan riba."

Bapa surgawi kita tidak menuntut lebih dan tidak kurang dari yang Dia berikan kepada kita untuk melakukannya. Dia tidak membebani hamba-hamba-Nya dengan beban yang tidak dapat mereka pikul. "Ia mengenal kerangka kita, Ia ingat, bahwa kita adalah debu." Mazmur [103:14](#). Semua yang Dia tuntutan dari kita, dapat kita penuhi dengan kasih karunia ilahi.

"Setiap orang yang diberi banyak, dari padanya akan diminta banyak." [Lukas 12:48](#). Setiap orang akan bertanggung jawab secara

pribadi untuk
melakukan satu iota pun yang kurang dari kemampuan kita. Tuhan mengukur
dengan tepat setiap kemungkinan untuk layanan. Kemampuan yang belum digunakan harus diperhitungkan seperti halnya kemampuan yang telah ditingkatkan. Untuk segala sesuatu yang mungkin kita jadikan melalui penggunaan talenta kita dengan benar, Allah meminta pertanggungjawaban kita. Kita akan dihakimi berdasarkan apa yang seharusnya kita lakukan, tetapi tidak kita lakukan karena kita tidak menggunakan kekuatan kita untuk memuliakan Allah. Sekalipun kita tidak kehilangan jiwa kita, kita

akan menyadari dalam kekekalan hasil dari talenta kita yang tidak terpakai. Untuk semua pengetahuan dan kemampuan yang mungkin telah kita peroleh dan tidak kita gunakan, akan ada kerugian yang kekal.

Tetapi ketika kita menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Tuhan dan dalam pekerjaan kita mengikuti petunjuk-Nya, Dia membuat diri-Nya sendiri bertanggung jawab atas pencapaiannya. Dia tidak akan membiarkan kita menduga-duga keberhasilan usaha kita yang jujur. Jangan sekali pun kita berpikir tentang kegagalan. Kita harus bekerja sama dengan Dia yang tidak mengenal kegagalan.

Kita tidak boleh membicarakan kelemahan dan ketidakmampuan kita sendiri. Ini adalah ketidakpercayaan yang nyata kepada Allah, penyangkalan terhadap firman-Nya. Ketika kita bersungut-sungut karena beban kita, atau menolak tanggung jawab yang Dia minta untuk kita pikul, kita sebenarnya mengatakan bahwa Dia adalah tuan yang keras, bahwa Dia menuntut apa yang tidak Dia berikan kepada kita untuk dilakukan.

Semangat hamba yang malas sering kali kita sebut sebagai kerendahan hati. Tetapi kerendahan hati yang sejati sangat berbeda. Mengenakan kerendahan hati bukan berarti kita menjadi kerdil dalam hal intelektualitas, kurang dalam hal aspirasi, dan pengecut dalam hidup kita, menjauhi beban agar tidak gagal memikulnya dengan baik. Kerendahan hati yang sejati menggenapi tujuan-tujuan Allah dengan bersandar pada kekuatan-Nya.

Tuhan bekerja melalui siapa yang Dia kehendaki. Dia terkadang memilih yang bersenandung.

[364] alat yang paling mulia untuk melakukan pekerjaan yang paling besar, karena kuasa-Nya dinyatakan melalui kelemahan manusia. Kita memiliki standar kita sendiri, dan dengan standar itu kita menganggap satu hal besar dan yang lain kecil; tetapi Allah tidak menilai sesuatu menurut ukuran kita. Kita tidak boleh mengira bahwa apa yang besar bagi kita pasti besar bagi Allah, atau apa yang kecil bagi kita pasti kecil bagi-Nya. Bukanlah hak kita untuk menghakimi talenta kita atau memilih pekerjaan kita. Kita harus memikul beban yang Allah tentukan, memikulnya demi Dia, dan senantiasa datang kepada-Nya untuk beristirahat. Apa pun pekerjaan kita, Allah dimuliakan dengan pelayanan yang sepenuh hati dan penuh sukacita. Ia senang ketika kita memikul tugas-tugas kita

dengan penuh rasa syukur, bersukacita karena kita dianggap layak untuk menjadi rekan sekerja-Nya.

Bakat yang Dihapus

Kepada hamba yang malas itu, kalimat yang diucapkan adalah, "Ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta." Di sini, seperti halnya dalam upah pekerja yang setia, ditunjukkan bukan hanya upah pada penghakiman terakhir, tetapi juga proses pembalasan yang bertahap

dalam kehidupan ini. Seperti halnya di dunia alamiah, demikian pula di dunia rohani: setiap kekuatan yang tidak digunakan akan melemah dan membusuk. Aktivitas adalah hukum kehidupan; kemalasan adalah kematian. "Manifestasi Roh diberikan kepada setiap orang untuk dipakai." [1 Korintus 12:7](#). Dipekerjakan untuk memberkati orang lain, karunia-karunia yang dimilikinya bertambah. Diam untuk melayani diri sendiri, karunia-karunia itu akan berkurang, dan akhirnya ditarik kembali. Orang yang menolak untuk membagikan apa yang telah diterimanya, pada akhirnya akan mendapati bahwa ia tidak memiliki apa pun untuk diberikan. Dia menyetujui sebuah proses yang pasti akan mengerdilkan dan akhirnya menghancurkan kemampuan jiwanya.

Janganlah ada orang yang mengira bahwa mereka dapat menjalani kehidupan yang mementingkan diri sendiri, dan kemudian, setelah melayani kepentingan mereka sendiri, masuk ke dalam sukacita Tuhan. Di dalam sukacita kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, mereka tidak dapat berpartisipasi. Mereka tidak akan yang cocok untuk pengadilan surgawi. Mereka tidak dapat menghargai

sfir kasih yang murni

yang meliputi surga. Suara-suara para malaikat

dan musik kecapi mereka tidak akan memuaskan mereka. Bagi

mereka, ilmu pengetahuan tentang surga adalah sebuah teka-teki.

Pada hari penghakiman besar, mereka yang tidak bekerja bagi Kristus, mereka yang hanyut dalam kesesatan, tidak memikul tanggung jawab, memikirkan diri mereka sendiri, menyenangkan diri mereka sendiri, akan ditempatkan oleh Hakim atas seluruh bumi bersama dengan mereka yang melakukan kejahatan. Mereka akan menerima hukuman yang sama.

Banyak orang yang mengaku sebagai orang Kristen mengabaikan tuntutan-tuntutan Allah, namun mereka tidak merasa bahwa dalam hal ini ada yang salah. Mereka tahu bahwa penghujat, pembunuh, pezina, layak dihukum; tetapi bagi mereka, mereka menikmati pelayanan agama. Mereka senang mendengar Injil diberitakan, dan karena itu mereka menganggap diri mereka sebagai orang Kristen. Meskipun mereka telah menghabiskan hidup mereka untuk mengurus diri mereka sendiri, mereka akan terkejut seperti halnya hamba yang tidak setia dalam perumpamaan ini ketika

atmo
[365]

mendengar kalimat, "Ambillah talenta itu dari padanya." Seperti orang-orang Yahudi, mereka salah mengartikan kenikmatan berkat-berkat mereka sebagai penggunaan yang seharusnya mereka lakukan.

Banyak orang yang beralasan bahwa mereka tidak mampu melakukan pekerjaan Kristen karena ketidakmampuan mereka. Tetapi apakah Allah membuat mereka tidak mampu? Tidak, tidak pernah. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh ketidakaktifan mereka sendiri dan dipertahankan oleh pilihan mereka yang disengaja. Di dalam diri mereka sendiri, mereka telah menyadari akibat dari kalimat, "Ambillah talenta itu dari padanya." Penyalahgunaan talenta mereka yang terus-menerus akan memadamkan Roh Kudus, yang merupakan satu-satunya terang bagi mereka. Para sen-

engan demikian, "Campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap," memeteraikan Surga pada pilihan yang telah mereka buat untuk kekekalan.

Bab 26-"Teman-teman oleh Mamon dari Ketidakbenaran"

[366]

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 16:1-9](#).

Kedatangan Kristus terjadi pada masa keduniawian yang sangat kuat. Manusia menundukkan yang kekal kepada yang fana, tuntutan masa depan kepada urusan masa kini. Mereka salah mengartikan khayalan sebagai kenyataan, dan kenyataan sebagai khayalan. Mereka tidak melihat dunia yang tidak kelihatan dengan iman. Setan menampilkan di hadapan mereka hal-hal dalam kehidupan ini sebagai sesuatu yang sangat menarik dan sangat menyita perhatian, dan mereka mengindahkan godaan-godaannya.

Kristus datang untuk mengubah tatanan ini. Dia berusaha untuk mematahkan mantra yang membuat manusia tergila-gila dan terjerat. Dalam pengajaran-Nya, Ia berusaha untuk menyesuaikan tuntutan langit dan bumi, untuk mengalihkan pikiran manusia dari masa kini ke masa depan. Dari pengejaran mereka akan hal-hal yang bersifat sementara, Ia memanggil mereka untuk mempersiapkan diri untuk kekekalan.

"Ada seorang kaya," kata Yesus, "yang mempunyai seorang hamba, dan hamba itu dituduh oleh orang kaya itu bahwa ia telah menghambur-hamburkan hartanya." Orang kaya itu telah mempercayakan seluruh hartanya kepada hamba itu, tetapi hamba itu tidak setia, dan tuannya yakin bahwa dia dirampok secara sistematis. Dia bertekad untuk mempertahankannya

[367]

tidak lagi berada dalam pelayanannya, dan ia meminta penyelidikan atas laporan-laporannya. "Bagaimana," katanya, "aku mendengar hal ini darimu? Berikanlah pertanggungjawaban atas kepengurusanmu, karena engkau mungkin tidak lagi menjadi penatalayan."

Dengan prospek pemecatan di hadapannya, pengurus itu melihat tiga jalan yang terbuka untuk dipilihnya. Ia harus bekerja keras, mengemis, atau kelaparan. Ia berkata dalam hati, "Apakah yang harus kulakukan, sebab Tuhanku telah mengambil kepengurusan

itu dariku: Aku tidak dapat menggali, dan untuk mengemis aku malu. Aku memutuskan apa yang harus kulakukan, supaya, apabila aku dikeluarkan dari jabatan itu, mereka dapat menerimaku ke dalam rumah mereka. Maka dipanggilnya setiap orang yang berhutang kepada tuannya, lalu berkata kepada yang pertama: Berapa banyak hutangmu kepada tuanku? Jawabnya: Seratus takar minyak. Lalu ia berkata kepadanya: Ambillah tagihanmu, duduklah dengan cepat dan tulislah lima puluh. Lalu

Kata dia kepada yang lain, Dan berapa banyakkah engkau? Jawabnya: Seratus takar gandum. Lalu kata orang itu kepadanya: "Ambillah uangmu dan tulislah empat puluh lima dirham."

Hamba yang tidak setia ini membuat orang lain menjadi rekan sekerja dalam ketidakjujurannya. Ia menipu tuannya untuk mendapatkan keuntungan dari mereka, dan dengan menerima keuntungan ini, mereka menempatkan diri mereka di bawah kewajiban untuk menerimanya sebagai teman di rumah mereka.

"Dan TUHAN memuji pengurus yang tidak adil itu, karena ia telah bertindak dengan bijaksana." Orang duniawi itu memuji ketajaman hati orang yang telah menipunya. Tetapi pujian orang kaya itu bukanlah pujian dari Tuhan.

Kristus tidak memuji pengurus yang tidak adil, tetapi Ia menggunakan sebuah peristiwa yang terkenal untuk menggambarkan pelajaran yang ingin Ia ajarkan. "Jadikanlah Mamon yang tidak benar sebagai sahabatmu," kata-Nya, "supaya apabila Mamon itu runtuh, kamu dapat menerima mereka ke dalam kemah abadi." R. V.

[368] Juruselamat telah dikecam oleh orang-orang Farisi karena bergaul dengan pemungut cukai dan orang-orang berdosa. Tetapi minat-Nya terhadap mereka tidak berkurang, dan usaha-Nya bagi mereka tidak berhenti. Ia melihat bahwa pekerjaan mereka membawa mereka ke dalam pencobaan. Mereka dikelilingi oleh godaan-godaan untuk berbuat jahat. Langkah pertama yang salah itu mudah, dan penurunannya sangat cepat menuju ketidakjujuran yang lebih besar dan kejahatan yang meningkat. Kristus berusaha dengan segala cara untuk memenangkan mereka kepada tujuan yang lebih tinggi dan prinsip-prinsip yang lebih mulia. Tujuan ini ada dalam pikiran-Nya di dalam kisah bendahara yang tidak setia. Di antara para pemungut cukai terdapat kasus seperti yang digambarkan dalam perumpamaan ini, dan dalam penjelasan Kristus mereka mengenali praktik-praktik mereka sendiri. Perhatian mereka tertuju, dan dari gambaran tentang praktik-praktik ketidakjujuran mereka sendiri, banyak di antara mereka yang mendapat pelajaran tentang kebenaran rohani.

Akan tetapi, perumpamaan ini diucapkan secara langsung kepada para murid. Kepada mereka, pertama-tama rasi kebenaran diberikan, dan melalui mereka, kebenaran itu akan menjangkau orang lain. Banyak dari pengajaran Kristus yang pada awalnya tidak dimengerti oleh para murid, dan sering kali

pelajaran-pelajaran-Nya hampir terlupakan. Tetapi di bawah pengaruh Roh Kudus, kebenaran-kebenaran ini
[369] kemudian dihidupkan kembali dengan jelas, dan melalui para murid, mereka dibawa dengan jelas ke hadapan para petobat baru yang ditambahkan ke dalam gereja.

Dan Juruselamat juga berbicara kepada orang-orang Farisi. Ia tidak melepaskan harapan bahwa mereka akan merasakan kekuatan firman-Nya. Banyak orang telah diinsafkan secara mendalam, dan ketika mereka mendengar kebenaran di bawah bimbingan Roh Kudus, tidak sedikit yang akan menjadi percaya kepada Kristus.

Orang-orang Farisi telah mencoba menjatuhkan nama baik Kristus dengan menuduh-Nya bergaul dengan para pemungut cukai dan orang-orang berdosa. Sekarang Dia membalikkan tuduhan kepada para penuduh itu. Adegan yang diketahui terjadi di antara para pemungut cukai itu Dia tunjukkan di hadapan orang-orang Farisi, baik sebagai gambaran tindakan mereka maupun untuk menunjukkan satu-satunya cara agar mereka dapat menebus kesalahan mereka.

Kepada pelayan yang tidak setia, harta tuannya telah dipercayakan untuk tujuan-tujuan yang baik, tetapi ia menggunakannya untuk dirinya sendiri. Begitu juga dengan Israel. Allah telah memilih keturunan Abraham. Dengan tangan yang kuat, Dia telah membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir. Dia telah menjadikan mereka sebagai tempat penyimpanan kebenaran yang kudus untuk memberkati dunia. Dia telah mempercayakan kepada mereka nubuat-nubuat yang hidup agar mereka dapat mengkomunikasikan terang itu kepada orang lain. Tetapi para penatalayan-Nya telah menggunakan karunia-karunia ini untuk memperkaya dan meninggikan diri mereka sendiri.

Orang-orang Farisi, yang dipenuhi dengan kepentingan diri sendiri dan kebenaran diri sendiri, menyalahgunakan harta yang dipinjamkan oleh Allah untuk digunakan bagi kemuliaan-Nya.

Hamba dalam perumpamaan ini tidak membuat persiapan untuk masa depan.

Barang-barang yang dipercayakan kepadanya untuk kepentingan orang lain telah ia gunakan untuk dirinya sendiri; tetapi ia hanya memikirkan masa kini. Ketika penatalayanan itu diambil darinya, ia tidak memiliki apa pun yang dapat disebut miliknya. Tetapi barang-barang tuannya masih ada di tangannya, dan ia bertekad untuk menggunakannya untuk mengamankan dirinya dari keinginan di masa depan. [370]

Untuk mencapai hal ini, ia harus menyusun rencana baru. Alih-alih mengumpulkan untuk dirinya sendiri, ia harus membagikannya kepada orang lain. Dengan demikian ia dapat memperoleh sahabat-

sahabat, yang ketika ia harus diusir, akan menerima dia. Demikian juga dengan orang-orang Farisi. Penatalayanan akan segera diambil dari mereka, dan mereka dipanggil untuk menyediakan masa depan. Hanya dengan mencari kebaikan bagi orang lain, mereka dapat memberi manfaat bagi diri mereka sendiri. Hanya dengan memberikan karunia-karunia Allah di dalam kehidupan saat ini, mereka dapat menyediakan untuk kekekalan.

Setelah menceritakan perumpamaan ini, Kristus berkata, "Anak-anak dunia ini di dalam generasinya lebih berhikmat daripada anak-anak terang." Artinya, orang-orang yang berhikmat di dunia ini menunjukkan lebih banyak hikmat dan kesungguhan dalam melayani diri mereka sendiri dibandingkan dengan orang-orang yang mengaku sebagai anak-anak Allah dalam pelayanan mereka.

kepada-Nya. Demikianlah pada zaman Kristus. Begitu juga sekarang. Lihatlah kehidupan banyak orang yang mengaku sebagai orang Kristen. Tuhan telah menganugerahi mereka dengan kemampuan, kekuasaan, dan pengaruh; Dia telah mempercayakan uang kepada mereka, agar mereka dapat menjadi rekan sekerja-Nya dalam penebusan yang agung. Semua karunia-Nya harus digunakan untuk memberkati umat manusia, untuk meringankan penderitaan dan mereka yang membutuhkan. Kita harus memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian kepada orang yang telanjang, merawat janda dan yatim piatu, melayani orang yang tertekan dan tertindas. Allah tidak pernah bermaksud agar kesengsaraan yang meluas di dunia ini ada. Dia tidak pernah bermaksud bahwa seseorang harus memiliki kemewahan hidup yang berlimpah, sementara anak-anak orang lain harus menangis karena kekurangan makanan. Sarana yang melebihi kebutuhan hidup dipercayakan kepada manusia untuk melakukan kebaikan, untuk memberkati umat manusia. Tuhan berkata, "Juallah apa yang ada padamu dan bersedekahlah." [Lukas 12:33](#). Jadilah "siap untuk membagikan, bersedia untuk berkomunikasi." [1 Timotius 6:18](#). "Apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang timpang dan orang-orang buta." [Lukas 14:13](#). "Lepaskanlah ikatan-ikatan kejahatan."

[371] "Lepaskanlah beban yang berat," "bebaskanlah orang yang tertindas," "patahkanlah setiap kuk." "Berikanlah rotimu kepada orang yang lapar," "bawalah orang miskin yang terbuang ke rumahmu." "Apabila engkau melihat orang telanjang, ... tutupilah dia." "Puaskanlah jiwa yang menderita." [Yesaya 58:6, 7, 10](#). "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." [Markus 16:15](#). Ini adalah perintah Tuhan. Apakah badan besar yang mengaku Kristen melakukan pekerjaan ini?

Sayangnya, betapa banyak orang yang menyalahgunakan karunia Allah untuk diri mereka sendiri! Betapa banyak yang menambah rumah demi rumah dan tanah demi tanah. Betapa banyak yang membelanjakan uang mereka untuk kesenangan, untuk memuaskan selera, untuk rumah, perabotan, dan pakaian yang mewah. Sesama makhluk dibiarkan dalam kesengsaraan dan kejahatan, penyakit dan kematian. Banyak orang yang binasa tanpa satu tatapan iba, satu kata atau perbuatan simpati.

Manusia bersalah karena telah melakukan perampokan

terhadap Allah. Penggunaan cara-cara mereka yang egois merampas kemuliaan Tuhan yang seharusnya dipantulkan kembali kepada-Nya dalam meringankan penderitaan umat manusia dan keselamatan jiwa-jiwa.

[372] Mereka menggelapkan barang-barang yang dipercayakan-Nya. Tuhan menyatakan, "Aku akan mendekat kepadamu untuk menghakimi, dan Aku akan menjadi saksi yang adil terhadap ... mereka yang menindas orang upahan dalam upahnya, janda, dan anak yatim, dan yang menyingkirkan orang asing dari haknya." "Akankah manusia merampok Allah? Namun kamu telah merampok Aku. Tetapi kamu berkata: "Di manakah

apakah kami telah merampok-Mu? Dengan persepuluhan dan persembahan. Terkutuklah kamu, sebab kamu telah merampok Aku, hai seluruh bangsa ini." [Maleakhi 3:5, 8, 9](#). "Pergilah sekarang, hai orang-orang kaya, kekayaanmu telah rusak, dan pakaianmu telah menjadi kotor. Emas dan perakmu telah berkarat, dan karatnya akan menjadi saksi terhadap kamu. Kamu telah menumpuk

harta bersama di akhir zaman." "Kamu telah hidup bersenang-senang di bumi, tetapi kamu telah berlaku lalim." "Lihatlah, upah para pekerja yang menuai di ladangmu, yang kamu tahan dengan kecurangan, berteriak, dan tangisan mereka yang menuai masuk ke telinga Tuhan, TUHAN semesta alam." [Yakobus 5:1-3, 5, 4](#).

Setiap orang akan diminta untuk memberikan hadiah yang dipercayakan kepadanya. Pada hari penghakiman terakhir, kekayaan yang ditimbun manusia tidak akan ada artinya bagi mereka. Mereka tidak memiliki apa pun yang dapat mereka sebut sebagai milik mereka.

Mereka yang menghabiskan hidup mereka untuk mengumpulkan harta duniawi menunjukkan lebih sedikit kebijaksanaan, lebih sedikit pemikiran dan kepedulian terhadap kesejahteraan kekal mereka, dibandingkan dengan penatalayan yang tidak adil dalam mendukung kehidupan duniawinya. Yang kurang bijaksana dari anak-anak dunia ini dalam generasi mereka adalah mereka yang mengaku sebagai anak-anak terang. Mereka inilah yang dinyatakan oleh nabi, dalam penglihatannya tentang hari penghakiman besar, "Orang akan membuang berhala-berhala perakmu dan berhala-berhala emasnya, yang dibuatnya sendiri untuk disembah, kepada tahi lalat dan kelelawar, dan pergi ke celah-celah bukit batu, dan ke puncak-puncak bukit karang, oleh karena takut akan TUHAN, dan oleh karena kemuliaan keagunganNya, pada waktu Ia datang mengguncangkan bumi dengan dahsyat." [Yesaya 2:20, 21](#).

"Jadikanlah Mamon sebagai sahabat-sahabatmu, yaitu orang-orang yang tidak mengenal kebenaran," kata Kristus, "supaya apabila Mamon itu gagal, mereka dapat menerima

kamu ke dalam kemah-kemah yang kekal." R.V. Allah dan Kristus serta para malaikat semuanya melayani mereka yang menderita, yang menderita, dan yang berdosa. Berikanlah diri Anda kepada Allah untuk pekerjaan ini, gunakanlah karunia-karunia-Nya untuk tujuan ini, dan Anda akan masuk ke dalam persekutuan dengan

mahluk-mahluk surgawi. Hati Anda akan berdenyut dalam simpati dengan hati mereka. Engkau akan berasimilasi dengan mereka dalam karakter. Bagi Anda, para penghuni kemah-kemah abadi ini tidak akan menjadi orang asing. Ketika hal-hal duniawi telah berlalu, para pengamat di pintu gerbang surga akan mengucapkan selamat datang kepadamu.

Dan sarana yang digunakan untuk memberkati orang lain akan mendatangkan hasil. Kekayaan yang digunakan dengan benar akan menghasilkan kebaikan yang besar. Jiwa-jiwa akan dimenangkan bagi Kristus. Orang yang mengikuti rencana kehidupan Kristus akan melihat di pengadilan Allah mereka yang telah bekerja keras dan berkorban di bumi. Parut-

sepenuhnya akan mengingat orang-orang yang ditebus, yaitu mereka yang telah memberi petunjuk dalam keselamatan mereka. Betapa berharganya surga bagi mereka yang telah setia dalam pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa.

Pelajaran dari perumpamaan ini adalah untuk semua orang. Setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas kasih karunia yang diberikan kepadanya melalui Kristus. Hidup ini terlalu serius untuk diserap dalam hal-hal yang bersifat sementara atau duniawi. Tuhan menghendaki agar kita menyampaikan kepada orang lain apa yang disampaikan oleh yang kekal dan tak terlihat kepada kita.

Setiap tahun jutaan jiwa manusia masuk ke dalam kekekalan tanpa disadari dan tanpa diselamatkan. Dari waktu ke waktu dalam kehidupan kita yang bervariasi, kesempatan untuk menjangkau dan menyelamatkan jiwa-jiwa terbuka bagi kita. Kesempatan-kesempatan ini terus datang dan pergi. Tuhan ingin kita memanfaatkannya sebaik mungkin. Hari, minggu, dan bulan terus berlalu; kita hanya memiliki satu hari, satu minggu, satu bulan untuk melakukan pekerjaan kita. Paling lama beberapa tahun lagi, dan suara yang kita

[374] tidak dapat menolak untuk menjawab akan didengar, "Berikanlah pertanggungjawaban atas pengurusanmu."

Kristus memanggil setiap orang untuk mempertimbangkannya. Buatlah pertimbangan yang jujur. Taruhlah dalam satu timbangan Yesus, yang berarti harta yang kekal, kehidupan, kebenaran, surga, dan sukacita Kristus di dalam jiwa-jiwa yang telah ditebus; taruhlah dalam timbangan yang lain setiap daya tarik yang dapat ditawarkan dunia. Ke dalam satu timbangan, masukkanlah kehilangan jiwa Anda sendiri, dan jiwa-jiwa mereka yang mungkin telah Anda selamatkan; ke dalam timbangan yang lain, untuk diri Anda sendiri dan untuk mereka, sebuah kehidupan yang diukur dengan kehidupan Allah. Timbanglah untuk waktu dan untuk kekekalan. Ketika Anda sedang terlibat di dalamnya, Kristus berbicara: "Apakah gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan jiwanya?" [Markus 8:36](#).

Tuhan ingin kita memilih yang surgawi daripada yang duniawi. Dia membukakan kepada kita kemungkinan-kemungkinan investasi surgawi. Dia akan memberikan dorongan kepada tujuan-tujuan kita yang paling tinggi, keamanan bagi harta pilihan kita. Dia

menyatakan, "Aku akan membuat manusia lebih berharga daripada emas murni, bahkan manusia lebih berharga daripada irisan emas di Ofir." [Yesaya 13:12](#). Ketika kekayaan yang dimakan ngelat dan dirusak karat akan lenyap, para pengikut Kristus dapat bersukacita atas harta surgawi mereka, kekayaan yang tidak dapat binasa.

Lebih baik daripada semua persahabatan di dunia adalah persahabatan dengan orang-orang yang telah ditebus oleh Kristus. Lebih baik daripada gelar istana termulia di dunia adalah gelar rumah-rumah mewah yang telah dipersiapkan oleh Tuhan kita. Dan lebih baik lagi

dari semua kata-kata pujian duniawi adalah kata-kata Juruselamat kepada hamba-hamba-Nya yang setia, "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan." [Matius 25:34](#).

Bagi mereka yang telah menyia-nyiakan harta-Nya, Kristus masih memberikan kesempatan untuk mendapatkan kekayaan yang kekal. Ia berkata, "Berilah, maka akan diberikan kepadamu." "Sediakanlah bagi dirimu sendiri kantong-kantong yang tidak lapuk, yang

harta di sorga yang tidak akan hilang, yang tidak didatangi pencuri, [375] dan tidak dirusak ngengat." [Lukas 6:38](#); [12:33](#). "Tuntutlah mereka yang kaya di dunia ini, ... supaya mereka berbuat baik, supaya mereka kaya dalam perbuatan baik, siap sedia membagi-bagikan, siap sedia beramal, dan dengan demikian mereka mengumpulkan bekal untuk membangun suatu dasar yang kuat untuk menghadapi masa yang akan datang, untuk memperoleh hidup yang kekal." [1 Timotius 6:17-19](#).

Maka biarkanlah hartamu pergi terlebih dahulu ke sorga. Kumpulkanlah hartamu di samping takhta Allah. Pastikanlah hak Anda atas kekayaan Kristus yang tak terselami. "Jadikanlah Mamon yang jahat sebagai sahabatmu, supaya apabila Mamon itu runtuh, kamu dapat masuk ke dalam kemah abadi." R.V.

[376]

Bab 27-"Siapakah Sesamaku Manusia?"

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 10:25-37](#).

Di antara orang-orang Yahudi, pertanyaan, "Siapakah sesamaku manusia?" menimbulkan perselisihan yang tak berkesudahan. Mereka tidak memiliki keraguan tentang orang kafir dan orang Samaria. Mereka adalah orang asing dan musuh. Tetapi di manakah perbedaan yang harus dibuat di antara orang-orang dari bangsa mereka sendiri dan di antara kelas-kelas masyarakat yang berbeda? Siapakah yang harus dianggap sebagai sesama oleh imam, rabi, penatua, sebagai tetangga? Mereka menghabiskan hidup mereka dalam serangkaian upacara untuk menyucikan diri mereka. Kontak dengan orang banyak yang tidak tahu apa-apa dan ceroboh, menurut mereka, akan menyebabkan kekotoran yang membutuhkan usaha yang melelahkan untuk menghilangkannya. Apakah mereka akan menganggap orang yang "najis" sebagai tetangga?

Pertanyaan ini dijawab Kristus dalam perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati. Dia menunjukkan bahwa sesama kita tidak hanya berarti salah satu dari gereja atau iman yang kita anut. Kata ini tidak mengacu pada perbedaan ras, warna kulit, atau kelas. Sesama kita adalah setiap orang yang membutuhkan pertolongan kita. Sesama kita adalah setiap jiwa yang terluka dan diremukkan oleh musuh. Sesama kita adalah setiap orang yang adalah milik Allah.

[377]

Perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati ini muncul dari sebuah pertanyaan yang diajukan oleh seorang ahli Taurat kepada Kristus. Ketika Juruselamat sedang mengajar, "seorang ahli Taurat berdiri dan mencobai Dia, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Orang-orang Farisi telah mengajukan pertanyaan ini kepada ahli Taurat itu dengan harapan mereka dapat menjebak Kristus dengan perkataannya, dan mereka mendengarkan dengan penuh semangat untuk mendapatkan jawaban-Nya. Tetapi Juruselamat tidak terlibat dalam perdebatan. Ia meminta jawaban dari si penanya sendiri. "Apakah yang tertulis dalam hukum Taurat?" Ia bertanya, "Apakah engkau dapat membacanya?" Orang-orang Yahudi masih menuduh Yesus

meremehkan hukum Taurat yang diberikan dari Sinai, tetapi Ia membalikkan pertanyaan tentang keselamatan kepada ketaatan kepada perintah-perintah Allah.

Jawab ahli Taurat itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap

pikiranmu dan sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." "Engkau telah menjawab dengan benar," kata Kristus, "lakukanlah hal itu, maka engkau akan hidup."

Ahli Taurat itu tidak puas dengan posisi dan pekerjaan orang-orang Farisi. Ia telah mempelajari kitab suci dengan keinginan untuk mengetahui makna yang sebenarnya. Ia memiliki kepentingan yang sangat penting dalam masalah ini, dan ia bertanya dengan tulus, "Apa yang harus kuperbuat?" Dalam jawabannya mengenai persyaratan hukum, ia melewati semua ajaran seremonial dan ritual. Ia tidak menganggap semua itu tidak ada nilainya, tetapi Ia menyampaikan dua prinsip besar yang menjadi dasar dari seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. Pujian Juruselamat atas jawaban ini menempatkan Dia pada posisi yang menguntungkan di antara para rabi. Mereka tidak dapat mengutuk Dia karena menyetujui apa yang telah dikemukakan oleh seorang penafsir hukum Taurat.

"Perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup," kata Kristus. Dalam pengajaran-Nya, Ia pernah menyajikan hukum sebagai kesatuan ilahi, menunjukkan bahwa tidak mungkin menaati satu hukum dan melanggar hukum yang lain; karena prinsip yang sama berlaku

melalui semua. Nasib manusia akan ditentukan oleh ketaatannya pada seluruh hukum.

Kristus tahu bahwa tidak seorang pun dapat menaati hukum Taurat dengan kekuatannya sendiri. Ia ingin menuntun ahli Taurat itu kepada penelitian yang lebih jelas dan lebih kritis sehingga ia dapat menemukan kebenaran. Hanya dengan menerima kebajikan dan kasih karunia Kristus, kita dapat menaati hukum Taurat. Percaya kepada pendamaian bagi dosa memungkinkan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa untuk mengasihi Allah dengan segenap hati dan sesamanya seperti dirinya sendiri.

Ahli Taurat itu tahu bahwa ia tidak menaati keempat hukum pertama maupun keenam hukum yang terakhir. Ia diinsafkan di bawah kata-kata Kristus yang menyelidik, tetapi bukannya mengakui dosanya, ia malah berusaha mencari-cari alasan. Bukannya mengakui kebenaran, ia malah berusaha menunjukkan betapa sulitnya

untuk memenuhi perintah tersebut. Dengan demikian ia berharap untuk menangkis

keyakinan dan untuk membenarkan dirinya di mata orang banyak.

Perkataan Juruselamat telah menunjukkan bahwa pertanyaannya tidak

perlu, karena ia mampu menjawabnya sendiri. Namun, ia mengajukan pertanyaan lain, dengan berkata, "Siapakah sesamaku manusia?"

Sekali lagi Kristus menolak untuk terlibat dalam kontroversi. Ia menjawab pertanyaan itu dengan menceritakan sebuah peristiwa yang masih segar dalam ingatan para pendengar-Nya. "Ada seorang laki-laki," kata-Nya, "pergi dari Yerusalem ke Yerikho, lalu jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang merampas jubahnya dan melukainya, lalu pergi meninggalkannya dalam keadaan setengah mati."

Dalam perjalanan dari Yerusalem ke Yerikho, para musafir harus melewati sebagian padang gurun Yudea. Jalan itu mengarah ke jurang berbatu yang liar, yang penuh dengan perampok, dan sering kali menjadi tempat terjadinya kekerasan. Di sinilah musafir itu diserang, dilucuti dari segala sesuatu yang berharga, dan ditinggalkan dalam keadaan setengah mati di pinggir jalan. Ketika ia terbaring demikian, seorang pendeta datang ke arah sana; ia melihat orang itu terbaring terluka dan memar, berlumuran darahnya sendiri; tetapi ia meninggalkannya tanpa memberikan bantuan apa pun. Dia "lewat di seberang sana." Kemudian seorang Lewi muncul. Karena penasaran ingin tahu apa yang telah terjadi, dia berhenti dan melihat orang yang menderita itu. Dia merasa yakin akan apa yang harus dia lakukan, tetapi itu bukanlah tugas yang menyenangkan. Dia berharap bahwa dia tidak melewati jalan itu sehingga dia tidak akan melihat orang yang terluka itu. Ia meyakinkan dirinya sendiri bahwa kasus itu bukan urusannya, dan ia pun "lewat di seberang sana."

Tetapi seorang Samaria, yang sedang melewati jalan yang sama, melihat orang yang menderita itu, dan ia melakukan pekerjaan yang tidak mau dilakukan oleh orang lain. Dengan lemah lembut dan baik hati, ia melayani orang yang terluka itu. "Ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan kepadanya, lalu menghampiri orang itu dan membalut luka-lukanya, menyiramkan minyak narwastu dan anggur ke atasnya, lalu menaikkannya ke atas binatang tunggangannya, dan

[380] membawanya ke sebuah penginapan dan merawatnya. Keesokan harinya, ketika ia berangkat, ia mengeluarkan dua peser dan memberikannya kepada tuan rumah itu dan berkata kepadanya: "Rawatlah dia, dan berapa pun juga yang kaubelanjakan, jika aku kembali, akan kuberikan kepadamu." Imam dan orang Lewi itu sama-sama mengaku saleh, tetapi orang Samaria itu menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh bertobat. Ia tidak lebih senang melakukan pekerjaan itu dibandingkan dengan imam dan orang Lewi, tetapi dalam roh dan perbuatannya, ia membuktikan bahwa ia selaras dengan Allah.

Dalam memberikan pelajaran ini, Kristus menyampaikan prinsip-prinsip hukum Taurat dengan cara yang langsung dan tegas, menunjukkan kepada para pendengar-Nya bahwa mereka telah lalai dalam melaksanakan prinsip-prinsip ini. Perkataan-Nya begitu tegas

dan jelas sehingga para pendengar-Nya tidak memiliki kesempatan untuk mengelak. Ahli Taurat itu tidak menemukan apa pun dalam pelajaran itu yang dapat dikritiknya. Prasangkanya tentang Kristus telah dihilangkan. Tetapi ia belum cukup mengatasi ketidaksukaannya terhadap bangsa sendiri untuk memberikan pujian kepada orang Samaria itu. Ketika Kristus bertanya, "Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, yang merupakan sesama manusia dengan orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?" Ia menjawab, "Orang yang menunjukkan belas kasihan kepadanya."

"Lalu kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian." Tunjukkanlah kebaikan yang sama kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian Anda akan memberikan bukti bahwa Anda menaati seluruh hukum Taurat.

Perbedaan besar antara orang Yahudi dan orang Samaria adalah perbedaan dalam keyakinan agama, sebuah pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan ibadah yang benar. Orang-orang Farisi tidak akan mengatakan sesuatu yang baik tentang orang Samaria, tetapi mereka akan melontarkan kutukan-kutukan yang paling pahit kepada mereka. Begitu kuatnya rasa antipati antara orang Yahudi dan orang Samaria, sehingga bagi perempuan Samaria itu, rasanya aneh jika Kristus meminta dia untuk minum. "Bagaimana mungkin," kata perempuan itu, "Engkau, seorang Yahudi, meminta minum kepadaku, seorang perempuan Samaria?" "Sebab," tambah sang penginjil, "orang-orang Yahudi tidak berurusan dengan orang Samaria." [Yohanes 4:9](#). Dan ketika [381] orang-orang Yahudi begitu dipenuhi dengan kebencian yang mematikan terhadap Kristus sehingga ketika mereka berdiri di Bait Allah untuk merajam Dia, mereka tidak dapat menemukan kata-kata yang lebih baik untuk mengekspresikan kebencian mereka selain, "Bukankah kami telah mengatakan dengan benar, bahwa Engkau adalah orang Samaria, dan Engkau adalah setan?" [Yohanes 8:48](#). Namun, imam dan orang Lewi mengabaikan tugas yang diperintahkan Tuhan kepada mereka, membiarkan orang Samaria yang dibenci dan dipandang rendah itu melayani salah satu orang sebangsanya.

Orang Samaria itu telah memenuhi perintah, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri," dan dengan demikian menunjukkan bahwa ia lebih benar daripada mereka yang dicela. Dengan mempertaruhkan nyawanya sendiri, ia telah memperlakukan orang yang terluka itu sebagai saudaranya. Orang Samaria ini melambangkan Kristus. Juruselamat kita telah menunjukkan kepada kita kasih yang tidak akan pernah bisa disamai oleh kasih manusia. Ketika kita diremukkan dan sekarat, Dia mengasihani kita. Dia tidak melewati kita di sisi lain, dan meninggalkan kita, tanpa daya dan tanpa harapan, untuk binasa. Ia tidak tinggal di rumah-Nya yang kudus dan bahagia, di mana Ia dikasihi oleh seluruh bala tentara surgawi. Ia melihat kebutuhan kita yang sangat menyakitkan, Ia menanggung kasus kita, dan mengidentifikasi

kepentingan-Nya dengan kepentingan umat manusia. Ia mati untuk menyelamatkan musuh-musuh-Nya. Ia berdoa bagi para pembunuh-Nya. Dengan menunjuk kepada teladan-Nya sendiri, Ia berkata kepada para pengikut-Nya, "Inilah yang Kuperintahkan kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi"; "sama seperti Aku telah mengasihi kamu, hendaklah kamu juga saling mengasihi." [Yohanes 15:17; 13:34](#).

Imam dan orang Lewi bertugas untuk beribadah di bait suci yang pelayanannya telah ditetapkan oleh Allah sendiri. Untuk berpartisipasi dalam pelayanan itu adalah hak istimewa yang besar dan mulia, dan imam serta orang Lewi merasa bahwa karena telah dihormati, mereka tidak pantas untuk melayani orang yang tidak dikenal di pinggir jalan. Dengan demikian mereka mengabaikan

kesempatan khusus yang Tuhan tawarkan kepada mereka sebagai agen-Nya untuk memberkati sesama makhluk.

Banyak orang saat ini membuat kesalahan yang sama. Mereka memisahkan tugas-tugas mereka ke dalam dua kelas yang berbeda. Kelas yang satu terdiri dari hal-hal yang besar, yang harus diatur oleh hukum Allah; kelas yang lain terdiri dari apa yang disebut sebagai hal-hal yang kecil, di mana perintah, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" diabaikan. Bidang pekerjaan ini diserahkan kepada kemauan sendiri, tunduk pada kecenderungan atau dorongan hati. Dengan demikian karakter dirusak, dan agama Kristus disalahartikan.

[383] Ada orang-orang yang menganggap bahwa melayani umat manusia yang menderita adalah sesuatu yang merendahkan martabat mereka. Banyak yang memandang dengan acuh tak acuh dan jijik kepada mereka yang telah meletakkan bait jiwa dalam kehancuran. Yang lainnya mengabaikan orang miskin karena motif yang berbeda. Mereka bekerja, seperti yang mereka yakini, di jalan Kristus, berusaha untuk membangun beberapa usaha yang layak. Mereka merasa bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan yang besar, dan mereka tidak dapat berhenti untuk memperhatikan kebutuhan orang-orang yang membutuhkan dan tertekan. Dalam memajukan pekerjaan mereka yang dianggap besar, mereka bahkan mungkin menindas orang miskin. Mereka mungkin menempatkan mereka dalam keadaan yang sulit dan menyulitkan, merampas hak-hak mereka, atau mengabaikan kebutuhan mereka. Namun mereka merasa bahwa semua ini dapat dibenarkan karena mereka, seperti yang mereka pikirkan, sedang memajukan pekerjaan Kristus.

Banyak orang yang akan membiarkan saudara atau tetangganya berjuang tanpa bantuan dalam keadaan yang buruk. Karena mereka mengaku sebagai orang Kristen, ia mungkin akan berpikir bahwa dalam keegoisannya yang dingin, mereka mewakili Kristus. Karena hamba-hamba Tuhan yang mengaku sebagai hamba-hamba Tuhan tidak bekerja sama dengan-Nya, kasih Allah, yang seharusnya mengalir keluar dari mereka, dalam kadar yang sangat besar terputus dari sesama mereka. Dan pendapatan yang besar berupa pujian dan ucapan syukur dari hati manusia dan bibir manusia dicegah untuk mengalir kembali kepada Allah. Dia dirampok dari kemuliaan karena nama-Nya yang kudus. Dia dirampok dari jiwa-jiwa yang untuknya Kristus telah mati, jiwa-jiwa yang Dia rindukan

untuk dibawa ke dalam kerajaan-Nya untuk tinggal di hadirat-Nya selama-lamanya.

Kebenaran Ilahi hanya memberikan sedikit pengaruh pada dunia, padahal seharusnya memberikan banyak pengaruh melalui praktik kita. Pengakuan agama semata-mata memang berlimpah, tetapi hanya memiliki sedikit bobot. Kita boleh saja mengaku sebagai pengikut Kristus, kita boleh saja mengaku percaya pada setiap kebenaran dalam firman Allah; tetapi hal ini tidak akan ada gunanya bagi sesama kita kecuali jika kepercayaan kita dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Pengakuan kita mungkin setinggi langit,

tetapi tidak akan menyelamatkan diri kita sendiri maupun sesama kita kecuali kita adalah orang Kristen. Teladan yang benar akan lebih bermanfaat bagi dunia daripada semua profesi kita.

Tidak ada praktik-praktik yang mementingkan diri sendiri yang dapat melayani tujuan Kristus. Nya adalah penyebab dari mereka yang tertindas dan miskin. Di dalam hati para [384]

para pengikut-Nya yang mengaku sebagai pengikut-Nya, ada kebutuhan akan simpati yang lembut dari Kristus - sebuah kasih yang lebih dalam bagi mereka yang telah Dia hargai sehingga Dia memberikan Nyawa-Nya sendiri demi keselamatan mereka. Jiwa-jiwa ini sangat berharga, jauh lebih berharga daripada persembahan apa pun yang dapat kita berikan kepada Tuhan. Mencurahkan seluruh energi untuk suatu pekerjaan yang kelihatannya hebat, sementara kita mengabaikan orang yang membutuhkan atau memalingkan orang asing dari haknya, bukanlah suatu pelayanan yang akan mendapat perkenanan-Nya.

Pengudusan jiwa melalui karya Roh Kudus adalah penanaman sifat Kristus dalam diri manusia. Agama Injil adalah Kristus di dalam kehidupan - sebuah prinsip yang hidup dan aktif. Ini adalah kasih karunia Kristus yang dinyatakan dalam karakter dan diwujudkan dalam perbuatan baik. Prinsip-prinsip Injil tidak dapat dilepaskan dari bagian mana pun dalam kehidupan praktis. Setiap lini dari pengalaman dan pekerjaan orang Kristen haruslah merupakan representasi dari kehidupan Kristus.

Kasih adalah dasar dari kesalehan. Apa pun profesinya, tidak ada orang yang memiliki kasih yang murni kepada Allah kecuali ia memiliki kasih yang tidak mementingkan diri sendiri kepada saudaranya. Tetapi kita tidak akan pernah bisa memiliki roh ini dengan *mencoba* mengasihi orang lain. Yang dibutuhkan adalah kasih Kristus di dalam hati. Ketika diri kita menyatu dengan Kristus, kasih akan muncul secara spontan.

Kesempurnaan karakter Kristen dicapai ketika dorongan untuk menolong dan memberkati orang lain muncul secara konstan dari dalam diri - ketika sinar matahari surga memenuhi hati dan dinyatakan dalam wajah. Tidaklah mungkin bagi hati yang di dalamnya Kristus berdiam untuk tidak memiliki kasih. Jika kita mengasihi Allah karena Dia telah terlebih dahulu mengasihi kita, kita akan mengasihi semua orang yang telah mati bagi Kristus.

Kita tidak dapat berhubungan dengan keilahian tanpa berhubungan dengan kemanusiaan; karena di dalam Dia yang duduk di atas takhta alam semesta, keilahian dan kemanusiaan digabungkan.

Terhubung dengan Kristus, kita terhubung dengan sesama kita dengan mata rantai emas dari rantai cinta. Maka belas kasihan dan kasih sayang

[385]

Kristus akan terwujud dalam hidup kita. Kita tidak akan menunggu untuk memiliki yang membutuhkan dan yang tidak beruntung dibawa kepada kita. Kita tidak perlu diminta untuk merasakan kesengsaraan orang lain. Akan menjadi hal yang wajar bagi kita untuk

melayani orang yang membutuhkan dan menderita seperti Kristus yang pergi melakukan kebaikan.

Di mana pun ada dorongan kasih dan simpati, di mana pun hati mengulurkan tangan untuk memberkati dan mengangkat orang lain, di sana dinyatakan karya Roh Kudus Allah. Di kedalaman kekafiran, orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang hukum Allah yang tertulis, yang bahkan tidak pernah mendengar nama Kristus, telah berbaik hati kepada para hamba-Nya, melindungi mereka dengan mempertaruhkan nyawa mereka sendiri. Tindakan mereka menunjukkan bekerjanya kuasa ilahi. Roh Kudus telah menanamkan kasih karunia Kristus di dalam hati orang biadab itu, membangkitkan simpati yang berlawanan dengan kodratnya, berlawanan dengan pendidikannya. "Terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia" ([Yohanes 1:9](#)), bersinar di dalam jiwanya; dan terang ini, jika diperhatikan, akan menuntun kakinya ke dalam Kerajaan Allah.

[386] Kemuliaan surga adalah mengangkat mereka yang jatuh, menghibur mereka yang tertekan. Dan di mana pun Kristus berdiam di dalam hati manusia, Dia akan dinyatakan dengan cara yang sama. Di mana pun ia bertindak, agama Kristus akan memberkati. Di mana pun ia bekerja, di sana ada kecerahan.

Tidak ada perbedaan atas dasar kebangsaan, ras, atau kasta, yang diakui oleh Tuhan. Dia adalah Pencipta seluruh umat manusia. Semua manusia berasal dari satu keluarga melalui penciptaan, dan semua menjadi satu melalui penebusan. Kristus datang untuk meruntuhkan setiap tembok pemisah, untuk membuka setiap sekat bait suci, agar setiap jiwa dapat memiliki akses yang bebas kepada Allah. Kasih-Nya begitu luas, begitu dalam, begitu penuh, sehingga menembus ke mana-mana. Kasih itu mengangkat keluar dari lingkaran Setan jiwa-jiwa malang yang telah tertipu oleh tipu dayanya. Kasih itu menempatkan mereka dalam jangkauan takhta Allah, takhta yang dikelilingi oleh pelangi janji.

Di dalam Kristus tidak ada orang Yahudi atau Yunani, hamba atau orang merdeka. Semua didekatkan oleh darah-Nya yang mahal. ([Galatia 3:28](#); [Efesus 2:13](#)).

Apapun perbedaan dalam keyakinan agama, panggilan dari umat manusia yang menderita harus didengar dan dijawab. Di mana ada kepahitan karena perbedaan agama, banyak kebaikan yang dapat dilakukan melalui pelayanan pribadi. Pelayanan yang penuh kasih akan meruntuhkan prasangka, dan memenangkan jiwa-jiwa

bagi Allah.

Kita harus mengantisipasi kesedihan, kesulitan, dan masalah orang lain. Kita harus masuk ke dalam sukacita dan keprihatinan baik yang tinggi maupun yang rendah, yang kaya maupun yang miskin. "Dengan cuma-cuma kamu telah menerima," kata Kristus, "dengan cuma-cuma

memberi." [Matius 10:8](#). Di sekeliling kita ada banyak orang miskin, jiwa-jiwa yang menderita yang membutuhkan kata-kata yang penuh simpati dan perbuatan yang menolong. Ada janda-janda yang membutuhkan simpati dan bantuan. Ada anak-anak yatim piatu yang telah Kristus perintahkan kepada para pengikut-Nya untuk menerima mereka sebagai kepercayaan dari Allah. Terlalu sering hal ini dilewatkan dengan pengabaian. Mereka mungkin compang-camping, tidak sopan, dan tampak tidak menarik; namun mereka adalah milik Allah. Mereka telah dibeli dengan harga tertentu, dan mereka sama berharganya di hadapan-Nya seperti kita. [387]

Mereka adalah anggota rumah tangga Allah yang besar, dan orang-orang Kristen sebagai penatalayan-Nya bertanggung jawab atas mereka. "Jiwa mereka," kata-Nya, "akan Aku membutuhkan di tangan-Mu."

Dosa adalah kejahatan yang paling besar, dan sudah seharusnya kita mengasihani dan menolong orang yang berdosa. Tetapi tidak semua orang dapat dijangkau dengan cara yang sama. Ada banyak orang yang menyembunyikan kelaparan jiwa mereka. Mereka ini akan sangat terbantu dengan perkataan yang lembut atau ingatan yang baik. Ada orang lain yang sangat membutuhkan, tetapi mereka tidak mengetahuinya. Mereka tidak menyadari kemelaratan jiwa yang mengerikan. Banyak orang yang begitu tenggelam dalam dosa sehingga mereka telah kehilangan rasa realitas kekal, kehilangan keserupaan dengan Allah, dan mereka hampir tidak tahu apakah mereka memiliki jiwa yang harus diselamatkan atau tidak. Mereka tidak memiliki iman kepada Allah maupun kepercayaan kepada manusia. Banyak dari mereka yang hanya dapat dijangkau melalui tindakan kebaikan tanpa pamrih. Kebutuhan fisik mereka harus diperhatikan terlebih dahulu. Mereka harus diberi makan, dibersihkan, dan diberi pakaian yang layak. Ketika mereka melihat bukti dari kasih Anda yang tidak mementingkan diri sendiri, akan lebih mudah bagi mereka untuk percaya kepada kasih Kristus.

Ada banyak orang yang melakukan kesalahan, dan yang merasakan rasa malu dan kebodohan mereka. Mereka melihat kesalahan dan kekeliruan mereka sampai mereka hampir putus asa. Jiwa-jiwa ini tidak boleh kita abaikan. Ketika seseorang harus berenang melawan arus, ada kekuatan arus yang mendorongnya kembali. Biarlah uluran tangan diulurkan kepadanya seperti uluran

tangan Penatua kepada Petrus yang tenggelam. Berbicaralah kepadanya dengan kata-kata yang penuh pengharapan, kata-kata yang akan membangun kepercayaan diri dan membangkitkan kasih.

Saudaramu yang sedang sakit dalam rohnya membutuhkan engkau, sebagaimana engkau sendiri membutuhkan kasih seorang saudara. Ia membutuhkan pengalaman dari seseorang yang pernah menjadi lemah seperti dirinya, seseorang yang dapat bersimpati kepadanya dan menolongnya. Pengetahuan akan kelemahan kita sendiri seharusnya menolong kita untuk menolong orang lain dalam

kebutuhannya yang pahit. Jangan pernah kita melewati satu jiwa yang menderita tanpa berusaha untuk memberikan penghiburan yang dengannya kita terhibur.

Tuhan.

Persekutuan dengan Kristus, kontak pribadi dengan Juruselamat yang hidup, yang memampukan pikiran, hati, dan jiwa untuk menang atas sifat yang lebih rendah. Beritahukanlah kepada pengembara itu tentang tangan yang mahakuasa yang akan mengangkatnya, tentang kemanusiaan yang tak terbatas di dalam Kristus yang mengasihannya. Tidaklah cukup baginya untuk percaya pada hukum dan kekuatan, hal-hal yang tidak berbelas kasihan, dan tidak pernah mendengar teriakan minta tolong. Dia perlu menggenggam tangan yang hangat, percaya pada hati yang penuh kelembutan. Jagalah agar pikirannya tetap berada pada pikiran akan kehadiran ilahi yang selalu berada di sampingnya, yang selalu memandangnya dengan penuh kasih. Suruhlah dia memikirkan hati Bapa yang selalu berduka karena dosa, tangan Bapa yang terulur dengan tenang, suara Bapa yang berkata, "Biarlah ia berpegang pada kekuatan-Ku, supaya ia berdamai dengan-Ku, dan ia akan berdamai." [Yesaya 27:5](#). Ketika Anda melakukan pekerjaan ini, Anda memiliki rekan-rekan yang tidak terlihat oleh mata manusia. Malaikat-malaikat surga berada di samping orang Samaria yang merawat orang asing yang terluka. Malaikat-malaikat dari istana surgawi berdiri di samping semua orang yang melakukan pelayanan Tuhan dalam melayani sesama. Dan Anda memiliki kerja sama dengan Kristus sendiri. Ia adalah Pemulih, dan saat Anda bekerja di bawah pengawasan-Nya, Anda akan melihat hasil yang luar biasa.

Pada kesetiaan Anda dalam pekerjaan ini, tidak hanya kesejahteraan orang lain tetapi juga nasib kekal Anda sendiri bergantung. Kristus berusaha untuk mengangkat semua orang yang akan diangkat ke dalam persekutuan dengan diri-Nya, agar kita dapat menjadi satu dengan-Nya sebagaimana Ia adalah satu dengan Bapa. Dia mengizinkan kita untuk bersentuhan dengan penderitaan dan bencana untuk memanggil kita keluar dari keegoisan kita; Dia berusaha untuk mengembangkan di dalam diri kita sifat-sifat karakter-Nya - belas kasihan, kelembutan, dan kasih. Dengan menerima hal ini

[389] pekerjaan pelayanan, kita menempatkan diri kita di sekolah-Nya, untuk diperlengkapi bagi pengadilan Allah. Dengan menolaknya, kita menolak instruksi-Nya, dan memilih pemisahan kekal dari hadirat-Nya.

"Jika engkau menuruti perintah-Ku," demikianlah firman

Tuhan, "Aku akan memberikan kepadamu tempat untuk berjalan di antara mereka yang berdiri di sana"-bahkan di antara para malaikat yang mengelilingi takhta-Nya. ([Zakharia 3:7](#).) Dengan bekerja sama dengan makhluk-makhluk surgawi dalam pekerjaan mereka di bumi, kita mempersiapkan diri untuk menjadi rekan mereka di surga. "Roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan" ([Ibrani 1:14](#)), para malaikat di surga akan menyambut mereka yang di bumi telah hidup "bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani" ([Matius 20:28](#)). Dalam persahabatan yang penuh berkat ini, kita akan belajar, untuk sukacita kekal kita, semua yang tercakup dalam pertanyaan, "Siapakah sesamaku manusia?"

Pasal 28-Pahala Anugerah

[390]

Pasal ini didasarkan pada [Matius 19:16-30](#); [Matius 20:1-16](#);
[Markus 10:17-31](#); [Lukas 18:18-30](#).

Kebenaran tentang kasih karunia Allah yang cuma-cuma telah hampir dilupakan oleh orang-orang Yahudi. Para rabi mengajarkan bahwa kemurahan Allah harus diusahakan. Pahala bagi orang benar yang mereka harapkan dapat mereka peroleh dengan perbuatan mereka sendiri. Dengan demikian, penyembahan mereka didorong oleh roh yang menggenggam, roh tentara bayaran. Dari roh ini bahkan murid-murid Kristus pun tidak sepenuhnya bebas, dan Juruselamat mencari setiap kesempatan untuk menunjukkan kepada mereka kesalahan mereka. Tepat sebelum Ia memberikan perumpamaan tentang para pekerja, sebuah peristiwa terjadi yang membuka jalan bagi-Nya untuk menyampaikan prinsip-prinsip yang benar.

Ketika Ia sedang berjalan di jalan, seorang pemimpin muda berlari menghampiri-Nya, lalu berlutut dan memberi hormat kepada-Nya dengan penuh hormat. "Guru yang baik," katanya, "perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat supaya aku beroleh hidup yang kekal?"

Penguasa itu telah memanggil Kristus hanya sebagai seorang rabi yang dihormati, tanpa melihat bahwa Dia adalah Anak Allah. Juruselamat berkata, "Mengapa engkau menyebut Aku baik? Tidak ada yang baik kecuali satu, yaitu Allah." Tentang apa dasar kau menyebut *Aku* baik? Allah adalah satu-satunya yang baik. Jika engkau mengakui Aku seperti itu, engkau harus menerima Aku sebagai Anak dan wakil-Nya.

"Jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup," Dia menambahkan, "peliharalah segala perintah-Nya." Karakter Allah dinyatakan dalam hukum-Nya; dan agar Anda dapat hidup selaras dengan Allah, prinsip-prinsip hukum-Nya harus menjadi sumber dari setiap tindakan Anda.

Kristus tidak mengurangi tuntutan hukum Taurat. Dalam bahasa yang jelas, Ia menyatakan ketaatan kepada hukum Taurat sebagai syarat kehidupan kekal - syarat yang sama yang dituntut

dari Adam sebelum kejatuhannya. Tuhan mengharapkan tidak kurang dari jiwa sekarang daripada yang Dia harapkan dari manusia di Firdaus, ketaatan yang sempurna, kebenaran yang tidak bercacat. Persyaratan di bawah perjanjian anugerah sama luasnya dengan persyaratan yang dibuat di Eden - selaras dengan hukum Allah yang kudus, adil dan baik.

Terhadap perkataan, "Turutilah segala perintah-Ku," orang muda itu bertanya, "Yang mana?" Ia mengira bahwa yang dimaksud adalah suatu perintah seremonial, tetapi Kristus sedang berbicara tentang hukum yang diberikan dari Gunung Sinai. Ia menyebutkan beberapa perintah dari tabel kedua dalam Dekalog, lalu menyimpulkan semuanya dalam perintah, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

Orang muda itu menjawab tanpa ragu-ragu, "Semua hal ini telah kupegang sejak masa mudaku; apa yang kurang daripadaku?" Pemahamannya tentang hukum Taurat bersifat lahiriah dan dangkal. Dinilai dari standar manusia, ia telah memelihara karakter yang tidak bercacat. Pada tingkat yang sangat tinggi, kehidupan lahiriahnya bebas dari rasa bersalah; ia sungguh-sungguh berpikir bahwa ketaatannya tidak bercacat. Namun, ia memiliki ketakutan rahasia bahwa ada sesuatu yang tidak beres di antara jiwanya dan Allah. Hal ini mendorongnya untuk bertanya, "Apa kekurangan saya?"

"Jikalau engkau ingin menjadi sempurna," kata Kristus, "pergilah dan juallah apa yang engkau miliki,

[392] dan berikanlah kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku. Ketika orang muda itu mendengar perkataan itu, pergilah ia dengan sedih, sebab ia mempunyai banyak harta."

Pencinta diri sendiri adalah pelanggar hukum Taurat. Hal ini yang ingin Yesus nyatakan kepada orang muda itu, dan Dia memberinya ujian yang akan menunjukkan keegoisan hatinya. Dia menunjukkan kepadanya titik wabah di dalam karakternya. Orang muda itu tidak menginginkan pencerahan lebih lanjut. Ia telah menghargai berhala di dalam jiwanya; dunia adalah ilahnya. Ia mengaku telah menaati perintah-perintah, tetapi ia tidak memiliki prinsip yang merupakan roh dan kehidupan dari semuanya. Ia tidak memiliki kasih yang sejati kepada Allah dan manusia. Keinginannya adalah menginginkan segala sesuatu yang akan membuatnya memenuhi syarat untuk masuk ke dalam kerajaan surga. Dalam kecintaannya pada diri sendiri dan keuntungan duniawi, ia tidak selaras dengan prinsip-prinsip surga.

[393] Ketika pemimpin muda ini datang kepada Yesus, ketulusan dan kesungguhan memenangkan hati Juruselamat. Ia "melihat dia dan mengasihi dia." Di dalam diri orang muda ini, Ia melihat seseorang yang dapat melakukan pelayanan sebagai pemberita

kebenaran. Ia akan menerima pemuda yang berbakat dan mulia ini dengan senang hati sebagaimana Ia menerima para nelayan miskin yang mengikuti-Nya. Seandainya orang muda itu mencurahkan kemampuannya untuk pekerjaan menyelamatkan jiwa-jiwa, ia mungkin akan menjadi seorang pekerja yang rajin dan berhasil bagi Kristus.

Tetapi pertama-tama ia harus menerima syarat-syarat pemuridan. Ia harus memberikan dirinya tanpa syarat kepada Allah. Atas panggilan Juruselamat, Yohanes, Petrus, Matius, dan rekan-rekan mereka "meninggalkan semuanya, bangkit dan mengikut Dia." [Lukas 5:28](#). Pengudusan yang sama juga dituntut dari pemimpin muda itu. Dan dalam hal ini Kristus tidak meminta pengorbanan yang lebih besar daripada yang telah Ia berikan. "Ia telah menjadi miskin oleh karena kamu, dan menjadi kaya oleh karena kamu, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya." [2 Korintus 8:9](#). Orang muda itu hanya perlu mengikuti ke mana Kristus memimpin.

Kristus memandang anak muda itu dan merindukan jiwanya. Ia rindu untuk mengutusnyanya sebagai utusan berkat bagi manusia. Sebagai ganti dari apa yang Dia minta agar dia menyerah, Kristus menawarkan kepadanya hak istimewa untuk bersekutu dengan-Nya. "Ikutlah Aku," kata-Nya. Hak istimewa ini dianggap sebagai sukacita oleh Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Orang muda itu sendiri memandang Kristus dengan penuh kekaguman. Hatinya tertarik kepada Juruselamat. Tetapi ia belum siap untuk menerima prinsip Juruselamat tentang pengorbanan diri. Ia memilih kekayaannya di hadapan Yesus. Ia menginginkan hidup yang kekal, tetapi tidak mau menerima kasih yang tidak mementingkan diri sendiri yang merupakan satu-satunya kehidupan, dan dengan hati yang sedih ia berpaling dari Kristus.

Ketika orang muda itu berpaling, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Betapa sulitnya orang yang memiliki kekayaan masuk ke dalam Kerajaan Allah."

Kata-kata ini mengherankan para murid. Mereka telah diajar untuk memandang orang kaya sebagai kesukaan surga; kekuasaan dan kekayaan duniawi

mereka sendiri berharap untuk masuk ke dalam kerajaan Mesias; jika orang kaya gagal masuk ke dalam kerajaan, harapan apa yang bisa ada bagi orang-orang lainnya?

"Jawab Yesus lagi: "Hai anak-anak, alangkah sukarnya bagi orang yang mengandalkan kekayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah! Lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah. Maka tercenganglah mereka bukan kepalang." Sekarang mereka menyadari bahwa mereka sendiri termasuk dalam peringatan yang sangat penting itu. Dalam terang perkataan Juruselamat, kerinduan

rahasia mereka sendiri akan kekuasaan dan kekayaan terungkap. Dengan perasaan was-was mereka berseru, "Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan?"

"Yesus memandang mereka dan berkata: "Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi tidak demikian bagi Allah, sebab bagi Allah segala sesuatu mungkin."

Orang kaya, dengan demikian, tidak dapat masuk surga. Kekayaannya tidak memberinya hak atas warisan orang-orang kudus di dalam terang. Hanya melalui

kasih karunia Kristus yang tidak pantas diterima sehingga setiap orang dapat menemukan jalan masuk ke dalam kota Allah.

Kepada orang kaya dan juga kepada orang miskin, firman Roh Kudus diucapkan, "Kamu bukanlah milikmu sendiri, karena kamu telah dibeli dengan suatu harga." [1 Korintus 6:19, 20](#). Ketika manusia percaya akan hal ini, maka harta mereka akan dipegang sebagai sebuah kepercayaan, untuk digunakan sesuai dengan petunjuk Allah, untuk menyelamatkan yang terhilang, dan menghibur yang menderita dan miskin. Dengan manusia, hal ini tidak mungkin terjadi, karena hati melekat pada harta duniawi. Jiwa yang terikat dalam pelayanan kepada mamon akan tuli terhadap jeritan kebutuhan manusia. Tetapi dengan Allah segala sesuatu menjadi mungkin. Dengan melihat kasih Kristus yang tak tertandingi, hati yang mementingkan diri sendiri akan luluh dan ditaklukkan. Orang kaya itu akan dituntun, seperti halnya Saulus, orang Farisi, untuk berkata, "Apa yang

[395] adalah keuntungan bagiku, tetapi semuanya itu kuanggap rugi karena Kristus. Bahkan segala sesuatu kuanggap rugi bagiku karena kemuliaan pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku." [Filipi 3:7, 8](#). Kemudian mereka tidak akan menghitung apa pun sebagai milik mereka. Mereka akan bersukacita karena menganggap diri mereka sebagai pengurus-pengurus kasih karunia Allah yang berlipat ganda, dan oleh karena Dia menjadi hamba semua orang.

Petrus adalah orang pertama yang bangkit dari keyakinan rahasia yang ditimbulkan oleh perkataan Juruselamat. Ia memikirkan dengan puas apa yang telah ia dan saudara-saudaranya tinggalkan bagi Kristus. "Lihatlah," katanya, "kami telah meninggalkan semuanya dan mengikut Engkau." Teringat akan janji bersyarat kepada pemimpin muda itu, "Engkau akan beroleh harta di sorga," ia sekarang bertanya apa yang akan diterimanya dan rekan-rekannya sebagai upah atas pengorbanan mereka.

Jawaban Juruselamat menggetarkan hati para nelayan Galilea itu. Jawaban itu menggambarkan kehormatan yang memenuhi impian tertinggi mereka: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya kamu yang mengikut Aku, apabila Anak Manusia duduk di atas takhta kemuliaan-Nya, kamu pun akan duduk di atas dua belas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel." Dan ia menambahkan, "Tidak ada seorangpun yang telah meninggalkan rumahnya, atau saudara laki-laknya, atau saudaranya perempuan, atau bapanya, atau ibunya, atau isterinya, atau anak-anaknya, atau

ladangnya, karena Aku dan karena Injil, melainkan ia akan menerima kembali seratus kali lipat, pada waktu ini juga, [396] rumah, dan saudara-saudara laki-laki, dan saudara-saudara perempuan, dan ibu-ibu, dan anak-anak, dan tanah-tanah, dengan penganiayaan, dan di dunia yang akan datang hidup yang kekal."

Tetapi pertanyaan Petrus, "Apakah yang akan kami terima?" telah menyingkapkan roh yang jika tidak dikoreksi akan membuat para murid tidak layak untuk menjadi pelayan Kristus; karena roh tersebut adalah roh orang upahan. Meskipun mereka telah tertarik oleh kasih Yesus, para murid tidak sepenuhnya

terbebas dari paham Farisi. Mereka masih bekerja dengan pemikiran untuk mendapatkan upah yang sebanding dengan kerja keras mereka. Mereka menghargai semangat meninggikan diri dan merasa puas diri, dan membuat perbandingan di antara mereka sendiri. Ketika salah satu dari mereka gagal dalam suatu hal, yang lain memanjakan perasaan superioritas.

Agar para murid tidak kehilangan prinsip-prinsip Injil, Kristus menceritakan kepada mereka sebuah perumpamaan yang menggambarkan bagaimana Allah berurusan dengan hamba-hambanya, dan roh yang Dia inginkan agar mereka bekerja bagi-Nya.

"Kerajaan Sorga," kata-Nya, "seumpama seorang tuan rumah yang pagi-pagi sekali pergi mempekerjakan pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya." Sudah menjadi kebiasaan bagi orang-orang yang mencari pekerjaan untuk menunggu di pasar, dan di sanalah para majikan pergi untuk mencari hamba-hamba. Orang dalam perumpamaan ini digambarkan keluar pada waktu yang berbeda untuk mempekerjakan para pekerja. Mereka yang dipekerjakan pada jam-jam paling awal setuju untuk bekerja dengan upah yang telah ditentukan; sedangkan mereka yang dipekerjakan belakangan menyerahkan upah mereka kepada kebijaksanaan tuan rumah.

"Ketika genap waktunya, berkatalah tuan kebun anggur itu kepada penggarapnya: "Panggillah para pekerja dan berikanlah kepada mereka upahnya, dari yang terakhir sampai yang pertama. Dan ketika mereka datang, yaitu mereka yang diupah kira-kira jam kesebelas, mereka menerima upah mereka masing-masing satu sen. Tetapi ketika mereka yang pertama datang, mereka menyangka, bahwa mereka seharusnya menerima lebih banyak, dan mereka pun menerima setiap orang satu sen."

Hubungan antara tuan rumah dengan para pekerja di kebun anggurnya

[397]

melambangkan hubungan antara Allah dengan keluarga manusia. Hal ini bertentangan dengan kebiasaan yang berlaku di antara manusia. Dalam bisnis duniawi, kompensasi

diberikan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Seorang pekerja hanya mengharapkan upah sesuai dengan apa yang ia kerjakan. Tetapi dalam perumpamaan ini, Kristus sedang mengilustrasikan prinsip-prinsip kerajaan-Nya-kerajaan yang bukan dari dunia ini. Ia tidak dikendalikan oleh standar manusia. Tuhan berkata, "Bukanlah rancangan-Ku ini yang kamu pikirkan, dan bukan pula jalanmu yang kamu tempuh, melainkan jalan-Ku. Sebab seperti langit lebih

tinggi dari bumi, demikianlah jalan-Ku lebih tinggi dari pada jalanmu, dan rancangan-Ku dari pada rancanganmu." [Yesaya 55:8, 9](#).

Dalam perumpamaan ini, para pekerja pertama setuju untuk bekerja dengan upah yang telah ditentukan, dan mereka menerima upah yang telah ditentukan, tidak lebih. Mereka yang kemudian dipekerjakan percaya pada janji tuannya, "Apa yang benar, itulah yang akan kamu terima." Mereka menunjukkan kepercayaan mereka kepada-Nya dengan tidak meminta

pertanyaan mengenai upah. Mereka mempercayai keadilan dan kesetaraan-Nya. Mereka diberi upah, bukan berdasarkan jumlah kerja mereka, tetapi berdasarkan kemurahan hati-Nya.

Karena itu, Allah menghendaki agar kita percaya kepada-Nya yang membenarkan orang fasik. Pahala-Nya diberikan bukan karena jasa kita, tetapi karena tujuan-Nya sendiri, "yang telah ditentukan-Nya dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." [Efesus 3:11](#). "Bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena kasih karunia-Nya, Ia menyelamatkan kita." [Titus 3:5](#). Dan bagi mereka yang percaya kepada-Nya, Ia akan melakukan "jauh melebihi segala yang kita doakan atau pikirkan." [Efesus 3:20](#).

Bukan jumlah pekerjaan yang dilakukan atau hasil yang terlihat, tetapi semangat yang membuat pekerjaan itu bernilai di hadapan Allah. Mereka yang datang ke kebun anggur pada jam kesebelas bersyukur atas kesempatan untuk bekerja. Hati mereka penuh dengan rasa syukur kepada Dia yang telah menerima mereka; dan ketika pada penutupan hari

[398] Ketika pemilik rumah membayar mereka untuk pekerjaan sehari penuh, mereka sangat terkejut. Mereka tahu bahwa mereka belum pernah mendapatkan upah seperti itu. Dan kebaikan yang terpancar dari wajah majikan mereka memenuhi mereka dengan sukacita. Mereka tidak pernah melupakan kebaikan tuan rumah atau upah yang sangat besar yang telah mereka terima. Demikian pula halnya dengan orang berdosa yang, karena mengetahui ketidaklayakannya, masuk ke dalam kebun anggur Tuannya pada jam kesebelas. Waktu pelayanannya tampak begitu singkat, ia merasa bahwa ia tidak layak menerima upah; tetapi ia dipenuhi dengan sukacita karena Allah telah menerimanya. Ia bekerja dengan rendah hati dan penuh keyakinan, bersyukur atas hak istimewa untuk menjadi rekan sekerja Kristus. Semangat inilah yang berkenan dihormati oleh Allah.

Tuhan menginginkan kita untuk bersandar di dalam Dia tanpa mempersoalkan ukuran pahala kita. Ketika Kristus tinggal di dalam jiwa, pikiran tentang upah tidak lagi menjadi yang utama. Ini bukanlah motif yang menggerakkan pelayanan kita. Memang benar bahwa dalam pengertian yang lebih rendah kita harus menghormati balasan pahala. Allah ingin kita menghargai berkat-berkat yang telah dijanjikan-Nya. Tetapi Ia tidak ingin kita menginginkan imbalan atau merasa bahwa untuk setiap tugas yang kita lakukan, kita harus menerima imbalan. Kita

[399] seharusnya tidak terlalu ingin mendapatkan pahala melainkan melakukan apa yang benar, terlepas dari semua keuntungan. Kasih kepada Allah dan sesama harus menjadi motif kita.

Perumpamaan ini tidak memaafkan mereka yang mendengar panggilan pertama untuk bekerja tetapi lalai untuk masuk ke dalam kebun anggur Tuhan. Ketika tuan rumah

pergi ke pasar pada jam sebelas dan mendapati orang-orang yang tidak bekerja, ia berkata, "Mengapa kamu berdiri di sini sepanjang hari menganggur?" Jawab mereka, "Karena tidak ada orang yang mempekerjakan kami." Tak satu pun dari mereka yang dipanggil pada sore hari ada di sana pada pagi hari. Mereka tidak menolak panggilan itu. Mereka yang menolak dan kemudian bertobat, sebaiknya bertobat; tetapi tidak aman untuk meremehkan panggilan pertama yang penuh belas kasihan.

Ketika para pekerja di kebun anggur menerima "setiap orang satu sen", mereka yang telah mulai bekerja di awal hari merasa tersinggung. Bukankah mereka telah bekerja selama dua belas jam, pikir mereka, dan apakah tidak adil jika mereka menerima lebih banyak daripada mereka yang hanya bekerja satu jam pada siang hari yang lebih sejuk? "Mereka yang terakhir ini hanya bekerja satu jam," kata mereka, "dan Engkau menyamakan mereka dengan kami, yang telah menanggung beban dan panasnya siang hari."

"Hai teman," kata tuan rumah itu kepada salah seorang dari mereka, "aku tidak berbuat salah kepadamu; bukankah engkau telah setuju denganku untuk satu sen pun? Ambillah milikmu dan pergilah, aku akan memberikan yang terakhir ini, sama seperti kepadamu. Bukankah halal bagiku untuk melakukan apa yang aku kehendaki dengan milikku sendiri? Apakah matamu jahat, karena Aku baik?"

"Jadi yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir, karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih."

Para pekerja pertama dalam perumpamaan ini melambangkan mereka yang, karena jasa-jasa mereka, mengklaim keutamaan di atas yang lain. Mereka melakukan pekerjaan mereka dengan semangat memuji diri sendiri, dan tidak membawa penyangkalan diri dan pengorbanan. Mereka mungkin telah mengaku melayani Allah sepanjang hidup mereka;

mereka mungkin telah menjadi yang terdepan dalam menanggung kesulitan, kesengsaraan, dan [400] cobaan, dan oleh karena itu mereka berpikir bahwa mereka berhak mendapatkan pahala yang besar.

Mereka lebih memikirkan pahala daripada hak istimewa sebagai hamba Kristus. Dalam pandangan mereka, kerja keras dan pengorbanan mereka membuat mereka berhak menerima kehormatan di atas orang lain, dan karena klaim ini tidak diakui, mereka tersinggung. Seandainya mereka membawa roh yang penuh

kasih dan kepercayaan ke dalam pekerjaan mereka, mereka akan terus menjadi yang pertama; tetapi watak mereka yang banyak bertanya dan mengeluh tidak seperti Kristus, dan membuktikan bahwa mereka tidak dapat dipercaya. Hal itu mengungkapkan keinginan mereka untuk mementingkan diri sendiri, ketidakpercayaan mereka kepada Tuhan, dan roh iri dan dendam mereka terhadap saudara-saudara mereka. Kebaikan dan kemurahan Tuhan bagi mereka hanya merupakan kesempatan untuk bersungguh-sungguh. Dengan demikian mereka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jiwa mereka dengan Tuhan. Mereka tidak mengetahui sukacita kerja sama dengan Sang Pekerja Utama.

Tidak ada yang lebih menyinggung perasaan Allah daripada roh yang sempit dan mementingkan diri sendiri ini. Dia tidak dapat bekerja dengan siapa pun yang menunjukkan sifat-sifat ini. Mereka tidak peka terhadap pekerjaan Roh-Nya.

Orang-orang Yahudi telah terlebih dahulu dipanggil ke dalam kebun anggur Tuhan, dan karena itu mereka menjadi sombong dan merasa benar sendiri. Pelayanan mereka yang telah berlangsung bertahun-tahun mereka anggap sebagai hak mereka untuk menerima upah yang lebih besar daripada yang lain. Tidak ada yang lebih menjengkelkan bagi mereka selain pernyataan bahwa bangsa-bangsa lain harus menerima hak yang sama dengan mereka dalam perkara-perkara Allah.

Kristus memperingatkan para murid yang pertama kali dipanggil untuk mengikuti-Nya, agar jangan sampai kejahatan yang sama juga ada di antara mereka. Ia melihat bahwa kelemahan, kutukan gereja, adalah roh yang merasa benar sendiri. Orang-orang akan berpikir bahwa mereka dapat melakukan sesuatu untuk mendapatkan tempat di dalam kerajaan surga. Mereka akan membayangkan bahwa ketika mereka telah membuat kemajuan tertentu, Tuhan akan datang

[401] untuk menolong mereka. Dengan demikian akan ada kelimpahan diri dan sedikitnya Yesus. Banyak orang yang telah membuat sedikit kemajuan akan menjadi sombong dan menganggap diri mereka lebih unggul daripada orang lain. Mereka akan sangat ingin disanjung, cemburu jika tidak dianggap paling penting. Terhadap bahaya ini Kristus berusaha menjaga murid-murid-Nya.

Semua kebanggaan atas kelebihan diri kita tidak pada tempatnya. "Janganlah orang bijak bermegah karena kebijaksanaannya, dan janganlah orang perkasa bermegah karena keperkasaannya, dan janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi hendaklah ia yang bermegah, bermegahlah dalam hal ini, yaitu bahwa ia mengerti dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN, yang menunjukkan kasih setia, keadilan, dan kesetiaan-Nya di atas bumi, sebab kepada hal-hal itulah Aku bersukacita, demikianlah firman TUHAN." [Yeremia 9:23, 24](#).

Pahala itu bukan hasil pekerjaan, supaya jangan ada orang yang memegahkan diri, tetapi semua itu adalah kasih karunia. "Jadi apakah yang akan kita katakan tentang apa yang telah diperoleh Abraham, bapa leluhur kita, yang berkenaan dengan hal-hal lahiriah? Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh kemuliaan, tetapi tidak di

hadapan Allah. Sebab apakah yang tertulis dalam Kitab Suci? Abraham percaya kepada Allah dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Tetapi kepada orang yang beramal, pahala itu tidak diperhitungkan sebagai anugerah, melainkan sebagai hutang. Tetapi orang yang tidak berbuat apa-apa, tetapi yang percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan sebagai kebenaran." [Roma 4:1-5](#). Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk

[402] yang satu lebih mulia dari yang lain atau dendam terhadap yang lain. Tidak ada yang diistimewakan di atas yang lain, dan tidak ada yang dapat mengklaim pahala sebagai haknya.

Yang pertama dan yang terakhir akan mendapat bagian dalam pahala yang besar dan kekal, dan yang pertama harus dengan senang hati menyambut yang terakhir. Barangsiapa mendendam pahala kepada orang lain, ia lupa bahwa ia sendiri diselamatkan oleh kasih karunia saja. Perumpamaan tentang para pekerja menegur semua kecemburuan dan kecurigaan. Kasih bersukacita di dalam kebenaran dan tidak pernah membandingkan dengan iri hati. Barangsiapa yang memiliki kasih hanya akan membandingkan keindahan Kristus dan karakternya sendiri yang tidak sempurna.

Perumpamaan ini adalah peringatan bagi semua pekerja, betapapun lamanya pelayanan mereka, betapapun banyaknya pekerjaan mereka, bahwa tanpa kasih kepada saudara-saudara mereka, tanpa kerendahan hati di hadapan Allah, mereka tidak ada apa-apanya. Tidak ada agama di dalam peninggian diri sendiri. Barangsiapa yang menjadikan pemuliaan diri sendiri sebagai tujuannya, akan mendapati dirinya miskin akan kasih karunia yang hanya dapat membuatnya berdaya guna di dalam pelayanan Kristus. Setiap kali kesombongan dan kepuasan diri dimanjakan, pekerjaan itu akan dirusak.

Bukan lamanya waktu kita bekerja, tetapi kerelaan dan kesetiaan kita dalam pekerjaanlah yang membuat pekerjaan itu berkenan di hadapan Allah. Dalam semua pelayanan kita, penyerahan diri sepenuhnya dituntut. Tugas terkecil yang dilakukan dengan tulus dan tanpa pamrih akan lebih berkenan di hadapan Allah daripada pekerjaan terbesar yang dirusak oleh kepentingan pribadi. Ia melihat seberapa besar roh Kristus yang kita miliki, dan seberapa besar keserupaan dengan Kristus yang dinyatakan oleh pekerjaan kita. Dia lebih memperhatikan kasih dan kesetiaan yang kita gunakan untuk bekerja daripada jumlah pekerjaan yang kita lakukan.

Hanya ketika keegoisan telah mati, ketika perselisihan untuk mendapatkan supremasi dibuang, ketika rasa syukur memenuhi hati, dan kasih membuat kehidupan menjadi harum-hanya pada saat itulah Kristus tinggal di dalam jiwa, dan kita diakui sebagai pekerja bersama dengan Tuhan.

Betapapun beratnya pekerjaan mereka, para pekerja sejati tidak menganggapnya sebagai pekerjaan yang membosankan. Mereka siap untuk mengeluarkan dan mengeluarkan, tetapi itu adalah

peker

jaan yang menyenangkan[403], yang dilakukan dengan hati yang bersukacita. Sukacita di dalam Allah dinyatakan melalui Yesus

Kristus. Sukacita mereka adalah sukacita yang ada di hadapan Kristus - "untuk melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya." [Yohanes 4:34](#). Mereka bekerja sama dengan Tuhan yang penuh kemuliaan. Pikiran ini memperlakukan semua kerja keras, menguatkan tekad, menguatkan semangat untuk menghadapi apa pun yang akan terjadi. Bekerja dengan hati yang tidak mementingkan diri sendiri, dimuliakan dengan mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, berbagi simpati-Nya, dan bekerja sama dengan-Nya dalam pekerjaan-Nya, mereka membantu membengkokkan gelombang sukacita-Nya dan membawa kehormatan serta pujian bagi nama-Nya yang mulia.

Inilah roh dari semua pelayanan yang sejati bagi Tuhan. Dengan tidak adanya roh ini, banyak orang yang tampaknya menjadi yang pertama akan menjadi yang terakhir, sementara mereka yang memilikinya, meskipun tercatat sebagai yang terakhir, akan menjadi yang pertama.

Ada banyak orang yang telah menyerahkan diri mereka kepada Kristus, namun tidak melihat adanya kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang besar atau membuat pengorbanan yang besar dalam pelayanan-Nya. Mereka ini dapat menemukan penghiburan dalam pemikiran bahwa belum tentu penyerahan diri seorang martir yang paling berkesan di hadapan Allah; belum tentu misionaris yang setiap hari menghadapi bahaya dan kematian yang paling tinggi kedudukannya di dalam catatan surgawi. Orang Kristen yang demikian dalam kehidupan pribadinya, dalam penyerahan diri setiap hari, dalam ketulusan tujuan dan kemurnian pikiran, dalam kelemahlembutan di bawah provokasi, dalam iman dan kesalehan, dalam kesetiaan pada apa yang paling kecil, orang yang dalam kehidupan rumah tangganya merepresentasikan karakter Kristus - orang yang demikian mungkin di mata Allah lebih berharga daripada misionaris atau martir yang paling terkenal di dunia.

Oh, betapa berbedanya standar yang digunakan Allah dan manusia untuk mengukur karakter. Allah melihat banyak godaan yang ditolak yang tidak pernah diketahui oleh dunia dan bahkan oleh teman-teman dekat sekalipun - godaan di dalam rumah, di dalam hati. Dia melihat kerendahan hati jiwa dalam pandangannya sendiri

[kelemahan; pertobatan yang tulus bahkan atas pikiran yang jahat sekalipun. Dia melihat pengabdian sepenuh hati untuk pelayanan-Nya. Dia telah mencatat saat-saat pertempuran yang sulit dengan pertempuran diri yang memenangkan kemenangan. Semua ini diketahui oleh Allah dan para malaikat. Sebuah kitab peringatan tertulis di hadapan-Nya bagi mereka yang takut akan Tuhan dan yang memikirkan nama-Nya.

Bukan pada pembelajaran kita, bukan pada posisi kita, bukan pada jumlah atau talenta yang dipercayakan, bukan pada kehendak manusia, melainkan pada rahasia kesuksesan. Dengan merasakan ketidakmampuan kita, kita harus merenungkan Kristus, dan melalui Dia yang adalah kekuatan di atas segala kekuatan, pemikiran di atas segala pemikiran, orang yang rela dan taat

akan memperoleh kemenangan demi kemenangan.

Dan betapapun singkatnya pelayanan kita atau serendah apa pun pekerjaan kita, jika dengan iman yang sederhana kita mengikut Kristus, kita tidak akan kecewa dengan upahnya. Apa yang tidak dapat diperoleh oleh orang yang paling hebat dan paling bijaksana sekalipun, dapat diperoleh oleh orang yang paling lemah dan paling rendah hati. Gerbang emas surga tidak terbuka bagi mereka yang meninggikan diri. Gerbang itu tidak diangkat bagi mereka yang sombong. Tetapi pintu gerbang yang kekal akan terbuka lebar bagi sentuhan seorang anak kecil yang gemetar. Diberkatilah balasan kasih karunia bagi mereka yang telah bekerja keras bagi Allah dalam kesederhanaan iman dan kasih.

Pasal 29-"Untuk Menyongsong Mempelai Pria" [405]

Pasal ini didasarkan pada [Matius 25:1-13](#).

Kristus bersama para murid-Nya duduk di atas Bukit Zaitun. Matahari telah terbenam di balik pegunungan, dan langit diselimuti oleh nuansa senja. Dalam tampilan penuh, tampak sebuah rumah tinggal yang diterangi cahaya yang cemerlang, seakan-akan untuk suatu pemandangan yang meriah. Cahaya memancar dari celah-celah pintu, dan rombongan yang menanti, menandakan bahwa prosesi pernikahan akan segera berlangsung. Di banyak bagian di Timur, perayaan pernikahan diadakan pada malam hari. Mempelai pria keluar untuk menemui pengantin wanita dan membawanya ke rumahnya. Dengan cahaya obor, rombongan pengantin berjalan dari rumah ayahnya ke rumahnya sendiri, di mana sebuah pesta disediakan untuk para tamu undangan. Dalam adegan di mana Kristus terlihat, sebuah rombongan sedang menunggu kemunculan rombongan pengantin, berniat untuk bergabung dalam prosesi tersebut.

Di dekat rumah pengantin wanita ada sepuluh wanita muda berjubah putih. Masing-masing membawa lampu yang menyala dan sebuah botol kecil untuk minyak. Semuanya adalah dengan cemas menantikan kemunculan mempelai laki-laki. Tetapi ada penundaan. Jam demi jam berlalu; para pengamat menjadi lelah dan tertidur. Pada tengah malam terdengar seruan, "Lihatlah, mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu untuk menyambut Dia." Orang-orang yang tertidur, tiba-tiba terbangun dan bangkit berdiri. Mereka melihat arak-arakan berjalan, terang dengan obor dan gembira dengan musik. Mereka mendengar suara mempelai pria dan suara mempelai wanita. Sepuluh gadis mengambil lampu mereka dan mulai merapikannya, dengan tergesa-gesa untuk pergi. Tetapi lima gadis lalai untuk mengisi buli-buli mereka dengan minyak. Mereka tidak mengantisipasi penundaan yang begitu lama, dan mereka tidak mempersiapkan diri untuk keadaan darurat. Dalam kesusahan mereka memohon kepada teman-teman mereka yang lebih bijaksana dengan berkata, "Berilah kami minyak, karena pelita kami hampir padam." (Tetapi lima orang yang menunggu, dengan lampu-lampu

mereka yang baru saja dipangkas, telah mengosongkan flagon mereka. Mereka tidak mempunyai minyak lagi, dan mereka menjawab: "Janganlah demikian, supaya tidak cukup untuk kami dan untuk kamu, tetapi pergilah kamu kepada mereka yang menjual dan belilah untuk dirimu sendiri."

Sementara mereka pergi untuk membeli, iring-iringan terus berjalan, dan meninggalkan mereka. Kelima orang dengan lampu yang menyala bergabung dengan kerumunan dan memasuki rumah dengan kereta pengantin, dan pintu ditutup. Ketika gadis-gadis yang bodoh itu sampai di ruang perjamuan, mereka menerima penolakan yang tak terduga. Tuan rumah pesta menyatakan, "Aku tidak mengenal kamu." Mereka ditinggalkan berdiri tanpa, di jalan yang kosong, di kegelapan malam.

Ketika Kristus duduk dan memandang rombongan yang sedang menunggu pengantin perempuan, Ia menceritakan kepada murid-murid-Nya tentang kisah sepuluh gadis, dengan pengalaman mereka yang menggambarkan pengalaman gereja yang akan hidup sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali.

Kedua golongan pengamat ini mewakili dua golongan yang mengaku sedang menantikan Tuhan. Mereka disebut gadis-gadis karena mereka mengaku memiliki iman yang murni. Dengan pelita-pelita itu dilambangkan firman Allah. Pemazmur berkata, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku, dan

[407] teranglah jalan-Ku." Mazmur [119:105](#). Minyak adalah simbol Roh Kudus. Demikianlah Roh Kudus diwakili dalam nubuat Zakharia. "Malaikat yang berbicara dengan aku itu datang lagi," katanya, "dan membangunkan aku, seperti orang yang dibangunkan dari tidurnya, lalu berkata kepadaku: "Apa yang kau lihat? Jawabku: "Aku telah melihat: sebuah kandil dari emas, dengan sebuah mangkok di atasnya, dan ketujuh pelita di atasnya, dan tujuh buah pipa ke ketujuh pelita itu, yang ada di atasnya, dan dua buah p o h o n zaitun di dekatnya, yang satu di sebelah kanan mangkok dan yang lain di sebelah kiri mangkok itu. Lalu aku menjawab dan berkata kepada malaikat yang berbicara dengan aku itu: "Apakah itu, Tuanku?" ... Lalu ia menjawab dan berkata kepadaku, katanya: "Inilah firman TUHAN kepada Zerubabel: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman Tuhan semesta alam." Lalu aku menjawab lagi, dan berkata

[408] kepadanya: "Apakah kedua cabang pohon zaitun ini, yang melalui kedua pipa emas itu mengeluarkan minyak emas dari dalam dirinya? ... Jawabnya: "Inilah dua orang yang diurapi, yang berdiri di sisi TUHAN semesta bumi." [Zakharia 4:1-14](#).

Dari kedua pohon zaitun, minyak emas dialirkan melalui pipa-pipa emas ke dalam mangkuk kandil, dan dari sana ke dalam

lampu-lampu emas yang menerangi tempat kudus. Jadi dari orang-orang kudus yang berdiri di hadirat Allah, Roh-Nya diberikan kepada alat-alat manusia yang dikuduskan untuk melayani-Nya. Misi dari dua orang yang diurapi adalah untuk menyampaikan kepada umat Allah bahwa

kasih karunia sorgawi yang hanya dapat membuat firman-Nya menjadi pelita bagi kaki dan terang bagi jalan. "Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Zakharia 4:6](#).

Dalam perumpamaan itu, kesepuluh gadis pergi menemui mempelai laki-laki. Semuanya membawa pelita dan buli-buli berisi minyak. Untuk sementara waktu tidak terlihat perbedaan di antara mereka. Begitu juga dengan gereja yang hidup sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Semua memiliki pengetahuan tentang Kitab Suci. Semua telah mendengar berita tentang kedatangan Kristus yang semakin dekat, dan dengan penuh keyakinan menantikan kedatangan-Nya. Tetapi seperti dalam perumpamaan itu, demikianlah yang terjadi sekarang. Masa penantian datang, iman diuji, dan ketika seruan: "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang, pergilah menyambut Dia," banyak orang tidak siap. Mereka tidak memiliki minyak di dalam bejana-bejana mereka dengan pelita-pelita mereka. Mereka miskin akan Roh Kudus.

Tanpa Roh Allah, pengetahuan akan firman-Nya tidak ada gunanya. Teori kebenaran yang tidak disertai oleh Roh Kudus tidak dapat menghidupkan jiwa atau menguduskan hati. Seseorang mungkin akrab dengan perintah-perintah dan janji-janji Alkitab; tetapi jika Roh Allah tidak menanamkan kebenaran di dalam dirinya, karakternya tidak akan diubah. Tanpa pencerahan Roh, manusia tidak akan dapat membedakan [409] kebenaran dari kesalahan, dan mereka akan jatuh ke dalam godaan Iblis yang hebat.

Kelas yang diwakili oleh gadis-gadis bodoh bukanlah orang-orang munafik. Mereka memiliki perhatian terhadap kebenaran, mereka mendukung kebenaran, mereka tertarik pada mereka yang percaya pada kebenaran; tetapi mereka tidak menyerahkan diri mereka pada pekerjaan Roh Kudus. Mereka belum jatuh ke atas Batu Karang, Kristus Yesus, dan membiarkan sifat lama mereka dihancurkan. Golongan ini diwakili juga oleh para pendengar yang berbatu-batu. Mereka menerima firman dengan kesiapan, tetapi mereka gagal mengasimilasi prinsip-prinsipnya. Pengaruhnya tidak menetap. Roh bekerja di dalam hati manusia, sesuai dengan keinginan dan persetujuannya, menanamkan di dalam dirinya **s u a t u** natur yang baru; tetapi golongan yang diwakili oleh gadis-gadis yang bodoh telah puas dengan pekerjaan yang dangkal.

ngenal Allah. Mereka tidak mempelajari karakter-Nya; mereka tidak memiliki persekutuan dengan-Nya; oleh karena itu mereka tidak tahu bagaimana harus percaya, bagaimana harus memandang dan hidup. Pelayanan mereka kepada Tuhan merosot menjadi sebuah bentuk. "Mereka datang kepadamu seperti orang banyak, dan duduk di hadapanmu seperti umat-Ku, dan mereka mendengar firman-Mu, tetapi tidak melakukannya, sebab dengan mulutnya mereka menunjukkan banyak kasih, tetapi hatinya mengikuti hawa nafsunya."

[410]

[411]

Yehezkiel 33:31. Rasul Paulus menunjukkan bahwa ini akan menjadi karakteristik khusus dari mereka yang hidup sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Ia berkata, "Pada hari-hari terakhir akan datang masa-masa yang sukar, karena manusia akan menjadi pencinta dirinya sendiri, ... lebih cinta akan kesenangannya sendiri dari pada cinta akan Allah, dan mereka berlagak saleh, tetapi sebenarnya mereka tidak mengenal Allah." **2 Timotius 3:1-5.**

Inilah golongan yang pada saat bahaya ditemukan menangis, Damai dan aman. Mereka menidurkan hati mereka dalam rasa aman, dan tidak memimpikan bahaya. Ketika dikejutkan oleh kelesuan mereka, mereka menyadari kemelaratan mereka, dan memohon kepada orang lain untuk memenuhi kekurangan mereka; tetapi dalam hal-hal rohani tidak ada

[412] manusia dapat menutupi kekurangan orang lain. Kasih karunia Allah telah ditawarkan secara cuma-cuma kepada setiap jiwa. Pesan Injil telah diberitakan, "Barangsiapa haus, hendaklah ia datang. Dan barangsiapa mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan itu dengan cuma-cuma." **Wahyu 22:17.** Tetapi karakter tidak dapat dipindahtangankan. Tidak ada orang yang dapat percaya untuk orang lain. Tidak ada seorang pun yang dapat menerima Roh untuk orang lain. Tidak ada seorang pun yang dapat memberikan karakter kepada orang lain yang merupakan buah dari pekerjaan Roh. "Sekalipun Nuh, Daniel dan Ayub ada di dalamnya, demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, mereka tidak akan menyelamatkan anak laki-laki atau anak perempuan, melainkan hanya jiwa mereka sendiri dengan kebenaran mereka." **Yehezkiel 14:20.**

Dalam keadaan krisis itulah karakter dinyatakan. Ketika suara yang sungguh-sungguh berseru pada tengah malam, "Lihatlah, mempelai laki-laki datang, pergilah kamu menyambutnya," dan gadis-gadis yang sedang tidur dibangunkan dari tidurnya, terlihatlah siapa yang telah mempersiapkan diri untuk peristiwa itu. Kedua belah pihak tidak sadar; tetapi yang satu telah siap untuk keadaan darurat, dan yang lain ditemukan tanpa persiapan. Jadi sekarang, bencana yang tiba-tiba dan tidak terduga, sesuatu yang membawa jiwa berhadapan langsung dengan kematian, akan menunjukkan apakah ada iman yang sungguh-sungguh pada janji-janji Allah. Hal ini akan menunjukkan apakah jiwa ditopang oleh kasih karunia. Ujian

terakhir yang besar datang pada akhir masa percobaan manusia, ketika semuanya sudah terlambat untuk memenuhi kebutuhan jiwa.

Kesepuluh anak dara itu sedang menyaksikan malam dalam sejarah bumi ini. Semua mengaku sebagai orang Kristen. Semuanya memiliki panggilan, nama, pelita, dan semuanya mengaku sedang melakukan pelayanan bagi Tuhan. Semua tampaknya menantikan penampakan Kristus. Tetapi lima orang tidak siap. Lima orang akan ditemukan terkejut, kecewa, di luar ruang perjamuan.

Pada hari terakhir, banyak orang akan mengklaim masuk ke dalam kerajaan Kristus, dengan berkata, "Kami telah makan dan minum di hadapan-Mu, dan Engkau telah

diajarkan di jalan-jalan kami." "Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat demi nama-Mu [413], dan demi nama-Mu kami telah mengusir setan-setan, dan demi nama-Mu kami telah melakukan melakukan banyak pekerjaan yang ajaib?" Tetapi jawabannya adalah: "Aku berkata kepadamu, Aku tidak mengenal kamu dari mana kamu berasal, enyahlah dari pada-Ku." [Lukas 13:26](#); [Matius 7:22](#); [Lukas 13:27](#). Dalam kehidupan ini mereka tidak masuk ke dalam persekutuan dengan Kristus; oleh karena itu mereka tidak mengenal bahasa sorga, mereka adalah orang asing dalam sukacita. "Apakah yang diketahui manusia tentang manusia, selain dari pada roh manusia yang ada di dalam dia? Demikian juga tentang Allah, tidak ada seorangpun yang mengetahuinya, selain dari pada Roh Allah." [1 Korintus 2:11](#).

Yang paling menyedihkan dari semua kata-kata yang pernah terdengar di telinga manusia adalah kata-kata penghakiman, "Aku tidak mengenal kamu." Persekutuan Roh, yang telah Anda remehkan, hanya dapat membuat Anda menjadi satu dengan kerumunan orang yang bersukacita di pesta pernikahan. Dalam adegan itu Anda tidak dapat berpartisipasi. Cahayanya akan jatuh pada mata yang buta, melodinya pada telinga yang tuli. Kasih dan sukacitanya tidak akan dapat membangunkan sukacita di dalam hati yang telah dilumpuhkan oleh dunia. Anda tertutup dari surga oleh ketidaklayakan Anda sendiri untuk bersamanya.

Kita tidak dapat siap untuk bertemu dengan Tuhan dengan bangun ketika seruan [414] terdengar, "Lihatlah Mempelai Pria!" dan kemudian mengumpulkan lampu untuk diisi ulang. Kita tidak dapat memisahkan Kristus dari kehidupan kita di dunia ini, namun kita tetap layak untuk bersekutu dengan-Nya di surga.

Dalam perumpamaan, gadis-gadis yang bijaksana memiliki minyak dalam buli-buli dengan pelita mereka. Lampu mereka menyala dengan nyala api yang tidak padam sepanjang malam. Hal ini membantu menerangi jalan menuju kehormatan mempelai pria. Bersinar di dalam kegelapan, minyak itu membantu menerangi jalan menuju rumah mempelai laki-laki, menuju pesta pernikahan.

Jadi, para pengikut Kristus harus memancarkan terang ke dalam kegelapan dunia. Melalui Roh Kudus, firman Allah adalah terang yang menjadi kuasa yang mentransformasi kehidupan penerimanya. Dengan menanamkan prinsip-prinsip firman-Nya di dalam hati mereka, Roh Kudus mengembangkan sifat-sifat Allah

di dalam diri manusia. Terang kemuliaan-Nya - karakter-Nya - harus bersinar di dalam diri para pengikut-Nya. Dengan demikian, mereka harus memuliakan Allah, untuk menerangi jalan menuju rumah Mempelai Pria, menuju kota Allah, menuju perjamuan kawin Anak Domba.

Kedatangan mempelai laki-laki terjadi pada tengah malam-jam tergelap. Jadi kedatangan Kristus akan terjadi pada masa yang paling gelap dalam sejarah bumi ini. Zaman Nuh dan Lot menggambarkan keadaan dunia sebelum kedatangan Anak Manusia. Pada masa itu, dunia akan mengalami masa-masa kegelapan.

Kitab Suci yang menunjuk ke masa ini menyatakan bahwa Setan akan bekerja dengan segala kekuatan dan "dengan segala tipu daya kefasikan." Pekerjaannya dengan jelas dinyatakan oleh kegelapan yang meningkat dengan cepat, berbagai macam kesalahan, kesesatan, dan penyesatan pada hari-hari terakhir ini. Setan tidak hanya menuntun dunia ke dalam kesesatan, tetapi tipu dayanya juga sedang meracuni gereja-gereja yang mengaku sebagai gereja Tuhan Yesus Kristus. Kemurtadan besar akan berkembang menjadi kegelapan yang pekat seperti tengah malam, tidak dapat ditembus seperti kain kabung. Bagi umat Allah, hal itu akan terjadi

[415] menjadi malam percobaan, malam tangisan, malam penganiayaan demi kebenaran. Tetapi dari malam kegelapan itu, terang Allah akan bersinar. Ia membuat "terang bercahaya dari dalam kegelapan." [2 Korintus 4:6](#). Ketika "bumi belum berbentuk dan kosong, dan gelap gulita meliputi seluruh permukaan samudera raya," "maka bergeraklah Roh Allah di atas permukaan air. Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang, lalu terang itu jadi." [Kejadian 1:2, 3](#). Jadi pada malam kegelapan rohani, firman Tuhan keluar, "Jadilah terang." Kepada umat-Nya, Dia berkata, "Bangkitlah, bercahayalah, sebab terangmu telah datang, dan kemuliaan Tuhan telah terbit atasmu." [Yesaya 60:1](#).

"Sesungguhnya," demikianlah firman Kitab Suci, "kegelapan akan menutupi bumi dan kekelaman yang pekat akan meliputi bangsa itu, tetapi TUHAN akan terbit atasmu dan kemuliaan-Nya akan tampak atasmu." [Yesaya 60:2](#).

Kegelapan pemahaman yang keliru tentang Tuhanlah yang menyelimuti dunia. Manusia kehilangan pengetahuan mereka tentang karakter-Nya. Hal ini telah disalahpahami dan disalahartikan. Pada saat ini, sebuah pesan dari Tuhan harus diberitakan, sebuah pesan yang menerangi dalam pengaruhnya dan menyelamatkan dalam kuasanya. Karakter-Nya harus dinyatakan. Ke dalam kegelapan dunia akan dicurahkan cahaya kemuliaan-Nya, cahaya kebaikan, belas kasihan, dan kebenaran-Nya.

Inilah pekerjaan yang diuraikan oleh nabi Yesaya dalam kata-kata, "Hai Yerusalem, yang membawa kabar baik, angkatlah suaramu dengan kuat, bersorak-sorailah dengan kuat, janganlah takut, dan katakanlah kepada kota-kota Yehuda: Lihatlah Allahmu! Sesungguhnya, Tuhan ALLAH akan datang dengan tangan yang kuat, dan tangan-Nya akan memerintah bagi-Nya; sesungguhnya, pahala-Nya ada pada-Nya, dan pekerjaan-Nya

ada di hadapan-Nya." [Yesaya 40:9, 10](#).

Mereka yang menantikan kedatangan Mempelai Pria akan berkata kepada orang-orang, "Lihatlah Allahmu." Sinar terakhir dari cahaya belas kasihan, pesan belas kasihan terakhir yang akan diberikan kepada dunia, adalah wahyu dari-Nya

[416] karakter kasih. Anak-anak Allah harus menyatakan kemuliaan-Nya. Di dalam

kehidupan dan karakter mereka sendiri, mereka harus mengungkapkan apa yang telah dilakukan oleh kasih karunia Allah bagi mereka.

Terang Matahari Kebenaran harus bersinar dalam perbuatan baik-dalam kata-kata kebenaran dan perbuatan kekudusan.

Kristus, cahaya kemuliaan Bapa, datang ke dunia sebagai cahayanya. Dia datang untuk mewakili Allah kepada manusia, dan tentang Dia ada tertulis bahwa Dia diurapi "dengan Roh Kudus dan dengan kuasa,"

dan "pergi berkeliling berbuat baik." [Kisah Para Rasul 10:38](#). Di rumah ibadat di Nazaret Ia berkata: "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh karena Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan Injil kepada orang-orang miskin; Ia telah mengutus Aku untuk menyembuhkan orang-orang yang remuk hatinya, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun baru yang berkenan kepada Tuhan." [Lukas 4:18, 19](#). Ini adalah pekerjaan yang ditugaskan-Nya kepada para murid-Nya. "Kamu adalah terang dunia," kata-Nya. "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." [Matius 5:14, 16](#).

Inilah pekerjaan yang digambarkan oleh nabi Yesaya ketika ia berkata, "Bukankah engkau memberikan rotimu kepada orang yang lapar, dan membawa orang miskin yang terbuang ke rumahmu, dan ketika engkau melihat orang telanjang, engkau menyelimutinya, dan engkau tidak menyembunyikan dirimu sendiri dari tubuhmu sendiri? Maka terangmu akan terbit seperti fajar, dan kesehatanmu akan muncul dengan cepat, dan kebenaranmu akan berjalan di depanmu, dan kemuliaan TUHAN akan menjadi upahmu." [Yesaya 58:7, 8](#).

Jadi, pada malam kegelapan rohani, kemuliaan Allah akan bersinar melalui gereja-Nya untuk mengangkat mereka yang tertunduk dan menghibur mereka yang berduka.

Di sekeliling kita terdengar ratapan kesedihan dunia. Di setiap sisi ada orang-orang yang membutuhkan dan tertekan. Adalah tugas kita untuk membantu meringankan dan melunakkan kesulitan dan kesengsaraan hidup.

Kerja nyata akan memiliki efek yang jauh lebih besar daripada

sekadar berkhotbah. Kita harus memberikan makanan kepada mereka yang lapar, pakaian kepada mereka yang telanjang, dan tempat tinggal kepada mereka yang tidak memiliki rumah. Dan kita dipanggil untuk melakukan lebih dari itu. Keinginan jiwa, hanya kasih Kristus yang dapat memuaskannya. Jika Kristus tinggal di dalam kita, hati kita akan penuh dengan simpati ilahi. Mata air yang dimeteraikan dari kasih yang tulus dan seperti Kristus akan terbuka.

Allah memanggil kita bukan hanya untuk memberikan pemberian kita kepada yang membutuhkan, tetapi juga untuk memberikan keceriaan
[418]

wajah kita, kata-kata penuh pengharapan kita, genggam tangan kita yang ramah. Ketika Kristus menyembuhkan orang sakit, Dia menumpangkan tangan-Nya ke atas mereka. Demikian juga kita harus berhubungan dekat dengan mereka yang ingin kita bantu.

Ada banyak orang yang telah kehilangan harapan. Kembalikan sinar matahari kepada mereka. Banyak yang telah kehilangan keberanian mereka. Bicaralah kepada mereka kata-kata penghiburan. Berdoalah untuk mereka. Ada banyak orang yang membutuhkan roti kehidupan. Bacakanlah firman Tuhan kepada mereka. Di atas banyak orang ada penyakit jiwa yang tidak dapat disembuhkan oleh balsem duniawi atau dokter. Berdoalah untuk jiwa-jiwa ini, bawalah mereka kepada Yesus. Katakan kepada mereka bahwa ada balsem di Gilead dan Tabib di sana.

Terang adalah berkat, berkat universal, yang mencurahkan hartanya pada dunia yang tidak tahu berterima kasih, tidak suci, dan kehilangan semangat. Demikian juga dengan cahaya Matahari Kebenaran. Seluruh dunia, yang terbungkus dalam kegelapan dosa, kesedihan, dan rasa sakit, akan diterangi dengan pengetahuan akan kasih Allah. Tidak ada sekte, pangkat, atau kelas manusia yang akan dikecualikan dari cahaya yang bersinar dari takhta surga.

Pesan pengharapan dan belas kasihan harus dibawa sampai ke ujung bumi. Siapa pun yang mau, dapat menjangkau dan meraih kekuatan Allah dan berdamai dengan-Nya, dan dia akan berdamai. Tidak ada lagi orang kafir yang akan dibungkus dalam kegelapan tengah malam. Keggelapan akan lenyap di hadapan sinar terang Matahari Kebenaran. Kuasa neraka telah dikalahkan.

Tetapi tidak ada seorang pun yang dapat memberikan apa yang tidak diterimanya. Di dalam pekerjaan Allah, manusia tidak dapat menghasilkan apa pun. Tidak ada seorang pun yang dapat dengan usahanya sendiri menjadikan dirinya pembawa terang bagi Allah. Itu adalah minyak emas yang dituang oleh para utusan surgawi ke dalam tabung-tabung emas, untuk disalurkan dari cawan emas ke dalam pelita-pelita di tempat kudus,

[419] yang menghasilkan cahaya yang terus menerus terang dan bersinar. Kasih Allah yang terus menerus ditransfer kepada manusia itulah yang memampukannya untuk memberikan terang. Ke dalam hati semua orang yang dipersatukan dengan Allah melalui iman, minyak emas kasih mengalir dengan bebas, untuk memancar kembali dalam perbuatan-perbuatan baik, dalam pelayanan yang tulus dan nyata bagi Allah.

Di dalam karunia Roh Kudus yang besar dan tak terukur terkandung semua sumber daya surgawi. Bukan karena adanya pembatasan dari Allah, sehingga kekayaan anugerah-Nya tidak mengalir ke bumi kepada manusia. Jika semua orang mau menerima, semua orang akan dipenuhi dengan Roh-Nya.

Adalah hak istimewa bagi setiap jiwa untuk menjadi saluran yang hidup yang melaluinya Allah dapat mengkomunikasikan kepada dunia harta anugerah-Nya, kekayaan Kristus yang tak terselami. Tidak ada hal lain yang sangat diinginkan Kristus selain agen-agen yang akan mewakili Roh dan karakter-Nya kepada dunia. Tidak ada yang lebih dibutuhkan oleh dunia selain perwujudan kasih Juruselamat melalui manusia. Seluruh surga menantikan saluran-saluran yang melaluinya minyak suci dapat dituangkan untuk menjadi sukacita dan berkat bagi hati manusia.

Kristus telah menetapkan bahwa gereja-Nya akan menjadi tubuh yang telah dibentuk ulang, diterangi dengan Terang dunia, memiliki kemuliaan Imanuel. Adalah tujuan-Nya agar setiap orang Kristen dikelilingi oleh suasana rohani yang penuh dengan terang dan damai sejahtera. Dia menghendaki agar kita menyatakan sukacita-Nya dalam hidup kita.

Berdiamnya Roh Kudus akan ditunjukkan dengan mengalirnya kasih surgawi. Kepenuhan ilahi akan mengalir melalui agen manusia yang telah dikuduskan, untuk diberikan kepada orang lain.

Matahari Kebenaran memiliki "kesembuhan di sayap-Nya." [Maleakhi 4:2](#). Jadi, dari setiap murid yang sejati harus disebarkan pengaruh untuk kehidupan, keberanian, pertolongan, dan kesembuhan yang sejati.

Agama Kristus berarti lebih dari sekadar pengampunan dosa; itu [420] berarti menghapus dosa-dosa kita, dan mengisi kekosongan dengan rahmat Roh Kudus. Itu berarti penerangan ilahi, bersukacita di dalam Tuhan. Itu berarti hati yang dikosongkan dari diri sendiri, dan diberkati dengan kehadiran Kristus yang menetap. Ketika Kristus memerintah di dalam jiwa, ada kemurnian, kebebasan dari dosa. Kemuliaan, kepenuhan, dan kelengkapan rencana Injil digenapi dalam kehidupan. Penerimaan Juruselamat membawa cahaya kedamaian yang sempurna, kasih yang sempurna, jaminan yang sempurna. Keindahan dan keharuman karakter Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan bersaksi bahwa Allah benar-benar telah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia untuk menjadi Juruselamat.

Kristus tidak menyuruh para pengikut-Nya untuk berusaha keras untuk bersinar. Dia berkata, *Hendaklah* terangmu bercahaya. Jika Anda telah menerima kasih karunia Allah, terang itu ada di dalam diri Anda. Singkirkanlah penghalang-penghalang, dan kemuliaan Tuhan akan dinyatakan. Terang itu akan bersinar untuk menembus

dan mengusir kegelapan. Anda tidak dapat tidak bersinar dalam jangkauan pengaruh Anda.

Penyingkapan kemuliaan-Nya sendiri dalam bentuk kemanusiaan akan membawa surga begitu dekat dengan manusia sehingga keindahan yang menghiasi bait suci bagian dalam akan terlihat dalam setiap jiwa yang di dalamnya Juruselamat tinggal. Manusia akan terpicat oleh kemuliaan Kristus yang tinggal di dalamnya. Dan di dalam arus

pujian dan ucapan syukur dari banyak jiwa yang dimenangkan bagi Tuhan, kemuliaan akan mengalir kembali kepada Sang Pemberi yang agung.

"Bangkitlah, bercahayalah, sebab terangmu telah datang, dan kemuliaan TUHAN telah terbit atasmu." [Yesaya 60:1](#). Kepada mereka yang keluar untuk menemui Mempelai Pria, pesan ini disampaikan. Kristus akan datang dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dia datang dengan kemuliaan-Nya sendiri dan dengan kemuliaan Bapa. Ia akan datang dengan semua malaikat kudus bersama-Nya. Sementara seluruh dunia terjerumus ke dalam kegelapan, akan ada terang di setiap tempat tinggal orang-orang kudus. Mereka akan menangkap cahaya pertama dari

[421] kemunculan kedua. Cahaya yang tidak ternoda akan bersinar dari kemegahan-Nya, dan Kristus Sang Penebus akan dikagumi oleh semua orang yang telah melayani-Nya. Sementara orang-orang jahat melarikan diri dari hadirat-Nya, para pengikut Kristus akan bersukacita. Bapa leluhur Ayub, ketika menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali, berkata, "Siapa yang akan kulihat sendiri, yang akan kulihat dengan mataku sendiri, dan yang tidak dilihat oleh orang asing." Ayub [19:27](#), margin. Bagi para pengikut-Nya yang setia, Kristus telah menjadi teman dan sahabat yang akrab. Mereka telah hidup dalam hubungan yang erat, dalam persekutuan yang konstan dengan Allah. Di atas mereka kemuliaan Tuhan telah terbit. Di dalam diri mereka, cahaya pengetahuan akan kemuliaan Allah di dalam wajah Yesus Kristus telah dipantulkan. Sekarang mereka bersukacita di dalam sinar yang tak redup dari kecerahan dan kemuliaan Sang Raja di dalam keagungan-Nya. Mereka dipersiapkan untuk persekutuan surgawi; karena mereka memiliki surga di dalam hati mereka.

Dengan kepala terangkat, dengan sinar terang Matahari Kebenaran menyinari mereka, dengan sukacita karena penebusan mereka semakin dekat, mereka keluar menemui Mempelai laki-laki, sambil berkata: "Lihatlah, inilah Allah kita, kita telah menanti-nantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita." [Yesaya 25:9](#).

"Dan aku mendengar seperti suara orang banyak yang besar, dan seperti suara air bah, dan seperti suara guruh yang dahsyat, yang berkata: "Haleluya!" Sebab Tuhan, Allah yang mahakuasa, memerintah. Marilah kita bersukacita dan bergembira dan memuliakan Dia, karena perkawinan Anak Domba telah tiba,

dan isteri-Nya telah bersolek.

Ia berkata kepadaku: "Tuliskanlah: Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba." "Dialah Tuhan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja, dan mereka yang bersama Dia adalah orang-orang yang terpanggil, orang-orang yang terpilih dan orang-orang yang setia." [Wahyu 19:6-9; 17:14](#).